superbank

PT Super Bank Indonesia Tbk

INFINITE POSSIBILITIES

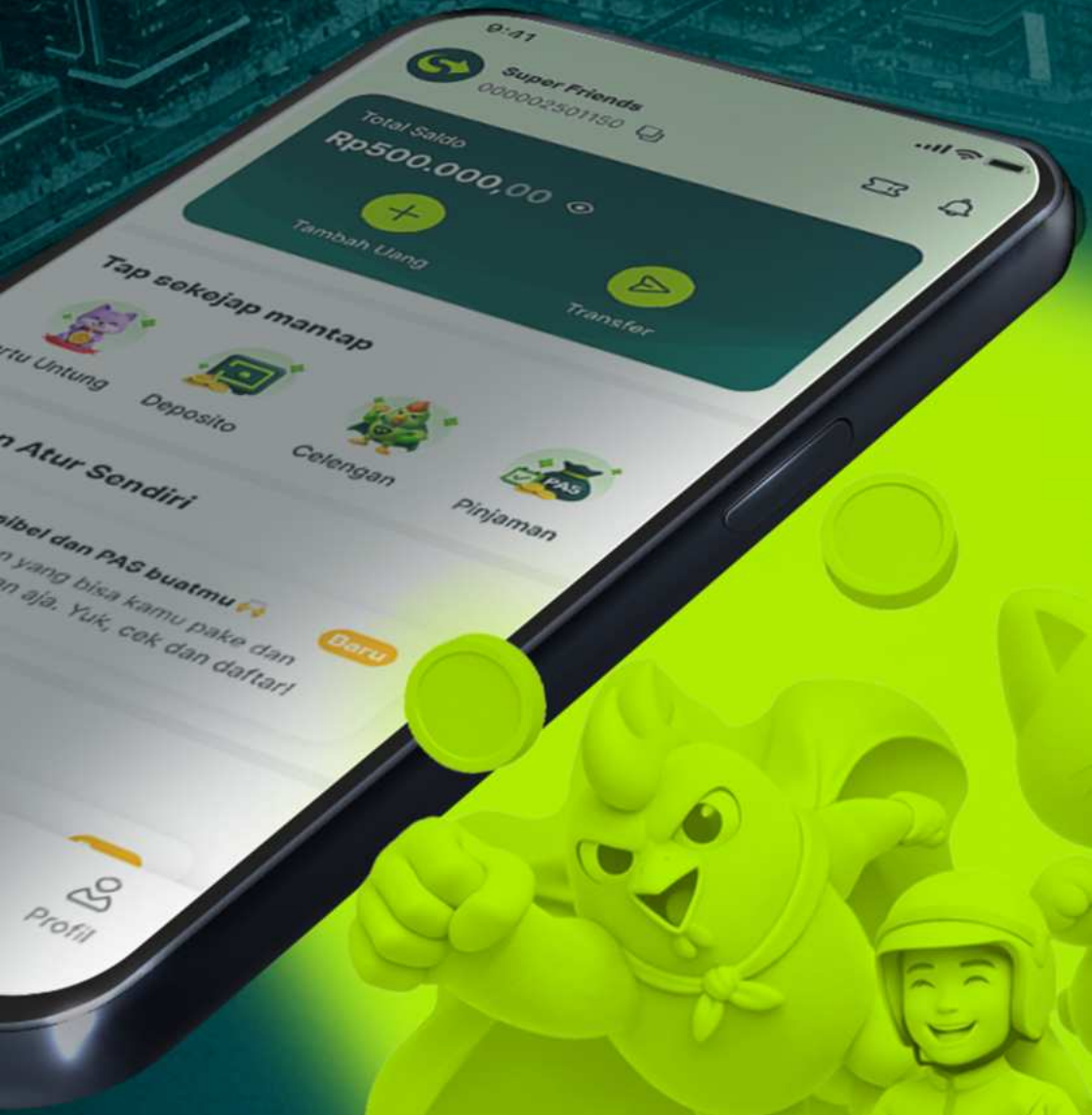



2025

Laporan Tahunan
Annual Report

Karena masa depan bukan untuk ditunggu, tapi untuk dibuka kemungkinannya.

Because the future is not to be waited for, but to be opened to its possibilities.

Tentang Laporan
About this report

Laporan Tahunan PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank" atau "Bank" atau "Kami") 2025 merupakan wujud komitmen kami terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini disusun secara komprehensif untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan, operasional, kebijakan, inisiatif, serta strategi Superbank. Selain itu, laporan ini juga memaparkan bagaimana operasional bisnis Superbank dicapai melalui adopsi teknologi dan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadirkan layanan keuangan yang inklusif dan terjangkau.

Laporan Tahunan disusun menggunakan *editing software* yang terpercaya dan *Integrated Artificial Intelligence* yang memadukan berbagai informasi Superbank dalam bentuk laporan, sehingga menghasilkan analisis data yang cepat, efisien dan akurat. Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan standar dan regulasi yang berlaku di Indonesia, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

The PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank" or "Bank" or "We")2025 Annual Report represents our steadfast commitment to transparency and accountability toward all stakeholders. This report is comprehensively structured to provide an overview of Superbank's financial performance, operations, policies, initiatives, and strategic direction. Furthermore, this report highlights how Superbank's operational excellence is achieved through the synergy of technology adoption and the capabilities of our Human Resources to deliver inclusive and affordable financial services.

This Annual Report was compiled using trusted editing software and integrated artificial intelligence to synthesize various information regarding Superbank, resulting in fast, efficient, and accurate data analysis. The preparation of this report adheres to the applicable standards and regulations in Indonesia, specifically the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 regarding Annual Reports of Issuers or Public Companies, the Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 regarding the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, and the Financial Services Authority Regulation No. 14/POJK.04/2022 regarding the Submission of Periodic Financial Reports of Issuers or Public Companies.

Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

Informasi dalam laporan ini disajikan hanya untuk tujuan informasi dan bukan merupakan, serta tidak boleh ditafsirkan sebagai, nasihat investasi, pajak, hukum, atau keuangan. Superbank tidak bertindak sebagai penasihat atau fidusia dalam kapasitas ini. Setiap keputusan investasi atau tindakan yang diambil berdasarkan isi laporan ini harus dikonsultasikan dengan penasihat keuangan, hukum, atau pajak profesional yang independen.

The information contained within this report is provided for informational purposes only and does not constitute, and should not be construed as, investment, tax, legal, or financial advice. Superbank does not act as an advisor or fiduciary in this capacity. Any investment decisions or actions taken based on the contents of this report should be made in consultation with independent professional financial, legal, or tax advisors.

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Continuity of Annual Report Themes



Infinite Possibilities

Laporan Tahunan 2025 mengusung tema '*Infinite Possibilities*' yang merefleksikan transformasi strategis serta rekam jejak kinerja yang berhasil dicapai oleh Superbank sepanjang tahun 2025. Dimulai dari pencapaian profitabilitas, peluncuran beragam produk dan layanan inovatif, akuisisi nasabah yang semakin besar, perluasan ekosistem yang semakin strategis, serta keberhasilan Superbank mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kode saham "SUPA".

Seluruh pencapaian tersebut menjadi fondasi yang kokoh bagi Superbank untuk melangkah ke fase pertumbuhan berikutnya, sekaligus membuka peluang yang semakin luas dan berkelanjutan melalui *'Infinite Possibilities'* bagi seluruh pemangku kepentingan.

The 2025 Annual Report carries the theme "Infinite Possibilities," reflecting the strategic transformation and the successful performance track record achieved by Superbank throughout 2025. Starting from the achievement of profitability, the launch of various innovative products and services, increasingly large customer acquisition, more strategic ecosystem expansion, as well as the Superbank's success in listing its initial shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the stock code "SUPA."

All of these achievements serve as a solid foundation for the Company to move into the next growth phase, while simultaneously opening broader and more sustainable opportunities through the "Infinite Possibilities" aspiration for all stakeholders.



Unleashed

Laporan Tahunan 2023 mengangkat tema "Unleashed" yang merepresentasikan langkah baru Bank dalam menjajaki dunia perbankan digital di Indonesia. Laporan ini menggambarkan proses transformasi digital Superbank, yang menghasilkan banyak pencapaian dan mendorong penerapan nilai-nilai Superbank untuk terus berinovasi.

The 2023 Annual Report adopts the theme "Unleashed," which illustrates the Bank's performance over the year with numerous achievements by Superbank as a newcomer in the banking business. The digital transition process by Superbank has yielded significant results and promoted Superbank's values of continuous innovation.



New Chapter of Growth

Tahun 2022 menjadi lembaran baru bagi Superbank dengan fokus baru pada digitalisasi yang memanfaatkan kehadiran teknologi untuk menawarkan layanan yang lebih baik kepada seluruh nasabah. Transisi menuju perbankan digital dari perbankan konvensional akan menjadikan Superbank berkembang menjadi organisasi yang adaptif menuju visi dan misi yang baru.

The year 2022 has become a new chapter for Superbank, with a new focus on digitalization that utilizes the presence of technology to offer better services to all customers. The transition from conventional banking to digital banking will enable Superbank to develop into an adaptive organization with a new vision and mission.



Solid Beginnings, Bright Horizons

Laporan Tahunan 2024 mengusung tema "Solid Beginnings, Bright Horizons", yang menggambarkan pencapaian Superbank sepanjang tahun 2024, dengan fokus pada pendekatan ke segmen ritel dan UMKM melalui inovasi digital yang cepat dan manajemen yang terpercaya. Tema ini menjadi tema utama dalam Laporan Tahunan 2024.

The 2024 Annual Report presents the theme "Solid Beginnings, Bright Horizons," reflecting Superbank's achievements throughout the year. This theme highlights the foundation of strong principles and strategic foresight that drive our success. Through continuous growth and digital innovation, we strive to create new opportunities, empower businesses, and promote economic prosperity, particularly for the retail and MSME segments. This overarching theme serves as the guiding narrative for our 2024 Annual Report.

Daftar Isi

Table of Contents

01 Prolog
Prologue
2

02 Ikhtisar Utama
Main Highlights
8

8 **Ikhtisar Data Kinerja**
Performance Highlights
10 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
16 **Ikthtisar Saham**
Shares Highlights
18 **Peristiwa Penting**
Event Highlights
20 **Penghargaan dan Keanggotaan Asosiasi**
Awards and Memberships in Associations

03 Laporan Manajemen
Management Report
24

25 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report
28 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
33 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report
45 **Direksi**
Board of Directors

04 Profil Perusahaan
Company Profile
48

50 **Profil Perusahaan**
Company Profile
51 **Pemegang Saham**
Shareholders
55 **Riwayat Singkat Superbank**
Brief History of the Company
58 **Informasi Umum**
General Information
59 **Visi dan Misi**
Vision & Mission
59 **Nilai Perusahaan**
Company Value

60 **Perjalanan Superbank**
Superbank Journey
62 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
64 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
70 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile
82 **Profil Komite Audit**
Audit Committee Profile
84 **Profil Komite Pemantau Risiko**
Risk Oversight Committee Profile
86 **Profil Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nominating and Remuneration Commitee Profile
88 **Profil Manajemen Senior**
Senior Management Profile
92 **Profil Karyawan**
Employee Profile
96 **Informasi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik**
Information on Public Accountants and Public Accounting Firms
97 **Informasi Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Information on Capital Market Supporting Institutions and/or Professions

05 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis
98

100 **Tinjauan Perekonomian dan Industri Perbankan Nasional**
Overview of the Economic and National Banking Industry
104 **Tinjauan Bisnis & Operasional Superbank**
Overview of Bank Business & Operational Activities
108 **Produk & Layanan**
Product & Services
116 **Aspek Pemasaran & Branding**
Marketing & Branding Aspect
119 **Teknologi Informasi**
Information Technology
124 **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development
128 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review
142 **Struktur Pemegang Saham dan Permodalan Bank**
Capital and Shareholders Structure of the Bank

144 **Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan**
Affiliated and Conflict of Interest Transaction Policy
146 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal & Realisasi Tahun 2025**
Material Commitments for Capital Expenditure and Realized Investments in 2025
147 **Informasi Suku Bunga Dasar Kredit**
Prime Lending Rate Information
149 **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Bank untuk Tahun 2025**
Comparison of Bank Performance Targets and Actuals for 2025
151 **Target Bank pada Tahun 2026**
Overview of Bank's Target in 2026

06 Laporan Eksposur Risiko & Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko
Implementation of Risk Management, Risk Exposure Report & Capitalization
158

07 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
222

222 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance
232 **Penyempurnaan Praktik Tata Kelola Selama Tahun 2025**
Improvement of Governance Practices during 2025
233 **Kerangka Tata Kelola**
Governance Framework
235 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
236 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
244 **Komite di Bawah Dewan Komisaris**
Committee Under Board of Commissioners
245 **Komite Audit**
Audit Committee
248 **Komite Pemantau Risiko**
Risk oversight Committee
251 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nominating and Remuneration Committee
256 **Direksi**
Board of Directors
264 **Komite di Bawah Direksi**
Committee Under Board of Directors
279 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
285 **Hubungan Investor**
Investor Relations
287 **Satuan Kerja Audit Internal**
Internal Audit Directorate
295 **Satuan Kerja Kepatuhan**
Compliance Division

302 **Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal**
Anti Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Program
306 **Fungsi Audit Eksternal**
External Audit Function
307 **Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal**
Implementation of Risk Management and Internal Control System
310 **Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar**
Provisions of Funds to Related Parties and Large Exposure
312 **Penyimpangan Internal dan Upaya Penyelesaian**
Internal Fraud and Resolution Efforts
312 **Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian**
Litigation and Resolution Efforts
312 **Sanksi Administratif dari Otoritas terkait**
Administrative Sanctions from Relevant Authorities
314 **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan**
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions
315 **Akses Informasi dan Tata Perusahaan**
Information Access and Corporate Data
323 **Pelindungan Data Pribadi di Superbank**
Personal Data Protection in Superbank
326 **Kebijakan Pelindungan Konsumen**
Customer Protection and Handling
327 **Benturan Kepentingan**
Conflict of Interest
327 **Pembiayaan untuk Kegiatan Sosial dan Politik**
Funding for Social and Political Activities

08 Strategi dan Komitmen Keberlanjutan
Sustainable Strategy and Commitment
328

09 Internal Control Over Financial Report (ICOFR)
330

10 Laporan Keuangan Auditan
Audited Financial Statements
332

Ikhtisar Data Kinerja

Performance Highlights

Kredit Yang Diberikan
Total Loan
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

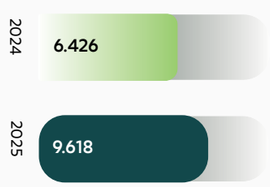

50% YOY

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

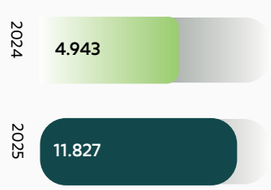

139% YOY

Laba Setelah Pajak
Profit After Tax
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

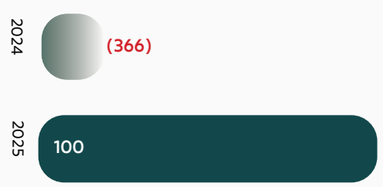

Total Nasabah Digital
Total Digital Customers

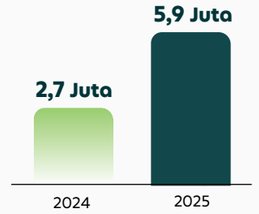

112% YOY

Total Aset
Total Assets
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

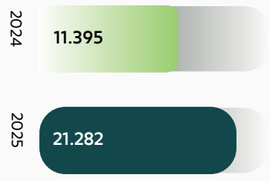

87% YOY

Ekuitas
Equity
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

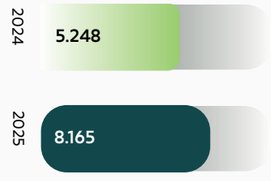

56% YOY

NIM
Net Interest Margin
Dalam % | In %

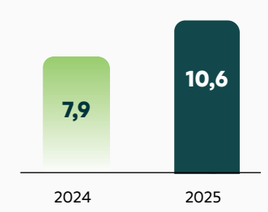

2,8% YOY

ROE
Return on Equity
Dalam % | In %

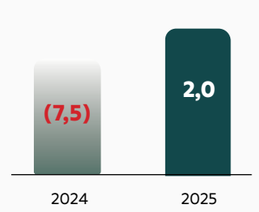

9,5% YOY

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

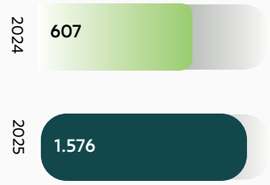

160% YOY

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax
Dalam Rp Miliar | In Billion IDR

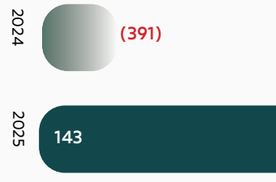

LDR
Loan to Deposit Ratio
Dalam % | In %

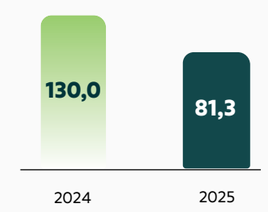

49% YOY

CIR
Cost to Income Ratio
Dalam % | In %

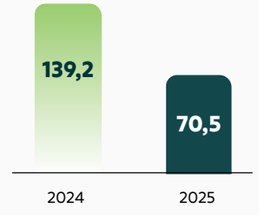

69% YOY

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2023	2024	2025
Total Aset Total Assets	**5.556.074**	**11.395.094**	**21.282.312**
Aset Produktif Productive Assets	4.916.788	10.684.986	19.730.573
Penempatan pada BI dan bank lain Placement with BI and other banks	195.085	431.617	2.257.750
Kredit (bersih) Loans (Net)	2.642.234	6.054.713	9.199.578
Efek-Efek Securities	2.079.469	4.198.656	8.273.245
Aset Non-Produktif Non-Productive Asset	639.286	710.108	1.551.739
Liabilitas Liabilities	**1.187,737**	**6.147.562**	**13.117.718**
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	921.706	4.942.826	11.827.129
Giro Current Accounts	123.987	113.672	294.183
Tabungan Savings Accounts	21.092	1.258.347	2.234.514
Deposito Time Deposits	776.627	3.570.807	9.298.432
Liabilitas Lainnya Other Liabilities	266.031	1.204.736	1.290.589
Ekuitas Equity	**4.368.337**	**5.247.532**	**8.164.594**
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	**5.556.074**	**11.395.094**	**21.282.312**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2023	2024	2025
Pendapatan Bunga Interest Income	323.223	743.980	2.163.280
Beban Bunga Interest Expense	(22.119)	(137.136)	(587.006)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	**301.104**	**606.844**	**1.576.274**
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	14.049	31.115	40.264
Beban Operasional Operating Expense	(806.525)	(1.029.152)	(1.473.265)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Profit (loss) before income tax	**(491.372)**	**(391.193)**	**143.273**
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit (Expense)	106.271	24.826	(43.589)
Laba (rugi) tahun berjalan Profit (loss) for the Year	**(385.101)**	**(366.367)**	**99.684**
Laba (rugi) komprehensif lain Tahun Berjalan Other Comprehensive Income (loss) for the Year	(799)	(18.590)	76.726
Laba (rugi) komprehensif Tahun Berjalan Totalr Comprehensive Income (loss) for the Year	**(385.900)**	**(384.957)**	**176.410**
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali Profit (loss) attributable to owners of the parent and non-controlling interests	(385.101)	(366.367)	99.684
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali Comprehensive profit (loss) attributable to owners of the parent and non-controlling interests	**(385.900)**	**(384.957)**	**176.410**
Laba (rugi) per saham (nilai penuh) Profit (loss) per share	-	-	**3.3**

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(Dalam Persentase %) (In Percentage %)

Uraian Description	2023	2024	2025
Permodalan Capital			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)	185,7	95,8	**93,2**
KPMM Modal Inti CAR Tier 1	184,5	94,7	**92,1**
KPMM Modal Pelengkap CAR Tier 2	1,2	1,2	**1,2**
Aset Tetap terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	0,9	1,6	**0,9**
Kualitas Aset Asset Quality			
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non Earning Assets	2,1	1,2	**1,1**
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	1,2	1,2	**1,1**
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	5,5	3,5	**2,1**
NPL Bruto Gross NPL	3,8	2,3	**2,6**
NPL Net Net NPL	1,0	0,3	**0,7**
CKPN terhadap NPL Loan Loss Coverage	238,8	254,7	**167,6**

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(Dalam Persentase %) (In Percentage %)

Uraian Description	2023	2024	2025
Likuiditas Liquidity			
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	316,9	130,0	**81,3**
Liabilitias terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	27,2	117,1	**160,7**
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Asset	21,4	53,9	**61,6**
Kepatuhan Compliance			
Persentase Pelanggaran BMPK Rate of Non-Compliance to Legal Lending Limit (LLL)			
-Pihak Terkait -Related Parties	-	-	**-**
- Pihak Tidak Terkait -Non- Related Parties	-	-	**-**
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Exceeded			
-Pihak Terkait -Related Parties	-	-	**-**
- Pihak Tidak Terkait -Non- Related Parties	-	-	**-**
Giro Wajib Minimum GWM			
-GWM Utama Rupiah -GWM in Rupiah	9,0	8,1	**8,4**
-GWM Valuta Exchange -GWM in Foreign Currencies	-	-	**-**
-Posisi Devisa Neto (PDN) -Net Open Position (NOP)	-	-	**-**

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(Dalam Persentase %) (In Percentage %)

Uraian Description	**2023**	**2024**	**2025**
Rentabilitas Profitability			
Return On Asset (ROA)	(10,9)	(4,9)	**0,9**
Return on Equity (ROE)	(10,7)	(7,5)	**2,0**
Net Interest Margin (NIM)	7,2	7,9	**10,6**
Biaya operasional terhadap pendapatan operational (BOPO) Operating Expense to Operating Income (BOPO)	239,7	148,6	**93,5**
Cost to Income Ratio (CIR)	209,3	139,1	**70,5**



Ikhtisar Saham
Share Highlights

Pada tanggal 17 Desember 2025, Superbank resmi mencatatkan sahamnya melalui Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten SUPA. Dalam aksi korporasi tersebut, Bank menerbitkan sebanyak 4.406.612.300 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp635 per lembar saham. Hingga periode 31 Desember 2025, struktur kepemilikan saham mencerminkan komposisi pemegang saham strategis yang solid, di mana PT Elang Media Visitama memegang porsi kepemilikan sebesar 27,60%, PT Kudo Teknologi Indonesia sebesar 16,67%, GXS Bank Pte. Ltd. sebesar 10,44%, A5DB Holdings Pte. Ltd. sebesar 10,03%, KakaoBank Corp. sebesar 8,66%, Singtel Alpha Investments Pte. Ltd sebesar 7,36%, serta sisa porsi saham sebesar 19,24% dimiliki oleh pemegang saham dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%.

On December 17, 2025, Superbank officially listed its shares through an Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange under the ticker symbol SUPA. In this corporate action, the Bank issued a total of 4.406.612.300 shares at an offering price of IDR 635 per share. As of the period ending December 31, 2025, the share ownership structure reflects a solid composition of strategic shareholders, where PT Elang Media Visitama holds an ownership stake of 27.60%, PT Kudo Teknologi Indonesia 16.67%, GXS Bank Pte. Ltd. 10.44%, A5DB Holdings Pte. Ltd. 10.03%, KakaoBank Corp. 8.66%, and Singtel Alpha Investments Pte. Ltd 7.36%, while the remaining 19.24% stake is held by shareholders with individual ownership below 5% each.

Kode Saham | Ticker Code

SUPA

Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI)/(IDX)

Tanggal Listing| Listing Date

17 Desember 2025
December 17, 2025

30 Desember 2025 30 December 2025	**Harga Saham (Rp)** Share Price (IDR)			**Jumlah Saham Beredar** Number of shares Outstanding	**Volume Transaksi (lot)** Transaction Volume (lot)	**Kapitalisasi Pasar (Rp)** Market Capitalization (IDR)
	Tertinggi Highest	**Terendah** Lowest	**Penutupan** Closing			
2025	1.230	790	935	33.897.017.650	30.494.069	31.693.711.502.750

Peristiwa Penting
Event Highlights



Maret
March

Superbank Raih Laba Bersih Pertama Sejak Peluncuran Aplikasi

Pencapaian ini dicapai hanya dalam waktu 9 bulan sejak peluncuran aplikasi Superbank, menandai transisi strategis Bank dari yang memiliki efektivitas strategi penetrasi pasar dan skalabilitas model bisnis di industri perbankan digital.

Superbank Achieves First Net Profit since Application Launched

This achievement was reached within just 9 months since the launch of the Superbank application, marking the Bank's strategic transition through effective market penetration and the proven scalability of our business model within the digital banking industry.



Mei
May

OVO dan Superbank Luncurkan OVO Nabung by Superbank

Superbank dan OVO meluncurkan produk inovatif 'rek-wallet', yang memungkinkan pengguna dapat menikmati kemudahan transaksi e-wallet sekaligus mendapatkan manfaat finansial dari rekening tabungan dalam satu genggaman.

OVO and Superbank Launch OVO Nabung by Superbank

Superbank and OVO launched the innovative "rek-wallet" product, enabling users to enjoy the convenience of e-wallet transactions while also gaining financial benefits from a savings account in a single integrated experience.

Agustus
August

Konsolidasi Strategis GXS Bank Pte. Ltd. sebagai Pemegang Saham

Per Agustus 2025, Superbank mencatat langkah penting dalam penyelarasan ekosistem strategisnya seiring dengan peningkatan partisipasi langsung GXS Bank Pte. Ltd. dalam struktur kepemilikan saham.

Strategic Consolidation of GXS Bank Pte. Ltd. as Shareholder

In August 2025, Superbank achieved a significant milestone in aligning its strategic ecosystem through the increased direct participation of GXS Bank Pte. Ltd. in its shareholding structure.



Oktober
October

Superbank Raih 5 Juta Nasabah dalam Waktu Kurang dari Dua Tahun Sejak Peluncuran Aplikasi

Sejak peluncuran publik pada Juni 2024, Superbank berhasil mengakuisisi lebih dari 5 juta nasabah digital dalam waktu kurang dari dua tahun, didukung oleh inovasi teknologi, efisiensi operasional, dan sinergi ekosistem strategis dengan para pemegang saham.

Superbank Achieved 5 Million Customers in Less than 2 Years since Application Launched

Since its public launch in June 2024, Superbank has successfully acquired more than 5 million digital customers in less than two years, supported by technological innovation, operational efficiency, and strategic ecosystem synergies with its shareholders.



November
November

Superbank dan KakaoBank Kembali Berkolaborasi dalam Inovasi Undian Unik: Kartu Untung

Sinergi strategis antara Superbank dan KakaoBank menghadirkan Kartu Untung, yang memungkinkan nasabah memperoleh hadiah harian melalui penempatan deposit dalam pengalaman perbankan digital yang sederhana.

Superbank and KakaoBank Back in Collaboration in Unique Gamified Innovation: Kartu Untung

The strategic synergy between Superbank and KakaoBank resulted in the Kartu Untung product, which allows customers to earn daily rewards simply by placing deposits within a seamless digital banking experience.



Desember
December

PT Super Bank Indonesia Tbk Resmi Melantai di Bursa Efek Indonesia

Superbank resmi melantai di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan kode saham SUPA pada 17 Desember 2025, menandai transformasi Bank menjadi perusahaan publik.

PT Super Bank Indonesia Tbk Officially Lists on the Indonesian Stock Exchange

Superbank officially listed on the Indonesia Stock Exchange through its Initial Public Offering under the ticker code SUPA on 17 December 2025, marking the Bank's transformation into a public company.

Penghargaan
Awards



- Indonesia's Top 20 Chief Marketing Officersof 2025 by The Iconomics (31 Jan 2025)
- Indonesia's Best CFOs by SWA Magazine (3Mar 2025)
- Best Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Conventional Commercial Bank Deposit 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Conventional Commercial Bank Savings 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- 3rd Best Overall Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Top Digital Banks in Asia 2025 by The Banker (17 Apr 2025)
- Bronze Award in the Best Employee Wellness Strategy by Employee Experience Awards Indonesia 2025 (25 Apr 2025)
- Sapphire Award in the Best Enterprise in Regulatory Compliance Category by Indonesia Regulatory Compliance Awards (IRCA) 2025 (9 May 2025)
- Financial Services In-House Team of the Year by ALB Indonesia Law Awards 2025 (23 Oct 2025)
- Indonesia Customer Service Champion 2025 by SWA (14 Nov 2025)
- Top 5 Best Financial Integrity Rating among KBMI 1 by Financial Transaction Reports and Analysis Centre (28 Nov 2025)

Keanggotaan Asosiasi

Membership of Associations

- Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (APUVINDO)
- Kamar Dagang Indonesia (KADIN)
- Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
- Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)
- Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK)
- Bankers Association for Risk Management (BARA)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Perkumpulan Penasihat Hukum Internal Perusahaan (ICCA)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)

- National Commercial Banks Association (Perbanas)
- Indonesian Bankers Association (IBI)
- Indonesian Employers Association (APINDO)
- Association of Money Market and Foreign Exchange Dealers (APUVINDO)
- Indonesian Chamber of Commerce (KADIN)
- Banking Compliance Directors Communication Forum (FKDKP)
- Banking Operational Directors Communication Forum (FKDOP)
- Financial Services Industry Communication Forum (FKIJK)
- Bankers Association for Risk Management (BARA)
- Indonesian Payment Systems Association (ASPI)
- Institute of Internal Auditors of Banks (IAIB)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Indonesian Corporate Council Association (ICCA)
- Indonesian Issuers Association (AEI)
- Alternative Dispute Resolution Institution for the Financial Services Sector (LAPS SJK)

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT



Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

Sebagai bagian integral dari struktur tata kelola bank, Dewan Komisaris Superbank secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan serta berkoordinasi secara erat dengan Direksi untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis Bank selaras dengan visi dan arah pengembangan Superbank. Melalui pengawasan yang efektif tersebut, Superbank berhasil mencatatkan kinerja yang positif sepanjang tahun 2025, sekaligus memperkuat perannya sebagai bank yang berkomitmen dalam memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat.

Capaian tersebut tecermin dari keberhasilan Superbank membukukan laba, meningkatkan akuisisi nasabah, serta mencatatkan Penawaran Umum Perdana Saham yang menjadi penanda penting atas kepercayaan pasar terhadap transformasi dan prospek pertumbuhan Superbank.

As an integral component of the Bank's governance structure, the Board of Commissioners of Superbank consistently exercises its oversight function and maintains close coordination with the Board of Directors to ensure that all strategic initiatives are aligned with Superbank's vision and long-term development direction. Through effective and continuous supervision, Superbank recorded positive performance throughout 2025, while further strengthening its role as a bank committed to expanding financial inclusion for the broader community.

These achievements are evidenced by the Company's success in generating profits, expanding its customer base, and completing an Initial Public Offering, which stands as a strong indicator of market confidence in the Superbank's transformation and future growth prospects.



PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Kami mengawali laporan ini dengan menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang senantiasa menyertai perjalanan Superbank sepanjang tahun 2025.

Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang masih diwarnai ketidakpastian, termasuk tensi geopolitik yang berkelanjutan, Bank bersama Direksi dan seluruh karyawan Superbank tetap mampu menjaga ketahanan operasional serta disiplin dalam implementasi strategi. Kinerja yang tetap positif sepanjang tahun mencerminkan ketangguhan model bisnis dan ketepatan arah strategis Bank.

Sejalan dengan tema "**Infinite Possibilities**", Superbank mencatatkan berbagai pencapaian penting, antara lain keberhasilan membukukan laba bersih perdana pada Kuartal I tahun 2025 serta pertumbuhan basis nasabah yang telah mencapai hampir 6 juta nasabah dalam waktu kurang dari dua tahun sejak peluncuran aplikasi secara luas. Pencapaian ini menunjukkan bahwa model bisnis Superbank memiliki fundamental yang solid, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus mencerminkan meningkatnya kepercayaan publik terhadap solusi keuangan yang ditawarkan.

DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

We begin this report by expressing our praise and gratitude to God Almighty for His blessings and grace, which have continuously accompanied Superbank throughout its journey in 2025.

Amid global and domestic economic dynamics that remained fraught with uncertainty, including ongoing geopolitical tensions, the Company, together with its Directors and all Superbank employees, was able to maintain operational resilience and discipline in executing its strategy. The consistently positive performance recorded throughout the year reflects the robustness of the Company's business model and the soundness of its strategic direction.

In line with the theme "Infinite Possibilities," Superbank achieved several significant milestones, including the recording of its first net profit in the first quarter of 2025 and the expansion of its customer base to almost 6 million customers in less than two years since the widespread launch of its application. These achievements demonstrate that the Company's business model is built on solid, innovative, and sustainable fundamentals, while also reflecting the growing public trust in the financial solutions offered by Superbank.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Superbank telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan strategis sepanjang tahun 2025. Penilaian tersebut didasarkan pada capaian kinerja keuangan dan operasional Superbank yang solid, serta konsistensi Direksi dalam mengeksekusi strategi yang telah ditetapkan.

Kinerja Direksi tecermin dari sejumlah pencapaian utama, antara lain keberhasilan peluncuran berbagai produk hasil kolaborasi dengan mitra ekosistem, pencapaian laba positif, serta pertumbuhan signifikan basis nasabah. Menutup tahun 2025, keberhasilan Superbank dalam mencatatkan Penawaran Umum Perdana Saham juga menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap arah transformasi dan tata kelola yang dijalankan oleh manajemen.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) telah menjadi bagian integral dari strategi Direksi, tidak sekadar sebagai pemenuhan ketentuan regulasi. Komitmen terhadap praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel dinilai telah mendukung keberlanjutan model bisnis Superbank.

Sebagai bank berbasis teknologi, Direksi juga dinilai berhasil memperkuat fungsi pengawasan melalui pemanfaatan infrastruktur digital, termasuk penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) untuk meningkatkan deteksi fraud serta optimalisasi kepatuhan operasional. Dewan Komisaris menilai bahwa sinergi antara disiplin manajemen risiko dan pemanfaatan teknologi tersebut telah memastikan kegiatan operasional Superbank berjalan secara prudent, aman, dan selaras dengan visi jangka panjang Superbank.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

Dalam menjalankan peran pengawasannya, Dewan Komisaris Superbank secara berkelanjutan melakukan koordinasi dan dialog strategis dengan Direksi terkait perumusan, penetapan, serta pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB). Melalui forum rapat bersama dan mekanisme pengawasan yang terstruktur, Dewan Komisaris memberikan pandangan strategis untuk memastikan bahwa arah kebijakan, sasaran kinerja, dan prioritas kerja Superbank tetap relevan dengan perkembangan industri, kebutuhan nasabah, serta tujuan jangka panjang Bank.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors of Superbank have carried out their duties and responsibilities effectively and strategically throughout 2025. This assessment is based on the Company's solid financial and operational performance, as well as the Board of Directors' consistency in executing the strategies that have been established.

The performance of the Board of Directors is reflected in several key achievements, including the successful launch of various products in collaboration with ecosystem partners, the achievement of positive profitability, and significant growth in the customer base. Furthermore, the successful completion of the Company's Initial Public Offering toward the end of 2025 serves as a clear indicator of market confidence in the Company's transformation agenda and the governance practices implemented by management.

The Board of Commissioners believes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles has been embedded as an integral part of the Board of Directors' strategy, rather than merely to fulfill regulatory requirements. This commitment to transparent and accountable governance has supported the sustainability of the Company's business model.

As a technology-based bank, the Board of Directors are also considered successful in strengthening supervisory and control functions through the effective use of digital infrastructure, including the application of artificial intelligence (AI) to enhance fraud detection and optimize operational compliance. The synergy between disciplined risk management and technology utilization has ensured that the Company's operations are conducted prudently, securely, and in alignment with Superbank's long-term vision.

SUPERVISION OF BANK STRATEGY IMPLEMENTATION

In carrying out its supervisory role, the Board of Commissioners of Superbank continuously coordinates and engages in strategic dialogue with the Directors regarding the formulation, approval, and implementation of the Bank Business Plan (RBB). Through joint meetings and structured oversight mechanisms, the Board of Commissioners provides strategic guidance to ensure that the Company's policy direction, performance targets, and work priorities remain aligned with industry developments, customer needs, and the Bank's long-term objectives.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Pasca-penetapan RBB, Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan evaluasi berkala atas pelaksanaan strategi guna memastikan konsistensi antara perencanaan dan realisasi kinerja.

Following the approval of the RBB, the Board of Commissioners conducts regular monitoring and evaluation of strategy execution to ensure consistency between planning and performance realization.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola Bank secara disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan strategi yang telah disepakati. Direksi dinilai berhasil menjaga kepatuhan terhadap ketentuan regulator, memperkuat fondasi operasional, serta meningkatkan kapabilitas teknologi dan pengelolaan risiko, termasuk melalui penerapan sistem keamanan informasi yang komprehensif dan penguatan ketahanan siber. Di sisi pengembangan bisnis, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Direksi dalam membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak dalam ekosistem digital dan keuangan, yang berkontribusi terhadap perluasan akses layanan perbankan serta mendukung agenda inklusi keuangan yang berkelanjutan.

Throughout 2025, the Board of Commissioners are of the view that the Directors have managed the Company in a disciplined, prudent, and accountable manner in accordance with the agreed strategic direction. The Directors are considered successful in maintaining regulatory compliance, strengthening operational foundations, and enhancing technological capabilities and risk management, including through the implementation of a comprehensive information security framework and the reinforcement of cyber resilience. In terms of business development, the Board of Commissioners also commends the Directors' efforts in establishing strategic partnerships across the digital and financial ecosystem, which have contributed to expanding access to banking services and supporting the sustainable financial inclusion agenda.

Menghadapi tingkat persaingan yang semakin intens di industri jasa keuangan, Dewan Komisaris secara konsisten mendorong agar Superbank tetap responsif terhadap perubahan pasar dan teknologi, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai. Dengan tata kelola yang kuat dan sinergi yang efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi, Superbank diyakini berada pada posisi yang tepat untuk melanjutkan implementasi strategi secara berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Amid increasingly intense competition in the financial services industry, the Board of Commissioners consistently encourages the Company to remain agile and responsive to market and technological developments, while continuing to uphold the principles of prudence and robust risk management. Supported by strong governance practices and effective synergy between the Board of Commissioners and the Directors, Superbank is well-positioned to continue executing its strategy sustainably and to create long-term value for all stakeholders.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2025, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi, telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif, independen, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masing-masing komite secara aktif mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui pembahasan yang mendalam, evaluasi yang berkelanjutan, serta penyampaian pandangan dan rekomendasi yang objektif dan konstruktif.

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2025, the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Nominating and Remuneration Committee, carried out their roles and responsibilities effectively and independently, in full compliance with applicable laws and regulations. Each committee actively supported the Board of Commissioners' oversight function through in-depth discussions, continuous evaluations, and the provision of objective and constructive views and recommendations.

Melalui koordinasi yang erat dengan Dewan Komisaris dan komunikasi yang konstruktif dengan Direksi, rekomendasi yang dihasilkan oleh masing-masing komite telah menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan strategis. Secara keseluruhan, kinerja komite-komite tersebut dinilai telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan kualitas manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, serta mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank secara berkelanjutan.

Through close coordination with the Board of Commissioners and constructive communication with the Directors, the recommendations put forward by each committee served as an important foundation for the strategic decision-making process. Overall, the performance of these committees is considered to have made a significant contribution to strengthening corporate governance, enhancing the quality of risk management and internal control systems, and supporting the sustainable achievement of the Bank's Business Plan.

PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kepercayaan serta dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan sepanjang tahun 2025. Berbagai pencapaian yang diraih Perseroan pada tahun pelaporan ini menjadi bukti bahwa Superbank telah berada pada jalur pertumbuhan dan transformasi yang tepat, dengan fondasi yang semakin kuat sebagai bank dengan layanan digital di Indonesia.

Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif strategis dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi dalam mendorong kinerja, memperkuat tata kelola, serta memastikan keberlanjutan bisnis Bank. Dengan dukungan solid dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan, Dewan Komisaris meyakini bahwa Superbank akan terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dan semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu bank dengan layanan digital yang dapat diandalkan di Indonesia.

CLOSING

In closing, the Board of Commissioners expresses its deepest appreciation and gratitude for the continued trust and support of shareholders and all stakeholders throughout 2025. The Company's achievements during the reporting year demonstrate that Superbank is on the right path of growth and transformation, supported by an increasingly strong foundation as a digital service-based bank in Indonesia.

The Board of Commissioners fully supports the strategic initiatives and policies implemented by the Directors to drive performance, strengthen governance, and ensure the sustainability of the Company's business. With the continued support of shareholders and stakeholders, the Board of Commissioners are confident that Superbank will continue to create sustainable long-term value and further strengthen its position as one of the leading digital bank in Indonesia.

Jakarta, April 2026
Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Anton H. Gunawan
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Laporan Direksi

Board of Directors Report

Setelah membangun fondasi bisnis yang solid pada tahun 2024, Superbank memasuki fase pertumbuhan dan transformasi berikutnya pada tahun 2025. Sepanjang tahun 2025 ini, Superbank telah berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian luar biasa, diantaranya peluncuran berbagai produk inovatif dalam ekosistem, pembukuan laba positif dalam waktu kurang dari satu tahun sejak peluncuran aplikasi Superbank secara luas, pertumbuhan basis nasabah hingga hampir mencapai 6 juta pengguna, serta keberhasilan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan resmi beroperasi sebagai perusahaan terbuka menjelang akhir tahun 2025.

Pencapaian ini merefleksikan nilai perusahaan kami untuk “Think Bold” dan “Move with Speed”, juga mengukuhkan komitmen Superbank dalam menghadirkan solusi perbankan inklusif yang mudah dijangkau dan menetapkan posisi kami sebagai layanan perbankan digital utama bagi masyarakat Indonesia. Direksi berkomitmen untuk terus membuktikan akselerasi ini dan meningkatkan kualitas layanan yang unggul, efisien, dan relevan dalam memudahkan akses finansial bagi masyarakat di era digital.

After building a solid business foundation in 2024, Superbank entered its next phase of growth and transformation in 2025. Throughout the year, Superbank achieved a series of notable milestones, including the launch of various innovative ecosystem-based products, the attainment of positive profitability in less than one year following the widespread rollout of the Superbank app, expansion of its customer base to close to 6 million users, and the successful listing of its initial shares on the Indonesia Stock Exchange, marking the commencement of its official operations as a public company toward the end of 2025.

These achievements reflect our corporate values of “Think Bold” and “Move with Speed,” to also strengthen Superbank’s commitment to establish an inclusive accessible banking solution and reinforce our position as a leading digital banking service for Indonesians. The Board of Directors remains committed to sustaining this momentum by continuously enhancing the delivery of superior, efficient, and relevant services, thereby expanding financial access for the broader community in the digital era.



PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Mengawali Laporan Tahunan ini, Direksi memanjatkan puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah serta rahmat tak terhingga kepada Superbank sepanjang tahun 2025, sehingga dapat berada pada posisi strategis yang membanggakan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan.

Superbank mencatatkan kinerja bisnis dan keuangan yang luar biasa pada tahun 2025 ditandai dengan pencapaian laba pertama pada Kuartal 1 2025, hanya dalam waktu kurang dari satu tahun sejak peluncuran aplikasi, dan pertumbuhan yang mencapai hampir 6 juta nasabah pengguna pada Kuartal 4 2025. Keberhasilan ini tidak lepas dari visi dan peran aktif Direksi dalam merancang strategi berbasis ekosistem.

DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

To begin this Annual Report, the Directors express their gratitude to God Almighty for His blessings and grace, which have continuously accompanied Superbank throughout 2025 and enabled the Company to reach significant strategic milestones. The Directors also extend their sincere appreciation to shareholders and all stakeholders for their trust and ongoing support.

In 2025, Superbank delivered strong business and financial performance. The year marked several important milestones, including the recording of the Company's first profit in the first quarter of 2025, achieved within less than one year following the widespread launch of the Superbank app, as well as the expansion of the customer base close to 6 million users by the fourth quarter of 2025. These achievements reflect the clarity of the Directors' strategic vision and their active role in implementing an ecosystem-based business model.

Kinerja dan komitmen Superbank dalam melayani serta memperluas akses keuangan bagi segmen underbanked tecermin melalui pengembangan ekosistem terintegrasi bersama para pemegang saham. Kolaborasi ini memudahkan masyarakat untuk membuka rekening, menabung, dan melakukan transaksi sehari-hari, antara lain melalui fitur *Direct Debit* yang terintegrasi dengan salah satu mitra strategis Perseroan, yaitu Grab dan OVO.

Tantangan-tantangan yang dihadapi pada tahun 2025 diselimuti oleh dinamika geopolitik dan volatilitas ekonomi global, seperti tekanan suku bunga sampai potensi melemahnya daya beli, juga ketatnya persaingan antar bank digital. Namun, di tengah tantangan ini, kami memanfaatkan momentum percepatan digitalisasi yang didorong oleh kondisi ini dengan aset utama Superbank, yaitu perbankan berbasis ekosistem dan kapabilitas teknologi yang terbukti unggul.

Berdasarkan visi tersebut, kami akan mendalami integrasi kami dengan ekosistem mitra strategis, yaitu Grab, EMTEK, Kakaobank, Singtel, dan GXS. Tahun ini menandakan milestone baru dimana GXS Bank Pte. Ltd. bergabung menjadi salah satu pemegang saham kami. Integrasi ini dapat menjawab berbagai kebutuhan finansial nasabah Superbank di era digital. Sejalan dengan salah satu nilai perusahaan kami, '*Think Bold*' dan '*Move With Speed*', kami telah mencapai berbagai pencapaian penting dalam waktu kurang dari dua tahun sejak peluncuran aplikasi Superbank. Kami sangat mengapresiasi dukungan dari seluruh pihak yang membantu mewujudkan *milestone* tersebut, terutama dengan kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kami bertekad untuk terus mengakselerasi pencapaian pada level yang lebih tinggi di setiap metrik strategis serta memberikan dampak positif yang jauh lebih luas dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan bangga, akhir tahun 2025 ditutup dengan pencapaian bersejarah dalam perjalanan transformasi Superbank, kami resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Dengan dukungan modal yang lebih kuat pasca-IPO, posisi bank kami telah mencapai KBMI 2, yang menghadirkan standar tata kelola yang lebih tinggi dan akuntabel untuk menjadi mitra keuangan terpercaya di Indonesia.

Superbank's performance and commitment to expanding financial access for the underbanked segment are reflected in the development of an integrated ecosystem in collaboration with its shareholders and strategic partners. This collaboration enables customers to open accounts, save, and conduct daily transactions more conveniently, including through the Direct Debit feature integrated with one of the Company's strategic partners, Grab and OVO.

Throughout 2025, the Company operated amid geopolitical developments and global economic volatility, including interest rate pressures, potential moderation in purchasing power, and increasingly intense competition within the digital banking industry. Despite these challenges, Superbank capitalized on the acceleration of digital adoption by leveraging its core strengths, namely its ecosystem-based banking model and robust technological capabilities.

Guided by this strategic direction, Superbank continues to deepen integration with its strategic partner ecosystem, including Grab, EMTEK, KakaoBank, Singtel, and GXS. The year also marked an important milestone with the entry of GXS Bank Pte. Ltd. as one of the Company's shareholders. This ecosystem integration is designed to address the increasingly diverse financial needs of customers in the digital era. In line with the Company's core values of "Think Bold" and "Move with Speed," Superbank has achieved several significant milestones within less than two years since the launch of its application. The Directors extend their appreciation to all parties who have supported this journey, particularly shareholders and stakeholders, and remain committed to sustaining growth and delivering broader and more sustainable value creation.

The year 2025 was concluded with a historic milestone in Superbank's transformation journey, marked by the successful listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange. Supported by stronger capital following the Initial Public Offering, Superbank has advanced to KBMI 2, reinforcing higher standards of governance, accountability, and resilience, and strengthening its position as a trusted digital banking partner in Indonesia.

PERAN DIREKSI DALAM PENETAPAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BANK

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global menghadapi dinamika yang kompleks seiring menguatnya kebijakan perdagangan proteksionis, termasuk penerapan tarif signifikan oleh Amerika Serikat, yang mendorong revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia menjadi sekitar 2,9% akibat tekanan terhadap arus perdagangan global. Di tengah tantangan eksternal tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang relatif baik, dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi 5,1% (YoY), ditopang oleh konsumsi domestik yang tetap solid meskipun kinerja ekspor dipengaruhi kondisi global. Perkembangan kebijakan global dan nasional ini menjadi konteks penting dalam penetapan arah operasional dan strategi pertumbuhan Superbank, khususnya dalam pengelolaan likuiditas, risiko kredit, dan ekspansi layanan, sekaligus mendorong penguatan fondasi operasional dan ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Direksi Superbank menetapkan kebijakan strategis yang berfokus pada pembangunan bisnis berkelanjutan dan penciptaan nilai tambah bagi nasabah. Direksi berperan aktif dalam memastikan setiap kebijakan selaras dengan dinamika ekonomi makro Indonesia yang positif serta tren teknologi perbankan terkini.

THE ROLE OF DIRECTORS IN DETERMINING BANK STRATEGIES AND STRATEGIC POLICIES

Throughout 2025, the global economy faced complex dynamics as protectionist trade policies intensified, including the imposition of significant tariffs by the United States, prompting a revision of global economic growth projections to around 2.9% due to pressure on global trade flows. Amid these external challenges, the Indonesian economy continued to demonstrate relatively strong resilience, with Badan Pusat Statistik (BPS) reported national economic growth in the range of 5.1% year-on-year (YoY), supported by solid domestic consumption, despite export performance being affected by global conditions. These global and national policy developments provided important context for determining Superbank's operational direction and growth strategy, particularly in liquidity management, credit risk, and service expansion, while simultaneously strengthening operational foundations and business resilience amid economic uncertainty.

In line with these developments, Superbank's Directors established strategic policies focused on sustainable business development and value creation for customers. The Directors played an active role in ensuring that each policy was aligned with Indonesia's macroeconomic dynamics and the latest trends in banking technology.

Dengan semangat untuk terus memperkuat daya saing, Direksi secara konsisten menyempurnakan inisiatif strategis agar selalu relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Fokus utama kami adalah memastikan Superbank hadir sebagai institusi yang tangguh, transparan, dan menjadi pilar utama dalam mendorong akselerasi transformasi digital di sektor keuangan.

Implementasi kebijakan tersebut dieksekusi secara disiplin melalui pemanfaatan aset terbesar kami: model perbankan berbasis ekosistem yang unik dan kapabilitas teknologi yang unggul. Superbank berhasil menghadirkan sumber dana pihak ketiga berbasis utilitas yang kuat melalui sinergi mendalam bersama Grab dan OVO, yang terintegrasi secara *seamless* dalam keseharian nasabah. Kami mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk menghadirkan efisiensi operasional dan pengalaman pengguna yang lebih baik. Keberhasilan ini tecermin dari antusiasme pasar terhadap rangkaian produk inovatif kami, mulai dari Tabungan, Saku, Celengan, hingga terobosan kolaboratif seperti OVO Nabung dan Kartu Untung, yang mempertegas peran kami dalam memperluas inklusi keuangan bagi segmen ritel.

Keberhasilan Bank dalam mengelola dinamika bisnis sepanjang tahun 2025 mencerminkan ketahanan model bisnis serta dukungan berkelanjutan dari para pemegang saham. Penawaran Umum Perdana Saham pada akhir tahun dan peningkatan klasifikasi Bank ke kategori KBMI 2 menegaskan penguatan struktur permodalan dan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif.

Dengan fondasi tersebut, Direksi memandang Superbank berada pada posisi yang solid untuk melanjutkan pertumbuhan secara berkelanjutan, memperkuat perannya di industri perbankan digital, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan melalui layanan keuangan yang bertanggung jawab dan relevan.

With a commitment to continuously strengthening competitiveness, the Directors consistently refined strategic initiatives to ensure their relevance to evolving customer needs. The primary focus remained on positioning Superbank as a resilient and transparent institution, as well as a key enabler of digital transformation in the financial sector.

The implementation of these policies was carried out with discipline by leveraging the Bank's key strengths, namely its ecosystem-based banking model and advanced technological capabilities. Superbank successfully delivered a robust, utility-based funding source through deep synergies with Grab and OVO, which are seamlessly integrated into customers' daily activities. The adoption of Artificial Intelligence (AI) technology further enhanced operational efficiency and user experience. These efforts were reflected in strong market reception of the Bank's innovative products, including Savings, Pocket, and Piggy Bank, as well as collaborative offerings such as OVO Savings and Profit Cards, reinforcing Superbank's role in expanding financial inclusion for the retail segment.

The Bank's ability to manage business dynamics throughout 2025 reflects the resilience of its business model, supported by the continued confidence of its shareholders. The successful Initial Public Offering at the end of the year, along with the Bank's upgrade to KBMI category 2, confirms the strengthening of its capital structure and the effective implementation of corporate governance.

With this foundation, the Directors believe that Superbank is well positioned to sustain long-term growth, strengthen its role in the digital banking industry, and create lasting value for customers, shareholders, and all stakeholders through responsible and relevant financial services.

KINERJA DAN PERBANDINGAN TARGET BANK TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Superbank mencatatkan kinerja yang kuat dan secara umum selaras serta melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Pencapaian ini didukung oleh eksekusi strategi yang disiplin, dukungan pemegang saham yang solid, serta kemampuan Bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan risiko.

BANK PERFORMANCE AND TARGET COMPARISON IN 2025

Throughout 2025, Superbank recorded strong performance, generally in line with and exceeding the targets set in the Bank's Business Plan (RBB). This achievement was supported by disciplined strategy execution, solid shareholder support, and the Bank's ability to maintain a balanced approach between growth and prudent risk management.

Hingga akhir tahun 2025, total penyaluran kredit mencapai Rp9,6 triliun, tumbuh 50% YoY, seiring perluasan akses pembiayaan di segmen ritel dan produktif. Pertumbuhan ini mendorong total aset meningkat menjadi Rp21,3 triliun atau naik 87% YoY. menegaskan kemampuan Superbank memperluas pembiayaan secara sehat dan berkelanjutan.

By the end of 2025, total loan disbursement reached IDR 9.6 trillion, representing year-on-year growth of 52%, in line with the expansion of financing access across the retail and productive segments. This growth drove total assets to IDR 21.3 trillion, an increase of 87% year-on-year, confirming Superbank's ability to expand financing in a healthy and sustainable manner.

Kinerja penghimpunan dana juga mencatat tren positif dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 139% YoY menjadi Rp11,8 triliun, sejalan dengan peningkatan jumlah nasabah Superbank yang hampir mencapai 6 juta. Integrasi ekosistem yang kuat juga menjadi penggerak utama dalam memperluas akses dan mempercepat inklusi keuangan Superbank kepada masyarakat. Dari sisi permodalan, Superbank mempertahankan posisi yang sangat kuat dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 93,2% pada tahun 2025, yang mendukung ekspansi bisnis berkelanjutan sekaligus menjaga ketahanan risiko.

Funding performance also showed a positive trend, with Third Party Funds (TPF) growing by 139% year-on-year to IDR 11.8 trillion, in line with the increase in the number of Superbank customers, which close to 6 million customers. Strong ecosystem integration remains a key driver in expanding access and accelerating Superbank's financial inclusion efforts. From a capital perspective, Superbank maintained a very strong position, with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 93.2% in 2025, supporting sustainable business expansion while preserving risk resilience.

Superbank terus menjaga kinerja yang sehat dengan manajemen risiko yang disiplin dan efisiensi operasional yang meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di tingkat 81,3%, mencerminkan keseimbangan yang baik antara ekspansi kredit dan pertumbuhan pendanaan. *Net Interest Margin* (NIM) meningkat menjadi 10,6%, sementara *Cost to Income Ratio* (CIR) turun tajam menjadi 70,5% dari sebelumnya sebesar 139,2% di periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, kualitas aset tetap terjaga dengan *NPL Gross* di 2,6% dan *NPL Net* di 0,7%, menegaskan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pengelolaan risiko.

Superbank continued to maintain healthy performance through disciplined risk management and improved operational efficiency. The Loan-to-Deposit Ratio (LDR) stood at 81.3%, reflecting a sound balance between loan expansion and funding growth. Net Interest Margin (NIM) increased to 10.6%, while the Cost-to-Income Ratio (CIR) declined significantly to 70.5% from 139.2% in the previous year. Meanwhile, asset quality remained robust, with Gross NPL at 2.6% and Net NPL at 0.7%, underscoring the Bank's prudent approach to lending and risk management.

Di luar kinerja keuangan, tahun 2025 menjadi tonggak penting bagi Superbank melalui Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia yang mengantarkan Bank masuk dalam kategori KBMI 2. Pencapaian ini memperkuat posisi Superbank sebagai bank generasi baru dengan fokus pada solusi keuangan yang inovatif, aman, dan relevan.

Beyond financial performance, 2025 marked a significant milestone for Superbank with the successful completion of its Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, which elevated the Bank to the KBMI 2 category. This achievement further strengthened Superbank's position as a new-generation bank focused on delivering innovative, secure, and relevant financial solutions.

Direksi mengapresiasi pencapaian signifikan yang diraih sepanjang tahun 2025, di mana hampir seluruh target dalam RBB berhasil dicapai, bahkan melampaui ekspektasi. Keberhasilan ini merupakan hasil dari dedikasi dan komitmen seluruh karyawan Superbank, serta kolaborasi yang solid di seluruh lini organisasi, dalam mendorong kinerja yang berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para *stakeholders*.

The Directors appreciate the significant achievements recorded throughout 2025, with nearly all targets set out in the Business Plan (RBB) having been achieved and, in several areas, exceeded. This success reflects the dedication and commitment of all Superbank employees, as well as strong collaboration across the organization, in driving sustainable performance and creating long-term value for all stakeholders.

KENDALA YANG DIHADAPI BANK DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

CHALLENGES FACED BY THE BANK AND RESOLUTION EFFORTS

Sepanjang tahun 2025, Superbank menghadapi serangkaian tantangan yang bersumber dari dinamika eksternal maupun kompetisi industri. Namun, dengan strategi yang *agile* dan dukungan ekosistem yang solid, Superbank berhasil memitigasi risiko tersebut dan mencatatkan pertumbuhan kinerja yang positif.

Throughout 2025, Superbank faced a series of challenges stemming from external dynamics and industry competition. However, through an agile strategy and solid ecosystem support, Superbank successfully mitigated these risks and recorded positive performance growth.

Perekonomian pada tahun 2025 diwarnai oleh kompleksitas kebijakan perdagangan proteksionis, termasuk penerapan tarif signifikan oleh Amerika Serikat yang menekan arus perdagangan global. Hal ini berdampak pada revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia menjadi sekitar 2,9% serta volatilitas pasar keuangan yang tecermin dari tekanan suku bunga tinggi (*interest rate pressure*) dalam jangka waktu yang lebih lama (*higher for longer*). Menyikapi volatilitas tersebut, Superbank menerapkan manajemen risiko yang pruden, khususnya dalam pengelolaan likuiditas dan risiko kredit. Superbank secara aktif melakukan diversifikasi sumber pendanaan serta menjaga permodalan yang kuat untuk menyerap potensi guncangan eksternal. Di sisi domestik, Superbank mengoptimalkan peluang dari konsumsi rumah tangga yang tetap solid di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

The economy in 2025 was characterized by the complexity of protectionist trade policies, including significant tariffs implemented by the United States, which suppressed global trade flows. This resulted in a revision of the global economic growth projection to approximately 2.9% and financial market volatility, reflected in interest rate pressure persisting for a longer period ("higher for longer"). In response to this volatility, Superbank implemented prudent risk management, particularly in liquidity and credit risk management. Superbank actively diversified its funding sources and maintained strong capitalization to absorb potential external shocks. Domestically, Superbank optimized opportunities from household consumption, which remained solid amidst global economic uncertainty.

Selain itu, di tengah lansekap industri perbankan digital yang semakin kompetitif, tantangan untuk memenangkan pasar tanpa mengorbankan profitabilitas menjadi semakin nyata. Superbank menyadari bahwa persaingan yang hanya bertumpu pada promosi sesaat tidak akan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah potensi penurunan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, Superbank mengambil langkah strategis untuk memperkuat diferensiasi melalui integrasi mendalam dalam ekosistem mitra strategis, seperti Grab, EMTEK, Singtel, KakaoBank, dan GXS. Pendekatan berbasis ekosistem ini memungkinkan Superbank untuk hadir secara relevan dalam setiap aktivitas harian nasabah, sebuah strategi yang terbukti efektif dalam menekan biaya akuisisi secara signifikan sekaligus mendorong loyalitas pengguna hingga basis nasabah berhasil tumbuh mencapai hampir 6 juta pengguna.

Furthermore, amidst an increasingly competitive digital banking landscape, the challenge of winning the market without sacrificing profitability became more apparent. Superbank recognizes that competition relying solely on short-term promotions will not yield sustainable growth amidst the potential moderation of people's purchasing power. Therefore, Superbank took strategic steps to strengthen differentiation through deep integration within the ecosystems of strategic partners, such as Grab, EMTEK, Singtel, KakaoBank, and GXS Bank. This ecosystem-based approach allows Superbank to be relevantly present in customers' daily activities—a strategy proven effective in significantly reducing acquisition costs while driving user loyalty, resulting in the growth of the customer base to nearly 6 million users.

Seiring dengan akselerasi volume transaksi digital, Superbank juga menaruh perhatian serius terhadap risiko operasional dan keamanan siber yang terus berkembang secara kompleks. Keandalan sistem dan perlindungan data nasabah ditempatkan sebagai prioritas utama guna mitigasi potensi ancaman kejahatan finansial digital yang kian canggih. Merespons tantangan ini, Superbank secara proaktif memperkuat infrastruktur teknologi melalui adopsi mutakhir, termasuk pemanfaatan AI untuk meningkatkan efisiensi operasional serta sistem deteksi *fraud* secara *real-time*. Langkah strategis ini dilakukan untuk memastikan bahwa layanan Superbank tidak hanya memberikan kemudahan dan kecepatan ('Move with Speed'), tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan penuh bagi seluruh nasabah.

In line with the acceleration of digital transaction volume, Superbank also places serious attention on operational risks and cybersecurity, which continue to evolve in complexity. System reliability and customer data protection are placed as top priorities to mitigate potential threats from increasingly sophisticated digital financial crimes. Responding to this challenge, Superbank proactively strengthens its technology infrastructure through cutting-edge adoption, including the utilization of AI to enhance operational efficiency and real-time fraud detection systems. This strategic move is undertaken to ensure that Superbank's services not only provide ease and speed ("move with speed") but also instill a sense of security and full trust for all customers.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, MANAJEMEN RISIKO, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Direksi Superbank meyakini bahwa pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan harus didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang kuat dan disiplin. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) diterapkan secara konsisten sebagai landasan dalam pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan kegiatan usaha di seluruh tingkatan organisasi. Direksi secara aktif mendorong internalisasi budaya kepatuhan, integritas, dan akuntabilitas guna memastikan keselarasan antara kinerja bisnis, kepatuhan regulasi, serta standar praktik terbaik di industri perbankan digital.

Seiring dengan perkembangan skala dan kompleksitas bisnis, Direksi terus memperkuat struktur, kebijakan, dan proses tata kelola agar tetap efektif dan responsif. Pembaruan kebijakan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan regulator, perkembangan industri, serta kebutuhan operasional Bank. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas pengawasan, memperkuat mekanisme pengendalian internal, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan Bank.

Dalam aspek manajemen risiko, Direksi secara rutin mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan risiko agar selaras dengan profil risiko dan strategi pertumbuhan Bank. Perhatian khusus diberikan pada penerapan manajemen risiko yang terintegrasi, termasuk penguatan keamanan siber (*cybersecurity*) dan perlindungan data nasabah, sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan di tengah meningkatnya risiko digital.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE, RISK MANAGEMENT, AND SOCIAL RESPONSIBILITY

Superbank's Directors believe that sustainable business growth must be supported by strong and disciplined corporate governance. Accordingly, the principles of Good Corporate Governance (GCG) are consistently applied as the foundation for strategic decision-making and business execution at all levels of the organization. The Directors actively promote the internalization of a culture of compliance, integrity, and accountability to ensure alignment between business performance, regulatory compliance, and best practice standards in the digital banking industry.

As the scale and complexity of the Bank's business continue to expand, the Directors consistently strengthen governance structures, policies, and processes to ensure they remain effective and responsive. Policy updates are conducted on a regular basis to maintain compliance with regulatory requirements, accommodate industry developments, and address the Bank's evolving operational needs. This approach is intended to preserve the quality of supervision, reinforce internal control mechanisms, and enhance transparency in the Bank's management.

In the area of risk management, the Directors regularly evaluate and refine risk management policies to ensure alignment with the Bank's risk profile and growth strategy. Particular attention is given to the implementation of integrated risk management, including the strengthening of cybersecurity and customer data protection, as part of ongoing efforts to maintain operational resilience and stakeholder trust amid increasing digital risks.

Konsistensi Direksi dalam menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan prinsip kehati-hatian tecermin dari terjaganya tingkat kesehatan Bank. Berdasarkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang mencakup profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan, Superbank mempertahankan Peringkat Komposit 2 (PK-2) atau kategori "**Sehat**" hingga akhir tahun 2025. Capaian ini menegaskan bahwa pertumbuhan aset dan kinerja keuangan Bank didukung oleh kualitas aset yang terjaga dan manajemen risiko yang disiplin.

The Directors' consistency in balancing business growth with prudential principles is reflected in the Bank's maintained soundness level. Based on the Bank Soundness assessment using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method, which covers risk profile, GCG implementation, profitability, and capitalization, Superbank maintained a Composite Rating of 2 (PK-2), categorized as **"Healthy,"** through the end of 2025. This achievement confirms that the Bank's asset growth and financial performance are supported by sound asset quality and disciplined risk management.

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Tahun 2025 menjadi titik balik monumental dalam perjalanan keberlanjutan Superbank, ditandai dengan transformasi strategis menjadi perusahaan terbuka serta menjadi Bank KBMI 2. Langkah bersejarah ini bukan sekadar aksi korporasi, melainkan momentum krusial yang memperkokoh pilar aspirasi SuperGROW.

Sebagai emiten, Superbank kini beroperasi dengan standar transparansi dan akuntabilitas tertinggi, diawasi secara ketat oleh regulator dan publik. Struktur permodalan yang semakin kuat dengan modal inti yang melampaui Rp6 triliun, memberikan landasan solid bagi Bank untuk beroperasi lebih aman dan berkelanjutan. Transformasi ini menegaskan komitmen kami untuk tidak hanya tumbuh secara bisnis, tetapi juga membangun ketahanan jangka panjang yang dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Berpijak pada fondasi baru tersebut, fokus kinerja keberlanjutan Superbank pada tahun 2025 diarahkan pada integrasi (*embedded sustainability*) di setiap lini operasional. Kami menyelaraskan kembali prioritas bisnis dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) guna memastikan setiap langkah ekspansi memberikan dampak positif yang terukur. Melalui penerapan manajemen risiko yang disiplin dan tata kelola yang pruden, strategi keberlanjutan kami dirancang untuk tetap adaptif terhadap dinamika regulasi serta responsif terhadap ekspektasi nasabah, investor, masyarakat, dan regulator.

SUSTAINABILITY STRATEGY

2025 marked a monumental turning point in Superbank's sustainability journey, defined by our strategic transformation into a public company and our reclassification as a KBMI 2 bank. This historic milestone is more than just a corporate action; it is a crucial momentum that strengthens the pillars of our SuperGROW aspirations.

As a public entity, Superbank now operates under the highest standards of transparency and accountability, with close oversight from both regulators and the public. Our strengthened capital structure, with core capital exceeding IDR 6 trillion, provides a solid foundation for safer and more sustainable operations. This transformation underscores our commitment to not only business growth but also building long-term resilience that all stakeholders can rely on.

Building on this new foundation, Superbank's sustainability focus in 2025 is directed toward embedded sustainability across every operational line. We are realigning business priorities with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles to ensure that every expansion step delivers a measurable positive impact. Through disciplined risk management and prudent governance, our sustainability strategy is designed to remain adaptive to regulatory dynamics and responsive to the expectations of customers, investors, society, and regulators.



Super-Green

Mendorong perbankan digital berkelanjutan melalui pengembangan tata kelola dan pengelolaan risiko iklim pada portofolio perbankan, operasional ramah lingkungan, dan kantor yang ramah lingkungan mengurangi dampak lingkungan kami sekaligus mempromosikan keuangan yang bertanggung jawab.

Drive sustainable digital banking by developing climate risk governance and management within the banking portfolio, eco-friendly operations, and a smart green office, reducing our environmental impact while promoting responsible finance.

Super-Reliable & Safe

Memastikan privasi data dan keamanan digital, menghadirkan pengalaman bank dengan layanan digital yang aman dan sesuai dengan regulasi, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat dan supportive bagi seluruh karyawan.

Ensuring data privacy and digital security, delivering a banking experience with secure and regulatory-compliant digital services, and supporting a safe, healthy, and supportive work environments for all employees.

Super-Opportunity

Memberdayakan komunitas underbanked dan pelaku UMKM melalui layanan perbankan yang mudah diakses, menawarkan solusi keuangan inklusif, pinjaman yang disesuaikan, dan transaksi digital yang lancar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian finansial yang berkelanjutan.

Empower the underbanked and MSME entrepreneurs through accessible banking services, offering inclusive financial solutions, tailored lending, and seamless digital transactions to drive economic growth and financial independence.

Super-Women

Mendukung kepemimpinan perempuan dengan membina pemimpin perempuan dan memberdayakan pengusaha perempuan di sektor UMKM melalui solusi pembiayaan.

Champion women's leadership and nurturing young female leaders and empowering female SME entrepreneurs through financing solutions.

Sejalan dengan komitmen terhadap keberlanjutan, Superbank juga mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis melalui penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*). Fokus utama diarahkan pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya bagi segmen *underbanked* dan pelaku UMKM sebagai bagian dari penguatan ekosistem keuangan digital. Program edukasi yang dijalankan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong pemanfaatan layanan perbankan digital secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, Direksi meyakini Superbank dapat berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

In line with its commitment to sustainability, Superbank also integrates social responsibility into its business strategy through the implementation of Sustainable Finance principles. The primary focus is on enhancing financial literacy and inclusion, particularly for the underbanked segment and micro, small, and medium enterprises (MSMEs), as part of efforts to strengthen the digital financial ecosystem. The educational programs implemented aim not only to improve understanding, but also to encourage the responsible use of digital banking services. Through this approach, the Directors believe that Superbank can contribute to more inclusive economic growth while creating long-term value for all stakeholders.

PROSPEK BISNIS KE DEPAN

Memasuki tahun 2026, Superbank melihat peluang pertumbuhan yang signifikan seiring dengan masih rendahnya tingkat adopsi layanan keuangan digital di segmen Retail dan UMKM. Basis pasar yang besar dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekosistem digital, didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin stabil sejak akhir 2025, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ekspansi industri perbankan. Dengan struktur permodalan yang lebih kuat pasca IPO, Superbank berada pada posisi yang solid untuk menangkap peluang tersebut secara terukur dan bertanggung jawab.

Strategi Bank difokuskan pada penguatan fundamental bisnis melalui pengembangan portofolio kredit yang selektif dan berbasis risiko, serta optimalisasi peran dalam ekosistem mitra strategis. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan volume dan frekuensi transaksi, memperdalam keterlibatan nasabah, serta memperkuat pendanaan berbiaya rendah (*CASA*) secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan yang sehat.

Dalam mendukung keunggulan operasional, Superbank memanfaatkan teknologi berbasis data, termasuk penerapan proses kredit berbasis *artificial intelligence* untuk meningkatkan akurasi penilaian risiko dan efisiensi penyaluran kredit. Seiring dengan peningkatan skala usaha, digitalisasi proses dan otomatisasi operasional terus dikembangkan untuk menjaga efisiensi. Dengan tata kelola yang kuat dan disiplin manajemen risiko, Superbank berkomitmen menciptakan nilai jangka panjang serta menjaga stabilitas kinerja dan tingkat kesehatan Bank secara berkelanjutan.

BUSINESS PROSPECTS

Entering 2026, Superbank sees significant growth opportunities amid the still-low adoption of digital financial services in the retail and MSME segments. This large market base, which has not yet been fully integrated into the digital ecosystem, coupled with Indonesia's increasingly stable economic growth prospects since the end of 2025, creates a conducive environment for expansion in the banking industry. With a stronger capital structure following its IPO, Superbank is well positioned to capture these opportunities in a measured and responsible manner.

The Bank's strategy focuses on strengthening its business fundamentals through the development of a selective, risk-based loan portfolio, while optimizing its role within the strategic partner ecosystem. This approach aims to increase transaction volume and frequency, deepen customer engagement, and sustainably strengthen low-cost funding (CASA) to support healthy growth.

To support operational excellence, Superbank leverages data-driven technology, including the implementation of artificial intelligence (AI)-based credit processes, to improve the accuracy of risk assessments and enhance the efficiency of loan disbursement. As the business scales, process digitalization and operational automation continue to be developed to maintain efficiency. With strong governance and disciplined risk management, Superbank remains committed to creating long-term value and maintaining the stability and soundness of the Bank's performance on an ongoing basis.

PENUTUP

Menutup Laporan Direksi ini, kami menegaskan bahwa capaian dan tonggak penting yang diraih Superbank sepanjang tahun pelaporan merupakan hasil dari kolaborasi yang solid di seluruh tingkat organisasi. Direksi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas profesionalisme, dedikasi, dan kontribusi nyata dalam mendukung kinerja serta penguatan fondasi bisnis Bank.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan strategis, pengawasan, dan pendampingan yang konsisten dalam memastikan pengelolaan Bank berjalan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik dan kepentingan jangka panjang perusahaan.

Kepercayaan yang diberikan oleh nasabah, mitra, dan masyarakat luas menjadi landasan utama bagi Superbank untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memperkuat inovasi, dan menjaga relevansi di tengah dinamika industri perbankan digital.

Atas nama Direksi dan manajemen, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerangka regulasi yang kondusif. Selanjutnya, kami akan terus berkomitmen untuk memperkuat sinergi yang telah terbangun guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

CLOSING

In concluding this Board of Directors' Report, we emphasize that the significant accomplishments and milestones attained by Superbank throughout the reporting year are the result of solid collaboration at all levels of the organization. The Board of Directors expresses its highest appreciation to all employees for their professionalism, dedication, and tangible contributions in supporting the Bank's performance and strengthening its business foundation.

We also extend our gratitude to the Board of Commissioners for their consistent strategic direction, oversight, and guidance in ensuring that the Bank's management aligns with the principles of good governance and the company's long-term interests.

The trust placed in us by customers, partners, and the wider community serves as a fundamental pillar for Superbank to continuously improve service quality, strengthen innovation, and maintain relevance amidst the dynamics of the digital banking industry.

On behalf of the Board of Directors and management, we express our highest appreciation to all stakeholders for their support and for providing a conducive regulatory framework. Moving forward, we are committed to strengthening the synergies we have established to ensure sustainable growth and long-term value creation for all stakeholders.

Jakarta, April 2026
Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Tigor M. Siahaan
Presiden Direktur
President Director

Direksi
Board of Directors



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN 2025 OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Superbank tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Superbank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2026
Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Anton H. Gunawan
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Neneng M. Goenadi
Komisaris
Commissioner

Yenny Z. Wahid
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ACCOUNTABILITY STATEMENT OF 2025 ANNUAL REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

We, the signatories, hereby state that all information contained in the 2025 Annual Report of Superbank has been comprehensively presented, and we take full responsibility for the accuracy of the content of the Superbank Annual Report.

Therefore, this statement is made in good faith and accuracy.

Jakarta, April 2026
Direksi
Board of Directors

Tigor M. Siahaan
Presiden Direktur
President Director

Melisa Hendrawati
Direktur
Director

Sukiwan
Direktur
Director

Amalia Pratantara
Direktur
Director

Bhavana B. Vatvani
Direktur
Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Profil Perusahaan
Company Profile

MEWUJUDKAN INKLUSI, MENJELAJAHI KEMUNGKINAN TANPA BATAS

Di tengah akselerasi ekonomi digital, Superbank hadir untuk membuka kemungkinan tanpa batas bagi setiap nasabah untuk tumbuh dan berkembang. Kami percaya bahwa dengan teknologi yang tepat dan tata kelola yang kuat, batasan finansial dapat diubah menjadi peluang yang luas.

2025: TRANSFORMASI MENUJU PERUSAHAAN TERBUKA

Tahun 2025 menjadi babak historis bagi Superbank dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO). Melalui langkah strategis ini, kami tidak hanya memperkuat struktur permodalan, tetapi juga memperluas kemungkinan tanpa batas untuk dapat berkembang. Status sebagai emiten baru menjadi bukti komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan standar kepatuhan yang lebih tinggi sebagai bank dengan layanan digital.

Sepanjang tahun ini, Superbank fokus pada penguatan ekosistem yang menjadi pendukung pertumbuhan kami:

- Optimalisasi Pengalaman Nasabah: Mengembangkan platform digital yang intuitif untuk memastikan layanan perbankan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menghapus batasan jarak dan waktu.
- Kolaborasi Ekosistem yang Solid: Memperkuat sinergi strategis yang memungkinkan terciptanya nilai tambah di setiap titik interaksi nasabah, menciptakan ekosistem keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan.
- Fondasi Tata Kelola dan Teknologi: Memanfaatkan teknologi cerdas dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bagi kami, kepatuhan adalah jangkar yang memungkinkan kami mengeksplorasi berbagai inovasi secara aman.

MELIHAT MASA DEPAN DENGAN OPTIMISME

Dengan fondasi yang semakin kokoh pasca-IPO, Superbank siap menavigasi masa depan dengan penuh optimisme. Kami akan terus berevolusi, melampaui standar perbankan konvensional, dan terus menjelajahi kemungkinan tanpa batas yang membawa manfaat nyata bagi seluruh nasabah. Perjalanan ini adalah bentuk dedikasi kami untuk terus menghadirkan perubahan positif dan nilai jangka panjang bagi seluruh pemegang saham dan nasabah kami.

EMPOWERING INCLUSION, EXPLORING INFINITE POSSIBILITIES

Amidst the acceleration of the digital economy, Superbank opening infinite possibilities for every customer to grow and thrive. We believe that through the right technology and robust governance, financial barriers can be transformed into vast opportunities.

2025: TRANSFORMATION INTO A PUBLIC COMPANY

The year 2025 marked a historic chapter for Superbank with the execution of our Initial Public Offering. Through this strategic milestone, we have not only strengthened our capital structure but also expanded the horizon of infinite possibilities for our growth. Our status as a newly listed issuer serves as a testament to our commitment to transparency, accountability, and the highest standards of compliance as a bank with digital services.

Throughout the year, Superbank focused on strengthening the ecosystems that serve as the support to our growth:

- Optimizing Customer Experience: Developing an intuitive digital platform to ensure banking services are accessible anytime and anywhere, effectively dissolving the boundaries of distance and time.
- Solid Ecosystem Collaboration: Strengthening strategic synergies that create added value at every customer touchpoint, fostering an integrated and sustainable financial ecosystem.
- Foundations of Governance and Technology: Leveraging smart technology while consistently prioritizing prudential banking principles. For us, compliance is the anchor that allows us to explore innovations safely.

EMBRACING THE FUTURE WITH OPTIMISM

With a fortified foundation following our IPO, Superbank is poised to navigate the future with profound optimism. We are committed to continuous evolution, transcending conventional banking standards, and persistently exploring the infinite possibilities that bring tangible benefits to all consumers. This journey is a reflection of our dedication to delivering positive change and long-term value for all shareholders and customers alike.

Pemegang Saham
Shareholders

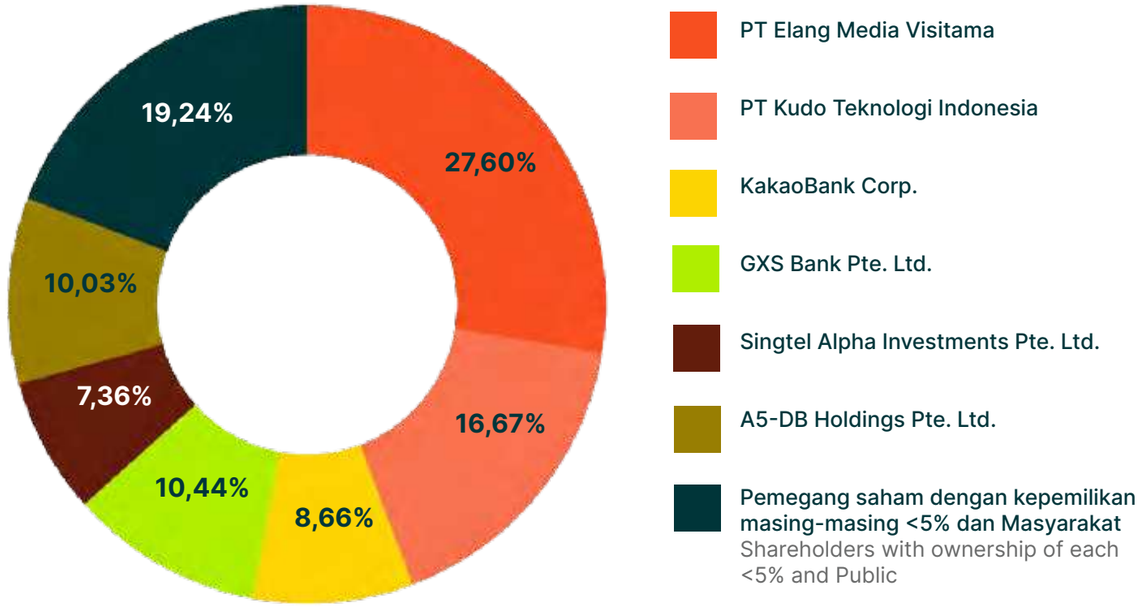

KLASIFIKASI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS CLASSIFICATION

Klasifikasi pemegang saham Superbank untuk posisi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Superbank shareholders classification position as per 31 December 2025 are as follows:

Klasifikasi Pemegang Saham Shareholders Classification	**Jumlah Pemegang Saham** Number of Shareholders	**Persentase Kepemilikan** Ownership Percentage (%)
Institusi Lokal Local institutions	193	51,811
Institusi Asing Foreign Institutions	16	0,006
Individu Lokal Local Individuals	263.056	3,136
Individu Asing Foreign Individuals	129	45,047

Struktur Pemegang Saham

Shareholding Structure

*Per posisi 31 Desember 2025
*Per position on 31st of December 2025

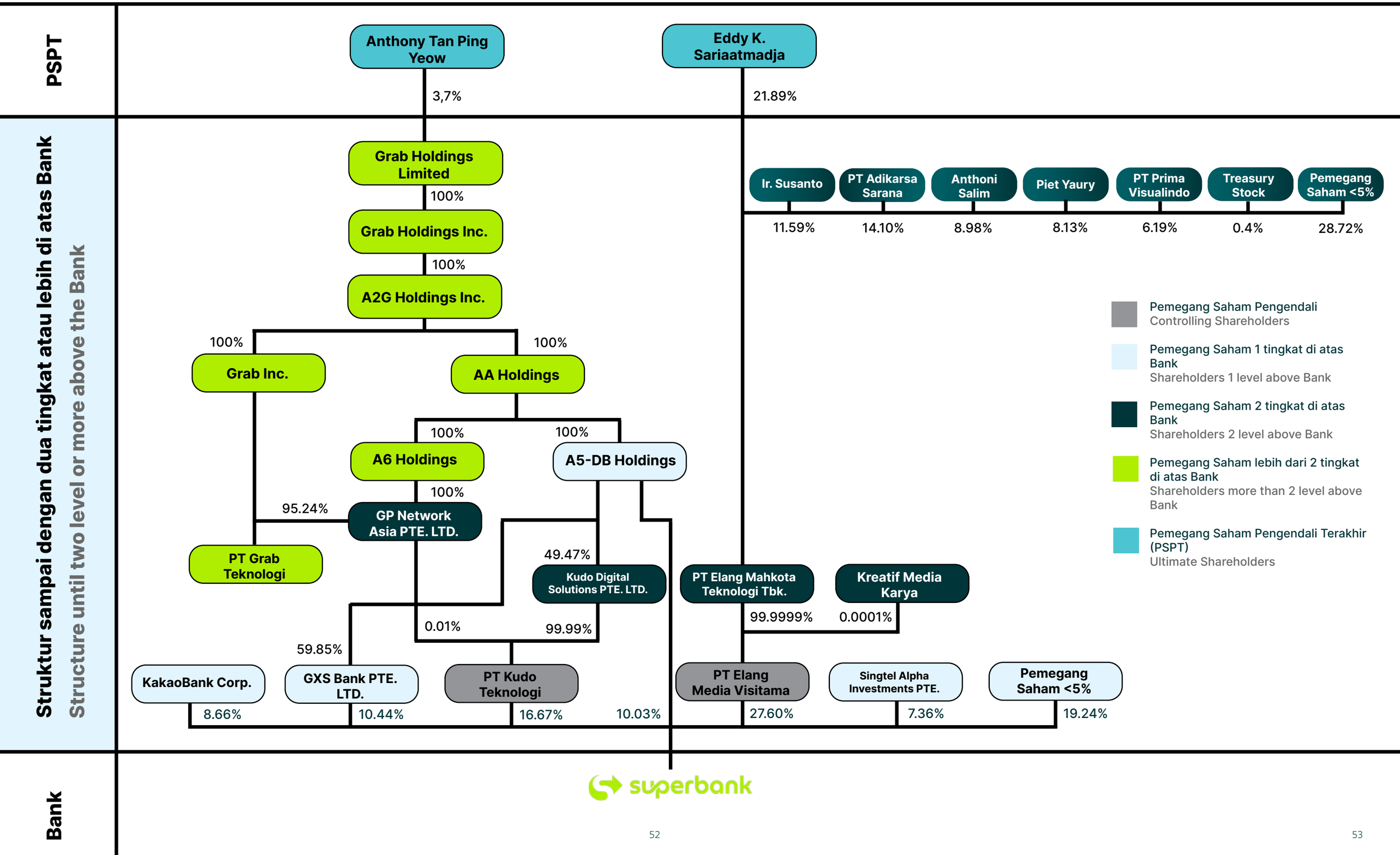

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS COMPOSITION

Komposisi pemegang saham Superbank untuk posisi awal dan akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The shareholding composition of Superbank as of the beginning and the end of 2025 was as follows:

Posisi per 1 Januari 2025 | Position per 1 January 2025

Nama Name	**Jumlah Saham** Number of Shares	**Persentase** Percentage (%)
Seri A		
PT Elang Media Visitama	9.175.800.159	31,28
PT Kudo Teknologi Indonesia	5.650.340.722	19,26
Singtel Alpha Investment Pte.Ltd	6.032.682.145	20,56
A5-DB Holdings Pte.Ltd	3.398.682.495	11,58
PT Nusantara Berkat Agung	452.914.400	1,54
PT Abadi Pelita Harapan	237.737.225	0,81
PT Tiga Sira Sejahtera	958.207.669	3,27
KakaoBank Corp.	2.934.040.535	10,00
Seri B		
Bersama Sustainability Trust	500.000.000	1,70
Total Saham Serie A + B	**29.490.405.350**	**100,00**

Posisi per 31 Desember 2025 | Position per 31 December 2025

Nama Name	**Jumlah Saham** Number of Shares	**Persentase** Percentage (%)
PT Elang Media Visitama	9.354.117.559	27,60
PT Kudo Teknologi Indonesia	5.650.340.722	16,67
Singtel Alpha Investment Pte.Ltd	2.493.833.503	7,36
A5-DB Holdings Pte.Ltd	3.398.682.495	10,03
KakaoBank Corp.	2.934.040.535	8,66
GXS Bank Pte. Ltd.	3.538.848.642	10,44
Masyarakat dan Pemegang Saham <5% Public and Shareholders with less than 5% ownership	6.527.154.194	19,24
Total	**33.897.017.650**	**100,00**

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
SHAREHOLDERS LISTING CHRONOLOGY

Pencatatan Saham Shares Listing	**Jumlah Saham yang ditawarkan** Number of Shares Offered	**Nilai Nominal** Nominal Value (Rp)	**Harga Penawaran** Offering Price (Rp)	**Institusi Pencatatan** Listing Institution
Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering	4.406.612.300	100	635	Bursa Efek Indonesia

Riwayat Singkat Perusahaan

Brief History of the Company

Superbank didirikan dengan nama PT Bank Fama International berdasarkan Akta Pendirian No. 36 tanggal 5 Maret 1993 di hadapan Notaris Herlien, S.H. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui SK No. C2-4750 HT.01.01.Th.93 tanggal 17 Juni 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3538 (Tambahan No. 63) tanggal 6 Agustus 1993. Superbank memegang izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 834/KMK.017/1993 sejak 11 Oktober 1993.

Superbank was originally established as PT Bank Fama International under Deed of Establishment No. 36 dated March 5, 1993, executed before Notary Herlien, S.H. This establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-4750 HT.01.01.Th.93 dated June 17, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3538 (Supplement No. 63) dated August 6, 1993. Superbank has held a commercial banking license since October 11, 1993, based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 834/KMK.017/1993.

Superbank resmi berubah nama menjadi PT Super Bank Indonesia pada tahun 2023. Selanjutnya, Superbank terus mengembangkan produk dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat hingga pada tahun 2025, Superbank mencapai babak baru dengan bertransformasi menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham.

In 2023, Superbank officially changed its name to PT Super Bank Indonesia. Since then, Superbank has continuously expanded its products and services for the public. In 2025, Superbank marked a significant milestone by transforming into a public-listed company through an Initial Public Offering.

Anggaran Dasar Superbank terakhir telah disesuaikan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 18 Desember 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0255969 tanggal 19 Desember 2025.

Superbank's latest Articles of Association have been adjusted based on Deed No. 64 dated December 18, 2025, executed before Notary Aulia Taufani, S.H. These amendments were officially received and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.03-0255969 dated December 19, 2025.

KEGIATAN USAHA
BUSINESS ACTIVITIES

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Superbank, maksud dan tujuan Superbank adalah berusaha sebagai bank umum konvensional.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Superbank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud

Pursuant to Article 3 of the Superbank's Articles of Association, Superbank's purpose and objective is to operate as a conventional commercial bank.

To achieve said purpose and objective, Superbank may conduct the following primary business activities:

1. Collecting funds from the public in the form of deposits, including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and/or other equivalent forms
2. Providing credit
3. Issuing debt acknowledgement letters
4. Buying, selling, or guaranteeing, for its own account or for the interest and on the instructions of its customers:
   - Bills of exchange, including those accepted by banks, with a maturity not exceeding the customary period for such instruments

- Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
- Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
- Sertifikat Bank Indonesia
- Obligasi
- Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
- Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
12. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan serta untuk menunjang kegiatan usaha utamanya, Superbank dapat melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain:

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya
4. Melakukan kegiatan sebagai Penyedia Jasa Pembayaran termasuk namun tidak terbatas pada menampilkan informasi dan penatausahaan sumber dana, menginisiasi transaksi/layanan *acquiring* (dompet elektronik, *acquirer* dan *payment gateway*), menerbitkan instrumen/akun pembayaran, layanan remitansi/transfer dana, kegiatan usaha perbankan maupun transaksi perbankan dalam Rupiah dan kegiatan usaha perbankan maupun transaksi perbankan dalam valuta asing.

- Debt acknowledgement letters and other commercial papers with a maturity not exceeding the customary period for such instruments
- Treasury bills and government guarantee letters
- Bank Indonesia Certificates
- Bonds
- Commercial papers with a maturity of up to 1 (one) year
- Other securities instruments with a maturity of up to 1 (one) year

5. Transferring funds, both for its own account and for the interest of customers
6. Placing funds with, borrowing from, or lending funds to other banks, through letters, telecommunication means, sight drafts, checks, or other means
7. Receiving payments from receivables on securities and performing settlements with or between third parties
8. Providing safe deposit boxes for goods and securities
9. Conducting custodial activities for the interest of other parties based on a contract
10. Placing funds from one customer to another in the form of securities not listed on the stock exchange
11. Conducting factoring, credit card business, and trustee activities
12. Performing other activities customary for a bank, provided they do not conflict with prevailing laws and regulations

To support the primary business activities, Superbank may also perform other customary banking activities provided they do not conflict with prevailing laws and regulations, including:

1. Conducting foreign exchange activities
2. Engaging in equity participation in banks or other financial companies, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, and clearing, settlement, and depository institutions
3. Engaging in temporary equity participation to address credit or financing failure consequences, subject to the requirement of withdrawing the participation
4. Operating as a Payment Service Provider, including but not limited to, information display and source of fund administration, transaction initiation/acquiring services (e-wallets, acquirers, and payment gateways), issuance of payment instruments/accounts, remittance/fund transfer services, and banking business activities or transactions in both Rupiah and foreign currencies

Kegiatan usaha utama yang saat ini benar-benar dijalankan oleh Superbank sebagai bank umum konvensional hanya terbatas pada:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit
3. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
   - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
   - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
   - Sertifikat Bank Indonesia
   - Obligasi
   - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
   - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
5. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
6. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga
7. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha pendukung yang saat ini benar-benar dijalankan oleh Superbank sebagai Penyedia Jasa Pembayaran termasuk namun tidak terbatas pada menampilkan informasi dan penatausahaan sumber dana, menginisiasi transaksi/layanan *acquiring* (dompet elektronik, *acquirer* dan *payment gateway*), menerbitkan instrumen/akun pembayaran, layanan remitansi/transfer dana.

WILAYAH OPERASIONAL
OPERATIONAL AREA

Pada tanggal 31 Desember 2025, Superbank memiliki 1 (satu) Kantor Pusat yang berlokasi di Jakarta dan 2 (dua) Kantor Cabang yang berlokasi di Jakarta dan Bandung.

Sebagai bank yang berfokus pada layanan perbankan digital, Superbank dapat melayani nasabah di seluruh wilayah Indonesia tanpa batasan waktu dan geografis.

Currently, the primary business activities actively conducted by Superbank as a conventional commercial bank are limited to:

1. Collecting funds from the public (demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, etc.)
2. Providing credit
3. Buying, selling, or guaranteeing securities:
   - Bills of exchange, including those accepted by banks, with a maturity not exceeding the customary period for such instruments
   - Debt acknowledgement letters and other commercial papers with a maturity not exceeding the customary period for such instruments
   - Treasury bills and government guarantee letters
   - Bank Indonesia Certificates
   - Bonds
   - Commercial papers with a maturity of up to 1 (one) year
   - Other securities instruments with a maturity of up to 1 (one) year
4. Transferring funds, both for its own account and for the interest of customer
5. Inter-bank fund placements, borrowing, and lending, whether through written correspondence, telecommunications instruments, or by means of sight drafts, cheques, or other such instruments.
6. Receiving payments from receivables on securities and performing settlements with or between third parties
7. Performing other activities customary for a bank, provided they do not conflict with prevailing laws and regulations

The supporting business activities currently conducted by Superbank as a Payment Service Provider include, but are not limited to, information display and source of fund administration, transaction initiation/acquiring services (e-wallet, acquirer, and payment gateway), issuance of payment instruments/accounts, and remittance/fund transfer services.

As of December 31, 2025, Superbank operates 1 (one) Head Office located in Jakarta and 2 (two) Branch Offices located in Jakarta and Bandung.

As a bank focused on digital banking services, Superbank is able to serve customers across Indonesia without time or geographical constraints.

Informasi Umum
General Information

Nama Perusahaan Company Name	PT Super Bank Indonesia Tbk
Kode Saham Ticker Code	SUPA
Pendirian Establishment	Akta Pendirian No. 36 pada 5 Maret 1993 yang dibuat di hadapan Notaris Herlien, S.H. Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4750 HT.01.01. Th.93 tanggal 17 Juni 1993. Deed of Establishment No. 36 on March 5, 1993 made before Notary Herlien, S.H. Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-4750 HT.01.01.Th.93 dated June 17, 1993.
Akta Perubahan Terakhir Latest Deed Amendment	Akta No. 64 tanggal 18 Desember 2025, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani S.H. Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0255969 tanggal 19 Desember 2025. Deed No. 64 dated December 18, 2025, made before Notary Aulia Taufani, S.H. Receipt of Notification of Amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0255969 dated December 19, 2025.
Izin Usaha Business License	Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 834/KMK.017/1993 tanggal 11 Oktober 1993. Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. 834/KMK.017/1993 dated October 11, 1993
Anak Perusahaan Subsidiary	Tidak Ada None
Modal Dasar Authorized Capital	Rp10.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid up Capital	Rp3.389.701.765.000
Nilai Nominal Nominal Value	Rp100 per lembar saham | per shares
Alamat Address	Revenue Tower 28th & 29th Floor, SCBD Lot 13 District 8, Jl Jend Sudirman Kav 52-53,12190, Jakarta, Indonesia
Kantor Cabang Branch Office	Jakarta One Satrio, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E.13, CBD Mega Kuningan Kec. Setiabudi, Kel Karet Kuningan, Jakarta Selatan, 12940 Bandung Jl. Cihampelas No. 40, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40116
Website	www.superbank.id
Hubungi Kami Contact Us	1500 333 / care@superbank.id

Visi dan Misi
Vision and Mission

VISI

Menjadi bank yang memberdayakan seluruh masyarakat dengan produk keuangan yang sederhana, transparan, dan fleksibel dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai.

MISI

Menyediakan solusi keuangan digital yang dapat memenuhi kebutuhan layanan keuangan nasabah UMKM dan ritel dengan lebih efektif.

VISION

To become a bank that empowers the entire community with simple, transparent, and flexible financial products by utilizing appropriate technology.

MISSION

To provide digital financial solutions that can effectively meet the financial service needs of MSME and retail customers.

Nilai Perusahaan
Company Values



Perjalanan Superbank

Superbank Journey

1993
Berdiri sebagai PT Bank Fama International dengan izin Bank Umum dari Kementerian Keuangan.

1993: Establishment
Established as PT Bank Fama International with a Commercial Bank license from the Ministry of Finance.

2021
Grup EMTEK resmi melakukan akuisisi saham melalui PT Elang Media Visitama dan PT Nusantara Berkat Agung.

2021: EMTEK Aquisition
EMTEK Group officially acquired shares through PT Elang Media Visitama and PT Nusantara Berkat Agung.

2022
Grup Grab dan Singtel resmi bergabung sebagai investor strategis.

2022: Strategic Investor
Grab Group and Singtel officially joined as strategic investors.

2023
- **Relokasi Kantor Pusat (Revenue Tower Jakarta) dan dua Kantor Cabang (Jakarta One Satrio dan Bandung Cihampelas).**
- **KakaoBank masuk sebagai pemegang saham.**

2023
- Relocation of the Head Office (Revenue Tower Jakarta) and two Branch Offices (Jakarta One Satrio and Bandung Cihampelas).
- KakaoBank joined as a shareholder

2024
- **Peluncuran aplikasi Superbank**
- **Integrasi penuh di ekosistem Grab dan Singtel.**
- **Peresmian fitur Saku, Celengan, Deposito, dan Pinjaman Atur Sendiri (PAS).**
- **Suntikan modal tambahan sebesar Rp1,3 triliun dari Grab dan Singtel.**
- **Lebih dari 2,7 juta nasabah di akhir tahun.**

2024
- Launch of the Superbank app
- Full integration into the Grab and Singtel ecosystem.
- Launch of products: Saku, Celengan, Deposit, and Pinjaman Atur Sendiri (PAS).
- Secured IDR 1.3 trillion in additional capital from Grab and Singtel.
- Successfully reached over 2.7 million customers by year-end.

2025
- **Mencapai hampir 6 juta nasabah dengan laba bersih Rp99,7 miliar.**
- **Bergabungnya GXS Bank sebagai pemegang saham.**
- **Superbank (SUPA) resmi *listing* di BEI pada 17 Desember 2025 dengan menerbitkan 4.406.612.300 lembar saham seharga Rp635 per lembar.**

2025
- Reached almost 6 million customers with a net profit of IDR 99.7 billion.
- GXS Bank joined as a shareholder.
- Superbank (SUPA) officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 17, 2025, issuing 4.406.612.300 shares at a price of IDR 635 per share.

Struktur Organisasi
Organization Structure

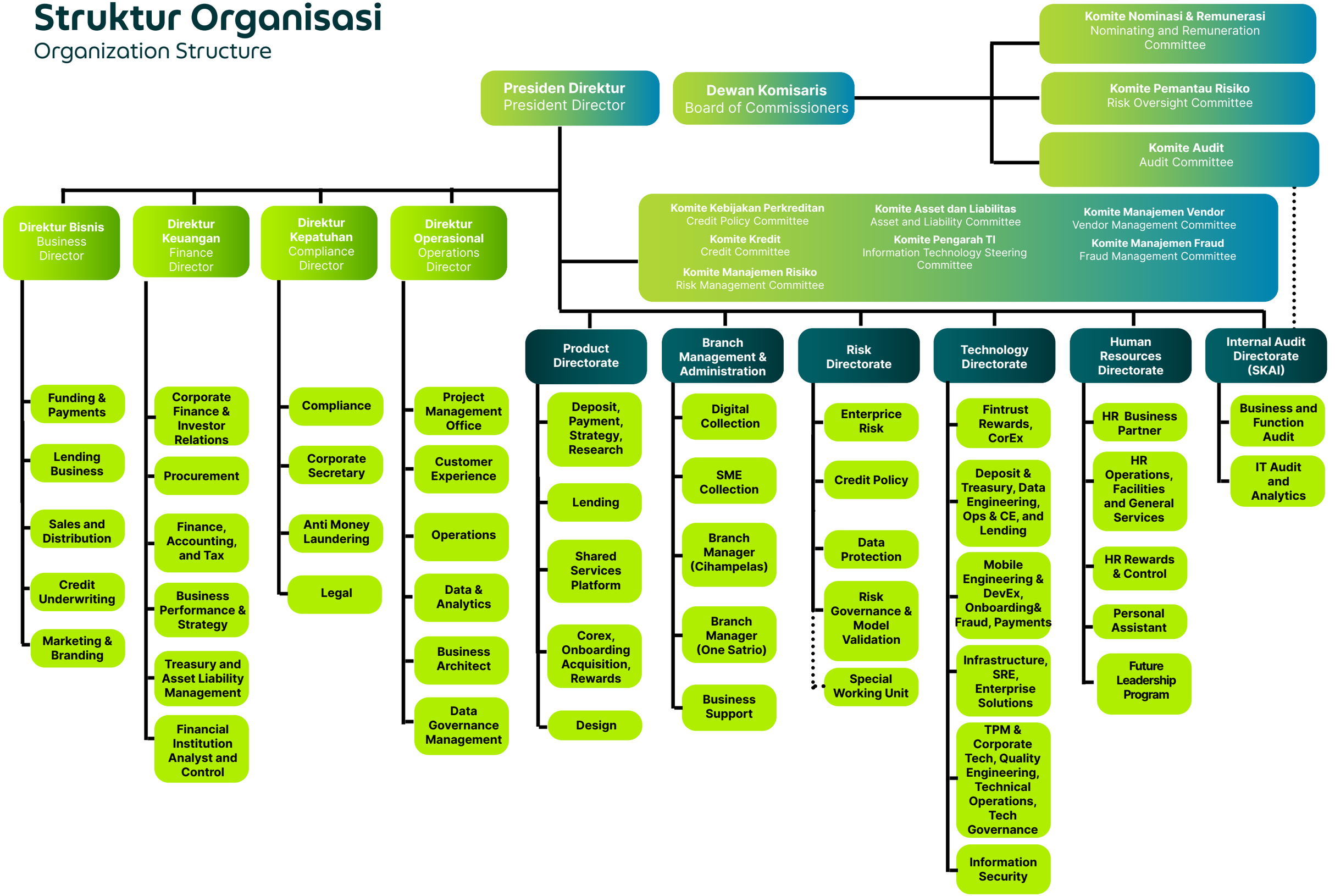

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



ANTON H. GUNAWAN
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Anton memiliki pengalaman di industri keuangan, perbankan, dan kebijakan sektor keuangan selama lebih dari dua dekade. Beliau juga telah menekuni keahlian praktis dalam dunia penelitian ekonomi, sektor keuangan, dan kebijakan publik selama lebih dari empat dekade.

Anton adalah seorang Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 67 tahun. Anton telah menangani berbagai posisi komisaris di perusahaan manajemen investasi dan perbankan. Dia menjabat sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Superbank sebelum menjadi perusahaan publik (2023-2025), yang dilanjutkan dengan kepemimpinan sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Superbank setelah menjadi perusahaan publik (2025-sekarang). Selain itu Anton sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen/Ketua Komite Audit di PT Schroder Investment Management Indonesia (2020-2023), Komisaris Utama di PT Mandiri Manajemen Investasi (2015-2018), dan Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014-2015). Selama satu periode (2019-2022), Anton juga ditunjuk sebagai Anggota Komite Pengawas Perpajakan/Komwasjak di Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan juga menjabat sebagai Anggota Tim Penasihat Senior untuk Kepala Kantor Staf Presiden (2017-2018).

Sebagai seorang peneliti ekonomi dan pasar keuangan, Anton memiliki pengalaman sebagai Chief Economist (Senior Vice President) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2019), Chief Economist (Executive Vice President) di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2014), Indonesia Country Economist (Director) di Citibank NA (2000-2008), dan Wakil Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia untuk Bidang Penelitian (1998-2000). Sejak tahun 2015 hingga sekarang, Anton aktif sebagai, (1) Principal Adviser untuk Bidang Makro Ekonomi dan Sektor Keuangan di PROSPERA (Program Kemitraan Australia-Indonesia untuk Kesejahteraan), yang sebelumnya dikenal sebagai AIPEG; (2) Pengurus (Bidang Riset dan Kajian Ekonomi) PERBANAS; and (3) Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) - Anggota Focus Group Bidang Kajian Moneter dan Microprudential.

Beliau juga pernah terlibat di dunia akademis sebagai Staf Pengajar Program S1/S2-MM/S3 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1981-2013) dan Staf Peneliti di LPEM Universitas Indonesia (1981-2000). Saat melakukan studi Pasca Sarjana di Columbia University di New York City, USA, Anton juga bertindak sebagai Preceptor di Economics Department (1991-1993). Pendidikannya melibatkan gelar Sarjana Muda dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1979 dan 1985), Master of Arts (MA) in Economics dari University of Chicago (1989), dan Master of Philosophy (MPhil. in Economics) dari Columbia University (1996). Saat ini Anton memegang Sertifikat Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan Certified Risk Management (CRM).

Anton memiliki jabatan rangkap di Prospera, Perbanas, dan ISEI sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko Superbank dan Komite Audit Superbank. Anton tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama, dan pengendali Superbank. Anton diangkat sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Bank melalui Akta No. 88 tanggal 13 Maret 2023 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-5/PB.1/2023 tanggal 10 Januari 2023. Kepemimpinan Anton ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Anton has over two decades of experience in the financial, banking, and financial sector policy industries, he has also been involved in economic research, financial sector, and public policy for over four decades.

Anton is an Indonesian Citizen aged 67 years. Anton has held various commissioner positions in investment management and banking companies. He has served as the President Commissioner/Independent Commissioner of Superbank since the pre-IPO era- (2023–2025), continuing his leadership following the Bank's successful transition to a public company (2025–Present). Prior to his tenure at Superbank, Anton held several strategic positions, including the position as Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee at PT Schroder Investment Management Indonesia (2020–2023), President Commissioner at PT Mandiri Manajemen Investasi (2015–2018), and Independent Commissioner/Chairman of the Risk Monitoring and Integrated Governance Committee at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014-2015). During one period (2019-2022), Anton was also appointed as a Member of the Tax Supervisory Committee at the Ministry of Finance, Republic of Indonesia, and served as a Member of the Senior Advisory Team to the Head of the Presidential Staff Office (2017-2018).

As an economic and financial market researcher, Anton has experience as the Chief Economist (Senior Vice President) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2016-2019), Chief Economist (Executive Vice President) at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2014), Indonesia Country Economist (Director) at Citibank NA (2000-2008), and Deputy Head of the Institute for Economic and Social Research (LPEM) at the University of Indonesia for Research (1998-2000). Since 2015 until now, Anton is still actively serving as, (1) Senior Advisor for Macroeconomic and Financial Sector Policies at PROSPERA (Australia-Indonesia Partnership for Economic Development), previously known as AIPEG; (2) Board Member (Economic Research and Study Division) of PERBANAS; and (3) Central Board Member of the Indonesian Economists Association (ISEI) - Focus Group Member for Monetary and Microprudential Studies.

He was an academician, as a Lecturer in the Undergraduate/Graduate/MM/Ph.D. Program at the Faculty of Economics, University of Indonesia (1981-2013) and as a Researcher at LPEM, University of Indonesia (1981-2000). While doing his Postgraduate studies at Columbia University in New York City, USA, Anton also served as a Preceptor in the Economics Department (1991-1993). His education includes a Bachelor's and Master's degree in Economics from the University of Indonesia (1979 and 1985), a Master of Arts (MA) in Economics from the University of Chicago (1989), and a Master of Philosophy (MPhil. in Economics) from Columbia University (1996). Anton currently holds a Level 7 Banking Risk Management Certificate issued by the Risk Management Certification Agency (BSMR), and also Certified Risk Management (CRM).

Anton hold concurrent position in Prospera, Perbanas, and ISEI, as well as Chairman of the Risk Oversight Committee and Audit Committee of Superbank . Anton is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Superbank's principal shareholders and controllers. Anton was appointed as President Commissioner/ Independent Commissioner of Superbank through Deed No. 88 dated March 13, 2023, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEP-5/PB.1/2023 dated January 10, 2023. Anton's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.



NENENG M. GOENADI
Komisaris
Commissioner

Mulai menjabat sebagai Komisaris untuk periode pertama semenjak Superbank menjadi perusahaan publik pada tahun 2025 serta merangkap sebagai Country Managing Director di Grab Indonesia sejak tahun 2019. Sebelum menjabat di Grab, Neneng menempati posisi Country Managing Director di Accenture Indonesia sejak April 2013.

Appointed as Commissioner for her first term since Superbank's transition to a public company in 2025, while concurrently serving as the Country Managing Director of Grab Indonesia since 2019. Prior to her tenure at Grab, Neneng held the position of Country Managing Director at Accenture Indonesia since April 2013.

Neneng adalah Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 62 tahun. Neneng telah mengumpulkan lebih dari 25 tahun pengalaman di industri konsultasi. Sebelum bergabung dengan Accenture, dia menangani berbagai peran strategis, termasuk Resources Industry Lead, ASEAN Management Consulting Lead (2015), ASEAN Human Capital and Diversity Lead (2011-2016), menjadi anggota Board of Founder di Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) (2016-Januari 2019), serta berperan dalam Quality Assurance for Bureaucracy Reform team (2016-2020) dan sebagai Sekretaris dalam Quality Assurance Bureaucracy Reform team (2012-2015).

Neneng is an Indonesian Citizen aged 62 years. With over 25 years of experience in the consulting industry, Neneng has garnered extensive expertise. Before joining Accenture, she handled various strategic roles, including Resources Industry Lead, ASEAN Management Consulting Lead (2015), ASEAN Human Capital and Diversity Lead (2011-2016). Notably, Neneng also served as a Board of Founder member at the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) (2016-January 2019) and played a significant role in the Quality Assurance for Bureaucracy Reform team (2016-2020) as well as Secretary in the Quality Assurance for Bureaucracy Reform team (2012-2015).

Neneng juga aktif di berbagai organisasi saat ini, termasuk sebagai anggota Board of Directors di Save the Children Indonesia (2019-sekarang) dan sebagai Member of International Affairs di APINDO-Association of Indonesia Businesses (pertengahan 2015-sekarang). Neneng memulai pendidikannya dengan meraih gelar S1 di bidang Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, dan kemudian meraih gelar MBA dari Cleveland State University, Amerika Serikat.

Furthermore, Neneng actively engages in various organizations, currently serving as a Board of Directors member at Save the Children Indonesia (2019-present) and as a Member of International Affairs at APINDO-Association of Indonesia Businesses (mid-2015-present). Neneng commenced her education by attaining a Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung, and later obtained an MBA degree from Cleveland State University, United States.

Neneng diangkat sebagai Komisaris Superbank melalui Akta No. 104 tanggal 15 Desember 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. SR-272/PB.12/2022 tanggal 28 November 2022. Kepemimpinan Neneng ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Neneng was appointed as Commissioner of Superbank through Deed No. 104 dated December 15, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. SR-272/PB.12/2022 dated November 28, 2022. Neneng's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Saat ini, Neneng memegang beberapa jabatan rangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Superbank, sebagai Direktur dan Komisaris di Grab Group. Neneng terafiliasi dengan Grab Group yang merupakan pemegang saham mayoritas Superbank.

Currently, Neneng holds multiple concurrent positions as the member of Risk Oversight Committee and member of Nominating and Remuneration Committee of Superbank, also as Director and Commissioner within the Grab Group. Neneng is affiliated with the Grab Group as the majority shareholder of Superbank.



YENNY Z. WAHID
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Mulai menjabat sebagai Komisaris Independen untuk periode pertama semenjak Superbank menjadi perusahaan publik pada tahun 2025, Yenny juga aktif sebagai Komisaris Independen di Bukalapak sejak tahun 2021, serta pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di Garuda Indonesia pada periode 2020-2021.

Appointed as Independent Commissioner for her first term since Superbank's transition to a public company in 2025, Yenny is also an active Independent Commissioner for Bukalapak since 2021. Previously, she held the position of Independent Commissioner at Garuda Indonesia from 2020 to 2021.

Yenny adalah Warga Negara Indonesia berusia 51 tahun. Yenny menjalankan perannya sebagai Advisor di Government Counter Violent Extremism dan menjabat sebagai Direktur di Wahid Foundation. Selain itu, beliau memiliki posisi pimpinan di beberapa organisasi nirlaba dan yayasan, termasuk kerja sama dengan UN Women. Salah satu kegiatan yang beliau bantu bentuk adalah program "Desa Damai," yang bertujuan menciptakan kohesi sosial di masyarakat dengan menggabungkan upaya pemberdayaan ekonomi, pelatihan, dan pemberdayaan perempuan.

Yenny is an Indonesian Citizen aged 51 years. Yenny currently serves as a counter violent extremism (CVE) Advisor to the Government. She also holds the position of Director at the Wahid Foundation. Additionally, she holds leadership positions in various non-profit organizations and foundations, including collaborations with UN Women. She was instrumental in shaping the Peace Village Initiative, a collaboration project with the UN, aimed at promoting social cohesion on community level, through economic empowerment effort, training on peace building efforts, and women empowerment programs.

Yenny saat ini juga menjadi anggota Steering Committee di Paris Peace Forum, dan sebagai salah satu anggota pendiri Global Council for Tolerance and Peace, suatu inisiatif yang dipimpin oleh UAE, beliau juga menjabat sebagai Ketua/Presiden Federasi Panjat Tebing Indonesia dan Wakil Presiden Federasi Panjat Tebing Internasional (IFSC) Asia.

Yenny currently sits on the board of the Steering Committee of Paris Peace Forum and is one of the founding members of the Global Council for Tolerance and Peace, an initiative led by the UAE. She is also the President of The Indonesian Sport Climbing Federation (FPTI) and Deputy president of The International Federation of Sport Climbing (IFSC) Asia.

Selain itu, Yenny dikenal sebagai pendiri berbagai usaha yang memberikan sumbangsih kepada masyarakat melalui kegiatan sosial. Gelar pendidikan yang dimilikinya adalah Bachelor of Arts in Visual Communication dari Universitas Trisakti pada tahun 1997, dan gelar Master of Public Administration dari Harvard Kennedy School pada tahun 2003.

Furthermore, Yenny is recognized as the founder of several enterprises that contribute to society through social activities. She holds a Bachelor of Arts in Visual Communication from Trisakti University in 1997 and a Master of Public Administration from Harvard University (HKS) in 2003.

Yenny diangkat sebagai Komisaris Independen Superbank melalui Akta No. 104 tanggal 15 Desember 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. SR-272/PB.12/2022 tanggal 28 November 2022. Kepemimpinan Yenny ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Yenny was appointed as Independent Commissioner of Superbank through Deed No. 104 dated December 15, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. SR-272/PB.12/2022 dated November 28, 2022. Yenny's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Yenny memiliki jabatan rangkap sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Superbank serta sebagai Komisaris Independen di Bukalapak.

Yenny holds concurrent positions as the Chairperson of the Nominating and Remuneration Committee at Superbank and as an Independent Commissioner at Bukalapak.

Yenny tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama, dan pengendali Superbank.

Yenny is not affiliated with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Bank's principal shareholders and controllers.

Profil Direksi

Board of Directors Profile





TIGOR M. SIAHAAN
Presiden Direktur
President Director

Di balik momentum transformatif Superbank pada tahun 2025, terdapat kepemimpinan strategis Tigor M. Siahaan. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak Januari 2022, beliau merupakan arsitek utama yang mengawal perjalanan Superbank menuju Penawaran Umum Perdana Saham.

Behind Superbank's transformative momentum in 2025 lies the strategic leadership of Tigor M. Siahaan. Serving as President Director since January 2022, he has been the primary architect overseeing the Superbank's journey toward its Initial Public Offering.

Tigor adalah Warga Negara Indonesia berusia 54 tahun. Dengan rekam jejak selama hampir tiga dekade di industri keuangan, Tigor membawa perspektif yang luas dalam menavigasi kompleksitas perbankan modern. Sebelum mendedikasikan keahliannya untuk Superbank, Tigor menjabat sebagai Presiden Direktur dan CEO PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015–2021). Fondasi kepemimpinannya dibangun selama 20 tahun di Citibank Indonesia, di mana Tigor menjadi orang Indonesia pertama yang dipercaya menjabat sebagai Chief Country Officer Citibank Indonesia sejak tahun 2011. Pengalaman internasionalnya di Kantor Pusat Citibank, New York (2000–2003) sebagai Vice President di Institutional Remedial Management Group, memberikan nilai tambah dalam penerapan manajemen risiko yang baik bagi Superbank.

Tigor is an Indonesian citizen, aged 54. With a track record spanning nearly three decades in the financial industry, he brings an extensive perspective to navigating the complexities of modern banking. Before dedicating his expertise to Superbank, Tigor served as President Director and CEO of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015–2021). His leadership foundation was built over 20 years at Citibank Indonesia, where in 2011, he became the first Indonesian appointed as Chief Country Officer. His international experience at Citibank's Headquarters in New York (2000–2003) as Vice President in the Institutional Remedial Management Group provides significant value in implementing sound risk management for Superbank.

Tigor meraih gelar Sarjana di bidang Finance dan Accounting (double major) dari University of Virginia, Charlottesville, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Tigor earned a Bachelor's degree with a double major in Finance and Accounting from the University of Virginia, Charlottesville, USA, in 1995.

Saat ini Tigor juga aktif di berbagai organisasi, antara lain Wakil Ketua Umum Bidang Perbankan dan Pembiayaan Kadin Indonesia sejak 2021, Wakil Ketua Umum PERBANAS sejak 2016, Mentor di Endeavor Indonesia sejak 2012, Executive Committee dan Anggota di YPO Indonesia sejak 2008, Ketua Perbankan, Jasa Keuangan & Perpajakan di APINDO sejak 2018. Selain pada jabatan tersebut, Tigor tidak memiliki jabatan rangkap lainnya.

Currently, Tigor is active in various organizations, including serving as Deputy Chairperson for Banking and Finance at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin Indonesia) since 2021, Deputy Chairperson of PERBANAS since 2016, a Mentor at Endeavor Indonesia since 2012, an Executive Committee member of YPO Indonesia since 2008, and Head of Banking, Financial Services & Taxation at APINDO since 2018. Apart from the aforementioned position, Tigor holds no other concurrent positions.

Tigor diangkat sebagai Presiden Direktur Superbank melalui Akta No. 01 tanggal 2 Februari 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-8/PB 1/2022 tanggal 19 Januari 2022. Kepemimpinan Tigor ditegaskan kembali berdasarkan akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Tigor was appointed as President Director of Superbank through Deed No. 01 dated February 2, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEP-8/PB 1/2022 dated January 19, 2022. Tigor's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Tigor tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, sesama Direksi, maupun pemegang saham utama, dan pengendali Superbank.

Tigor has no affiliation with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors, or the Superbank's principal and controlling shareholders.



MELISA HENDRAWATI
Direktur Keuangan
Finance Director

Sebagai sosok di balik ketangguhan finansial Superbank, Melisa menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak Februari 2022. Beliau memainkan peran vital dalam memastikan kesiapan fundamental keuangan Superbank hingga berhasil menuntaskan Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2025.

As the figure behind the Superbank's financial resilience, Melisa has served as Chief Financial Officer since February 2022. She played a vital role in ensuring Superbank's fundamental financial readiness, leading to the successful completion of the Initial Public Offering in 2025.

Melisa adalah Warga Negara Indonesia berusia 39 tahun. Melisa juga menjabat sebagai Direktur Global Association of Risk Professionals (GARP) Indonesia Chapter, Direksi Chartered Financial Analyst (CFA) Society Indonesia, dan Vice President NTU Alumni Association Indonesia. Melisa dianugerahi Indonesia Best CFO 2024 Award oleh SWA, Top 500 Most Outstanding Women 2025 & Top 200 Future Leaders 2025 oleh Infobank, Indonesia Most Extraordinary Women Business Leader 2025 oleh SWA, dan Top 10 Women CFOs in Asia 2025 oleh Women Entrepreneurs Review.

Melisa is an Indonesian citizen, aged 39. Melisa's professional standing is further reflected in her roles as Director of the Global Association of Risk Professionals (GARP) Indonesia Chapter, a Board Member of the Chartered Financial Analyst (CFA) Society Indonesia, Vice President of NTU Alumni Association Indonesia. Her excellence in financial leadership has earned her the Indonesia Best CFO 2024 Award by SWA, Top 500 Most Outstanding Women 2025 & Top 200 Future Leaders 2025 by Infobank, Indonesia Most Extraordinary Women Business Leader 2025 by SWA and placed among the Top 10 Women CFOs in Asia 2025 by Women Entrepreneurs Review.

Sebelum bergabung dengan Superbank, ia menjabat sebagai CFO di perusahaan fintech OY! Indonesia dan memegang peran senior di DBS Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Head of Credit Risk & COO. Melisa kembali ke Indonesia pada tahun 2014 setelah menyelesaikan berbagai penugasan perbankan di JPMorgan Singapura dan Citibank Singapura.

Prior to Superbank, she served as CFO of payment fintech OY! Indonesia, and held senior roles at DBS Bank Indonesia where she last served as Head of Credit Risk and COO. Melisa returned to Indonesia in 2014 after completing various banking roles at JPMorgan Singapore and Citibank Singapore.

Melisa memiliki gelar Bachelor of Business in Actuarial Science dan Master of Business Administration (MBA) dari Nanyang Technological University, Singapura. Beliau memegang sertifikasi profesional, termasuk *Chartered Financial Analyst* (CFA), *Financial Risk Manager* (FRM), *Chartered Accountant* (CA), CPA (Australia), ASEAN CPA dan terus berkontribusi sebagai dosen tamu dan pembicara dalam berbagai program keuangan, kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan.

Melisa holds a Bachelor of Business in Actuarial Science and a Master of Business Administration (MBA) from Nanyang Technological University, Singapore. She holds professional certifications, including Chartered Financial Analyst (CFA), Financial Risk Manager (FRM), Chartered Accountant (CA), CPA (Australia), ASEAN CPA and continues to contribute to the financial community as a guest lecturer and speaker in various financial, leadership and women empowerment programs.

Diangkat sebagai Direktur Superbank melalui Akta No. 01 tanggal 2 Februari 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-7/PB 1/2022 tanggal 19 Januari 2022. Kepemimpinan Melisa ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Melisa was appointed as Director of Superbank through Deed No. 01 dated February 2, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEP-7/PB 1/2022 dated January 19, 2022. Melisa's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Melisa tidak memiliki jabatan rangkap, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, sesama Direksi, maupun pemegang saham utama, dan pengendali Superbank.

Melisa does not hold any concurrent positions and has no affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors, or the Superbank's principal and controlling shareholders.

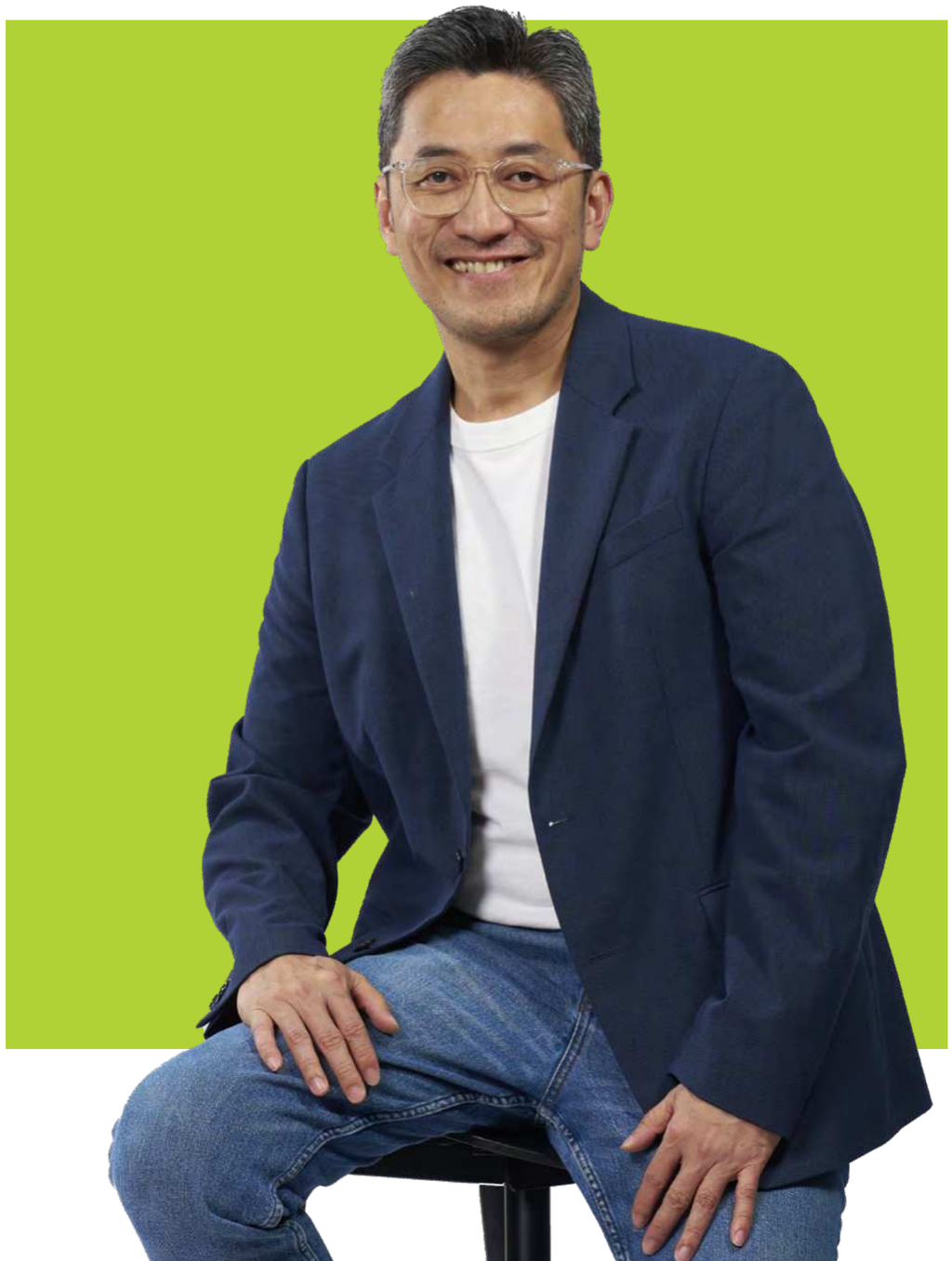

SUKIWAN
Direktur Bisnis
Business Director

Sukiwan memulai jabatan sebagai Direktur Bisnis pada tahun 2025, sebuah posisi yang diembannya saat Superbank memulai proses untuk memasuki babak baru sebagai perusahaan publik. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Business Officer Superbank sejak Juli 2022.

Sukiwan commenced his tenure as Business Director in 2025, a role he undertook as Superbank transitioned into its new chapter as a public entity. Previously, he served as Chief Business Officer Superbank since July 2022.

Sukiwan adalah Warga Negara Indonesia berusia 46 tahun. Sebelum mendedikasikan kepemimpinannya untuk Superbank, beliau menjabat sebagai Consumer Head di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2018–2022). Portofolio karirnya mencakup berbagai posisi manajerial di institusi perbankan terkemuka, di antaranya sebagai Retail Deposit & Auto Business Group Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012–2017) dan Head of Unsecured Loan Business di PT Bank DBS Indonesia (2008–2012). Pengalaman beliau dalam memimpin divisi Telebanking di PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Standard Chartered Bank memberikan kedalaman perspektif dalam membangun model bisnis yang berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Sukiwan is an Indonesian citizen, aged 46. Prior to dedicating his leadership to Superbank, he served as Consumer Head at PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2018–2022). His career portfolio includes various managerial positions at leading financial institutions, such as Retail Deposit & Auto Business Group Head at PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012–2017) and Head of Unsecured Loan Business at PT Bank DBS Indonesia (2008–2012). His experience leading Telebanking divisions at both PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Standard Chartered Bank provides deep perspective in building customer-centric business models.

Keahlian Sukiwan dalam mengelola portofolio retail business liabilities, pinjaman tanpa jaminan (*unsecured loans*), serta pinjaman dengan jaminan, menjadi aset bagi Superbank dalam menghadirkan Kemungkinan Tanpa Batas bagi para pemangku kepentingan pasca-IPO.

Sukiwan's expertise in managing retail business liabilities, unsecured loans, and secured loans serves as a vital asset for Superbank in delivering an infinite possibilities for stakeholders in the post-IPO era.

Sukiwan mengenyam pendidikan di Bina Nusantara University pada tahun 1998 dan merupakan anggota Associate Wealth Manager.

Sukiwan attended Bina Nusantara University in 1998 and is a member of Associate Wealth Manager.

Sukiwan diangkat sebagai Direktur Superbank melalui Akta No. 136 tanggal 25 April 2025 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEPR-23/PB.02/2025 tanggal 25 Juli 2025. Kepemimpinan Sukiwan ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Sukiwan was appointed as Director of Superbank by Deed No. 151 dated July 29, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEPR-23/PB.02/2025 dated July 25, 2025. Sukiwan's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Sukiwan tidak memiliki jabatan rangkap dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, sesama anggota Direksi, maupun pemegang saham utama dan pengendali Superbank.

Sukiwan does not holds any concurrent positions and has no affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors, or the Superbank's principal and controlling shareholders.



BHAVANA B. VATVANI
Direktur Operasional
Operations Director

Keunggulan operasional adalah mesin penggerak di balik bank dengan layanan digital. Sejak diangkat sebagai Direktur Operasional pada Agustus 2022, Bhavana telah menjadi penggerak dalam memperkuat infrastruktur sistem operasional Superbank. Peran beliau sangat krusial dalam memastikan seluruh sistem pendukung berfungsi secara optimal dan terukur guna mendukung aktivitas bisnis Superbank.

Operational excellence is the engine driving a bank with digital services. Since her appointment as Operations Director in August 2022, Bhavana has been the driving force behind strengthening the Superbank's operational systems infrastructure. Her role is instrumental in ensuring that all supporting systems function optimally and remain scalable to robustly support Superbank's expanding business activities.

Bhavana adalah Warga Negara Singapura berusia 47 tahun. Dengan pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan konsultan manajemen, Bhavana memiliki keahlian mendalam dalam menavigasi ekosistem keuangan yang kompleks. Sebelum bergabung dengan Superbank, beliau menjabat sebagai Managing Director di Accenture, di mana beliau memimpin divisi layanan keuangan di Indonesia. Dalam rekam jejaknya, beliau telah menjadi mitra strategis bagi berbagai perbankan papan atas, termasuk Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank Danamon, serta institusi perbankan multinasional seperti DBS, UOB, CIMB Niaga, ANZ, dan PT Commonwealth Bank.

Bhavana is a Singapore citizen, aged 47. With over 22 years of experience across the banking industry and management consulting, Bhavana possesses deep expertise in navigating complex financial ecosystems. Prior to joining Superbank, he was a Managing Director at Accenture, where he led the financial services practice in Indonesia. Throughout his career, he has been a strategic partner to numerous tier-one banks, including Bank Mandiri, Bank BRI, and Bank Danamon, as well as multinational institutions such as DBS, UOB, CIMB Niaga, ANZ, and PT Commonwealth Bank.

Keahlian utama Bhavana terletak pada kemampuannya mendorong transformasi digital secara menyeluruh, mencakup manajemen program, *business process re-engineering*, integrasi pasca-penggabungan, hingga implementasi *core banking*. Fokus beliau pada manajemen data dan hubungan pelanggan menjadi fondasi kuat bagi Superbank dalam menghadirkan Kemungkinan Tanpa Batas melalui pengalaman perbankan digital yang mulus dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

Bhavana's core strengths lie in driving end-to-end digital transformation, encompassing program management, business process re-engineering, post-merger integration, and core banking implementation. His focus on data management and customer relationship management provides a solid foundation for Superbank to deliver Infinite Possibilities through a seamless and secure digital banking experience for all segments of society.

Bhavana merupakan lulusan Bachelor of Commerce (*with honors*) dari University of Melbourne, Australia, dengan spesialisasi di bidang Keuangan (2000).

Bhavana graduated with a Bachelor of Commerce (with honors) from the University of Melbourne, Australia, majoring in Finance (2000).

Bhavana diangkat sebagai Direktur Superbank melalui Akta No. 10 tanggal 22 Agustus 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-33/PB 1/2022 tanggal 12 Juli 2022.Kepemimpinan Bhavana ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Bhavana was appointed as Director of Superbank by Deed No. 10 dated August 22, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEP-33/PB 1/2022 dated July 12, 2022. She was reappointed through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 25, 2025.

Bhavana tidak memiliki jabatan rangkap dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, sesama Direksi, maupun pemegang saham utama dan pengendali Superbank.

Bhavana does not hold any concurrent positions and maintains no affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors, or Superbank's principal and controlling shareholders.



AMALIA PRATANTARA
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Keberhasilan Superbank dalam menuntaskan Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2025 tidak lepas dari peran Amalia Pratantara dalam membangun budaya kepatuhan yang kokoh dan berintegritas. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak Agustus 2022, Amalia adalah figur sentral yang memastikan bahwa Superbank tetap berjalan selaras dengan koridor regulasi dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Superbank's success in completing its Initial Public Offering in 2025 is inextricably linked to the role of Amalia Pratantara in fostering a robust culture of compliance and integrity. Serving as Compliance Director since August 2022, she is a central figure in ensuring that Superbank remains firmly aligned with regulatory frameworks and the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Amalia adalah Warga Negara Indonesia berusia 54 tahun. Dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, Amalia memiliki rekam jejak yang mendalam dalam mengelola risiko kepatuhan di berbagai lini bisnis. Beliau mendedikasikan 11 tahun karir profesionalnya di Citibank Indonesia hingga Mei 2022, dengan posisi puncak sebagai Direktur Kepatuhan (Chief Country Compliance Officer). Pengalaman internasionalnya tercermin saat beliau dipercaya menjabat sebagai Regional Compliance Manager for Wealth Management di Citibank Singapore (2014), sebelum akhirnya kembali ke tanah air untuk mengemban tanggung jawab sebagai Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head dan kemudian Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance di Citibank Indonesia.

Amalia is an Indonesian citizen, aged 54. With extensive experience spanning over 28 years in the banking industry, Amalia possesses a deep track record in managing compliance risks across diverse business lines. She dedicated 11 years of her professional career to Citibank Indonesia until May 2022, culminating in her appointment as Compliance Director (Chief Country Compliance Officer). Her international experience was highlighted when she served as Regional Compliance Manager for Wealth Management at Citibank Singapore (2014), before returning to Indonesia to assume responsibilities as Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head and Head of Institutional Clients Group (ICG) Compliance at Citibank Indonesia.

Sebelum kiprah panjangnya di Citibank, Amalia membangun fondasi karir perbankannya selama 16 tahun di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1995–2011), dengan jabatan terakhir sebagai Senior Compliance Officer. Perjalanan karir yang solid ini memberikan beliau perspektif yang tajam dalam menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan, yang menjadi pilar utama Superbank.

Prior to her tenure at Citibank, Amalia built a solid banking foundation over 16 years at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1995–2011), where she last served as Senior Compliance Officer. This distinguished career path provides her with a keen perspective on maintaining the trust of customers and stakeholders—a cornerstone of Superbank.

Amalia meraih gelar Sarjana di bidang Sastra Inggris dari Universitas Kristen Maranatha, Bandung (1996). Fokus beliau pada kepatuhan mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap integritas dan tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan bahwa Superbank sebagai perusahaan terbuka senantiasa menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Amalia earned her Bachelor's degree in English Literature from Maranatha Christian University, Bandung (1996). Her focus on compliance reflects a long-term commitment to integrity and good corporate governance, ensuring that Superbank, as a public company, consistently conducts its business activities in accordance with applicable regulations.

Amalia diangkat sebagai Direktur Superbank melalui Akta No. 10 tanggal 22 Agustus 2022 dan mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-34/PB 1/2022 tanggal 12 Juli 2022. Kepemimpinan Amalia ditegaskan kembali berdasarkan Akta No. 20 tanggal 15 Agustus 2025.

Amalia was appointed as Director of Superbank by Deed No. 10 dated August 22, 2022, and received approval from the Financial Services Authority (OJK) based on OJK Decree No. KEP-34/PB 1/2022 dated July 12, 2022. Amalia's leadership was reaffirmed based on Deed No. 20, dated August 15, 2025.

Amalia tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan lain, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, sesama Direksi, maupun pemegang saham utama, dan pengendali Superbank.

Amalia holds no concurrent positions in other companies and has no affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors, or Superbank's principal and controlling shareholders.

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



ANTON H. GUNAWAN
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Diangkat sebagai ketua Komite Audit di bulan Agustus 2025.

Profil lengkap Anton dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

Anton was appointed Chairman of the Audit Committee in August 2025.

For a comprehensive profile of Anton, please refer to the Board of Commissioners Profile section.

HAMDI HASSYARBAINI
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Diangkat sebagai Anggota Komite Audit pada bulan Agustus 2025, Hamdi memiliki pengalaman kerja lebih dari 30 tahun di industri keuangan, perbankan, pasar modal, pasar berjangka, dan kripto.

Hamdi saat ini aktif menjabat Direktur Utama di PT Sentra Bitwewe Indonesia, sebuah pedagang aset keuangan digital (aset kripto), sejak tahun 2022. Sebelumnya Hamdi juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko Superbank sebelum menjadi perusahaan publik (2023-2025).

Appointed as a Member of the Audit Committee in August 2025, Hamdi has more than 30 years of work experience in the financial, banking, capital markets and futures market, and crypto industries.

Hamdi is currently active as President Director of PT Sentra Bitwewe Indonesia, a crypto exchange, since 2022. Previously, Hamdi also served as a Member of the Audit Committee and a Member of the Risk Monitoring Committee at Superbank prior to its transition to a public company (2023–2025).

Hamdi pernah menjabat berbagai posisi strategis antara lain di PT Pefindo Biro Kredit sebagai Komisaris Utama (2018-2022), PT Bursa Berjangka Jakarta sebagai Direktur (2020-2022), PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan (2015-2018), dan sebelumnya sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Keuangan (2012-2015). Direktur PT DBS Vickers Securities Indonesia (2010-2011) dan dalam kurun waktu 1987 sampai 2010 Hamdi meniti karir di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bank Duta.

Hamdi saat ini juga merupakan anggota Dewan Pengawas ILUNI FEB UI, anggota Pengurus Asosiasi Blockchain Indonesia untuk bidang perlindungan konsumen, dan anggota Pengurus Perkumpulan Praktisi Jasa Keuangan Indonesia untuk bidang aset kripto.

Hamdi memiliki gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1986) dan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) dari Universitas Indonesia (1991).

Hamdi has held various strategic positions including at PT Pefindo Credit Bureau as President Commissioner (2018- 2022), PT Bursa Berjangka Jakarta as Director (2020 - 2022), PT Bursa Efek Indonesia as Director of Transaction Supervision and Compliance (2015 - 2018), and previously as Director of Human Resources and Finance (2012 - 2015). Director of PT DBS Vickers Securities Indonesia (2010 - 2011), and from 1987 to 2010 Hamdi pursued his career at PT Bursa Efek Jakarta and PT Bank Duta.

Hamdi is currently member of Supervisory Board of ILUNI FEB UI, board member of Asosiasi Blockchain Indonesia (ABI), in charge of consumer protection, and board member of Indonesia Financial Services Practitioners Association, in charge of crypto asset.

Hamdi holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from the University of Indonesia (1986) and obtained a Master of Management (MM) degree from the University of Indonesia (1991).

RUSTINI DEWI
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Diangkat sebagai Anggota Komite Audit pada Agustus 2025, Dewi memiliki pengalaman kerja lebih dari 35 tahun di industri perbankan di berbagai bidang mulai dari memimpin *retail banking business, customer segmentation, business intelligence, merchant partnership, asset liability management, finance, M&A project, business planning & cost control, controller* dengan kemampuan *analytical*, koordinasi dan komunikasi yang baik.

Dewi saat ini aktif menjabat Komisaris Independen di Asuransi Sequis Life sejak Juli 2021 dan sebagai Finance & Human Capital Director di ATI Business Group sejak Januari 2024. Sebelumnya Dewi juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko Superbank sebelum menjadi perusahaan publik (2023-2025). Dewi pernah menjabat sebagai Direktur Retail & SME Business di PT Bank Commonwealth (2016-2021), Retail Banking Head (Direktur) di Citibank Indonesia (2013-2016) dan pernah bekerja di Permata Bank sebagai Head of Segment, Strategic Merchant Partnership & BIU, dan sebelumnya menjabat sebagai Head of Strategic Planning & Implementation di ABN AMRO Bank.

Dewi memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta 1991.

Appointed as a Member of the Audit Committee in August 2025, Dewi has more than 35 years of work experience in the banking industry in various fields ranging from leading retail banking business, customer segmentation, business intelligence, merchant partnership, asset liability management, finance, M&A project, business planning & cost control, controller with analytical skills, coordination and good communication.

Dewi is currently active as an Independent Commissioner of Sequis Life Insurance since July 2021 and as Finance & Human Capital Director at ATI Business Group since January 2024. Previously, Dewi also served as a Member of the Audit Committee and a Member of the Risk Monitoring Committee at Superbank prior to its transition to a public company (2023–2025). Dewi has served as Director of Retail & SME Business at PT Bank Commonwealth (2016-2021), Retail Banking Head (Director) at Citibank Indonesia (2013-2016) and had worked at Permata Bank as Head of Segment, Strategic Merchant Partnership & BIU and previously served as Head of Strategic Planning & Implementation at ABN AMRO Bank.

Dewi earned her Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Trisakti University, Jakarta 1991.

Profil Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee Profile



ANTON H. GUNAWAN
Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairman of Risk Oversight Committee

Anton diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di bulan April 2025.

Profil lengkap Anton dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

Anton was appointed Chairman of the Risk Oversight Committee in April 2025.

For a comprehensive profile of Anton, please refer to the Board of Commissioners Profile section.

HAMDI HASSYARBAINI
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Oversight Committee

Hamdi diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko di bulan April 2025

Profil lengkap Hamdi dapat dibaca di bagian Profil Komite Audit.

Hamdi was appointed Member of the Risk Oversight Committee in April 2025.

A comprehensive profile of Hamdi can be found in the Audit Committee Profile section.

RUSTINI DEWI
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Oversight Committee

Dewi diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko di bulan April 2025.

Profil lengkap Dewi dapat dibaca di bagian Profil Komite Audit.

Dewi was appointed Member of the Risk Oversight Committee in April 2025.

Dewi's complete profile is available in the Audit Committee Profile section.

NENENG M. GOENADI
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Oversight Committee

Neneng diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko di bulan April 2025

Profil lengkap Neneng dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

Neneng was appointed Member of the Risk Oversight Committee in April 2025.

Neneng's full profile can be found in the Board of Commissioners Profile section.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Nominating and Remuneration Committee Profile



YENNY Z. WAHID
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Chairperson of Nominating and Remuneration

Yenny ditetapkan sebagai Kepala Nominasi dan Remunerasi pada bulan Agustus 2025.

Informasi selengkapnya mengenai Yenny dapat ditemukan di bagian Profil Dewan Komisaris.

Yenny was appointed Chairperson of Nominating and Remuneration in August 2025.

Further information about Yenny can be found in the Board of Commissioners' Profile section.

NENENG M. GOENADI
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of Nominating and Remuneration Committee

Neneng diangkat sebagai Anggota Nominasi dan Remunerasi di bulan Agustus 2025.

Profil lengkap Neneng dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

Neneng was appointed Member of the Nominating and Remuneration Committee in August 2025.

For a complete profile of Neneng, please refer to the Board of Commissioners Profile section.

NERFITA PRIMASARI
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of Nominating and Remuneration Committee

Nerfita diangkat sebagai Anggota Nominasi dan Remunerasi di bulan Agustus 2025.

Profil lengkap Nerfita dapat dibaca di bagian Profil Senior Manajemen.

Nerfita was appointed Member of the Nominating and Remuneration Committee in August 2025.

Nerfita's complete profile can be found in the Senior
Management Profile section.

Profil Manajemen Senior

Senior Management Profile



NERFITA PRIMASARI
Chief Human Resources Officer

Nerfita Primasari (Ike) mengemban tanggung jawab sebagai Chief Human Resources Officer sejak Juni 2022. Beliau merupakan sosok strategis di balik pengembangan sumber daya manusia di Superbank, memastikan bahwa sumber daya manusia Superbank siap menghadapi Kemungkinan Tanpa Batas sebagai perusahaan publik pada tahun 2025. Dengan pengalaman luas selama 28 tahun di sektor teknologi informasi, perbankan, dan *facility management*, Ike membawa perspektif yang holistik dalam membangun budaya kerja yang inklusif.

Sebelum bergabung dengan Superbank, Ike menjabat sebagai Direktur People and Culture di ISS (2018-2022), perusahaan Integrated Facility Management dengan jumlah karyawan sekitar 50 ribu di Indonesia.

Awal karirnya dimulai sebagai Management Trainee di PT Astra International, Ike kemudian mengembangkan karir di bidang Sumber Daya Manusia di Hewlett-Packard Indonesia, PT SAP Indonesia, dan Hewlett-Packard Regional Office selama total 10 tahun.

Pengalaman Ike di industri perbankan mencakup 12 tahun, di antaranya sebagai HR Generalist Corporate di Citibank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai SVP - Global Consumer Bank HR Head (2006-2014).

Nerfita Primasari (Ike) commenced her tenure as Chief Human Resources Officer in June 2022. She serves as the strategic figure behind talent development at Superbank, ensuring that the Superbank's human capital is prepared to embrace an infinite possibilities as a public entity following the Initial Public Offering in 2025. With 28 years of extensive experience across the information technology, banking, and facility management sectors, Ike brings a holistic perspective to building an inclusive work culture.

Prior to joining Superbank, Ike served as the Director of People and Culture at ISS (2018-2022), a leading Integrated Facility Management company with a workforce of approximately 50,000 employees in Indonesia.

Her career began as a Management Trainee at PT Astra International, and she subsequently developed her HR career at Hewlett-Packard Indonesia, PT SAP Indonesia, and Hewlett-Packard Regional Office for a total of 10 years.

Ike's experience in the banking industry spans 12 years, including roles such as HR Generalist Corporate at Citibank Indonesia and her last position as SVP - Global Consumer Bank HR Head (2006-2014).

Selanjutnya, Ike menjabat sebagai Direktur SDM dan General Services di PT Bank MNC International Tbk. (2014-2018).

Ike meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di UGM pada tahun 1996 dan meraih gelar Magister Manajemen dari FEB UGM pada tahun 2006.

She later served as the Director of HR and General Services at PT Bank MNC International Tbk. (2014-2018).

Ike earned her Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics at UGM in 1996 and obtained a Master's degree in Management from FEB UGM in 2006.

HERMAWAN TJAKRADIWIRIA
Chief Product Officer

Hermawan mengemban tugas sebagai Chief Product Officer sejak Juli 2022. Beliau adalah salah satu sosok di balik ekosistem produk digital Superbank, yang berperan vital dalam menghadirkan solusi keuangan inovatif.

Hermawan memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di beragam industri berbasis teknologi, perbankan dan *e-commerce*.

Sebelum bergabung dengan Superbank, Hermawan menjabat sebagai Executive Director, Country Head Nexus di Standard Chartered Indonesia dan Digital Banking Development Head di Bank Danamon.

Hermawan memiliki gelar Diploma dari Akademi Teknik Telekomunikasi Indonesia (2006).

Hermawan commenced his tenure as Chief Product Officer in July 2022. He is a key figure behind the Superbank's digital product ecosystem, playing a vital role in delivering innovative financial solutions.

Hermawan brings over 20 years of professional experience across diverse technology-driven industries, including banking and e-commerce.

Hermawan previously served as Executive Director, Country Head Nexus at Standard Chartered Indonesia and Head of Digital Banking Development at Bank Danamon.

Hermawan holds a Diploma degree from the Indonesian Telecommunication Engineering Academy (2006).

ITJANG WIBISONO
Chief Administrative Officer

Itjang resmi mengemban tanggung jawab sebagai Chief of Administrative Officer sejak April 2025. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Bisnis sejak Februari 2022. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan, Itjang adalah figur senior yang membawa kedalaman wawasan kepemimpinan, termasuk dedikasinya saat menjabat sebagai Direktur Utama Bank Fama (hingga Februari 2022).

Itjang memulai karirnya di Bank Fama sejak 1994 sebagai Kepala Divisi Kredit & Hukum sampai tahun 2013. sebelumnya Itjang mengawali karirnya di perbankan di Bank Artha Graha Cabang Bandung dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Kredit (1994).

Itjang memiliki gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung (1986) dan memperoleh gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Padjajaran Bandung (1994).

Itjang commenced his tenure as Chief of Administrative Officer in April 2025. Prior to this, he served as Business Director since February 2022. With over 30 years of experience in the banking industry, Itjang is a seasoned figure who brings profound leadership insights, including his dedication during his tenure as President Director of Bank Fama (until February 2022).

Itjang started his career at Bank Fama since 1994 as Head of Credit & Legal Division until 2013. Previously, his career in banking industry started from Bank Artha Graha Bandung Branch with his last position as Head of Credit (1994).

Itjang holds a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University Bandung (1986) and obtained a Master of Notarial degree from Padjadjaran University Bandung (1994).

CUT TASHANA AZIA
Chief Internal Audit

Cut menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sejak Januari 2023. Beliau adalah figur kunci dalam memperkuat pilar pengawasan internal Perseroan, memastikan bahwa seluruh operasional Superbank berjalan dengan kepatuhan tinggi dan manajemen risiko yang efektif di tengah dinamika babak baru sebagai perusahaan publik pada tahun 2025. Dengan pengalaman luas selama 29 tahun di sektor perbankan yang berfokus pada bidang audit internal dan manajemen risiko, Cut membawa dedikasi dan profesionalisme yang berlandaskan pada prinsip tata kelola yang baik.

Cut commenced her tenure as Head of Internal Audit in January 2023. She is a key figure in strengthening the Company's internal oversight pillars, ensuring that all of Superbank's operations are conducted with high compliance and effective risk management amidst the dynamics of its new chapter as a public company in 2025. With 29 years of extensive experience in the banking sector—focused on internal audit and risk management—Cut brings dedication and professionalism anchored in the principles of good corporate governance.

Sebelumnya, Cut menjabat sebagai Country Head of Audit di Standard Chartered Bank Indonesia (2020-2022), Chief Auditor di PT Bank QNB Indonesia (2016-2020), Wholesale, Risk & Syariah Audit Group Head di PT Bank CIMB Niaga - posisi terakhir (2011-2016), serta menjabat sebagai Wholesale Senior Operational Risk Officer dan Head of Operational Risk di Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011). Ia juga memiliki pengalaman dalam posisi Internal Audit Head di Deutsche Bank Indonesia (2006-2008) dan berbagai jabatan di ABN AMRO Bank Indonesia (1995-2005).

Previously, Cut held positions as the Country Head of Audit at Standard Chartered Bank Indonesia (2020-2022), Chief Auditor at PT Bank QNB Indonesia (2016-2020), Wholesale, Risk & Syariah Audit Group Head at PT Bank CIMB Niaga - last position (2011-2016), as well as Wholesale Senior Operational Risk Officer and Head of Operational Risk at Standard Chartered Bank Indonesia (2008-2011). Cut also has experience in the role of Internal Audit Head at Deutsche Bank Indonesia (2006-2008) and various positions at ABN AMRO Bank Indonesia (1995-2005).

Cut memegang gelar Associate Degree in Business Management dari San Diego Mesa College (1994) dan Sertifikasi Internasional Certified Internal Auditor (CIA) dari Institute of Internal Auditors (IIA).

Cut holds an Associate Degree in Business Management from San Diego Mesa College (1994) and Certified Internal Auditor (CIA) Certification from the Institute of Internal Auditors (IIA).

DITESH KUMAR
Chief Technology Officer

Ditesh dipercaya menjabat sebagai Chief Technology Officer sejak Desember 2022. Beliau adalah pemimpin teknologi berpengalaman yang menjadi penggerak di balik ketangguhan infrastruktur digital Superbank. Peran beliau sangat vital dalam memastikan bahwa teknologi Superbank mampu menghadirkan kemungkinan tanpa batas bagi nasabah melalui sistem yang aman, inovatif, dan berkinerja tinggi.

Ditesh commenced his tenure as Chief Technology Officer in December 2022. He is a technology leader and the driving force behind the resilience of the Superbank's digital infrastructure. His role is instrumental in ensuring that Superbank's technology delivers infinite possibilities to customers through systems that are secure, innovative, and high-performing.

Ditesh adalah salah satu pemimpin teknologi di awal Grab berdiri, dan telah berkontribusi terhadap pertumbuhan Grab secara signifikan selama bertahun tahun. Kontribusi signifikan terakhir Ditesh untuk Grab adalah memimpin tim teknologi untuk *payments, lending and rewards*.

Ditesh was one of the early technology leaders in Grab, and has contributed to Grab's growth significantly over the years. His last notable portfolio in Grab was leading the payments, lending and rewards technology teams.

Ditesh telah menjadi anggota dewan Konfederasi Komputer Nasional Malaysia, dan telah terlibat dalam pengembangan standar di komite teknis standar Malaysia. Ditesh memiliki gelar Magister ilmu Komputer dari University of Malaya pada tahun 2008.

Ditesh has been a councilor with the Malaysian National Computer Confederation, and has been involved in standards development in the Malaysian standards technical committee. Ditesh graduated with a Master in Computer Science degree from University of Malaya in 2008.

JENNY TJANDRA
Chief Risk Officer

Jenny mengemban tugas sebagai Chief Risk Officer sejak Juli 2022. Beliau merupakan figur sentral dalam membangun kerangka manajemen risiko yang komprehensif, memastikan bahwa langkah Superbank senantiasa berlandaskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan, Jenny memastikan bahwa setiap inovasi Superbank didukung oleh mitigasi risiko yang memadai guna menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Jenny commenced her tenure as Chief Risk Officer in July 2022. She serves as the central figure in establishing a comprehensive risk management framework, ensuring that Superbank's initiatives are consistently anchored in prudential banking principles. With over 30 years of experience in the financial industry, Jenny ensures that every innovation of Superbank is fortified by robust risk mitigation to safeguard the trust of all stakeholders.

Spesialisasi utama Jenny adalah Manajemen Risiko. Jenny memiliki beragam pengalaman kerja dengan bank asing, bank lokal, dan juga lembaga keuangan termasuk dalam memimpin usaha di bidang card and loan installment.

Risk Management has been Jenny's key focus. Jenny has extensive experience working with foreign banks, local banks, and also financial institutions including in leading card and installment loan businesses.

Jenny pernah menduduki berbagai posisi strategis antara lain di Standard Chartered sejak 2015 dengan posisi terakhir Country Credit Head (2015-2022), Consumer Risk Head di Danamon (2010-2015), dan Risk Director selama bekerja di WOM Finance (2008-2010).

Jenny has held various strategic positions spans from Standard Chartered since 2015 with her last position as Country Credit Head (2015-2022), Consumer Risk Head in Danamon (2010-2015) and Risk Director at WOM Finance (2008-2010).

Jenny memiliki gelar Bachelor of Science (double major) di bidang Computer Information System and Finance, Real Estate and Law dari California State Polytechnic University in Pomona (1989), dan gelar MBA di bidang Marketing dari California State Polytechnic University in Pomona (1990).

Jenny obtained her Bachelor of Science with a double major in Computer Information System and Finance, Real Estate and Law from California State Polytechnic University in Pomona (1989), and an MBA in Marketing from California State Polytechnic University in Pomona (1990).

Profil Karyawan

Employee Profile

KOMPOSISI DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Superbank meyakini bahwa kekuatan fundamental Bank terletak pada keunggulan modal manusia (*human capital*). Selaras dengan momentum IPO pada tahun 2025, Superbank mengimplementasikan pengembangan organisasi melalui rekrutmen strategis dan ekspansi tenaga kerja yang terukur. Upaya ini diperkuat dengan program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi sumber daya manusia Superbank.

Melalui sinergi sumber daya manusia yang kompeten dan pengembangan yang berkelanjutan, Superbank membuka kemungkinan tanpa batas bagi seluruh lapisan masyarakat dalam digitalisasi perbankan.

KOMPOSISI KARYAWAN

Per 31 Desember 2025, jumlah karyawan Superbank berjumlah 665 orang, mengalami peningkatan sebanyak 131 orang. Peningkatan ini sesuai dengan rencana bisnis Superbank mengenai penambahan tenaga kerja untuk mendukung kinerja Bank.

EMPLOYEE COMPOSITION AND COMPETENCE DEVELOPMENT

Superbank firmly believes that the Bank's fundamental strength lies in the excellence of its human capital. In alignment with the 2025 IPO momentum, Superbank has implemented organizational development through strategic recruitment and measured workforce expansion. These efforts are further strengthened by continuous competency development programs for Superbank's human resources.

Through the synergy of competent human resources and sustainable development, Superbank is unlocking infinite possibilities in digital banking for all segments of society.

EMPLOYEE COMPOSITION

As of December 31, 2025, the number of employees of the Superbank amounted to 665 people, an increase of 131 people. This increase is in accordance with the Superbank's business plan regarding the addition of manpower to support the Bank's performance.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employee Composition Based on Position

Jabatan / Position	**2024**	**2025**
Manajemen Senior Senior Management	6	6
Kepala Divisi Head of Division	35	39
Staf Staff	493	620
Jumlah ***Total***	**534**	**665**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Composition Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan Educational Level	**2024**	**2025**
Doktoral Doctor	1	2
Pascasarjana Master Degree	61	65
Sarjana Bachelor Degree	437	543
D3 - D4 Diploma 3 - 4	27	39
D1 - D2 Diploma 1 - 2	2	2
SMA High School	6	14
Jumlah **Total**	**534**	**665**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition based an Employment Status

Status Kepegawaian **Employee Status**	**2024**	**2025**
Pegawai Tetap Permanent Employee	455	536
Pegawai Kontrak Contract Employee	79	129
Jumlah **Total**	**534**	**665**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition based on Age

Usia **Age**	**2024**	**2025**
20-30 Tahun 20-30 Years Old	257	319
31-40 Tahun 31-40 Years Old	197	256
41-50 Tahun 41-50 Years Old	60	70
> 50 Tahun > 50 Years Old	20	20
Jumlah **Total**	**534**	**665**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin **Gender**	**2024**	**2025**
Pria Male	349 (64%)	417 (63%)
Wanita *Female*	185 (36%)	248 (37%)
Jumlah **Total**	**534**	**665**

Informasi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Information on Public Accountants and Public Accounting Firms

Dalam rangka memastikan integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, rincian penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh Superbank selama tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

To ensure the integrity of financial statements and compliance with prevailing auditing standards, the details of the engagement of Public Accountants (AP) and Public Accounting Firms (KAP) by Superbank throughout the 2025 fiscal year are as follows:

Nama Name	:	KAP Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG International Limited)
Nama KAP KAP Name	:	Susanto, S.E., CPA
Alamat Address	:	Jakarta Mori Tower 35th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta 10210
Telepon Telephone	:	+62 (0) 21 574 2333 / 2888
Periode penugasan Appointment period	:	2025
Informasi jasa audit dan/atau non-audit yang diberikan Information on audit and/or non-audit services provided	:	1. Financial Statement Review 31 March 2025 2. Financial Statement Audit 30 June 2025 3. Financial Statement Review 31 August 2025 and 2024 4. Financial Statement Review 30 June 2024 5. Comfort Letter Services 6. Financial Statement Audit 31 December 2025
Total biaya jasa (*fee*) audit dan/atau non-audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku Total fee of audit and/or non-audit for each assignment given throughout the year	:	Rp12.063.222.000

Informasi Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Supporting Institutions and/or Professions

Selain AP dan KAP, terdapat beberapa lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal yang digunakan oleh Bank sepanjang tahun 2025 yaitu:

In addition to the Public Accountants and Public Accounting Firms, there are several Capital Market Supporting Institutions and/or Professionals engaged by the Bank in 2025 as follows:

Biro Administrasi Efek
Securities Administration Bureau

Nama Name	:	PT Bima Registra
Alamat Address	:	Satrio Tower, Lantai 9 A2, Jalan Prof. DR. Satrio Blok C4 RT 07 RW 02, Kuningan, Setiabudi

Notaris
Notary

1	Nama Name	:	Aulia Taufani S.H.
	Alamat Address	:	Menara Sudirman Lantai 18 ABD, Jl. Jend. Sudirman, 5, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan 12190
2	Nama Name	:	Jose Dima Satria S.H., M.Kn.
	Alamat Address	:	Jl. Madrasah Komplek Taman Gandaria No.Kav. 11A, Gandaria Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12420
3	Nama Name	:	R.M. Dendy Soebangil
	Alamat Address	:	Jl. Terogong Raya No.100B lt. 3, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12430

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Name	:	HHP Law Firm
Alamat Address	:	Sudirman Central Business District, Pacific Century Place, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 No.Lot 10 Level 35, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Tinjauan Perekonomian dan Industri Perbankan Nasional

Overview of Economic and National Banking Industry

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global bergerak dalam dinamika yang semakin kompleks, dipengaruhi oleh eskalasi ketegangan geopolitik serta penerapan kebijakan proteksionisme oleh Amerika Serikat. Kondisi tersebut mendorong fragmentasi rantai pasok global dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan. Dalam konteks ini, International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global sebesar 3,2%, dengan tingkat inflasi yang melandai ke kisaran 4,2%. Sebagai langkah mitigasi untuk menjaga momentum pertumbuhan di tengah ketidakpastian global yang diperkirakan masih berlanjut hingga awal 2026, Federal Reserve telah menurunkan suku bunga kebijakan sebanyak tiga kali ke kisaran 3,5%–3,75%.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan domestik yang solid. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan PDB sebesar 5,1%. Kinerja ini terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tetap terjaga, seiring dengan perbaikan daya beli masyarakat secara luas. Pertumbuhan ekonomi nasional juga ditopang oleh peningkatan aktivitas industri, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti ketahanan pangan, transisi energi, dan modernisasi pertahanan, di samping kontribusi berkelanjutan dari sektor manufaktur serta ekspor komoditas.

ECONOMIC OVERVIEW

Throughout 2025, the global economy experienced increasingly complex dynamics, influenced by escalating geopolitical tensions and the implementation of protectionist policies by the United States. These conditions drove the fragmentation of global supply chains and heightened financial market volatility. In this context, the International Monetary Fund (IMF) projected global Gross Domestic Product (GDP) growth of 3.2%, with inflation declining to around 4.2%. As a mitigating measure to maintain growth momentum amid global uncertainty, expected to persist into early 2026, the Federal Reserve lowered its policy interest rate three times to a range of 3.5%–3.75%.

Amid these global dynamics, the Indonesian economy in 2025 demonstrated solid domestic resilience. Badan Pusat Statistik (BPS) has reported GDP growth of 5.1%. This performance was primarily supported by sustained household consumption, alongside broad-based improvements in purchasing power. National economic growth was also underpinned by increased industrial activity, particularly in strategic sectors such as food security, energy transition, and defense modernization, in addition to the continued contribution of the manufacturing sector and commodity exports.

Efektivitas koordinasi kebijakan nasional tecermin dari terjaganya stabilitas harga sepanjang tahun. Inflasi nasional berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat terkendali pada level 2,6% (*year-on-year*) pada akhir 2025, didukung oleh kecukupan pasokan domestik serta sinergi yang kuat dalam pengendalian harga. Kondisi ini memberikan kepastian bagi dunia usaha sekaligus menjaga daya beli masyarakat, meskipun harga komoditas internasional sempat mengalami tekanan.

Dari sisi eksternal, kinerja perekonomian Indonesia tetap resilien dengan neraca perdagangan yang kembali mencatatkan surplus. Peningkatan nilai ekspor dan impor mencerminkan pemulihan permintaan global serta meningkatnya kebutuhan bahan baku bagi aktivitas industri domestik yang produktif. Perkembangan tersebut turut mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah, yang bergerak relatif stabil di kisaran Rp16.700 per USD pada akhir 2025, seiring dengan aliran modal asing yang tetap terjaga berkat kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi makro Indonesia.

Stabilitas ekonomi nasional semakin diperkuat oleh arah kebijakan moneter Bank Indonesia yang lebih akomodatif, ditandai dengan penurunan BI-Rate dari 6,00% menjadi 4,75% pada akhir 2025. Kebijakan tersebut bersinergi dengan kebijakan fiskal Pemerintah yang tetap dijalankan secara disiplin melalui pengelolaan defisit anggaran yang terukur serta optimalisasi belanja pada program-program infrastruktur strategis dan sosial. Koordinasi yang erat antara otoritas moneter dan fiskal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi investasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menuju tahun 2026.

The effectiveness of national policy coordination was reflected in the maintenance of price stability throughout the year. National inflation, based on the Consumer Price Index (CPI), was recorded at a controlled level of 2.6% year-on-year at the end of 2025, supported by adequate domestic supply and strong policy synergy in price control. This condition provided certainty for the business sector and helped preserve public purchasing power, despite pressures from international commodity price fluctuations.

From the external perspective, Indonesia's economic performance remained resilient, with the trade balance returning to a surplus. Increases in export and import values reflected recovering global demand and the growing need for raw materials to support productive domestic industrial activities. These developments also supported the stability of the Rupiah exchange rate, which remained relatively stable at around Rp16,700 per USD at the end of 2025, supported by sustained foreign capital inflows amid continued investor confidence in Indonesia's macroeconomic fundamentals.

National economic stability was further strengthened by Bank Indonesia's more accommodative monetary policy stance, marked by a reduction in the BI Rate from 6.00% to 4.75% by the end of 2025. This policy was synergized with the Government's disciplined fiscal policy, implemented through prudent budget deficit management and the optimization of spending on strategic infrastructure and social programs. Close coordination between monetary and fiscal authorities created a conducive economic environment for investment and supported sustainable economic growth heading into 2026.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Sepanjang tahun 2025, industri perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang resilien dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit perbankan mencapai 7,74% *yoy* pada November 2025, meningkat dibandingkan 7,36% *yoy* pada Oktober 2025, dengan total penyaluran kredit mencapai Rp8,314,48 triliun. Pertumbuhan kredit terutama didorong oleh sektor-sektor produktif seperti pengangkutan dan pergudangan, pengadaan listrik, gas dan air, pertambangan, serta konstruksi, mencerminkan berlanjutnya aktivitas ekonomi dan investasi strategis nasional.

INDONESIA BANKING INDUSTRY OVERVIEW

Throughout 2025, the Indonesian banking industry demonstrated resilient performance in supporting financial system stability and national economic growth. The Financial Services Authority (OJK) recorded banking loan growth of 7.74% yoy in November 2025, an increase from 7.36% yoy in October 2025, with total loan disbursement reaching IDR 8.314.48 trillion. Loan expansion was primarily driven by productive sectors such as transportation and warehousing, electricity, gas and water supply, mining, and construction, reflecting continued economic activity and national strategic investment.



Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 17,98% *yoy*, merupakan yang tertinggi dalam satu dekade terakhir, didorong oleh pembiayaan sektor pertambangan dan industri pengolahan yang berorientasi pada hilirisasi. Kredit Konsumsi tumbuh stabil sebesar 6,67% *yoy* sejalan dengan terjaganya konsumsi rumah tangga, sementara Kredit Modal Kerja tumbuh lebih moderat sebesar 2,04% *yoy*, mencerminkan sikap kehati-hatian pelaku usaha di tengah dinamika global. Dari sisi debitur, kredit korporasi tumbuh 12,06% *yoy*, sedangkan kredit UMKM mengalami kontraksi ringan sebesar 0,64% *yoy*, yang menjadi perhatian utama dalam pengelolaan risiko ke depan.

Based on the type of use, investment loans recorded the highest growth at 17.98% yoy—the strongest in the past decade—driven by financing for the mining sector and downstream-oriented processing industries. Consumer loans grew steadily by 6.67% yoy in line with sustained household consumption, while working capital loan expanded more moderately at 2.04% yoy, reflecting prudent business sentiment amid global uncertainty. From the debtor perspective, corporate loans grew by 12.06% yoy, while MSME loans experienced a mild contraction of 0.64% yoy, which remains a key focus area for risk management.

Dari sisi Penghimpunan Dana, kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap kuat dengan pertumbuhan 12,03% *yoy* menjadi Rp9.899,07 triliun pada November 2025. Kondisi likuiditas industri perbankan berada pada level sangat memadai, tecermin dari rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 210,38%, jauh di atas ambang batas regulasi. Penurunan suku bunga kebijakan turut mendorong penyesuaian suku bunga perbankan, dengan rata-rata tertimbang suku bunga kredit rupiah turun menjadi 8,97%, sementara suku bunga DPK turun menjadi 2,77%, mendukung fungsi intermediasi yang lebih optimal.

From the funding side, third-party funds (TPF) remained strong, growing 12.03% yoy to IDR 9,899.07 trillion in November 2025. Banking industry liquidity remained at a very adequate level, as reflected in a Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 210.38%, well above the regulatory threshold. The reduction in policy rates also prompted adjustments in bank interest rates, with the weighted average rupiah lending rate declining to 8.97%, while the deposit rate fell to 2.77%, supporting a more optimal intermediation function.

Ketahanan sistem perbankan tetap solid, ditopang oleh permodalan dan kualitas aset yang terjaga. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) industri tercatat tinggi sebesar 26,05%, memberikan bantalan yang kuat terhadap risiko ketidakpastian global. Kualitas kredit tetap terkendali dengan *NPL gross* sebesar 2,21% dan *NPL net* sebesar 0,86%, serta penurunan *Loan at Risk* (LaR) menjadi 9,22%, mencerminkan efektivitas pengelolaan manajemen risiko perbankan yang dilakukan secara pruden.

The resilience of the banking system remained solid, supported by strong capital buffers and maintained asset quality. The industry's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at a high 26.05%, providing a strong cushion against global uncertainty. Loan quality remained well controlled, with gross NPLs at 2.21% and net NPLs at 0.86%, while Loan at Risk (LaR) declined to 9.22%, reflecting the effectiveness of prudent risk management practices.

Akselerasi digitalisasi keuangan pada tahun 2025 tecermin dari lonjakan volume transaksi pembayaran digital sebesar 41,12% *yoy*, dengan QRIS sebagai katalis utama yang tumbuh hingga 143,64% *yoy*. Momentum ini diperkuat oleh Bank Indonesia melalui implementasi Blue Print Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 yang memperluas konektivitas pembayaran lintas negara (*cross-border*) guna menciptakan efisiensi transaksi internasional sekaligus memperdalam inklusi digital. Langkah strategis ini menargetkan integrasi 91,3 juta penduduk *unbanked* dan 62,9 juta UMKM ke dalam ekosistem ekonomi formal melalui infrastruktur digital yang aman dan terjangkau.

The acceleration of financial digitalization in 2025 is reflected in a 41.12% year-on-year yoy surge in digital payment transaction volume, with QRIS serving as the primary catalyst, growing by 143.64% year-on-year. This momentum is reinforced by Bank Indonesia through the implementation of Indonesia System Payment Blueprint BSPI 2025, which expands cross-border payment connectivity to create efficiency in international transactions while deepening digital inclusion. This strategic step targets the integration of 91.3 million unbanked people and 62.9 million MSMEs into the formal economic ecosystem through secure and affordable digital infrastructure.

Adapun untuk tahun 2026, OJK memproyeksikan kinerja perbankan akan tetap solid, dengan pertumbuhan kredit dan DPK yang tetap stabil, ditopang oleh kualitas kredit yang terjaga dan permodalan yang kuat.

Looking ahead to 2026, the banking sector is projected by OJK to remain resilient, supported by stable loan and third-party fund growth, maintained asset quality, and strong capitalization.

Tinjauan Bisnis dan Operasional Bank

Overview of Bank Business and Operational Activities

Tahun buku 2025 menjadi periode penting yang membuka peluang pertumbuhan yang lebih luas bagi Superbank, yang ditandai dengan keberhasilan Superbank melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia pada Desember 2025. Pencapaian tersebut tidak hanya memperkuat struktur permodalan melalui dukungan dari investor publik, tetapi juga menegaskan kesiapan Superbank untuk memasuki fase pertumbuhan akseleratif yang berkelanjutan.

The 2025 financial year marked a crucial period for Superbank, opening up broader growth opportunities following the Company's successful Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange in December 2025. This milestone not only strengthened Superbank's capital structure through support from public investors, but also confirmed the Bank's readiness to enter a phase of sustained and accelerated growth.

Sejalan dengan momentum pertumbuhan tersebut, Superbank juga berhasil mencatatkan profitabilitas pada triwulan pertama tahun 2025, yang semakin memperkuat fondasi bisnis dan kapabilitas produknya. Fokus strategis Superbank dalam memperluas akses layanan digital dan meningkatkan kapasitas transaksi diwujudkan melalui peluncuran berbagai produk dan layanan inovatif, antara lain OVO Nabung by Superbank dan Pinjaman Atur Sendiri (PAS). Dari sisi operasional, integrasi penuh aplikasi Superbank dengan ekosistem Grab dan OVO memungkinkan Superbank menyediakan rangkaian solusi perbankan digital yang komprehensif, mencakup produk tabungan, pinjaman digital, dan layanan pembayaran, dengan pengalaman transaksi yang cepat, aman, dan *seamless*. Produk tabungan yang ditawarkan meliputi Tabungan Utama, Saku by Superbank, Celengan by Superbank, serta Deposito dengan imbal hasil yang kompetitif.

In line with this growth momentum, Superbank successfully achieved profitability in the first quarter of 2025, further strengthening its business foundation and product capabilities. Superbank's strategic focus on expanding access to digital services and increasing transaction capacity was realized through the launch of various innovative products and services, including OVO Savings by Superbank and Pinjaman Atur Sendiri (PAS). Operationally, the full integration of the Superbank app with the Grab and OVO ecosystems enables the Bank to provide a comprehensive suite of digital banking solutions, encompassing savings products, digital loans, and payment services, supported by a fast, secure, and seamless transaction experience. Savings products offered include Tabungan Utama, Saku by Superbank, Celengan by Superbank, and deposit products with competitive returns.

Keunggulan ekosistem menjadi pendorong utama pertumbuhan Superbank pada tahun ini. Sejak peluncuran publik pada Juni 2024, jumlah pengguna aktif Superbank meningkat secara signifikan, dari di bawah 20.000 pengguna pada April 2024 menjadi hampir 6 juta pengguna per 31 Desember 2025. Sejalan dengan pertumbuhan basis nasabah tersebut, Dana Pihak Ketiga Superbank juga mencatatkan pertumbuhan yang kuat sebesar 139% *yoy*, mencapai Rp11,8 triliun pada akhir tahun 2025. Melalui sinergi ekosistem yang *seamless*, Superbank berhasil mengakuisisi hampir 60% nasabah secara langsung dari ekosistem mitra strategis Grab dan OVO. Aktivitas transaksi juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat dengan rata-rata jumlah transaksi harian Superbank mencapai 1,2 juta transaksi per hari. Jangkauan luas platform mitra memungkinkan Superbank menjangkau basis pengguna dengan frekuensi tinggi, termasuk di wilayah semi-perkotaan dan pedesaan di luar kota-kota utama di Indonesia. Hal ini mendorong adopsi layanan perbankan digital secara cepat sekaligus memperkuat upaya Superbank dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang masih *underbanked* dan *unbanked*.

Ecosystem excellence has been a key driver of Superbank's growth during the year. Since its public launch in June 2024, the number of active Superbank users increased significantly, from fewer than 20,000 in April 2024 to nearly 6 million as of December 31, 2025. In line with the expanding customer base, Superbank's Third Party Funds recorded strong growth of 139% year-on-year, reaching IDR 11.8 trillion by the end of 2025. Through seamless ecosystem synergy, Superbank successfully acquired around 60% of its customers directly from the Grab and OVO strategic partner ecosystems. Transaction activity also showed robust growth, with average daily transaction volume reaching 1.2 million. The extensive reach of partner platforms enables Superbank to access a high-frequency user base, including customers in semi-urban and rural areas beyond Indonesia's major cities. This has driven rapid adoption of digital banking services while strengthening Superbank's efforts to build trust and promote financial inclusion, particularly for underbanked and unbanked communities.

Pada sisi pembiayaan, Superbank menyediakan Pinjaman Atur Sendiri (PAS), yaitu pinjaman digital tanpa agunan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi nasabah. Produk PAS mencatatkan pertumbuhan yang kuat dengan peningkatan lebih dari 367% sejak Desember 2024 hingga akhir Desember 2025. Selain itu, Superbank juga menyalurkan pinjaman secara langsung serta memfasilitasi penyaluran pinjaman melalui kemitraan strategis dengan penyelenggara layanan pinjaman berbasis teknologi informasi dan lembaga *multifinance*, guna memperluas akses pembiayaan bagi segmen masyarakat yang kurang terlayani. Hingga akhir Desember 2025, total penyaluran pinjaman Superbank mencapai Rp9,6 triliun, tumbuh sebesar 50% *yoy*. Seiring dengan pertumbuhan kredit tersebut, total aset Superbank meningkat sebesar 87% *yoy* menjadi Rp21,3 triliun pada akhir Desember 2025.

On the financing side, Superbank offers 'Pinjaman Atur Sendiri' (PAS), unsecured digital loans designed to provide flexibility and ease of access for customers. The PAS product recorded strong growth, increasing by more than 367% from December 2024 to December 2025. In addition, Superbank disburses loans directly and facilitates loan distribution through strategic partnerships with information technology–based lending providers and multifinance institutions, expanding access to financing for underserved segments of society. By the end of December 2025, Superbank's total loan disbursement reached IDR 9.6 trillion, representing 50% yoy growth. In line with this expansion, total assets increased by 87% yoy to IDR 21.3 trillion as of December 2025.

Dari sisi profitabilitas, Superbank berhasil mencatatkan pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih (*Net Interest Income/NII*) yang tumbuh sebesar 160% menjadi Rp1,6 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung dengan efisiensi operasional yang tecermin pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang meningkat menjadi 10,64%, sementara *Cost to Income Ratio* (CIR) turun tajam menjadi 70,52% dari 139,16% pada tahun lalu. Hingga akhir 2025, Superbank telah berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp143,3 miliar dan laba bersih sebesar Rp99,7 miliar, berbalik dari posisi rugi bersih pada periode-periode sebelumnya.

In terms of profitability, Superbank recorded Net Interest Income (NII) growth of 160% to IDR 1.6 trillion. This performance was supported by improved operational efficiency, as reflected in the Net Interest Margin (NIM), which increased to 10.64%, while the Cost-to-Income Ratio (CIR) declined sharply to 70.52% from 139.16% in the previous year. By the end of 2025, Superbank posted a pre-tax profit of IDR 143.3 billion and a net profit of IDR 99.7 billion, successfully reversing the net loss recorded in the prior period.

Dalam menjaga kualitas pertumbuhan, Superbank secara konsisten mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hingga Desember 2025, kualitas aset tetap terjaga dengan rasio kredit bermasalah *Gross NPL* berada pada level 2,60% dan *Net NPL* pada level 0,68% yang mencerminkan efektivitas manajemen risiko serta disiplin dalam proses penyaluran kredit. Kinerja keuangan yang kuat ini juga didukung oleh tingkat permodalan yang kokoh, dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 93,24%, memastikan modal yang memadai untuk mendukung ekspansi bisnis di masa depan dan tujuan pertumbuhan.

To ensure sustainable and quality growth, Superbank consistently prioritizes prudent banking principles. As of December 2025, asset quality remained stable, with a Gross NPL ratio of 2.60% and a Net NPL ratio of 0.68%, reflecting effective risk management and disciplined credit disbursement. This strong financial performance is further supported by a solid capital position, with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 93.24%, providing ample capacity to support future business expansion and long-term growth objectives.

Fokus strategis Superbank ke depan diarahkan pada inovasi berkelanjutan berbasis data guna menjawab kebutuhan konsumen Indonesia yang terus berkembang. Dengan komitmen untuk menjalankan peran sebagai penggerak perubahan yang positif, Superbank akan berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seluruh inisiatif dan pengembangan layanan tersebut dijalankan dengan berlandaskan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) serta penerapan manajemen risiko yang pruden, guna memastikan setiap layanan yang diberikan senantiasa selaras dengan kebutuhan nasabah dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Superbank's strategic focus going forward is directed at sustainable, data-driven innovation to address the evolving needs of Indonesian consumers. Committed to acting as a driver of positive change, Superbank will actively contribute to national economic growth and improve public welfare. All initiatives and service developments are implemented based on the principles of Good Corporate Governance (GCG) and the implementation of prudent risk management, to ensure that every service provided is consistently aligned with customer needs and supports sustainable growth.

Produk dan Layanan

Product and Services



LAYANAN DAN PRODUK FUNDING

Superbank menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan melalui model *digital-first* tanpa cabang, yang memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan kapan saja dan dari mana saja melalui aplikasi Superbank.

Pendekatan ini mendukung peningkatan aksesibilitas layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat yang kurang terlayani. Superbank menekankan transparansi dan kesederhanaan dalam desain produk serta pengalaman nasabah, dengan proses *onboarding* yang sepenuhnya digital dan dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Nasabah dapat mengakses berbagai layanan perbankan, termasuk transaksi harian dan pengajuan pinjaman, melalui antarmuka yang intuitif yang didukung oleh pemanfaatan teknologi, termasuk proses otomatis dan penilaian kredit berbasis AI, untuk meningkatkan efisiensi layanan serta kecepatan persetujuan dan pencairan dana.

Superbank terus berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan perbankan digital melalui aplikasi Superbank yang didukung oleh infrastruktur digital yang andal dan aman. Seluruh produk yang ditawarkan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan otoritas terkait lainnya, serta mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

FUNDING PRODUCTS AND SERVICES

Superbank provides a variety of digital banking products and services through a branchless, digital-first model, allowing customers to access banking services anytime, anywhere through the Superbank app.

This approach supports increased accessibility of financial services, particularly for underserved communities. Superbank emphasizes transparency and simplicity in product design and customer experience, with a fully digital onboarding process that can be completed in minutes. Customers can access a variety of banking services, including daily transactions and loan applications, through an intuitive interface supported by technology, including automated processes and AI-based credit scoring, to improve service efficiency and speed approval and disbursement.

Superbank continues to innovate in providing digital banking products and services through the Superbank app, which is supported by a reliable and secure digital infrastructure. All products offered have been approved by Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and other relevant authorities, and comply with applicable regulations.

Tabungan Utama
Main Savings Account

Tabungan Utama adalah rekening yang otomatis dibuat pertama kali saat nasabah mendaftar sebagai nasabah Superbank. Nasabah dapat memakai Tabungan Utama untuk mengirim dan menerima transfer dari bank lain.

Main Savings Account is an account that is automatically created when a customer successfully registers as a Superbank customer. Customers can use the Main Savings Account for sending and receiving transfers from other banks.

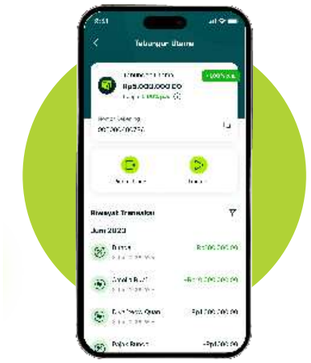

Saku by Superbank

Saku adalah rekening tabungan tambahan untuk membantu mengalokasikan uang nasabah sesuai dengan alokasi kebutuhan nasabah. Saku juga dapat diberi nama untuk menyesuaikan dengan alokasi dari nasabah.

Saku is an additional savings account designed to help allocate customers' money according to their specific needs. Saku can also be named to match the customer's allocation preferences.

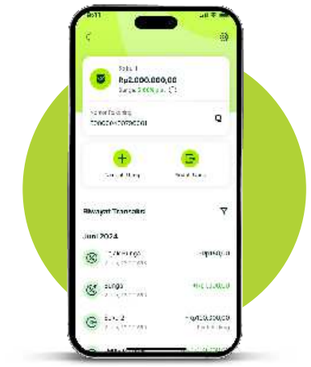

Celengan by Superbank

Celengan adalah jenis tabungan di Superbank yang melakukan proses menabung secara otomatis, dengan 2 pilihan metode menabung yaitu dengan Auto-Isi atau Tanpa-Auto-Isi. Jumlah tabungan akan disesuaikan dengan jumlah pengisian yang dipilih oleh nasabah. Nasabah berkesempatan untuk mendapatkan bunga lebih tinggi hingga 10% p.a. dan saldo dapat dicairkan kapan saja.

Celengan by Superbank is a savings account offered by Superbank, known as "Celengan," is a type of savings account that enables automatic saving. There are two available methods for saving: Auto-Fill or Non-Auto-Fill. The amount saved will be adjusted based on the chosen deposit frequency by the customer. Customers have the opportunity to earn a higher interest rate of up to 10% p.a. and the balance can be withdrawn at any time.



Deposito by Superbank

Produk Deposito adalah produk tabungan dalam bentuk deposito berjangka yang dapat diakses melalui aplikasi Superbank dengan manfaat berupa bunga sampai dengan 7,5% p.a. dengan tenor deposito dimulai dari 7 hari penempatan dan opsi untuk mencairkan Deposito sebelum tanggal jatuh tempo tanpa adanya biaya admin.

Deposito is a savings product in the form of a deposit that can be accessed through the application, offering benefits with interest rates of up to 7.5% p.a. Where the term can start as early as 7 days and can be withdrawn earlier before the maturity date without any administrative fees.



QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan solusi pembayaran populer di Indonesia yang telah diadopsi jutaan *merchant,* dan kini Superbank menghadirkan fitur QRIS yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran dengan memindai QR code merchant.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is a widely adopted payment solution in Indonesia, and Superbank now offers QRIS, enabling customers to make payments by simply scanning the merchant's QR code.



Superbank di Grab
Superbank x Grab Integration

Kolaborasi Superbank dengan Grab mengintegrasikan layanan perbankan ke ekosistem Grab melalui *direct debit* dan *in-app onboarding*, memungkinkan pembayaran otomatis, pembukaan rekening langsung di aplikasi Grab, serta *same-day settlement* bagi mitra/merchant guna mendorong adopsi pengunaan layanan Superbank.

Superbank's collaboration with Grab integrates digital banking services into the Grab ecosystem through direct debit and in-app onboarding, enabling automatic payments, instant account opening within the Grab app, and same-day settlement for partners/ merchants to drive the adoption of Superbank's services.



OVO Nabung by Superbank

OVO Nabung adalah kolaborasi Superbank dan OVO yang memungkinkan pembukaan tabungan digital Superbank di aplikasi OVO melalui satu klik, dengan bunga hingga 5% p.a. dan transaksi yang seamless.

OVO Nabung is a collaboration between Superbank and OVO that enables one-click account opening for Superbank's digital savings within the OVO app, offering interest rates of up to 5% p.a. with seamless transactions.

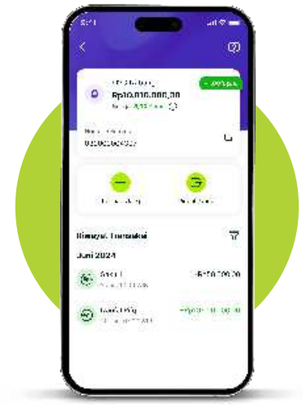

Kartu Untung
Lucky Pocket

Kartu Untung adalah kolaborasi Superbank dan KakaoBank yang memberikan hadiah uang tunai harian kepada nasabah melalui satu kali menabung dan pemilihan Kartu Untung setiap hari, dengan hadiah langsung ke Tabungan Utama serta kesempatan kartu ekstra bagi nasabah yang rutin mengakses fitur selama 7 hari berturut-turut.

Kartu Untung is a collaboration between Superbank and KakaoBank that offers customers daily cash rewards by saving once and selecting a Kartu Untung each day, with prizes credited directly to the main savings account and additional chances for customers who participate consistently for 7 consecutive days.



Penyediaan layanan transaksi perbankan yang andal merupakan salah satu pilar utama Superbank dalam mendukung aktivitas ekonomi nasabah. Bank telah menghadirkan solusi transfer antar bank melalui aplikasi Superbank yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas penuh dalam pengiriman dana maupun pemrosesan pembayaran harian. Dengan mengadopsi standar teknologi BI-FAST dan RTOL, Bank memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan efisiensi tinggi, waktu penyelesaian yang instan, serta standar keamanan perbankan yang ketat.

Providing reliable banking transaction services remains a fundamental pillar of Superbank's commitment to supporting the financial requirements of our customers. The Bank has implemented a comprehensive interbank transfer solution within the Superbank app, engineered to offer maximum flexibility for fund transfers and daily payment processing. By leveraging BI-FAST and RTOL technology standards, the Bank ensures that every transaction is executed with optimal efficiency, instant settlement, and the highest standards of banking security.

Untuk memperkuat posisi pasar dan meningkatkan retensi nasabah, Superbank memberikan keunggulan kompetitif melalui kebijakan bebas biaya transaksi hingga 200 kali per bulan. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi Bank untuk memposisikan aplikasi Superbank sebagai pusat aktivitas finansial nasabah yang efisien dan ekonomis.

To further solidify our market position and enhance customer retention, Superbank provides a distinct competitive advantage through a complimentary transfer quota of up to 200 transactions per month. This initiative is a core component of the Bank's strategy to establish the Superbank app as a central hub for efficient, cost-effective financial management.

Selain penguatan fitur internal, strategi pengembangan produk Bank juga difokuskan pada perluasan jangkauan melalui kemitraan strategis. Superbank tengah berada dalam tahap pengembangan integrasi dengan berbagai mitra ekosistem strategis di Indonesia. Melalui integrasi ini, Bank bertujuan untuk menghadirkan kemudahan mekanisme pembayaran yang lebih luas serta sistem penghargaan (*rewards*) yang terpersonalisasi, guna menciptakan ekosistem finansial yang berkelanjutan dan memberikan nilai lebih bagi setiap pemangku kepentingan.

Beyond internal feature enhancement, the Bank's product development strategy prioritizes expanding our reach through strategic ecosystem partnerships. Superbank is actively advancing integrations with leading partners across Indonesia to facilitate a broader array of payment mechanisms and personalized reward systems. These efforts are designed to foster a sustainable financial ecosystem that delivers long-term value to all stakeholders.

PERTUMBUHAN NASABAH & AKTIVITAS TRANSAKSI

Hingga akhir tahun 2025, Superbank melayani sekitar 5,9 juta nasabah dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp11,8 triliun. Sejak peluncuran aplikasi Superbank pada Juni 2024, basis nasabah digital mencatat pertumbuhan yang signifikan, meningkat dari 20 ribu nasabah pada April 2024 menjadi 2,8 juta nasabah pada akhir 2024, dan hampir mencapai 6 juta nasabah pada akhir 2025. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh optimalisasi saluran digital serta integrasi dengan ekosistem Grab dan OVO, yang berkontribusi hampir mencapai 60% terhadap total akuisisi nasabah selama tahun 2025.

Pendekatan Superbank dalam akuisisi dan *customer engagement* berfokus pada integrasi yang erat dengan ekosistem pemegang saham. Ekosistem terintegrasi ini memungkinkan proses *onboarding* digital yang lebih efisien sekaligus memperluas akses layanan ke segmen masyarakat yang kurang terlayani, melalui fitur *embedded onboarding* seperti pembukaan rekening langsung dan fungsi debit di dalam aplikasi Grab, serta promosi yang ditargetkan bagi UMKM dan pelaku usaha mikro digital. Dengan memanfaatkan platform digital yang memiliki basis pengguna yang luas, Superbank mampu menjangkau nasabah secara lebih inklusif, termasuk kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan konvensional.

Selain pertumbuhan jumlah nasabah, Superbank juga mencatat peningkatan yang signifikan dalam volume transaksi harian. Sejak peluncuran publik pada Juni 2024, jumlah transaksi meningkat dari sekitar 131 ribu transaksi per hari pada akhir 2024 menjadi sekitar 1,2 juta transaksi per hari pada akhir Desember 2025. Peningkatan ini mencerminkan tingginya tingkat utilitas serta relevansi produk dan layanan Superbank dalam mendukung kebutuhan transaksi nasabah sehari-hari.

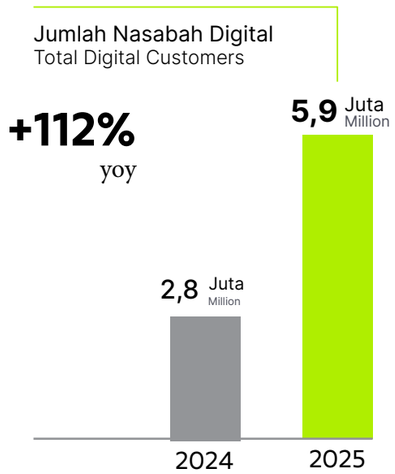

CUSTOMER GROWTH & TRANSACTION ACTIVITY

By the end of 2025, Superbank served approximately 5.9 million customers, with total Third-Party Funds (TPF) amounting to IDR 11.8 trillion. Since the launch of the Superbank application in June 2024, the digital customer base has recorded strong growth, increasing from fewer than 20 thousand customers in April 2024 to 2.8 million customers by the end of 2024, and reaching nearly 6 million customers by the end of 2025. This growth was primarily driven by the optimization of digital channels and integration with the Grab and OVO ecosystems, which together accounted close to 60% of total customer acquisitions throughout 2025.

Superbank's approach to customer acquisition and engagement focuses on deep integration with its shareholder ecosystems. This integrated ecosystem enables a more efficient digital onboarding process and expands access to financial services for underserved segments through embedded onboarding features, such as in-app account opening and debit functionality within the Grab application, as well as targeted promotions for MSMEs and digital micro-entrepreneurs. By leveraging digital platforms with a broad and established user base, Superbank is able to reach customers more inclusively, including those with limited access to conventional banking services.

In addition to customer growth, Superbank also recorded a significant increase in daily transaction volumes. Since its public launch in June 2024, daily transactions have risen from 141 thousand transactions per day to around 1.2 million transactions per day by the end of December 2025. This increase reflects the high level of utility and relevance of Superbank's products and services in supporting customers' daily financial activities.

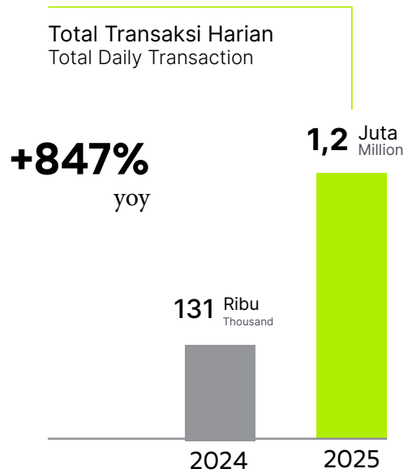

PENYALURAN DANA DAN PRODUK PINJAMAN SUPERBANK

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Superbank berfokus pada pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan dengan terus meningkatkan kualitas layanan, khususnya melalui penyaluran kredit kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat *underbanked*. Portofolio pinjaman Bank terdiri atas dua kategori utama, yaitu: (1) Pinjaman Ritel dan UMKM; serta (2) Pinjaman Non-Ritel dan Non-UMKM. Pinjaman Ritel dan UMKM mencakup produk pinjaman PAS serta penyaluran kredit melalui kemitraan dengan ekosistem Superbank. Sementara itu, Pinjaman Non-Ritel dan Non-UMKM meliputi pinjaman non-digital yang pada umumnya diberikan kepada institusi keuangan dan perusahaan lainnya.

PINJAMAN RITEL DAN UMKM

a) Pinjaman Atur Sendiri (PAS)

PAS merupakan produk pinjaman digital tanpa agunan yang memberikan akses pembiayaan yang mudah dan fleksibel melalui aplikasi Superbank, dengan seluruh proses mulai dari pengajuan hingga pelunasan dilakukan secara digital. Produk ini menawarkan limit pinjaman hingga Rp100 juta yang ditetapkan secara individual berdasarkan profil risiko, pendapatan, dan faktor relevan lainnya, dengan proses persetujuan yang cepat dan efisien. PAS juga dilengkapi fasilitas kredit bergulir (*revolving*) yang memungkinkan penggunaan kembali limit seiring pelunasan pinjaman, serta suku bunga mulai dari 0,05% *flat* per hari dengan pembayaran angsuran melalui pendebetan otomatis dari Tabungan Utama nasabah.

.

LOAN DISTRIBUTION AND LENDING PRODUCTS OF SUPERBANK

In carrying out its business activities, Superbank focuses on implementing the banking intermediation function by continuously improving the quality of services, particularly through credit distribution to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and the underbanked community. The Company's loan portfolio consists of two main categories, namely: (1) Retail and MSME Loans; and (2) Non-Retail and Non-MSME Loans. Retail and MSME Loans include PAS loan products and credit distribution through partnerships with the Company's ecosystem. Meanwhile, Non-Retail and Non-MSME Loans include non-digital loans that are generally provided to financial institutions and other companies.

RETAIL AND MSME LOAN

a) Pinjaman Atur Sendiri (PAS)

PAS is a collateral-free digital loan product that provides easy and flexible access to financing through the Superbank app, with the entire process, from application to repayment, conducted digitally. The product offers a loan limit of up to IDR 100 million determined individually based on the customer's risk profile, income, and other relevant factors, supported by a fast and efficient approval process. PAS also features a revolving credit facility that allows customers to reuse their available limit as repayments are made, with interest rates starting from 0.05% flat per day and installment payments made via automatic debit from the customer's Main Savings Account.

b) Loan Partnership

Untuk memperluas jangkauan layanan ke segmen *underbanked* dan *unbanked* di Indonesia, Superbank menerapkan strategi penyaluran pinjaman melalui kemitraan strategis dengan perusahaan pembiayaan berbasis digital, lembaga *multifinance*, serta entitas terkait lainnya.

Model kemitraan ini memungkinkan Superbank untuk memanfaatkan ekosistem mitra dalam menjangkau segmen masyarakat yang belum atau kurang terlayani oleh layanan perbankan formal, sekaligus memaksimalkan skala dan dampak penyaluran pembiayaan. Dalam skema tersebut, Superbank menanggung risiko kredit atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah, dengan pengaturan pembagian risiko, apabila ada, diatur secara khusus dalam masing-masing perjanjian kemitraan.

PINJAMAN NON-RITEL DAN UMKM

Selain pinjaman ritel dan UMKM, Superbank juga menyediakan pembiayaan kepada perusahaan pembiayaan, lembaga *multifinance*, serta institusi lainnya. Dana tersebut selanjutnya dimanfaatkan oleh mitra untuk menyalurkan pinjaman kepada debitur akhir atau digunakan sebagai modal kerja dalam mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Dalam skema ini, Superbank bertindak sebagai pemberi pinjaman kepada perusahaan pembiayaan, sementara mitra bertanggung jawab atas proses *origination* dan pengelolaan pinjaman kepada masing-masing nasabahnya, sesuai dengan ketentuan dan pengaturan risiko yang berlaku.

Di samping itu, Superbank masih mengelola portofolio pinjaman yang berasal dari model bisnis sebelum transformasi menjadi bank digital. Portofolio ini mencakup produk pinjaman tradisional, termasuk pinjaman berbasis agunan yang diberikan kepada UMKM maupun debitur lainnya, yang secara bertahap dikelola dan disesuaikan seiring dengan transisi Superbank menuju strategi *digital-first*.

b) Loan Partnership

To expand its service reach to the underbanked and unbanked segments in Indonesia, Superbank implements a lending strategy through strategic partnerships with digital-based financing companies, multifinance institutions, and other related entities.

This partnership model allows Superbank to leverage its partner ecosystem to reach segments of society that are unserved or underserved by formal banking services, while maximizing the scale and impact of financing disbursement. Under this scheme, Superbank assumes credit risk on loans granted to customers, with risk-sharing arrangements, if any, specifically stipulated in each partnership agreement.

NON-RETAIL AND MSME LOAN

In addition to retail and MSME loans, Superbank also provides financing to finance companies, multifinance institutions, and other institutions. These funds are then used by partners to disburse loans to end borrowers or as working capital to support daily business activities. Under this scheme, Superbank acts as a lender to the finance company, while the partners are responsible for the origination and management of loans to each customer, in accordance with applicable terms and risk management.

In addition, Superbank still manages a loan portfolio derived from its pre-digital bank business model. This portfolio includes traditional loan products, including collateral-based loans provided to MSMEs and other borrowers, which are being gradually managed and adjusted as Superbank transitions to a digital-first strategy.

Aspek Pemasaran dan Branding

Marketing and Branding Aspect



Sepanjang tahun 2025, Superbank secara aktif mengimplementasikan strategi pemasaran dan branding melalui berbagai inisiatif yang dirancang untuk memperkuat *awareness*, meningkatkan *engagement*, dan mendorong pemanfaatan layanan transaksi digital. Aktivitas promosi dilakukan secara dinamis melalui berbagai saluran, diantaranya kampanye media sosial yang interaktif dan inisiatif periklanan yang tertarget, guna memastikan pesan brand tersampaikan secara efektif kepada segmen nasabah yang relevan. Seluruh aktivitas ini dirancang untuk menonjolkan keunggulan fleksibilitas dan inovasi layanan Superbank, sekaligus memperkuat posisi bank dengan layanan digital yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Throughout 2025, Superbank actively implemented its marketing and branding strategies through various initiatives designed to strengthen awareness, increase engagement, and encourage the use of digital transaction services. Promotional activities were carried out dynamically across multiple channels, including interactive social media campaigns and targeted advertising initiatives, to ensure that the brand message was effectively conveyed to relevant customer segments. These activities were designed to highlight the flexibility and innovation of Superbank's services, while reinforcing its positioning as a digital bank that is relevant to the evolving needs of the community.

Fokus pada edukasi produk menjadi bagian integral dari aktivitas pemasaran sepanjang tahun. Superbank secara konsisten menyampaikan informasi yang komprehensif mengenai produk dan layanan, termasuk manfaat, risiko, serta mekanisme penggunaan, melalui seluruh kanal komunikasi resmi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan nasabah tidak hanya tertarik untuk menggunakan layanan, tetapi juga memiliki pemahaman yang memadai dalam memanfaatkan solusi perbankan digital secara optimal dan bertanggung jawab.

A strong focus on product education formed an integral part of Superbank's marketing activities throughout the year. Superbank consistently provided comprehensive information on its products and services, including their benefits, risks, and usage mechanisms, through all official communication channels. This approach aimed to ensure that customers were not only interested in using the services, but also possessed sufficient understanding to utilize digital banking solutions in an optimal and responsible manner.

Pada tahun 2025, kemitraan strategis dengan ekosistem Bank menjadi salah satu pendorong utama dalam memperluas jangkauan pemasaran dan dampak bisnis Superbank. Melalui rilis media bersama dan berbagai inisiatif kolaboratif, Superbank berhasil meningkatkan visibilitas brand sekaligus memperluas akses terhadap pembiayaan yang inklusif bagi segmen masyarakat *underserved*. Sinergi ini berkontribusi nyata dalam mempercepat inklusi keuangan dan memperkuat peran Superbank sebagai bagian dari ekosistem digital yang lebih luas.

In 2025, Superbank's strategic partnership with the bank's ecosystem became a key driver in expanding its marketing reach and overall business impact. Through joint media releases and various collaborative initiatives, Superbank successfully enhanced brand visibility while broadening access to inclusive financing for underserved segments of society. This synergy contributed meaningfully to accelerating financial inclusion and strengthening Superbank's role within the broader digital ecosystem.

Sebagai wujud komitmen terhadap pemberdayaan nasabah, Superbank juga secara aktif menyelenggarakan berbagai program literasi keuangan sepanjang tahun 2025. Program ini dilaksanakan melalui berbagai format, mulai dari seminar tatap muka, webinar edukatif, hingga konten finansial yang disajikan secara konsisten di platform media sosial. Melalui pendekatan ini, Superbank berupaya menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan membekali nasabah dengan pengetahuan serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

As part of its commitment to customer empowerment, Superbank actively conducted a range of financial literacy programs throughout 2025. These programs were delivered through various formats, ranging from offline seminars and educational webinars to financial content consistently shared across social media platforms. Through this approach, Superbank sought to reach diverse segments of society and equip customers with the knowledge and confidence needed to make more informed financial decisions.

Keberhasilan strategi pemasaran dan branding yang holistik ini tecermin dalam berbagai pencapaian yang diraih Superbank sepanjang tahun 2025, termasuk serangkaian penghargaan bergengsi, yang dengan bangga kami sajikan di bawah ini:

The success of this holistic marketing and branding strategy is reflected in Superbank's achievements throughout 2025, including a series of prestigious awards, which are proudly presented below:

- Indonesia's Top 20 Chief Marketing Officers of 2025 by The Iconomics (31 Jan 2025)
- Best Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Deposito Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Tabungan Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- 3rd Best Overall Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Top Digital Banks in Asia 2025 by The Banker (17 Apr 2025)

- Indonesia's Top 20 Chief Marketing Officers of 2025 by The Iconomics (31 Jan 2025)
- Best Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Deposito Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Tabungan Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Best Bank Umum Konvensional 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- 3rd Best Overall Digital Bank 2025 by Infobank-Isentia Digital Brand Appreciation 2025 (20 Mar 2025)
- Top Digital Banks in Asia 2025 by The Banker (17 Apr 2025)

STRATEGI BRANDING & PEMASARAN

Dalam menghadapi persaingan industri perbankan digital yang semakin dinamis, Superbank secara konsisten memperkuat strategi *branding* untuk menegaskan posisinya sebagai bank dengan layanan digital yang inovatif, relevan, dan berfokus pada kebutuhan nasabah. Strategi ini diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan visibilitas merek, tetapi juga untuk membangun persepsi nilai yang kuat dan berkelanjutan melalui setiap interaksi dengan nasabah, sejalan dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat.

Ke depan, Superbank akan terus mengimplementasikan strategi pemasaran dan *branding* yang terintegrasi melalui pendekatan multi-kanal yang adaptif. Optimalisasi kanal digital dan *offline*, pemanfaatan data, serta penyampaian pesan yang konsisten dan tepat sasaran menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya tarik produk dan layanan serta memperluas jangkauan *brand* secara berkelanjutan.

Edukasi produk tetap menjadi elemen penting dalam aktivitas pemasaran. Seluruh komunikasi diarahkan untuk memastikan nasabah memahami manfaat, risiko, dan tata cara penggunaan produk secara komprehensif, sebagai bagian dari upaya membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang melalui informasi yang transparan dan mudah dipahami.

Selain itu, kemitraan strategis, khususnya dengan ekosistem akan terus dikembangkan untuk meningkatkan visibilitas *brand* dan mempercepat skala bisnis. Melalui kolaborasi ini, Superbank berupaya memperluas akses pembiayaan yang bertanggung jawab bagi segmen *underserved* sekaligus mendukung penguatan inklusi keuangan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Superbank juga melanjutkan komitmennya dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi yang berkelanjutan dan relevan.

BRANDING & MARKETING STRATEGY

Facing increasingly dynamic competition in the digital banking industry, Superbank consistently strengthens its branding strategy to affirm its position as an innovative, relevant, and customer-focused bank with digital services. This strategy is aimed not only at increasing brand visibility but also at building a strong and sustainable value perception through every customer interaction, in line with technological developments and evolving consumer behavior.

Going forward, Superbank will continue to implement an integrated marketing and branding strategy through an adaptive multi-channel approach. The optimization of digital and offline channels, data utilization, and the delivery of consistent and targeted messaging remain key focus areas to enhance the appeal of products and services and sustainably expand the brand's reach.

Product education remains a crucial element of Superbank's marketing activities. All communications are designed to ensure customers have a comprehensive understanding of the benefits, risks, and usage of each product, as part of an effort to build trust and foster long-term relationships through transparent and easy-to-understand information.

Furthermore, strategic partnerships—particularly with the Grab group—will continue to be strengthened to increase brand visibility and accelerate business scale. Through this collaboration, Superbank seeks to expand access to responsible financing for underserved segments while supporting financial inclusion in Indonesia. In line with this commitment, Superbank also continues to enhance public financial literacy through sustainable and relevant educational programs.

Teknologi Informasi

Information Technology

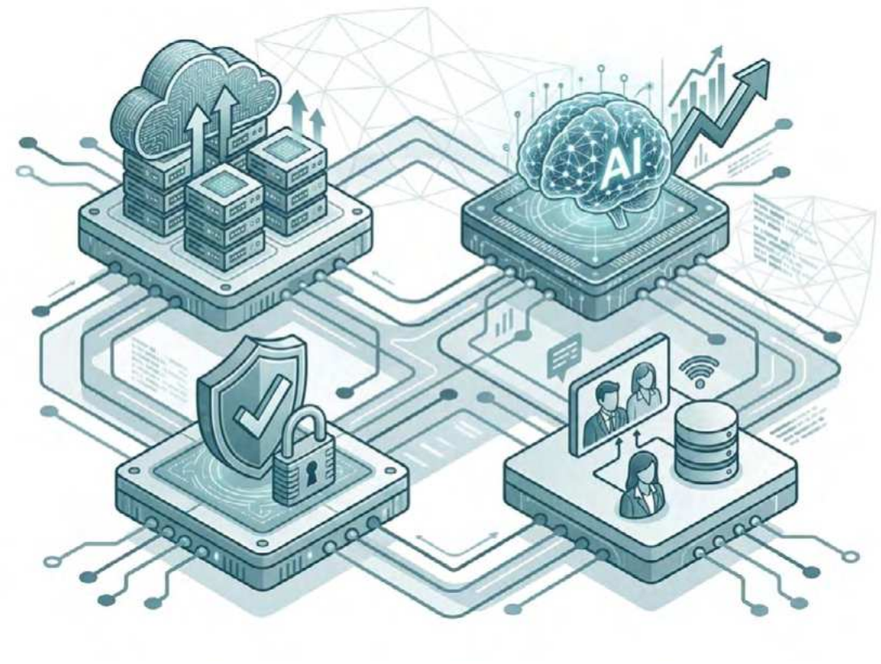

Bagi Superbank, teknologi merupakan fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnis. Sejak awal, Superbank mengembangkan model perbankan digital yang mengandalkan kapabilitas teknologi sebagai penggerak utama inovasi, pertumbuhan, dan keunggulan kompetitif. Infrastruktur dan sistem teknologi Superbank dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat, pengelolaan risiko yang terukur, serta penyediaan layanan yang relevan dan andal bagi nasabah.

Strategi teknologi Superbank pada tahun 2025, dilakukan secara terintegrasi melalui tiga fokus utama, yaitu pemanfaatan AI dan analitik data; penguatan platform digital yang tangguh dan terukur; serta penerapan tata kelola dan keamanan siber yang menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan Superbank untuk meningkatkan kualitas layanan, menjaga ketahanan operasional, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

For Superbank, technology serves as the primary foundation for conducting all business activities. From the outset, Superbank has developed a digital banking model that relies on technological capabilities as a key driver of innovation, growth, and competitive advantage. Superbank's technology infrastructure and systems are designed to support rapid decision-making, effective risk management, and the delivery of relevant and reliable services to customers.

Superbank's technology strategy in 2025 is implemented in an integrated manner through three main focus areas: the utilization of artificial intelligence and data analytics, the strengthening of a robust and scalable digital platform, and the implementation of comprehensive technology governance and cybersecurity. This approach enables Superbank to enhance service quality, maintain operational resilience, and create long-term value for all stakeholders.

A. Pemanfaatan AI dan Analitik Data
Utilization of AI and Data Analytics

Superbank secara aktif memanfaatkan AI dan analitik data untuk mendukung berbagai proses bisnis utama, mulai dari akuisisi nasabah hingga pengelolaan portofolio dan layanan perbankan. Integrasi data dari ekosistem mitra strategis memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap profil dan kebutuhan nasabah, sehingga memungkinkan penyediaan layanan yang lebih tepat sasaran.

Teknologi berbasis AI diterapkan dalam proses penilaian kredit, pemantauan transaksi, serta pencegahan *fraud* secara *real-time*, guna memastikan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko. Selain itu, AI juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan digital yang responsif dan personal, sekaligus mendorong efisiensi operasional melalui otomatisasi proses internal.

Superbank actively leverages AI and data analytics to support key business processes, ranging from customer acquisition to portfolio management and banking services. The integration of data from an ecosystem of strategic partners provides a more comprehensive understanding of customer profiles and needs, enabling the delivery of more targeted and responsible services.

AI-based technologies are applied in credit assessment, transaction monitoring, and real-time fraud prevention to ensure a balance between business growth and effective risk management. Furthermore, AI is utilized to enhance the customer experience through responsive and personalized digital services, while simultaneously improving operational efficiency through the automation of internal processes.

B. Platform Digital yang Handal dan Terukur
Reliable and Scalable Digital Platform

Pengembangan produk dan layanan Superbank didukung oleh arsitektur sistem yang berbasis cloud dan dirancang untuk skalabilitas tinggi. Platform digital Superbank memungkinkan pengelolaan volume transaksi yang terus meningkat secara stabil, serta mendukung kolaborasi dengan mitra strategis melalui integrasi sistem yang aman dan fleksibel.

Keandalan sistem menjadi prioritas utama dalam pengelolaan teknologi informasi Superbank. Infrastruktur teknologi dirancang dengan mekanisme redundansi dan pemulihan bencana yang memadai, sehingga mampu menjaga kesinambungan layanan dan memenuhi standar ketersediaan sistem yang ditetapkan oleh Superbank.

Superbank's product and service development is supported by a cloud-based system architecture designed for high scalability. The digital platform enables the stable management of increasing transaction volumes and supports collaboration with strategic partners through secure and flexible system integration.

System reliability remains a top priority in Superbank's information technology management. The technology infrastructure is designed with adequate redundancy and disaster recovery mechanisms to ensure service continuity and compliance with the Bank's system availability standards.

C. Tata Kelola Teknologi Informasi dan Keamanan Siber
Information Technology Governance and Cybersecurity

Superbank menerapkan tata kelola teknologi informasi dan keamanan siber yang kuat untuk melindungi data, sistem, dan kepentingan nasabah melalui kerangka pengelolaan keamanan informasi yang selaras dengan standar internasional serta ketentuan regulator di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada perlindungan sistem, tetapi juga pada pencegahan dan kesiapan menghadapi risiko siber melalui pemantauan berkelanjutan, pengujian keamanan secara berkala, serta integrasi aspek keamanan sejak tahap perancangan sistem, guna menjaga keandalan layanan digital dan kepercayaan nasabah.

Superbank implements strong information technology governance and cybersecurity practices to safeguard customer data, systems, and interests through an information security management framework aligned with international standards and applicable regulatory requirements in Indonesia. This approach extends beyond system protection to include proactive risk prevention and preparedness, supported by continuous system monitoring, regular security testing, and the integration of security considerations from the system design stage, to maintain the reliability of digital services and customer trust.

CAPAIAN KINERJA TEKNOLOGI INFORMASI PADA TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Superbank mencatat sejumlah pencapaian signifikan dalam penguatan keamanan dan kepatuhan teknologi informasi, sejalan dengan komitmen Bank dalam menjaga integritas sistem, melindungi data, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

1. Penguatan Sistem Kepatuhan Teknologi Informasi

Superbank berhasil mengembangkan sistem *regulatory inventory* yang terintegrasi untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Sistem ini mendukung pemantauan kewajiban regulasi secara lebih terstruktur dan meningkatkan efektivitas pengelolaan kepatuhan teknologi informasi.

2. Penerapan Standar Keamanan Informasi Sesuai Praktik Terbaik

Dalam rangka melindungi data dan meningkatkan ketahanan terhadap ancaman siber, Superbank telah menerapkan berbagai standar keamanan informasi, termasuk mengimplementasikan kerangka kerja ISO 27001 sebagai standar internasional dalam pengelolaan keamanan informasi. Penerapan standar ini memastikan perlindungan atas data dan informasi sensitif, sekaligus memperkuat tata kelola keamanan informasi agar senantiasa relevan terhadap dinamika dan perkembangan risiko siber.

INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE ACHIEVEMENTS IN 2025

Throughout 2025, Superbank recorded several significant achievements in strengthening information technology security and compliance, in line with the Bank's commitment to maintaining system integrity, protecting data, and ensuring compliance with regulatory requirements.

1. Strengthening the Information Technology Compliance System

Superbank successfully developed an integrated regulatory inventory system to ensure compliance with various regulatory requirements, including those issued by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). This system supports more structured monitoring of regulatory obligations and enhances the effectiveness of information technology compliance management.

2. Implementation of Best Practice–Based Information Security

To protect data and enhance resilience against cyber threats, Superbank implemented various information security standards, including the ISO 27001 framework, an international standard for information security management. The adoption of this standard ensures the protection of sensitive data and information, while strengthening information security governance to remain responsive to evolving cyber risk dynamics.

3. Penguatan Keamanan Siber dan Pelindungan Data

Sebagai bagian dari strategi pengamanan siber, Superbank melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap penerapan kontrol keamanan serta membentuk *Security Operations Center* (SOC) untuk mendeteksi, memantau, dan merespons potensi ancaman siber secara cepat dan efektif. Untuk meningkatkan keamanan aktivitas digital, Bank juga mengimplementasikan *Proxy Server* atau *Secure Web Gateway* sebagai lapisan perlindungan tambahan. Selain itu, penerapan solusi *Data Loss Prevention* (DLP) dilakukan untuk mencegah kebocoran data dan memastikan informasi Bank tetap terlindungi dari penyalahgunaan.

4. Peningkatan Efisiensi Operasional Teknologi Informasi

Superbank juga berhasil meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan berbagai aplikasi yang mendukung otomatisasi proses teknologi informasi, termasuk dalam pengelolaan insiden TI. Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan kecepatan respons, keandalan layanan, serta efektivitas operasional secara keseluruhan.

Melalui berbagai pencapaian tersebut, Superbank semakin siap menghadapi tantangan di era digital, dengan sistem teknologi informasi yang andal, aman, dan patuh terhadap regulasi, guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

3. Strengthening Cybersecurity and Data Protection

As part of its cybersecurity strategy, Superbank continuously monitors the implementation of security controls and has established a Security Operations Center (SOC) to detect, monitor, and respond to potential cyber threats in a timely and effective manner. To further enhance the security of digital activities, the Bank has implemented a Proxy Server or Secure Web Gateway as an additional layer of protection. In addition, a Data Loss Prevention (DLP) solution has been implemented to prevent data leakage and ensure that the Bank's information remains protected from misuse.

4. Improving Information Technology Operational Efficiency

Superbank has also improved operational efficiency through the utilization of various applications that support the automation of information technology processes, including IT incident management. This initiative has contributed to faster response times, improved service reliability, and enhanced overall operational effectiveness.

Through these achievements, Superbank is increasingly well positioned to address the challenges of the digital era, supported by reliable, secure, and regulatory-compliant information technology systems that enable sustainable business growth.

FOKUS STRATEGI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KEDEPAN

Ke depan, strategi teknologi informasi Superbank diarahkan untuk memperkuat fondasi digital Bank secara berkelanjutan, guna mendukung pertumbuhan bisnis, meningkatkan pengalaman nasabah, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan risiko yang pruden. Berikut beberapa strategi yang akan diterapkan kedepannya:

- Superbank akan terus memperkuat infrastruktur dan kapabilitas teknologi informasi melalui pemanfaatan teknologi terkini, termasuk AI, analitik data, dan *cloud computing*, guna meningkatkan efisiensi operasional, pengembangan produk, serta layanan digital yang lebih personal dan terintegrasi. Pengembangan API juga akan terus dilakukan untuk mendukung integrasi dengan ekosistem digital dan menghadirkan layanan yang *seamless* bagi nasabah.
- Superbank juga akan terus memperkuat sistem kepatuhan dan tata kelola melalui pengembangan sistem AML yang komprehensif untuk mendukung pencegahan kejahatan keuangan, pengelolaan risiko nasabah, serta pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator. Transformasi digital untuk segmen ritel dan UMKM terus dilanjutkan melalui pengembangan produk dan layanan digital yang inovatif, didukung pemanfaatan AI untuk analisis data, otomatisasi proses, dan peningkatan efisiensi operasional.
- Superbank akan terus memperkuat manajemen risiko teknologi, khususnya keamanan siber, melalui penyempurnaan kebijakan, pengendalian, pemantauan berkelanjutan, serta pengujian dan simulasi respons insiden, termasuk pengelolaan insiden TI guna menjaga ketahanan sistem dan stabilitas operasional Bank.

FURTHER STRATEGIC FOCUS ON THE TECHNOLOGY DEVELOPMENT

Going forward, Superbank's information technology strategy is aimed at sustainably strengthening the Bank's digital foundation to support business growth, enhance customer experience, and ensure regulatory compliance and prudent risk management. The following strategies will be implemented:

- Superbank will continue to strengthen its information technology infrastructure and capabilities by leveraging advanced technologies, including AI, data analytics, and cloud computing, to improve operational efficiency, support product development, and deliver more personalized and integrated digital services. API development will also be expanded to support integration within the digital ecosystem and provide seamless services to customers.
- In parallel, Superbank will further enhance its compliance and governance systems through the development of a comprehensive AML framework to support financial crime prevention, customer risk management, and compliance with regulatory reporting obligations. Digital transformation initiatives for the retail and MSME segments will continue through the development of innovative digital products and services, supported by the use of AI for data analysis, process automation, and improved operational efficiency.
- Superbank will conitnue to strengthen technology risk management, particularly in the area of cybersecurity, through ongoing policy enhancements, control implementation, continuous monitoring, and regular incident response testing and simulations, including the strengthening of IT incident management, to maintain system resilience and operational stability.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resource Development



Strategi pengembangan organisasi dan sumber daya manusia Superbank pada tahun 2025 difokuskan secara strategis untuk meningkatkan kapabilitas karyawan melalui pengembangan berkelanjutan. Hal ini diimplementasikan melalui mekanisme pengembangan yang komprehensif, meliputi pelatihan, *coaching*, dan *mentoring* terstruktur, di samping penugasan internal yang strategis, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) secara signifikan. Pendekatan ini memastikan bahwa basis talenta kami siap mendukung operasional dengan pertumbuhan tinggi dan mengelola kompleksitas secara efektif.

Superbank's organizational and human resources development strategy for 2025 is strategically focused on enhancing employee capabilities through continuous development. This is executed via a comprehensive mechanism encompassing structured training, coaching, and mentoring, alongside strategic internal assignments, all aimed at significantly boosting the overall competence of our human capital. This approach ensures that our talent base is ready to support high-growth operations and manage complexity effectively.

Dalam rangka mendukung keunggulan operasional sehari-hari, pengembangan SDM kami dilakukan secara sistematis untuk memperkuat kapasitas organisasi. Elemen fundamental dari strategi ini adalah pelatihan wajib, yang sangat penting untuk menanamkan budaya kepatuhan dan manajemen risiko yang kuat di seluruh bank. Program pelatihan wajib utama yang dilaksanakan mencakup modul mengenai Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*), *Risk Awareness*, Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta praktik *Anti Bribery* guna memastikan setiap karyawan memahami peran mereka dalam menjaga standar etika dan regulasi.

In direct support of day-to-day operational excellence, the development of our Human Resources is systematically carried out to reinforce organizational capacity. A fundamental element of this strategy is mandatory training, which is crucial for instilling a culture of compliance and robust risk management across the entire bank. Key required training programs include the deployment of modules on Compliance Culture, Risk Awareness, Anti-Money Laundering & Counter-Financing of Terrorism (AML-CFT), and Anti-Bribery practices, to ensure every employee understands their role in maintaining ethical and regulatory standards.

Hingga akhir tahun 2025, Superbank telah mengukuhkan komitmennya terhadap integritas dan kompetensi digital lanjutan melalui serangkaian program pelatihan yang komprehensif. Kepatuhan regulasi tetap menjadi pilar utama, ditunjukkan oleh tingkat partisipasi tinggi pada modul penting seperti APU-PPT (96%), *Anti Bribery & Corruption* (84%), dan *Risk Awareness* (92%). Selain itu, 95% karyawan mengikuti pelatihan Pelindungan Konsumen, memperkuat komitmen kami pada kepercayaan nasabah.

By the end of 2025, Superbank has solidified its commitment to integrity and advanced digital competence via a comprehensive series of training programs. Regulatory compliance remains a core pillar, demonstrated by high participation rates in critical modules such as AML/CFT (APU-PPT) (96%), Anti Bribery & Corruption (84%), and Risk Awareness (92%). Furthermore, 95% of employees participated in Consumer Protection training, reinforcing our commitment to customer trust.

Sejalan dengan komitmen Superbank untuk perbaikan proses berkelanjutan dan ekspansi, Bank secara konsisten memastikan bahwa rekrutmen untuk posisi-posisi penting dilaksanakan sesuai dengan rencana strategis. Hingga akhir tahun 2025, jumlah SDM Bank terdiri dari 536 karyawan permanen (PKWTT) dan 129 karyawan kontrak (PKWT). Basis talenta ini mencakup 14 peserta dalam **Future Leadership Program** khusus kami, yang dirancang untuk mengolah talenta eksekutif masa depan. Selain itu, Bank juga secara aktif berinvestasi pada generasi muda untuk meningkatkan *financial literacy* dengan melibatkan 78 *fresh graduate* dan mahasiswa/i semester akhir dalam **Super Internship Program** yang sukses.

Aligned with Superbank's commitment to continuous process improvement and expansion, the bank consistently ensures that the recruitment for key positions is executed according to strategic plans. As of the end of 2025, Superbank's workforce comprised 536 permanent employees (PKWTT) and 129 contract employees (PKWT). This talent base includes 14 participants in our specialized Future Leadership Program, which is designed to cultivate future executive talent. Furthermore, the bank actively invests in the next generation by including 78 fresh graduates and final-year university students in the successful Super Internship Program.

Realisasi Program Pengembangan Kompetensi
Realization of Competency Development Program

Uraian / Description	**2025**
Jumlah Hari Training per Karyawan *Total Training Days per Employee*	5,8
Jumlah Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Komite *Total Employees, BOD, BOC and Committee*	665
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp juta) ***Total Training Investment (IDR million)***	**9.048**
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp juta) *Average Training Investment per Employee (IDR million)*	13,6

Karyawan adalah kunci kesuksesan perusahaan. Keyakinan ini mendorong investasi signifikan Superbank dalam pelatihan, retensi, dan pengembangan karyawan. Membangun budaya *people-first* yang dinamis, di mana kolaborasi, inklusi, dan kesuksesan bersama bukan sekadar inisiatif, tetapi juga kami terapkan dalam praktik sehari-hari. Komitmen Superbank terhadap karyawan telah diakui, terbukti dengan perolehan penghargaan Bronze Award dalam kategori "Best Employee Wellness Strategy" pada Employee Experience Awards Indonesia 2025.

Employees are key to the Company's success. This belief drives Superbank's significant investment in employee training, retention, and development, fostering a dynamic, people-first culture in which collaboration, inclusion, and shared success are embedded in daily practices. The Company's commitment to its employees has been externally recognized, as reflected in its achievement of a Bronze award in the "Best Employee Wellness Strategy" category at the Employee Experience Awards Indonesia 2025.

AREA FOKUS UTAMA PENGEMBANGAN SDM

Superbank meyakini bahwa kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah katalis utama dalam menavigasi dinamika perbankan digital. Memasuki tahun 2025, Bank memperkuat komitmennya dalam mendukung Cetak Biru Pengembangan SDM Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui implementasi kurikulum yang selaras dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan target pertumbuhan jangka panjang.

Fokus pengembangan tahun ini bertumpu pada pembangunan kapabilitas yang holistik melalui tiga pilar utama:

1. **Manajemen Risiko dan Kepatuhan:** Pelatihan dan sertifikasi terkait Manajemen Risiko Perbankan, AML & APU-PPT, Pelindungan Data, dan program terkait lainnya yang sesuai dengan Cetak Biru OJK mengenai pengembangan SDM.

2. **Bisnis dan Teknologi:** Pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi di bidang teknologi keuangan digital, sistem informasi, serta pengelolaan bisnis strategis.

3. **Kepemimpinan dan Budaya Perusahaan**: Program yang mendukung pengembangan kepemimpinan, perubahan budaya, serta penguatan nilai-nilai perusahaan.

Ketiga pilar utama ini menjadi fondasi pengembangan SDM Superbank dalam menghadapi meningkatnya kompleksitas risiko, sehingga penguatan kompetensi karyawan di bidang risiko, teknologi, dan bisnis menjadi prioritas utama.

KEY FOCUS AREA OF HR DEVELOPMENT

Superbank believes that Human Resources (HR) capabilities are a key catalyst in navigating the dynamics of digital banking. As the Bank enters 2025, it is strengthening its commitment to supporting the Financial Services Authority (OJK) Human Resources Development Blueprint by implementing a curriculum aligned with the Bank's Business Plan (RBB) and long-term growth targets.

This year's development focus is centered on holistic capability building through three main pillars:

1. **Risk Management and Compliance:** Risk Training and certification related to Banking Risk Management, AML & APU-PPT, Data Protection, and other related programs in accordance with the OJK Blueprint on HR development.

2. **Business and Technology:** Training designed to enhance digital financial technology, system information, and strategic business management.

3. **Leadership and Corporate Culture**: Programs that support leadership development, cultural transformation, and corporate values reinforcement.

These three main pillars form the foundation of Superbank's HR development in facing the increasing complexity of risks, so that strengthening employee competencies in the areas of risk, technology, and business is a top priority.

BUDAYA KERJA & PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN

Superbank berkomitmen membangun budaya *people-first* yang dinamis melalui investasi signifikan pada pelatihan dan retensi talenta. Upaya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan inklusif ini membuahkan pengakuan internasional berupa perolehan *Bronze Award* dalam kategori B*est Employee Wellness Strategy* pada Employee Experience Awards Indonesia 2025.

Budaya pembelajaran berkelanjutan diperkuat melalui program "Lunch and Learn", di mana karyawan mengeksplorasi topik-topik terkini seperti implementasi AI, tren *fintech*, hingga kesehatan mental dan keberlanjutan (*sustainability*).

CORPORATE CULTURE & LEADERSHIP DEVELOPMENT

Superbank is committed to building a dynamic, people-first culture through significant investments in training and talent retention. These efforts to foster a collaborative and inclusive work environment have earned international recognition, including a Bronze Award in the Best Employee Wellness Strategy category at the Employee Experience Awards Indonesia 2025.

This culture of continuous learning is further reinforced through the "Lunch and Learn" program, where employees explore relevant topics such as AI implementation, fintech trends, as well as mental health and sustainability.

Dalam pengembangan kepemimpinan, Superbank memberikan perhatian besar pada pemberdayaan perempuan melalui inisiatif seperti "Super-WOMEN Series" dan "Super-WOMEN (and Allies) Club" yang menyediakan program *mentorship* dan lokakarya pengembangan karier. Fokus kepemimpinan ini didukung oleh kebijakan jam pelatihan yang intensif untuk memastikan setiap individu mampu mengintegrasikan inisiatif strategis dalam peran harian mereka.

In term of leadership development, Superbank places significant emphasis on women's empowerment through initiatives such as the Super-WOMEN Series and the Super-WOMEN (and Allies) Club, which provide mentorship programs and career development workshops. This focus on leadership development is further supported by intensive training programs to ensure individuals are able to effectively integrate strategic initiatives into their daily roles.

STRATEGI REKRUTMEN, TRANSFER KNOWLEDGE & RETENSI KARYAWAN

Untuk mempercepat kesiapan organisasi dalam mencapai target Rencana Bisnis Bank (RBB), Superbank mengombinasikan rekrutmen talenta eksternal terbaik dengan pemanfaatan kompetensi dari pemegang saham guna mempercepat alih pengetahuan (*Transfer Knowledge*). Per 31 Desember 2025, Superbank memiliki total 665 karyawan, yang didominasi oleh talenta muda produktif di mana sebagian besar berada pada kelompok usia 20-40 tahun.

Dalam hal retensi, Superbank juga menerapkan struktur remunerasi yang kompetitif, mencakup gaji pokok, tunjangan hari raya (THR), serta berbagai fasilitas kesejahteraan seperti asuransi kesehatan swasta dan jaminan sosial pemerintah (BPJS). Salah satu pilar utama dalam mempertahankan talenta terbaik adalah pemberian kompensasi variabel yang terukur, seperti insentif tunai dan program kepemilikan saham, guna memastikan motivasi dan komitmen jangka panjang karyawan terhadap visi strategis Bank. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan tenaga kerja yang loyal dan produktif, tetapi juga efektif dalam menekan tingkat *turnover* karyawan.

RECRUITMENT STRATEGY, KNOWLEDGE TRANSFER & EMPLOYEE RETENTION

To accelerate the organization's readiness to achieve its Bank Business Plan (RBB) targets, Superbank combines the recruitment of top external talent with the utilization of shareholder competencies to accelerate knowledge transfer. As of December 31, 2025, Superbank had a total of 665 employees, dominated by young, productive talent, mostly in the 20-40 age group.

Regarding to the employee retention, Superbank also implements a competitive remuneration structure, including a base salary, holiday allowance (THR), and various welfare benefits such as private health insurance and government social security (BPJS). One key pillar in retaining top talent is the provision of measurable variable compensation, such as cash incentives and stock ownership programs, to ensure employee motivation and long-term commitment to the Bank's strategic vision. This approach not only fosters a loyal and productive workforce but is also effective in reducing employee turnover.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview



Pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Super Bank Indonesia Tbk per 31 Desember 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan yang merupakan anggota dari KPMG International, dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Super Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan Keuangan tersebut dilampirkan sebagai bab terakhir dari Laporan Tahunan ini.

The following financial performance discussion is based on the Financial Statements of PT Super Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2025, which have been audited by Siddharta Widjaja & Rekan, with an opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Super Bank Indonesia as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, specifically the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The Financial Statements are attached as the final chapter of this Annual Report.

Asset
Assets

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2024	2025	(%) YoY
Kas Cash	651	217	**(66,7%)**
Giro pada BI Current accounts on BI	271.632	389.295	**43,3%**
Giro pada bank lain Current accounts with other banks	30.653	59.644	**94,6%**
Penempatan pada BI Placements with BI	128.681	1.808.594	**1.305,5%**
Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	0	420.351	**-**
Kredit yang diberikan - bersih Net Loans	6.054.713	9.199.578	**51,9%**
Efek-efek - bersih Marketable Securities (net)	4.198.656	7.852.894	**87,0%**
Aset Tetap - bersih FIxed assets (net)	84.078	75.194	**(10,6%)**
Aset tak berwujud - bersih Intangible assets	229.189	432.987	**88,9%**
Aset pajak tangguhan Deferred Tax Assets	199.356	134.127	**(32,7%)**
Aset lain-lain Other Assets	197.485	909.431	**360,5%**
Jumlah Aset Total Assets	**11.395.094**	**21.282.312**	**86,8%**

Total aset naik sebesar 86,8% menjadi Rp21,3 triliun pada akhir tahun 2025 dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp11,4 triliun.

Total assets increased by 86.8% to IDR 21.3 trillion by the end of 2025, compared to IDR 11.4 trillion in the previous year.

Pertumbuhan Aset ini didorong oleh peningkatan pada Kredit Bruto yang tumbuh sebesar 50,0% secara tahunan (*yoy*) menjadi Rp9,6 triliun pada akhir tahun 2025 dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp6,4 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung oleh optimalisasi ekosistem strategis melalui kolaborasi dengan Grab dan OVO yang memungkinkan akuisisi nasabah secara masif dan efisien dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pemanfaatan infrastruktur *cloud-native* dan analisis AI prediktif untuk proses persetujuan kredit yang akurat dan cepat.

This asset growth was primarily driven by an increase in gross loans, which grew by 50.0% to IDR 9.6 trillion by the end of 2025, compared to IDR 6.4 trillion in the previous year. This expansion was further supported by strategic ecosystem optimization through collaborations with Grab and OVO, enabling robust and efficient customer acquisition while adhering to strict prudential principles. Furthermore, the Bank's utilization of cloud-native infrastructure and predictive AI analytics facilitated accurate and rapid credit approval processes.

Komponen aset lainnya yang mencatatkan pertumbuhan signifikan pada akhir tahun 2025 adalah Penempatan pada Bank Indonesia. Pos ini melonjak sebesar 1.305,5% yoy menjadi Rp1,8 triliun, sejalan dengan kebijakan penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham pada akhir bulan Desember 2025.

Another asset component that recorded an increase at the end of 2025 was placements with Bank Indonesia, which reached IDR 1.8 trillion. This represents a 1,305.5% year-on-year surge, in line with the temporary placement of IPO proceeds at the end of December 2025.

Kewajiban
Liabilities

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2024	2025	(%) YoY
Liabilitas Segera Immediate Liabilities	343.915	784.359	128,1%
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	4.942.826	11.827.129	139,3%
Efek-efek dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements	469.625	-	(100,0%)
Beban yang masih harus dibayar Accrued expense	302.261	341.320	12,9%
Liabilitas lain-lain Other liabilities	62.501	129.898	107,8%
Liabilitas imbalan pascakerja Post-employment benefits liabilities	26.434	35.012	32,5%
Jumlah Liabilitas **Total Liabilities**	**6.147.562**	**13.117.718**	**113,4%**

Total liabilitas Superbank tahun 2025 adalah sebesar Rp13,1 triliun, meningkat sebesar 113,4% dibandingkan tahun sebelumnya Rp6,1 triliun.

Superbank's total liabilities in 2025 reached IDR 13.1 trillion, an increase of 113.4% compared to the previous year's IDR 6.1 trillion.

Peningkatan liabilitas ini didukung oleh meningkatnya jumlah simpanan nasabah yang naik signifikan sebesar Rp11,8 triliun atau tumbuh sebesar 139,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp4,9 triliun. Peningkatan ini didorong oleh performa kuat dari produk simpanan yang beragam, fleksibel dan bunga yang kompetitif. Selain itu, faktor pembeda utama adalah optimalisasi integrasi ekosistem, seperti produk OVO Nabung dan Kartu Untung.

This increase in liabilities was primarily driven by a significant surge in customer deposits, which grew by 139.3% to IDR 11.8 trillion, up from IDR4.9 trillion in the prior year. This growth was propelled by the robust performance of our saving products, which offer flexibility, and competitive interest rates. Furthermore, a key differentiator for the Bank is the optimized ecosystem integration, specifically through products like OVO Nabung and Kartu Untung.

Ekuitas
Equity

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2024	2025	(%) YoY
Modal saham Share capital	2.884.541	**3.389.702**	**17,5%**
Agio saham Paid-in capital	3.302.851	**5.538.342**	**67,7%**
Cadangan nilai wajar Fair value reserve	(6.332)	**69.578**	**n/a**
(Defisit) saldo laba (Deficit) retained earnings			
- Telah ditentukan penggunaannya - Appropriated	13.100	**13.100**	**-**
- Belum ditentukan penggunaannya - Unappropriated	(946.628)	**(846.128)**	**(10,6%)**
Jumlah Ekuitas Total Equity	**5.247.532**	**8.164.594**	**55,6%**

Per 31 Desember 2025, jumlah ekuitas yang dibukukan Superbank sebesar Rp8,2 triliun, mengalami peningkatan 55,6% jika dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp5,2 Triliun. Peningkatan ekuitas ini secara resmi memposisikan Superbank sebagai Bank kategori KBMI 2.

As of December 31, 2025, Superbank's total equity was recorded at Rp8.2 trillion, representing a 55.6% increase compared to 2024, which stood at Rp5.2 trillion. This substantial growth in equity officially elevates Superbank to the KBMI 2 bank category.

Peningkatan signifikan pada total ekuitas Bank disebabkan oleh pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham pada Desember 2025. Dana yang diperoleh dari aksi korporasi ini terutama akan digunakan untuk memperkuat modal kerja Bank, dengan fokus utama pada penyaluran kredit kepada nasabah dan belanja modal. Alokasi untuk belanja modal ini akan dilakukan secara bertahap mulai tahun 2026 hingga lima tahun ke depan

This significant increase in the Bank's total equity was driven by the Initial Public Offering conducted in December 2025. The proceeds from this corporate action will primarily be utilized to strengthen the Bank's working capital, with a main focus on lending and capital expenditure. The allocation for capital expenditure will be implemented gradually starting from 2026 over the next five years.

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain
Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian Description	2024	2025	(%) YoY
Pendapatan bunga dan beban bunga Interest income and expenses			
Pendapatan bunga Interest income	743.980	**2.163.280**	**190,8%**
Beban bunga Interest expense	(137.136)	**(587.006)**	**328,0%**
Pendapatan bunga bersih Net interest income	**606.844**	**1.576.274**	**159,7%**
Pendapatan operasional lainnya Other operating income			
Pendapatan Provisi dan Komisi Fees and commissions income	23.756	**15.523**	**(34,7%)**
Keuntungan dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi Gain on sale of securities for investment	4.950	**24.584**	**396,6%**
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	2.409	**157**	**(93,5%)**
Jumlah pendapatan operasional Total operating income	**31.115**	**40.264**	**29,4%**
Beban operasional Operating expenses			
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan Impairment losses on financial assets	(101.886)	**(319.725)**	**213,8%**
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	(506.913)	**(711.574)**	**40,4%**
Beban tenaga kerja Personnel expenses	(415.934)	**(440.380)**	**5,9%**
Beban lain-lain Other expenses	(4.419)	**(1.586)**	**(64,1%)**
Jumlah beban operasional Total operational expense	**(1.029.152)**	**(1.473.265)**	**43,2%**
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Profit (Loss) before income tax	**(391.193)**	**143.273**	**-**
Pajak penghasilan Income tax	24.826	**(43.589)**	**-**
Laba (Rugi) bersih Net (Loss) Profit	**(366.367)**	**99.684**	**-**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Other comprehensive income:			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan Remeasurements of post-employment benefits liabilities, net of income tax	955	**816**	**(14,6%)**
Perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, setelah pajak penghasilan Changes in fair value of investment securities, net of income tax	(19.545)	**75.910**	**-**
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan Other comprehensive income, net income of tax	(18.590)	**76.726**	**-**
Jumlah (Rugi) Laba Komprehensif Total Comprehensive (Loss) profit	**(384.957)**	**176.410**	**-**
Laba (rugi) bersih per saham (Rp) - Dasar Basic earnings (losses) per share (IDR)	(13)	**3.3**	**n/a**

Pendapatan dan Beban Bunga
Interest Income and Expense

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Pendapatan Bunga Interest Income	2024	2025	(%) YoY
Kredit yang diberikan Loans Receivable	523.172	1.785.480	241,3%
Efek- Efek Securities	200.246	359.663	79,6%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	8.408	14.280	69,8%
Penempatan pada BI Placement with BI	11.969	3.498	(70,8%)
Giro dan Penempatan pada Bank lain Current accounts and placements with other banks	185	359	94,1%
Jumlah Pendapatan Bunga Total Interest Income	**743.980**	**2.163.280**	**190,8%**

Pada akhir tahun 2025, Superbank mencatatkan pendapatan bunga sebesar Rp2.163 miliar, atau meningkat sebesar 190,8% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp744 miliar.

By the end of 2025, Superbank recorded interest income of IDR 2,163 billion, a 190.8% increase compared to IDR 744 billion in the previous year.

Peningkatan pendapatan bunga bersih ini utamanya dikontribusikan oleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang tumbuh sebesar 241,3% YoY.

This increase in interest income was primarily driven by interest income from loan disbursements, which grew by 241.3% year-on-year.

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Beban Bunga Interest Expense	2024	2025	(%) YoY
Deposito berjangka Time deposits	87.897	**479.973**	446,1%
Tabungan Saving accounts	30.304	**83.948**	177,0%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali repo) Securities sold under repurchase agreement (repo)	11.227	**15.740**	40,2%
Giro Current accounts	3.809	**145**	(96,2%)
Lainnya Others	3.899	**7.200**	84,7%
Jumlah Beban Bunga Total Interest Expense	**137.136**	**587.006**	**328,0%**

Pada akhir tahun 2025, Superbank mencatatkan beban bunga sebesar Rp587 miliar atau meningkat sebesar 328,0% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp137 miliar. Peningkatan beban bunga ini sejalan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang tumbuh signifikan pada tahun 2025.

At the end of 2025, Superbank recorded interest expenses of Rp587 billion, a 328.0% increase compared to Rp137 billion the previous year. This increase in interest expenses is in line with the significant growth in Third Party Funds in 2025.

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

Pada akhir tahun 2025, Superbank mencatatkan pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp1,6 triliun atau meningkat signifikan sebesar 159,7% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp607 miliar.

By the end of 2025, Superbank recorded Net Interest Income of IDR 1.6 trillion, a significant increase of 159.7% compared to IDR 607 billion the previous year.

Kinerja ini mencerminkan akselerasi pertumbuhan yang kuat seiring dengan optimalisasi imbal hasil pada portofolio aset produktif.

This performance reflects strong growth acceleration along with the optimization of returns on the productive asset portfolio.

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	**2024**	**2025**	**(%) YoY**
Provisi dan Komisi Lainnya Fees and Commissions	23.756	15.523	(34,7%)
Keuntungan dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi Gain on sale of securities for investment	4.950	24.584	396,6%
Pendapatan operasional lainnya Other Operating Income	2.409	157	(93,5%)
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	**31.115**	**40.264**	**29,4%**

Pendapatan operasional lainnya Superbank juga tumbuh sebesar 29,4% menjadi Rp40 miliar, jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp31 miliar,

Other operating income also grew by 29.4% to Rp40 billion, compared to Rp31 billion in the previous year.

Pertumbuhan ini utamanya disebabkan adanya keuntungan dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi sebesar 396,6% dari tahun sebelumnya

This growth was primarily driven by gains from the sale of securities held for investment purposes by 396.6% increase from last year.

(Rugi) Laba Bersih
(Loss) Net Profit

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

(Rugi) Laba Bersih (Loss) Net Profit	**2024**	**2025**	**(%) YoY**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Profit before Income Tax	(391,193)	143,273	-
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan Income tax (expense) benefit	24,826	(43,589)	-
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	**(366,367)**	**99,684**	-

Per 31 Desember 2025, Superbank mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp99,6 miliar, berbalik dari rugi bersih tahun berjalan yang dibukukan pada tahun 2024 sebesar Rp366 miliar.

As of December 31, 2025, Superbank recorded a net profit for the year of IDR 99 billion, reversing the net loss of IDR 366 billion recorded in 2024

Jumlah (Rugi) Laba Komprehensif
Total Comprehensive (Loss) Profit

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Penghasilan Komprehensif Lain Total Comprehensive (Loss) Profit	**2024**	**2025**	**(%) YoY**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Items that will not be reclassified to profit or loss			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan Remeasurements of postemployment benefits liabilities, net of income tax	955	816	(14,6%)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Items that will be reclassified to profit or loss			
Perubahan cadangan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, setelah pajak penghasilan Movement in fair value reserve of investment securities, net of income tax	(19.545)	75.910	-
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan Other Comprehensive Income, Net of Income Tax	(18.590)	76.726	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Profit (Loss)	**(384.957)**	**176.410**	**-**

Selama tahun 2025, Superbank mencatatkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp176 miliar, berbalik dari rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp(385 miliar yang tercatat pada tahun 2024.

During 2025, Superbank recorded a comprehensive profit for the year of IDR 176 billion, reversing the comprehensive loss for the year of IDR 385 billion recorded in 2024.

Pencapain ini didorong oleh keberhasilan Superbank dalam mencatatkan laba bersih yang positif sepanjang tahun 2025 dan peningkatan Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

This positive achievement was driven by Superbank's success in recording a positive net profit throughout 2025 and increase in Items that will be reclassified to profit or loss.

Laporan Arus Kas
Cash Flows Statements

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR	693.494	431.617	**(37,8%)**
Kas bersih dari aktivitas operasi Net cash from (used in) operating activities	682.424	3.273.349	**379,7%**
Kas bersih dari aktivitas investasi Net cash (used in) from investing activities	(2.193.115)	(3.755.869)	**71,3%**
Kas bersih dari aktivitas pendanaan Net cash (used in) from financing activities	1.248.814	2.729.004	**118,5%**
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(261.877)	2.246.484	**-**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR	**431.617**	**2.678.101**	**520,5%**

Posisi kas dan setara kas Superbank pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp431,6 miliar sementara pada akhir tahun 2025 tercatat mengalami peningkatan 520,5% menjadi Rp2,6 triliun.

Superbank's cash and cash equivalents at the end of 2024 were recorded at IDR 431.6 billion, while at the end of 2025, they increased by 520.5% to IDR 2.6 trillion.

Dari aktivitas operasi, Bank mencatat adanya arus kas masuk yang jumlahnya meningkat dari Rp682,4 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp3,3 triliun pada tahun 2025, atau meningkat sebesar 379,7%. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank yang tumbuh secara signifikan pada tahun 2025.

From operating activities, the Bank recorded an increase in cash inflows from IDR 682.4 billion in 2024 to IDR 3.3 trillion in 2025, representing a 379.7% increase. This is in line with the significant growth in the Bank's Third Party Funds in 2025.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 71,3% dari pengeluaran sebesar Rp2,2 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp3,7 triliun di akhir tahun 2025. Kenaikan ini dikontribusikan oleh arus kas keluar untuk pembelian efek-efek guna memberikan imbal hasil yang optimal dari aktifitas transaksi treasuri.

Cash flow used in investing activities in 2025 increased by 71.3%, from IDR 2.2 trillion in 2024 to IDR 3.7 trillion at the end of 2025. This increase was contributed by cash outflows for the purchase of securities to provide optimal returns from treasury transactions.

Pada akhir tahun 2025, Superbank mencatatkan kenaikan dalam arus kas masuk dari aktivitas pendanaan menjadi Rp2,7 triliun dari Rp1,2 triliun pada tahun sebelumnya, atau tumbuh sebesar 118,5%. Arus kas masuk ini terutama berasal dari dana bersih yang diperoleh dari penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia pada pertengahan Desember 2025.

At the end of 2025, Superbank recorded an increase in cash inflow from financing activities to IDR2.7 trillion from IDR1.2 trillion the previous year, representing a 118.5% increase. This cash inflow primarily came from net proceeds from its initial public offering on the Indonesia Stock Exchange in mid-December 2025.

Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratio

(Dalam %) (In %)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	95,84%	**93,24%**	(2,6%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif Provision for Impairment Losses (CKPN) of financial assets against productive assets	3,46%	**2,15%**	(1,3%)
NPL Bruto Gross NPL	2,27%	**2,60%**	0,3%
NPL Nett Net NPL	0,35%	**0,68%**	0,3%
Return on asset (ROA)	(4,93%)	**0,92%**	5,9%
Return on equity (ROE)	(7,50%)	**1,97%**	9,5%
Marjin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	7,88%	**10,64%**	2,8%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income (BOPO)	148,63%	**93,53%**	(55,1%)
Cost to Income Ratio (CIR)	139,16%	**70,52%**	(68,6%)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	130,01%	**81,32%**	(48,7%)

Rasio Permodalan
Capital Ratios

Kecukupan modal Bank diukur menggunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Rasio kecukupan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 93.2% dan 95.8%.

The Bank's capital adequacy is measured using the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) which is the ratio of capital to Risk-Weighted Assets (RWA). The Bank's capital adequacy ratio as of December 31, 2025 and 2024 taking into account credit, operational and market risks were 93.2% and 95.8%, respectively.

Rasio KPMM mencatatkan penurunan seiring dengan ekspansi kredit yang signifikan dan peningkatan ATMR, namun tetap berada pada level yang kuat berkat tambahan permodalan dari hasil IPO.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) saw a slight decrease following significant credit expansion and higher RWA; however, it remains at a robust level due to the capital injection from the IPO.

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
Modal Tier 1 Tier 1 Capital	4.814.766	**7.597.296**	57,8%
Modal Tier 2 Tier 2 Capital	59.620	**94.585**	58,6%
Jumlah modal Total capital	4.874.386	**7.691.881**	57,8%
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	4.769.629	**7.792.862**	63,4%
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational	316.449	**456.395**	44,2%
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk	-	**-**	-
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk	5.086.078	**8.249.257**	62,2%

(Dalam %) (In %)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
Rasio CET 1 CET 1 Ratio	94,67%	**92,10%**	(2,6%)
KPMM Modal Inti CAR Tier 1	94,67%	**92,10%**	(2,6%)
KPMM Modal Pelengkap CAR Tier 2	1,17%	**1,14%**	(0,0%)
Rasio KPMM – Total CAR ratio - Total	95,84%	**93,24%**	(2,6%)

Superbank berkomitmen mengelola struktur permodalan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pada akhir tahun 2025, rasio KPMM (CAR) Bank tercatat sebesar 93,2%. Meskipun angka ini mencatatkan penurunan sedikit seiring dengan ekspansi kredit yang mendorong kenaikan ATMR menjadi Rp8,2 triliun, posisi modal kami tetap kuat dan berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 10%.

Superbank is committed to managing its capital structure to support long-term growth. As of year-end 2025, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 93.2%. While this represents a slight decrease as credit expansion drove RWA higher to IDR 8.2 trillion, our capital position remains strong and sits way above the 10% regulatory requirement.

Kualitas Aset
Asset Quality

Kualitas aset, yang diukur dengan persentase NPL, tetap terjaga pada level yang sehat di tengah pertumbuhan kredit yang signifikan pada tahun 2025. NPL Bruto Bank tercatat sebesar 2,60% pada akhir tahun 2025, dibandingkan dengan 2,27% pada tahun sebelumnya.

Asset quality, as measured by the NPL percentage, remained at a healthy level amid significant credit growth in 2025. The Bank's gross NPL was recorded at 2.60% at the end of 2025, compared to 2.27% the previous year.

Sejalan dengan pergerakan rasio kredit bermasalah tersebut, rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap NPL Superbank berada di level 73,69%. Sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian, Manajemen meyakini bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas portofolio kredit telah dibentuk secara memadai. Pencadangan ini merupakan langkah mitigasi yang solid untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, sekaligus memastikan kualitas aset Bank tetap terjaga dengan baik.

In line with the movement in the non-performing loan ratio, Superbank's Allowance for Impairment Losses (CKPN) to NPL ratio stood at 73.69%. As a manifestation of the prudent principle, Management believes that the Allowance for Impairment Losses (CKPN) for the loan portfolio has been adequately established. This provision represents a solid mitigation measure to anticipate potential credit risks while ensuring the Bank's asset quality remains well maintained.

(Dalam %) (In %)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
NPL Bruto Gross NPL	2,27%	**2,60%**	0,3%
NPL Net Net NPL	0,35%	**0,68%**	0,3%
CKPN terhadap NPL Loan Loss Coverage	84,68%	**73,69%**	(11,0%)

Profitabilitas
Profitability

Rasio rentabilitas di bawah ini digunakan untuk mengukur kinerja Bank: *Return on Assets* (ROA); *Return on Equity* (ROE); *Net Interest Margin* (NIM); dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada akhir tahun 2025, ROA dan ROE berhasil mencatatkan angka positif, masing-masing sebesar 0,92% dan 1,97%, sejalan dengan keberhasilan Bank dalam mencetak laba bersih pada tahun berjalan.

The following profitability ratios are used to measure the Bank's performance: Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE); Net Interest Margin (NIM); and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). At the end of 2025, ROA and ROE successfully reached positive territory, recorded at 0,92% and 1,97% respectively, in line with the Bank's success in achieving a net profit for the year.

NIM Bank membaik menjadi 10,64% pada tahun 2025 dibandingkan 7,88% pada tahun 2024. Perbaikan rasio ini seiring dengan kinerja operasional Bank yang lebih baik, tecermin dari meningkatnya pendapatan bunga serta turunnya biaya bunga. Sementara itu, BOPO Bank pada tahun 2025 turun signifikan menjadi 93,53% dari sebelumnya 148,63%, yang menandakan adanya peningkatan efisiensi operasional yang kuat.

The Bank's NIM improved to 10.64% in 2025 compared to 7.88% in 2024. This improvement was driven by better operational performance, reflected in increased interest income and lower interest costs. Meanwhile, the Bank's BOPO in 2025 decreased significantly to 93.53% from 148.63% in the previous year, indicating a strong increase in operational efficiency.

(Dalam %) (In %)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
Return on Asset (ROA)	(4,93%)	**0,92%**	**5,9%**
Return on Equity (ROE)	(7,50%)	**1,97%**	**9,5%**
Net Interest Margin (NIM)	7,88%	**10,64%**	**2,8%**
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income (BOPO)	148,63%	**93,53%**	**(55,1%)**
Cost to Income Ratio (CIR)	139,16%	**70,52%**	**(68,6%)**

Likuiditas
Liquidity

(Dalam %) (In %)

Uraian	2024	2025	(%)
Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan Loan to Deposit Ratio (LDR)	130,01%	**81,32%**	**(48,7%)**
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	117,15%	**160,67%**	**43,5%**
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Asset	53,95%	**61,64%**	**7,7%**

Sejalan dengan pertumbuhan skala bisnis, rasio liabilitas terhadap ekuitas Superbank berada pada level 160,7% dibandingkan 117,2% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, rasio liabilitas terhadap aset tercatat sebesar 61,6%, naik dari 53,9% pada tahun 2024.

In line with the growing scale of operations, Superbank's liability-to-equity ratio stood at 160.7%, compared to 117.2% in the previous year. Meanwhile, the liability-to-asset ratio was recorded at 61.6%, up from 53.9% in 2024.

Dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian, kami berhasil mengoptimalkan struktur likuiditas. Loan to Deposit Ratio (LDR) Superbank kini berada pada level yang lebih sehat sebesar 81,3%, turun dari 130,0% tahun lalu. Penurunan ini didorong oleh pertumbuhan basis dana murah yang kuat, memberikan kami ruang gerak yang luas untuk mendukung ekspansi kredit yang berkualitas di masa depan.

To maintain the balance between growth and prudence, we successfully optimized our liquidity structure. Superbank's Loan to Deposit Ratio (LDR) now sits at a healthier 81.3%, down from 130.0% last year. Driven by a robust increase in our low-cost funding base, this shift provides us with significant flexibility to support high-quality credit expansion in the future.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Bank berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan prinsip kehati-hatian, kami berhasil mengoptimalkan likuiditas melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 81,3% dari 130,0%. Pencapaian ini didorong oleh pertumbuhan basis dana murah yang kuat, memberikan kami ruang untuk mendukung ekspansi kredit yang berkualitas di masa depan. Dalam aspek solvabilitas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank menunjukkan penurunan dari 95,8% menjadi 93,2% pada tahun 2025. Hal ini didukung dengan rasio liabilitas terhadap aset tercatat sebesar 61,6% dari sebelumnya 53,9%, dan rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 160,7% dari sebelumnya 117,2%.

Debt Paying Ability and Collectibility of Receivables

The Bank strives to maintain a balance between growth and the principle of prudence; we have successfully optimized liquidity through a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 81.3%, down from 130.0%. This achievement was driven by strong growth in the low-cost fund base, providing us with space to support quality credit expansion in the future. In terms of solvency, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) showed a decrease from 95.8% to 93.2% in 2025. This was supported by the liability to asset ratio recorded at 61.6% from the previous 53.9%, and the liability to equity ratio recorded at 160.7% from the previous 117.2%.

Struktur Pemegang Saham dan Permodalan Bank

Capital and Shareholders Structure of the Bank

Per Posisi 31 Desember 2025
As of December 31st, 2025

Pemegang Saham Shareholders	**Jumlah Saham** Total Shares	**Jumlah Nominal** Nominal Value	**(%)**
Modal Dasar Authorized Capital	100.000.000.000	10.000.000.000.000	-
PT Elang Media Visitama	9.354.117.559	935.411.755.900	27,60%
PT Kudo Teknologi Indonesia	5.650.340.722	565.034.072.200	16,67%
GXS Bank Pte Ltd	3.538.848.642	353.884.864.200	10,44%
A5-DB Holdings Pte Ltd	3.398.682.495	339.868.249.500	10,03%
KakaoBank Corp.	2.934.040.535	293.404.053.500	8,66%
Singtel Alpha Investments Pte Ltd	2.493.833.503	249.383.350.300	7,36%
Pemegang Saham dengan kepemilikan <5% Shareholders with ownership <5%	6.527.154.194	652.715.419.400	19,26%
Jumlah Modal Disetor Paid Up Capital	33.897.017.650	3.389.701.765.000	100,00%

Struktur Permodalan dan Kecukupan Modal

Capital Structure and Adequacy

Permodalan yang kuat merupakan pilar utama dalam menjaga ketahanan dan kesehatan Superbank. Efektivitas pengelolaan permodalan memastikan tersedianya dukungan keuangan yang memadai bagi Superbank untuk menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan, termasuk ekspansi usaha, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan bantalan (*buffers*) yang memadai untuk menyerap risiko dan potensi kerugian yang tidak terduga.

Strong capital adequacy is a fundamental pillar in maintaining Superbank's resilience and soundness. Effective capital management ensures that Superbank has sufficient financial resources to support sustainable business operations, including business expansion, infrastructure development, and the provision of adequate buffers to absorb risks and unexpected losses.

Sejalan dengan upaya penguatan struktur permodalan perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperbarui ketentuan mengenai modal inti minimum, yang mensyaratkan Bank Umum memiliki modal inti minimum sebesar Rp3 triliun. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut serta memastikan kepatuhan terhadap rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Superbank menyusun proyeksi permodalan yang terintegrasi dengan rencana perubahan modal, guna menjamin kecukupan permodalan dalam mendukung keberlanjutan bisnis

In line with efforts to strengthen the national banking capital structure, the Financial Services Authority (OJK) has updated the minimum core capital requirements, which require Superbank, as a Commercial Bank, to maintain minimum core capital of IDR 3 trillion. To comply with these requirements and to ensure adherence to the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR), Superbank prepares integrated capital projections accompanied by planned capital adjustments, ensuring sufficient capital availability to support business continuity.

Melalui penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia, Superbank secara resmi telah masuk dalam Kategori Bank Umum berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2. Dengan dukungan pemegang saham strategis, termasuk Grab, Emtek, Singtel, KakaoBank, dan GXS, serta modal inti yang telah melampaui Rp6 triliun, Superbank kini memiliki struktur permodalan yang semakin kuat sebagai fondasi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang Perseroan dan perluasan layanan perbankan digital secara berkelanjutan.

Following its Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, Superbank has officially been classified as a Commercial Bank based on Core Capital (KBMI) 2. With the support of strategic shareholders, including Grab, Emtek, Singtel, KakaoBank, and GXS, and with core capital exceeding IDR 6 trillion, Superbank now has a stronger capital structure as a solid foundation for the Company's long-term growth and the expansion of sustainable digital banking services.

Pengelolaan struktur modal Superbank dilakukan secara strategis dan pruden untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menjaga rasio permodalan yang solid, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Superbank secara aktif mengelola struktur modal secara dinamis dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi ekonomi dan eksposur risiko utama, termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional.

Superbank's capital structure is managed strategically and prudently to ensure regulatory compliance, maintain strong capital ratios, and support sustainable business growth while maximizing long-term shareholder value. Superbank actively manages its capital structure in a dynamic manner to anticipate changes in economic conditions and key risk exposures, particularly credit, market, and operational risks

Per 31 Desember 2025, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Superbank, yang mencakup risiko kredit, operasional, dan pasar, tercatat sebesar 93,24%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sesuai dengan profil risiko Superbank.

As of 31 December 2025, Superbank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which incorporates credit, operational, and market risks, stood at 93.24%, substantially above the 10% minimum requirement stipulated by OJK in accordance with Superbank's risk profile.

Dasar Penetapan Kebijakan Struktur Modal

Basis for Determining Capital Structure Policy

Penetapan kebijakan struktur modal Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum. Kerangka regulasi dasar ini, yang diatur melalui POJK No. 11/POJK.03/2016, mencakup amandemen terbarunya yaitu POJK No. 27 Tahun 2022.
- Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 yang merinci perhitungan KPMM sesuai profil risiko Bank.

The determination of the Bank's capital structure policy is carried out by referring to the provisions of the Financial Services Authority, is as follow:

- Financial Services Authority (OJK) provisions concerning the Minimum Capital Requirement (CAR) for Commercial Banks. This foundational regulatory framework, initially established through POJK No. 11/POJK.03/2016, includes its latest amendment, POJK No. 27 of 2022.
- OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 which details the CAR calculation aligned with the Bank's risk profile.

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Affiliated and Conflict of Interest Transaction Policy

Sebagai wujud komitmen terhadap praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Superbank memiliki dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat terkait pengelolaan transaksi afiliasi maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

As part of its commitment to Good Corporate Governance (GCG) practices, Superbank maintains and enforces strict Standard Operating Procedures (SOPs) governing the management of affiliated transactions and conflict of interest transactions.

Bank senantiasa memastikan bahwa seluruh kebijakan internal selalu berpedoman dan terkalibrasi dengan regulasi terkini, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Sebagai instrumen kepatuhan, Pedoman Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Bank juga terus dikaji dan disempurnakan secara berkala guna memastikan relevansi dan efektivitas mekanisme kontrol internal. Dalam kerangka tata kelolanya, Superbank menerapkan pengawasan yang berlapis sebagai berikut:

The Bank consistently ensures that all internal policies remain aligned with the latest regulations, particularly the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. As a key compliance instrument, the Bank's SOPs are regularly reviewed and refined to ensure the relevance and effectiveness of its internal control mechanisms. Within its governance framework, Superbank implements a multi-layered oversight structure as follows:

1. **Direksi** secara proaktif memastikan bahwa seluruh inisiasi dan pelaksanaan transaksi afiliasi telah memenuhi prosedur internal serta menjunjung tinggi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's-length principle)*.

1. **The Board of Directors** proactively ensures that the initiation and execution of all affiliated transactions comply with internal procedures and strictly uphold the arm's-length principle.

2. **Dewan Komisaris** menjalankan fungsi pengawasan *(oversight)* secara ketat terhadap pelaksanaan transaksi tersebut untuk menjamin tidak adanya kerugian bagi Bank maupun pemegang saham independen.

2. **The Board of Commissioners** exercises rigorous oversight over these transactions to ensure they do not result in any losses to the Bank or its independent shareholders.

3. **Komite Audit** turut menelaah Laporan Keuangan Bank secara komprehensif untuk memastikan bahwa pengungkapan (*disclosure*) transaksi afiliasi telah disajikan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. **The Audit Committee** thoroughly reviews the Bank's financial statements to ensure that affiliated transactions are transparently disclosed in accordance with applicable financial accounting standards.

Sepanjang tahun 2025, Superbank mencatat hanya melaksanakan transaksi operasional dengan pihak afiliasi, dan tidak terdapat indikasi maupun pelaksanaan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Rincian komprehensif mengenai transaksi afiliasi dapat dilihat pada laporan audit tahunan pada Catatan Atas Laporan Keuangan No. 27 di halaman 67 hingga 70.

Throughout 2025, Superbank engaged solely in operational transactions with affiliated parties. There were no indications of, nor any actual transactions involving, a conflict of interest. Comprehensive details regarding these affiliated transactions can be found in the Audited Financial Statements, Note No. 27, on pages 67 to 70.

Adapun ringkasan informasi mengenai transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Bank selama tahun berjalan tersedia pada tabel berikut:

A summary of the Bank's affiliated transactions during the year is provided in the following table:

Pihak berelasi Related parties	**Sifat dari hubungan** Nature of relationship	**Jenis transaksi** Type of transaction
PT Elang Media Visitama	**Pemegang saham dengan pengaruh signifikan** Shareholder with significant influence	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
PT Kudo Teknologi Indonesia	**Pemegang saham dengan pengaruh signifikan** Shareholder with significant influence	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
Singtel Alpha Investments Pte. Ltd.	**Pemegang saham dengan pengaruh signifikan** Shareholder with significant influence	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
A5-DB Holdings Pte. Ltd.	**Pemegang saham dengan pengaruh signifikan** Shareholder with significant influence	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
KakaoBank Corp.	**Pemegang saham dengan pengaruh signifikan** Shareholder with significant influence	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
GP Network Asia Pte. Ltd.	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Beban umum dan administrasi dan aset takberwujud** General and administrative expense and intangible assets
GrabTaxi Holdings Pte. Ltd.	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Beban umum dan administrasi dan aset takberwujud** General and administrative expense and intangible assets
PT Surya Citra Televisi	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
Neo Service Holding Pte, Ltd	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Beban umum dan administrasi** General and administrative expense
PT Teknologi Pengangkutan Indonesia	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Pinjaman yang diberikan** Loans
PT Bumi Cakrawala Perkasa	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Simpanan nasabah dan beban bunga** Deposits from customers and interest expense
PT Grab Teknologi Indonesia	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Simpanan nasabah dan beban bunga** Deposits from customers and interest expense
PT Abhimata Acme Indonesia	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan beban bunga** Loans, deposits from customers and interest expense
PT Visionet Internasional	**Pihak berelasi lainnya** Other related party	**Simpanan nasabah, beban bunga dan beban umum dan administrasi** Deposits from customers, interest expense and general and administrative expense

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal & Realisasi Tahun 2025

Material Commitments for Capital Expenditure and Realized Investment in 2025

Pengembangan produk dan layanan digital yang inovatif menjadi fokus utama Superbank dalam menghadapi dinamika industri. Komitmen ini diwujudkan melalui investasi berkelanjutan pada infrastruktur Teknologi Informasi (TI) guna menjamin keandalan operasional Bank.

Developing innovative digital products and services remains Superbank's primary focus in navigating industry dynamics. This commitment is demonstrated by continuous investment in Information Technology (IT) infrastructure to ensure operational reliability.

Guna memastikan kesiapan operasional jangka panjang, khususnya pada aspek jaringan dan teknologi, Superbank telah merealisasikan komitmen investasi aset modal sepanjang tahun 2025.

To support long-term operational readiness, particularly in network and technology capabilities, Superbank has executed its capital asset investment commitments throughout 2025.

Realisasi Investasi Barang Modal
Realized Capital Expenditure Investment

(Dalam Juta Rp)

(Dalam Juta Rp)

Uraian	2024	2025	(%) YoY
Inventaris Kantor & Aset Dalam Pembangunan Office Equipment & Construction in Progress	34.596	**11.681**	**(66,2)%**
Leasehold improvement & Aset Hak Guna Leasehold improvements & Right-of-use Assets	40.656	**-**	**(100)%**
Teknologi (termasuk perangkat lunak dalam proses penyelesaian) Technology (include Software Construction in Progress)	115.992	**237.223**	**104,5%**
Total Biaya Perolehan Total Expenditure	191.244	**248.904**	**30,1%**

Hingga akhir tahun 2025, Superbank telah merealisasikan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar Rp249 miliar yang dialokasikan untuk bangunan, perlengkapan kantor, serta perangkat lunak.

By the end of 2025, Superbank had realized capital expenditure of Rp249 billion, allocated for buildings, office equipment, and software.

Informasi Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate Information

Sesuai dengan ketentuan transparansi informasi yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 13 Tahun 2004 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank diwajibkan untuk menyampaikan informasi yang relevan dan material, termasuk struktur suku bunga kredit, untuk meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan. Berikut merupakan detail pengungkapan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) per 31 Desember 2025:

In accordance with the information transparency requirements set by the Financial Services Authority (OJK) through POJK Number 13 of 2004 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Banks are required to disclose relevant and material information, including credit interest rate structures, to enhance transparency for stakeholders. The following are the details of the Prime Lending Rate (SBDK) disclosure as of December 31, 2025:

Pengungkapan Kuantitatif
Quantitative Disclosure

Periode Data Data Periode	Kredit Non UMKM Non MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			Kredit KPR/KPA Housing Loan	Kredit Non KPR/KPA Non-Housing Loan
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) *Cost of Fund (COF) (%)*	7,36%	N/A	7,36%	7,36%	7,36%	N/A	7,36%
Biaya Overhead *Overhead Cost (%)*	0,86%	N/A	1,68%	1,68%	1,68%	N/A	4,50%
Margin Keuntungan *Profit Margin (%)*	0,28%	N/A	0,46%	0,46%	0,46%	N/A	2,64%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (HPDK + Overhead + Margin) *Prime Lending Rate (SBDK) (%) (COF + Overhead + Margin)*	8,50%	N/A	9,50%	9,50%	9,50%	N/A	14,50%

Pengungkapan Kualitatif
Qualitative Disclosure

Kategori Category	**Definisi** Definition	**Indikator / Kritera** Non-Housing Loan
Korporasi *Corporate*	**Kredit yang diberikan ke badan usaha atau perusahaan non retail dan non UMKM yang memenuhi kriteria segmen Korporasi di Superbank** *Loan provided to non-retail and non-MSME business entities or companies that meet the corporate segment criteria at Superbank*	**Hasil penjualan tahunan > Rp 50 Miliar** *Productive loan, Plafond > IDR 50 billion*
Ritel *Retail*	**Kredit yang diberikan kepada usaha Non UMKM Non Korporasi** *Loan given to Non-MSME and Non-Corporate businesses*	N/A

Catatan:
1. **Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) ditentukan Bank berdasarkan berbagai faktor, diantaranya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit (cost of fund), biaya overhead, margin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.**
2. **SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.**
3. **Kredit Non KPR / Non KPA adalah kredit konsumsi selain KPR/KPA.**
4. **Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Superbank dan/atau website Bank.**

Notes:
1. The Prime Lending Rate (SBDK) is determined by the Bank based on various factors, including the reference interest rate set by the competent authority, the cost of funds for credit, overhead costs, profit margins, and economic conditions.
2. The Prime Lending Rate does not include the estimated risk premium component, which depends on the Bank's assessment of the risk associated with each debtor or group of debtors.
3. Non-Housing/Apartment Loan refers to consumer credit other than Housing/Apartment Loan.
4. Information about the applicable Prime Lending Rate at any given time is available in publications at each Superbank office and/or on the Bank's website.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Bank untuk Tahun 2025

Comparison of Bank Performance Targets and Actuals for 2025

Realisasi kinerja keuangan Bank tahun 2025 dibandingkan dengan target Rencana Bisnis Bank (RBB) disajikan sebagai berikut:

Bank's actual financial performance in 2025 compared to the Bank Business Plan (RBB) targets is presented as follows:

(Dalam Juta Rp) (in Million IDR)

Uraian Description	**Target 2025**	**Realisasi 2025** Realization in 2025	**(%) Fulfillment**
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	1.545.399	**1.576.274**	**102,0%**
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	99.015	**143.273**	**144,7%**
Laba Bersih Profit After Tax	77.232	**99.684**	**129,1%**
Total Aset Assets	20.135.899	**21.282.312**	**105,7%**
Total Liabiliatas Liabilities	11.729.199	**13.117.718**	**111,8%**
Total Ekuitas Equity	8.406.699	**8.164.594**	**97,1%**



Target Bank pada Tahun 2026

Overview of Bank's Target in 2026

Bank menetapkan visi strategis untuk menjadi lembaga keuangan yang memberdayakan seluruh lapisan masyarakat melalui produk yang sederhana, transparan, dan fleksibel. Dengan misi utama menyediakan solusi digital yang efektif, Bank memfokuskan layanannya pada segmen UMKM dan ritel yang selama ini belum terjangkau secara optimal oleh perbankan konvensional. Melalui pendekatan ini, Bank berupaya menyelaraskan pertumbuhan sehat dan berkelanjutan dengan misi sosial untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank mengusung konsep *House of Strategy* yang mengintegrasikan ekosistem digital secara mendalam. Bank memposisikan diri sebagai *ecosystem clearing house* yang menyediakan layanan pembayaran, pinjaman, dan penyelesaian dana secara *seamless* di berbagai platform besar, mulai dari *ride-hailing* hingga *e-commerce*. Integrasi ini memungkinkan Bank untuk mengunci arus kas di dalam ekosistem dan memberikan kemudahan transaksi bagi pengguna dalam satu jaringan yang terpadu.

Inovasi AI dan pengelolaan *Big Data* menjadi pilar utama dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan data transaksional alternatif dari ekosistem, Bank mampu menciptakan model penilaian kredit yang lebih akurat dan inklusif bagi *gig-worker* dan pelaku usaha kecil. Penggunaan teknologi *proprietary* atau milik sendiri ini tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga mengoptimalkan efisiensi biaya operasional melalui otomatisasi di berbagai lini kerja.

Dari sisi pertumbuhan bisnis, Bank melakukan ekspansi portofolio pinjaman secara strategis dengan mendiversifikasi produk untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Melalui penerapan gamifikasi dan personalisasi layanan, Superbank berusaha meningkatkan interaksi serta loyalitas nasabah agar mereka merasa lebih terikat dengan platform. Strategi ini didukung oleh pengembangan aplikasi yang hemat data (*low-bandwidth*) agar layanan perbankan dapat tetap diakses oleh masyarakat di wilayah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.

Superbank has established a strategic vision to empower all levels of society through financial products that are simple, transparent, and flexible. With a primary mission of providing effective digital solutions, Superbank focuses its services on the MSME and retail segments, particularly those who have historically been underserved by conventional banking. Through this approach, Superbank seeks to align profitable and sustainable growth with a social mission to drive broader financial inclusion across Indonesia.

To achieve these goals, Superbank has adopted a "House of Strategy" concept that emphasizes deep integration into digital ecosystems. Superbank positions itself as an ecosystem clearing house, providing seamless payment, lending, and settlement services across major platforms, ranging from ride-hailing to e-commerce. This integration allows Superbank to retain cash flow within the ecosystem while offering users a frictionless transactional experience within a single, unified network.

Artificial Intelligence (AI) innovation and Big Data management serve as the primary pillars for operational execution and decision-making. By leveraging alternative transactional data from the ecosystem, Superbank can create more accurate and inclusive credit scoring models for gig workers and small business owners. The use of proprietary technology not only strengthens Superbank's competitive advantage but also optimizes operational cost efficiency through automation across all business lines.

In terms of business growth, Superbank is strategically expanding its loan portfolio by diversifying products to reach broader market segments. Through the application of gamification and personalized services, Superbank aims to increase user engagement and loyalty, fostering a deeper connection to the platform. This strategy is further supported by the development of low-bandwidth applications, ensuring that banking services remain accessible even to communities in regions with limited technological infrastructure.

Guna menjaga keberlanjutan usaha, Bank memperkuat fondasi internal melalui manajemen risiko yang tangguh dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Bank menerapkan sistem mitigasi risiko berbasis AI untuk mendeteksi potensi kecurangan secara *real-time* serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi melalui sistem *Regulatory Inventory* yang terintegrasi. Bersamaan dengan itu, peningkatan kompetensi karyawan di bidang *Data Science* dan keamanan siber menjadi prioritas utama untuk memastikan ketahanan Bank dalam menghadapi tantangan perbankan digital di masa depan.

To ensure long-term sustainability, Superbank is strengthening its internal foundation through robust risk management and Human Resources development. Superbank utilizes AI-based mitigation systems to detect potential fraud in real-time and ensures regulatory compliance through an integrated Regulatory Inventory system. Simultaneously, enhancing employee competencies in Data Science and cybersecurity remains a top priority to ensure Superbank remains resilient and ready to face the future challenges of digital banking.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HISTORIS PEMBAGIAN DIVIDEN
Dividend Policy and Historical Dividend Payments

Kebijakan pembagian dividen Superbank disusun dengan berpedoman pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai tata kelola yang berlaku, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi, ditelaah dan direkomendasikan oleh Dewan Komisaris, untuk kemudian diputuskan dan disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Superbank's dividend distribution policy is formulated in accordance with the Limited Liability Company Law (UUPT) and the Company's Articles of Association. Pursuant to applicable corporate governance, dividend distribution proposals are submitted by the Board of Directors, reviewed and recommended by the Board of Commissioners, and subsequently approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Hingga akhir tahun 2025, Bank belum melakukan pembagian dividen.

As of the end of 2025, Bank has not distributed any dividends.

REALISASI PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM
Realization of the use of proceeds from the Initial Public Offering/IPO

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015, Superbank melaporkan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham. Berdasarkan tanggal efektif pernyataan pendaftaran pada 17 Desember 2025, Superbank memperoleh hasil bersih sebesar Rp2,7 triliun setelah dikurangi biaya-biaya penawaran umum.

In compliance with Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.04/2015, Superbank hereby reports on the realization of the use of proceeds from its Initial Public Offering. Following the effective date of the registration statement on December 17, 2025, Superbank raised net proceeds of IDR 2.7 trillion after deducting public offering costs.

Hingga 31 Desember 2025, Superbank telah merealisasikan penggunaan dana sebesar Rp1,3 triliun. Seluruh dana yang terealisasi tersebut dialokasikan untuk memperkuat modal kerja dalam rangka mendukung ekspansi penyaluran kredit Superbank, sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah ditetapkan dalam prospektus.

As of December 31, 2025, Superbank has utilized IDR 1.3 trillion of the proceeds. The entire amount was allocated to strengthen working capital in support of Superbank's credit expansion, in accordance with the prospectus.

Dengan realisasi tersebut, terdapat sisa dana hasil penwaran umum perdana saham sebesar Rp1,4 triliun. Sisa dana ini ditempatkan sementara pada instrumen pasar uang yang aman dan likuid guna memastikan pengelolaan dana yang pruden.

Following this utilization, the remaining balance of the IPO proceeds stands at IDR 1.4 trillion. These remaining funds have been temporarily placed in safe and liquid money market instruments to ensure prudent fund management.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA
Other Material Information

Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Selama tahun 2025, tidak terdapat aksi korporasi tambahan terkait investasi, ekspansi, restrukturisasi, maupun aksi korporasi lainnya yang dilakukan oleh Bank, di luar dari apa yang telah dijabarkan secara rinci di dalam Laporan Tahunan ini.

Investment, Expansion, Acquisition, Divestment, Merger/Consolidation, and Debt/Capital Restructuring

During 2025, the Bank will not undertake any additional corporate actions related to investment, expansion, restructuring, or other corporate actions beyond those detailed in this Annual Report.

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

Pada bulan Januari dan Februari 2026, A5-DB Holdings Pte. Ltd. mengakuisisi masing-masing sebanyak 362,716,600 dan 1,582,895,025 saham Bank melalui Bursa Efek Indonesia. Transaksi antar pemegang saham ini hanya mengubah komposisi kepemilikan saham tanpa memengaruhi modal saham maupun ekuitas Bank.

Subsequent Events after the Financial Reporting Date

In January and February 2026, A5-DB Holdings Pte. Ltd. acquired 362.716.600 and 1.582.895.025 shares of the Bank, respectively, through the Indonesia Stock Exchange. These secondary transfers changed the composition of share ownership without affecting the Bank's share capital or equity.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank

Sepanjang tahun 2025, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan beberapa peraturan yang berdampak signifikan pada kebijakan akuntansi perbankan di Indonesia. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- Amandemen PSAK 221: Amandemen tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.
- PSAK 117 : Amandemen tentang kontrak asuransi, berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.
- Amandemen PSAK 117: Penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi komparatif.

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Changes in Accounting Policies with Significant Impacts to Bank

Based on the report from the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), several amendments and interpretations have been issued, effective from January 1, 2025, as follows:

- Amendment to PSAK 221: Amendments to the effects of changes in foreign exchange rates, effective from January 1, 2025
- PSAK 117: Amendments to Insurance Contracts, effective January 1, 2025
- Amendment to PSAK 117: Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

The implementation of these amendments and interpretations does not result in any substantial changes to the Bank's accounting policies and has no significant impact on the financial statements for the current or prior periods.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku terhadap Bank

Berikut merupakan uraian perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank:

Impact of the New Changes of Applicable Regulation towards Bank

The following is a description of changes to statutory regulations and their impact on banks:

No.	Peraturan Baru yang Berlaku New Applicable Regulations	Dampak dan Langkah Penyesuaian oleh Superbank Impact and Adjustment made by Superbank
1.	**Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 Tahun 2024 tentang Rahasia Bank** Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 44 Year 2024 on Bank Secrecy	**Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tersebut, Bank telah menyusun Pedoman dan SOP Pembukaan Rahasia Bank Kepada Pihak Ketiga dan/atau Otoritas yang Berwenang sebagai pedoman dalam proses pembukaan rahasia Bank.** Following up on the regulation, the Bank has prepared the Guidelines and SOP on the Disclosure of Bank Secrecy to Third Parties and/or Authorized Authorities to serve as a reference for the bank secrecy disclosure process.
2.	**Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia** Members of the Board of Governors Regulation Number 24 Year 2024 on Information System Security And Cyber Resilience For Payment System Organizers, Money Market And Foreign Exchange Market Actors, And Other Parties Regulated And Supervised By Bank Indonesia	**Menindaklanjuti Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tersebut, Bank telah memiliki Rencana Strategis Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber (KKS), Kebijakan KKS, Pedoman Operasional Pengamanan Informasi, Kebijakan Penggunaan Penyedia Jasa Teknologi Informasi, *System Operational Procedure* (SOP) Insiden Siber, serta prosedur lain yang terkait dengan keamanan informasi. Selain itu, Bank juga telah menerapkan budaya keamanan siber secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan *security awareness* bagi pihak internal Bank maupun pihak ketiga terkait.** Following up on the regulation, the Bank has established and implemented Information System Security And Cyber Resilience (KKS) Strategic Plan, KKS Policy, Information Security Operational Guidelines, the Policy on the Use of Information Technology Service Providers, as well as other procedures related to information security. In addition, the Bank has also implemented a sustainable cybersecurity culture through training programs and security awareness initiatives for internal Bank parties and relevant third parties.
3.	**Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 1 dan 14 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment** Members of the Board of Governors Regulation Number 1 & 14 Year 2025 on The Amendment To PADG Number 17 Of 2023 On The Organization Of Bank Indonesia-Fast Payment	**Menindaklanjuti Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tersebut, Bank telah menyusun rencana pelatihan bagi pihak internal Bank yang mencakup aspek operasional, aspek teknologi informasi, dan aspek keamanan BI-FAST, melakukan pembaruan arsitektur BI-FAST, dan akan melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank terkait-FAST sesuai dengan cakupan dan batas waktu yang ditetapkan dalam PADG ini.** Following up on the regulation, the Bank has prepared a training plan for internal Bank parties covering BI-FAST operations, information technology, and security aspects, updated the BI-FAST architecture, and is currently in the process of adjusting the BI-FAST SOP to align with the scope stipulated in the PADG.
4.	**Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum** Otoritas Jasa Keuangan Circular Number 14/SEOJK.03/2025 Year 2025 on Implementation of Governance For Commercial Banks	**Menindaklanjuti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) tersebut, Bank telah menyesuaikan Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) atas Penerapan Tata Kelola Semester II/2025 yang menjadi bagian dari Laporan Publikasi Kinerja dan Informasi Keuangan Tahunan Bank.** Following up on the regulation, the Bank has adjusted the Self-Assessment Report on the Implementation of Good Corporate Governance, which forms part of the Bank's Annual Performance and Financial Information Publication Report.

No.	Peraturan Baru yang Berlaku New Applicable Regulations	Dampak dan Langkah Penyesuaian oleh Superbank Impact and Adjustment made by Superbank
5.	**Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 19 Year 2025 on Ease of Access to Financing for Micro, Small, and Medium Enterprises.	**Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tersebut, Bank telah menunjuk 1 (satu) PIC penanggung jawab Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menambahkan informasi rencana spesifik terkait pemberian kemudahan akses pembiayaan UMKM pada RBB 2026. Selanjutnya sebagai tindak lanjut dari POJK ini Bank akan menyusun rencana strategis pemberian kemudahan akses pembiayaan UMKM, melakukan asesmen terkait pembentukan unit/fungsi khusus yang bertanggung jawab atas Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan menyusun Pedoman Kemudahan Akses Pembiayaan.** Following up on the regulation, the Bank has appointed one (1) PIC responsible for Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) financing and has included specific plans related to facilitating MSME financing access in the 2026 Business Plan. Furthermore, as a follow-up to this POJK, the Bank will prepare a strategic plan for facilitating MSME financing access, conduct an assessment on the establishment of a dedicated unit/function responsible for MSME financing, and develop the Guidelines on Financing Access Facilitation.
6.	**Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika melalui Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement*** Members of the Board of Governors Regulation Number 24 Year 2025 on Implementation Of Instant Fund Settlement Through The Bank Indonesia Real-Time Gross Settlement System	**Menindaklanjuti Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tersebut, Bank telah menyusun rencana pelatihan bagi pihak internal Bank yang mencakup aspek operasional, aspek teknologi informasi, dan aspek keamanan BI-RTGS. Selanjutnya, Bank akan melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank terkait BI-RTGS sesuai batas waktu yang diatur dalam PADG ini.** Following up on the regulation, the Bank has prepared a training plan for internal Bank parties covering BI-RTGS operational, information technology, and security aspects. Furthermore, the Bank will adjust its internal provisions related to BI-RTGS in accordance with the deadlines stipulated under this PADG.
7.	**Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum** Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 24 Year 2025 on Account Management at Commercial Banks	**Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tersebut, saat ini Bank dalam proses penyesuaian kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan rekening dan proses pengembangan sistem yang meliputi proses penutupan rekening, proses penambahan dan penyesuaian parameter status rekening, proses pengiriman notifikasi, dan akan melakukan pengkinian Syarat dan Layanan Perbankan Digital kepada nasabah sesuai POJK ini.** Following up on the regulation, the Bank is currently in the process of adjusting its account management policies and procedures and developing system enhancements covering account closure, the addition and adjustment of account status parameters, and notification delivery, and will update the Digital Banking Terms and Conditions for customers in accordance with this POJK.
8.	**Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal (Internal Liquidity Adequacy Assessment Process) Bagi Bank Umum** Otoritas Jasa Keuangan Circular Number 26/SEOJK.03/2025 on Internal Liquidity Adequacy Assessment Process for Commercial Bankss	**Menindaklanjuti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) tersebut, Bank telah melakukan evaluasi atas kebijakan terkait tingkat risiko yang diambil (risk appetite), evaluasi rencana pendanaan, akses pasar, kemampuan Bank untuk memonetisasi aset likuid berkualitas tinggi atau High Quality Liquid Asset (HQLA), manajemen likuiditas intrahari, dan rencana kontingensi likuiditas, serta melakukan penguatan kondisi likuiditas dengan menambah aset likuid. Selain itu, Bank telah menyesuaikan komposisi aset dan liabilitas bank untuk mengurangi eksposur risiko likuiditas. Selanjutnya, Bank akan melakukan assessment terkait ILAAP ini dengan batas waktu pertama kali dilakukan di Januari 2029 untuk pelaporan posisi Desember 2028 dan di Januari 2031 untuk pelaporan posisi 2030.** Following up on the regulation, the Bank has evaluated policies related to the level of risk assumed (risk appetite), funding plans, market access, the Bank's ability to monetize High Quality Liquid Assets (HQLA), intraday liquidity management, and liquidity contingency plans, and has strengthened its liquidity position by increasing liquid assets. In addition, the Bank has adjusted the composition of its assets and liabilities to reduce liquidity risk exposure. Furthermore, the Bank will conduct the Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP), with the first assessment to be conducted in January 2029 for the December 2028 reporting position and in January 2031 for the 2030 reporting position.

No.	Peraturan Baru yang Berlaku New Applicable Regulations	Dampak dan Langkah Penyesuaian oleh Superbank Impact and Adjustment made by Superbank
9.	**Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 27 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial** Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 27 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial	**Menindaklanjuti Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) tersebut, Bank telah menyampaikan Laporan Komitmen Rencana Penyaluran Kredit sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh PBI dan PADG ini pada tanggal 10 Desember 2025 dan selanjutnya secara berkala, Bank akan menyampaikan laporan ini kepada Bank Indonesia sebagai dasar pemberian Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).** Following up on the regulations, the Bank submitted the Credit Distribution Plan Commitment Report in accordance with the deadlines stipulated under the PBI and PADG on 10 December 2025, and will subsequently submit the report periodically to Bank Indonesia as the basis for the granting of KLM.
10.	**Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 27 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial** Member of the Board of Commissioners Regulation Number 37/PADK.08/2025 on the Provision and Disclosure of Information for the Marketing of Financial Products and Financial Services	**Menindaklanjuti Peraturan Anggota Dewan Komisioner (PADK) tersebut, selanjutnya Bank akan menyesuaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan (RIPLAY) bagi calon Konsumen dan/atau Konsumen sesuai persyaratan dan batas waktu yang ditetapkan oleh PADK ini.** Following up on this regulation, the Bank will adjust information on products and/or services (RIPLAY) for prospective Consumers and/or Consumers in accordance with the requirements and deadlines stipulated under this PADK.

LAPORAN EKSPOSUR RISIKO & PERMODALAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementation of Risk Management, Risk Exposure Report & Capitalization



Penerapan Manajemen Risiko, Laporan Eksposur Risiko & Permodalan

Implementation of Risk Management, Risk Exposure Report & Capitalization

KEBIJAKAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan serta ketidakpastian kondisi internal maupun eksternal, Superbank menerapkan tata kelola risiko yang terintegrasi dan dengan prinsip kehati-hatian. Penerapan ini berpedoman pada Pokok-Pokok Kebijakan Manajemen Risiko Bank, yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan potensi peristiwa yang dapat berdampak pada kerugian finansial maupun non-finansial. Tujuan utama dari kerangka kerja ini adalah untuk memastikan keberlangsungan usaha, melindungi nilai pemangku kepentingan, serta memastikan kepatuhan terhadap strategi, Rencana Bisnis Bank (RBB), dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) Superbank dibangun di atas empat pilar utama yang saling menopang untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif:

BANK RISK MANAGEMENT POLICY AND IMPLEMENTATION

To navigate the dynamics of the banking industry and address the uncertainties of internal and external conditions, Superbank implements prudent and integrated risk governance. This implementation is guided by the Bank's Risk Management Policy Principles, which are designed to identify, measure, monitor, and control potential events that could result in financial and non-financial losses. The primary objective of this framework is to ensure business continuity, protect stakeholder value, and ensure alignment with the Bank's strategy, Business Plan (RBB), and applicable laws and regulations.

Superbank's Risk Management Framework is built on four main pillars that support one another to create an effective control environment:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Efektivitas manajemen risiko dimulai dari "*tone from the top*". Dewan Komisaris dan Direksi Superbank menjalankan fungsi pengawasan aktif untuk memastikan kebijakan risiko diterapkan secara konsisten.

- **Dewan Komisaris:** Berperan mengevaluasi dan menyetujui arah kebijakan manajemen risiko serta memastikan Direksi mengelola aktivitas Bank sesuai dengan toleransi risiko yang ditetapkan. Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko dalam melakukan pengawasan atas penerapan manajemen risiko.

- **Direksi:** Bertanggung jawab atas pengembangan budaya sadar risiko dan pelaksanaan operasional kebijakan risiko sehari-hari. Direksi memastikan bahwa struktur organisasi dan alokasi sumber daya memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif. Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko dalam memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank.

- Superbank meyakini bahwa struktur organisasi yang kokoh dan adaptif merupakan prasyarat fundamental bagi penerapan manajemen risiko yang efektif. Untuk itu, Bank menetapkan struktur organisasi melalui pendekatan Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*) untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja di Bank bertanggung jawab untuk mengelola risiko sesuai perannya masing-masing:

  - Lini Pertama (*First Line*): Unit bisnis dan operasional sebagai pemilik risiko (*risk owner*) yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan risiko sehari-hari.
  - Lini Kedua (*Second Line*): Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Kepatuhan yang berfungsi menyusun kerangka kerja, memantau kepatuhan, dan memberikan pandangan independen.
  - Lini Ketiga (*Third Line*): Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang memberikan jaminan independen (assurance) atas efektivitas keseluruhan sistem pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko.

1. Active Oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Risk management effectiveness begins with the "tone from the top." Superbank's Board of Commissioners and Board of Directors exercise active oversight to ensure the consistent implementation of risk policies.

- ***Board of Commissioners:*** Evaluates and approves the direction of risk management policies and ensures that the Board of Directors manages the Bank's activities in accordance with established risk tolerances. The Board of Commissioners is supported by the Risk Oversight Committee in overseeing the implementation of risk management.

- ***Directors:*** Responsible for fostering a risk-awareness culture and overseeing the day-to-day operational execution of risk policies. The Board of Directors ensures that the organizational structure and resource allocation are adequate to support effective risk management implementation. The Board of Directors is supported by the Risk Management Committee in ensuring the effectiveness of risk management implementation at the Bank.

- Superbank believes that a robust and adaptive organizational structure is a fundamental prerequisite for the effective implementation of risk management. Accordingly, the Bank adopts an organizational structure based on the Three Lines of Defense approach to ensure that all work units within the Bank are accountable for managing risks in accordance with their respective roles:

  - First Line: Business and operational units as risk owners, directly responsible for day-to-day risk management.
  - Second Line: Risk Management and Compliance units, which are responsible for establishing the framework, monitoring compliance, and providing independent oversight.
  - Third Line: Internal Audit unit, which provides independent assurance on the overall effectiveness of the internal control system and the implementation of risk management.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Superbank menetapkan berbagai kebijakan, pedoman dan prosedur tertulis terkait manajemen risiko secara komprehensif sebagai arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko. Hal ini mencakup penetapan berbagai limit risiko (*risk limit*) yang disesuaikan dengan selera risiko (*risk appetite*) dan toleransi risiko Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Adequacy of Risk Policies, Procedures, and Limit Determination

Superbank establishes various comprehensive written risk management related policies, guidelines,and procedures as written guidance for the implementation of risk management. This includes the establishment of various risk limits aligned with the Bank's risk appetite and risk tolerance which has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Seluruh unit kerja wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam penyelenggaraan Produk Bank dengan memperhatikan kesesuaian dengan strategi, Rencana Bisnis Bank, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana diatur dalam kebijakan internal, setiap peluncuran produk atau aktivitas baru wajib disertai dengan penyusunan Program Produk tertulis. Dokumen ini secara ketat mempersyaratkan adanya sistem dan prosedur pengelolaan, identifikasi risiko melekat *(inherent risk*), metode pengukuran dan pemantauan risiko, analisis aspek hukum, perlakuan akuntansi, serta transparansi informasi kepada nasabah sesuai regulasi.

All working units are required to effectively implement risk management in the execution of the Bank's products, taking into account alignment with the Bank's strategy, Bank Business Plan, and applicable laws and regulations. As stipulated in internal policy, every new product or activity launch must be accompanied by the development of a written Product Program. This document strictly mandates the existence of management systems and procedures, identification of inherent risks, risk measurement and monitoring methods, legal analysis, accounting treatment, and information transparency for customers in accordance with regulations.

3. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Superbank menjalankan siklus pengelolaan risiko yang disiplin untuk seluruh eksposur risiko yang material. Proses tersebut juga didukung oleh sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan laporan yang akurat dan informatif mengenai eksposur risiko Bank, kinerja aktivitas fungsional dan kondisi keuangan.

- **Identifikasi Risiko:** Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko dari seluruh produk dan aktivitas Bank. Proses identifikasi risiko tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan agar risiko dapat teridentifikasi sedini mungkin sehingga Bank dapat mengambil langkah mitigasi risiko secara tepat waktu.

- **Pengukuran Risiko:** Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk, portofolio, dan seluruh aktivitas bisnis Bank, secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Hal ini termasuk pelaksanaan *stress testing* secara berkala untuk menilai dampak terhadap permodalan dan kinerja portofolio Bank pada kondisi yang tidak normal namun masuk akal.

- **Pemantauan Risiko:** Pemantauan risiko dilakukan secara berkala terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Manajemen Senior melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.

3. Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Process

Superbank implements a disciplined risk management cycle for all material risk exposures. The process is also supported by a timely management information system and accurate and informative reports on the Bank's risk exposures, functional activity performance, and financial condition.

- **Risk Identification:** The risk identification process is carried out by analyzing risk sources arising from all of the Bank's products and activities. This process is conducted on a regular basis to ensure that risks are identified at an early stage, enabling the Bank to take timely and appropriate risk mitigation measures.

- **Risk Measurement:** Risk measurement is conducted periodically for products, portfolios, and all of the Bank's business activities, using quantitative and/or qualitative approaches. This includes the regular implementation of stress testing to assess the impact on the Bank's capital and portfolio performance under abnormal but plausible conditions.

- **Risk Monitoring:** Risk monitoring is conducted on a regular basis covering the level of risk exposures, risk tolerance, compliance with internal limits, stress testing results, and consistency of implementation with established policies and procedures. The results of risk monitoring are reported periodically to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Senior Management through the Risk Oversight Committee (ROC) and the Risk Management Committee (RMC).

- **Pengendalian Risiko:** Pengendalian risiko dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko sampai kepada tingkat yang dapat dikelola dan dalam batasan *risk appetite*. Hal ini dapat tercapai melalui penggunaan berbagai perangkat kontrol antara lain namun tidak terbatas pada memastikan ketersediaan kebijakan dan/atau prosedur untuk mengelola dan mengendalikan risiko, memastikan bahwa semua produk baru hanya akan dipasarkan setelah melalui kajian memadai, serta mengelola kecukupan tingkat permodalan Bank untuk menyerap potensi kerugian.

- **Sistem Informasi Manajemen Risiko:** Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Senior Manajemen, Direksi, Dewan Komisaris, dan *Integrated Risk Management* untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi, serta untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen risiko Bank juga mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Regulator. Bank juga menyusun Laporan Profil Risiko secara berkala, serta berbagai informasi risiko, penilaian kinerja, dan informasi lain terkait dengan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

- **Risk Controlling:** Risk controlling is carried out with the objective of reducing risks to a manageable level and within the Bank's risk appetite. This is achieved through the use of various control mechanisms, including but not limited to ensuring the availability of policies and/or procedures to manage and control risks, ensuring that all new products are marketed only after undergoing adequate review, and managing the adequacy of the Bank's capital levels to absorb potential losses.

- **Risk Management Information System:** The Bank has a risk management information system that is accurate, complete, informative, timely, and reliable, enabling Senior Management, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Integrated Risk Management to assess, monitor, and mitigate the risks faced by the Bank, as well as to support decision-making. The Bank's risk management information system also supports regulatory reporting. In addition, the Bank prepares periodic Risk Profile Reports, as well as various risk-related information, performance assessments, and other information related to risk management, which are submitted to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee and to the Board of Directors through the Risk Management Committee.

4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Penerapan manajemen risiko yang efektif di Bank membutuhkan sistem pengendalian internal yang andal untuk menjaga aset, memastikan laporan yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan, meminimalkan risiko kerugian, serta membangun *risk-aware culture*, melalui kerangka kerja yang mencakup pengawasan manajemen dan budaya pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko, kegiatan pengendalian dengan pemisahan fungsi, sistem akuntansi dan komunikasi, pemantauan serta tindakan koreksi, dan kaji ulang oleh manajemen risiko terintegrasi serta audit internal.

4. Comprehensive Internal Control System

The effective implementation of risk management in the Bank requires a reliable internal control system to safeguard assets, ensure trustworthy reporting, strengthen compliance, minimize potential losses, and foster a risk-aware culture, through a framework that encompasses management oversight and control culture, risk identification and assessment, control activities with segregation of duties, accounting and communication systems, monitoring and corrective actions, as well as periodic reviews by integrated risk management and internal audit.

Eksposur Risiko & Permodalan

Risk exposure & capital

1. Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan

1. Risk Exposure & Capital Report

1.1 Ukuran Utama (KM1)

1.1 Key Metrics (KM1)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Deskripsi Description	Des-25 Dec-25	Sep-25 Sep-25	Jun-25 Jun-25	Mar-25 Mar-25	Des-24 Dec-24
Modal yang Tersedia						
1	**Modal Inti Utama (CET1)** Main Core Capital (CET1)	7.597.296	4.882.873	4.834.206	4.792.213	4.814.766
2	**Modal Inti** Tier 1 Capital	7.597.296	4.882.873	4.834.206	4.792.213	4.814.766
3	**Total Modal** Total Capital	7.691.881	4.971.446	4.911.934	4.867.822	4.874.386
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)** Total Risk-Weighted Assets (RWA)	8.249.257	7.542.246	6.674.644	6.505.090	5.086.078
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	**Rasio CET1 (%)** CET 1 Ratio (%)	92,10%	64,74%	72,43%	73,67%	94,67%
6	**Rasio Tier 1 (%)** Tier 1 Ratio (%)	92,10%	64,74%	72,43%	73,67%	94,67%
7	**Rasio Total Modal (%)** Total Capital Ratio (%)	93,24%	65,91%	73,59%	74,83%	95,84%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	**Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)** Capital Conservation Buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2,50%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	**Countercyclical Buffer (0-2.5% dari ATMR) (%)** Countercyclical Buffer Requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	**Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2.5%) (%)** Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	**Total CET1 sebagai buffer (%)** Total of bank CET1 specific buffer requirements (%)	2,50%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	**Komponen CET1 untuk buffer (%)** CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	83,24%	55,91%	63,59%	64,83%	85,84%

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Deskripsi Description	Des-25 Dec-25	Sep-25 Sep-25	Jun-25 Jun-25	Mar-25 Mar-25	Des-24 Dec-24
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	**Total Eksposur** Total Basel III leverage ratio exposure measure	21.081.990	16.297.371	14.598.544	13.688.145	11.206.860
14.a	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)** Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	36,04%	29,96%	33,11%	35,01%	42,96%
14.b	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)** Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	36,04%	29,96%	33,11%	35,01%	42,96%
14.c	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)** Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	36,04%	29,96%	33,11%	35,01%	42,96%
14.d	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%), yang telah memasukan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)** Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	36,04%	29,96%	33,11%	35,01%	42,96%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	**Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)** Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)	7.081.801	5.675.004	4.713.882	4.229.406	3.641.527
16	**Total Arus Kas Keluar Bersih** Total Net Cash Outflow	1.040.679	667.122	421.346	471.138	466.790
17	**Rasio LCR** LCR Ratio	680,50%	850,67%	1118,77%	897,70%	780,12%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	**Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)** Total Available Stable Funding	18.508.793	14.041.259	12.830.721	11.573.414	9.427.829
19	**Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)** Total Required Stable Funding	6.815.659	6.059.128	5.652.716	5.416.708	3.993.296
20	**Rasio NSFR** NSFR Ratio	271,56%	231,74%	226,98%	213,66%	236,00%

1.2 Ikhtisar atas ATMR (OV1)

1.2 RWA Highlights (OV1)

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Keterangan Description	ATMR RWA		Modal Minimum Minimum Capital
		Posisi Triwulanan Pelaporan (T)	Posisi Triwulanan Sebelumnya (T-1)	
		a	b	c=a * modal minimum sesuai profil risiko
1	**Risiko Kredit (tidak termasuk Counterparty Credit Risk)** Credit Risk (excluding Counterparty Credit Risk)	7.792.862	7.085.850	779.286
2	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar** RWA calculated using the Standardized Approach	7.792.862	7.085.850	779.286
3	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan foundation internal ratings-based (F- IRB)** RWA calculated using the Foundation Internal Ratings-Based (F-IRB) Approach	N/A	N/A	N/A
4	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan supervisory slotting** RWA calculated using the Supervisory Slotting Approach	N/A	N/A	N/A
5	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan advanced internal ratings-based (A-IRB)** RWA calculated using the Advanced Internal Ratings-Based (A-IRB) Approach	N/A	N/A	N/A
6	**Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR))** Counterparty Credit Risk (CCR)	0	0	-
7	**Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar** Counterparty Credit Risk (CCR) calculated using the Standardized Approach	0	0	-
8	**Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode internal model** Counterparty Credit Risk (CCR) calculated using the Internal Model Method	N/A	N/A	N/A
9	**Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty credit risk (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode lain** Counterparty Credit Risk (CCR) calculated using other methods	N/A	N/A	N/A
10	**Credit Valuation Adjustment (CVA)**	0	0	0
11	**Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period**	N/A	N/A	N/A
12	**Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan look-through** Equity investments in funds – Look-through Approach	N/A	N/A	N/A
13	**Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan berbasis mandat** Equity investments in funds – Mandate-based Approach	N/A	N/A	N/A
14	**Investasi ekuitas dalam funds – pendekatan fall-back** Equity investments in funds – Fall-back Approach	N/A	N/A	N/A
15	**Risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian** Settlement Risk	0	0	0
16	**Eksposur sekuritisasi pada banking book** Securitization exposures in the banking book	0	0	0
17	**Pendekatan Rating Internal (SEC IRBA)** Internal Ratings-Based Approach (SEC-IRBA)	N/A	N/A	N/A
18	**Pendekatan Rating Eksternal (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)** External Ratings-Based Approach (SEC-ERBA), including Internal Assessment Approach (IAA)	0	0	0
19	**Pendekatan Standar** Standardized Approach	0	0	0
20	**Risiko pasar** Market Risk	0	0	0
21	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar** RWA calculated using the Standardized Approach	0	0	0
21a	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan** RWA calculated using the Simplified Standardized Approach	0	0	0
22	**ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model internal (IMA)** RWA calculated using the Internal Model Approach (IMA)	N/A	N/A	N/A
23	**Capital Charge dalam hal adanya reklasifikasi antara trading book dengan banking book** Capital Charge for reclassification between trading book and banking book	0	0	0
24	**Risiko Operasional** Operational Risk	456.395	456.395	45.640
25	**Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)** Amounts below the capital deduction threshold (subject to 250% risk weight)	N/A	N/A	N/A
26	**Penerapan output flooor** Application of Output Floor	N/A	N/A	N/A
27	**Floor adjustment (before application of transitional cap)**	N/A	N/A	N/A
28	**Floor adjustment (after application of transitional cap)**	N/A	N/A	N/A
29	**Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)**	**8.249.257**	**7.542.246**	**824.926**

2.1 Laporan Komposisi Permodalan (CC1)

2.1 Composition of Capital (CC1)

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	**Saham biasa (termasuk stock surplus)** Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	8.928.044	A
2	**Laba ditahan** Retained earnings	(846.128)	B
3	**Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)** Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	76.726	C
4	**Modal yang termasuk phase out dari CET1** Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	-	-
5	**Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan** Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	-
6	**CET1 sebelum regulatory adjustment** Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	8.164.594	-
	CET 1: Faktor Pengurang Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		
7	**Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book** Prudential valuation adjustments	-	-
8	**Goodwill** Goodwill (net of related tax liability)	-	-
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
9	**Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage Servicing Rights)** Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability	(432.987)	D
10	**Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability** Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	-	-
11	**Cash-flow hedge reserve**	-	-
12	**Shortfall on provisions to expected losses**	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
13	**Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi** Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	**Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)** Gains and losses dwue to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	**Aset pensiun manfaat pasti** Defined-benefit pension fund net assets	-	-
16	**Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)** Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-	-
17	**Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain** Reciprocal cross-holdings in common equity	-	-
18	**Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)** Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-	-
19	**Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)** Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold	-	-
20	**Mortgage servicing rights** Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	**Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)** Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-	-
22	**Jumlah melebihi batasan 15% dari:** Amount exceeding the 15% threshold	-	-
23	**Investasi signifikan pada saham biasa financials** Significant investments in the common stock of financials	-	-
24	**Mortgage servicing rights**	-	-

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
25	**Pajak tangguhan dari perbedaan temporer** Deferred tax assets arising from temporary differences	-	-
26	**Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional** National specific regulatory adjustments	-	-
	a. Selisih PPKA dan CKPN Dfference between allowance for possible losses and impairment losses	-	-
	b. PPKA non produktif Allowance for losses on non productive assets required	-	-
	c. Aset Pajak Tangguhan Deferred tax asset	(134.127)	E
	d. Penyertaan Investments in shares of stock	-	-
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
	f. Eksposur sekuritisasi Securitisation Exposure	-	-
	g. Lainnya Other deduction factor of common equity tier 1	-	-
27	**Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya** Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1** Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(567.114)	-
29	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang** Common Equity Tier 1 capital (CET1)	7.597.296	-
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Tier 1 Capital: Instruments		
30	**Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)** Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	-
31	**Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi** Classified as equity under applicable accounting standards	-	-
32	**Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi** Classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-
33	**Modal yang yang termasuk phase out dari AT 1** Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	-

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Tier 1 Capital: Instruments		
34	**Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi** Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-
35	**Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out** Instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
36	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment** Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	-
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang Additional Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		
37	**Investasi pada instrumen AT 1 sendiri** Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	-
38	**Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain** Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	-
39	**Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)** Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	-
40	**Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)** Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	-
41	**Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional** National specific regulatory adjustments	-	-
41a	**Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain** Investments in Additional Tier 1 instruments at other banks	-	-
42	**Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya** Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-
43	**Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain** Investments in Additional Tier 1 instruments at other banks	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang Additional Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		
43	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1** Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	-
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang** Additional Tier 1 capital (AT1)	-	-
45	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)** Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	7.597.296	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan Tier 2 Capital: Instruments and Provisions		
46	**Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)** Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	-
47	**Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2** Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	-
48	**Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi** Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	-
49	**Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out** Instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
50	**Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit** General allowance for losses on earning assets that must be calculated with a maximum of 1.25% of RWA for Credit Risk	94.585	Cadangan Umum Aset Produktif (maks 1,25% ATMR)
51	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang** Tier 2 capital before regulatory adjustments	94.585	-
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments		
52	**Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri** Investments in own Tier 2 instruments	-	-
53	**Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain** Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	-
54	**Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)** Investments in TLAC capital obligations of banks, financial and insurance entities outside the scope of consolidation under the provision that net short positions are permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital; the previous value was set with a threshold of 5% but no longer meets the criteria (for Systemic banks)	-	-
55	**Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)** Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	-
56	**Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional** National specific regulatory adjustments	-	-
56a	**Sinking fund** Sinking fund	-	-
56b	**Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain** Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	-	-
57	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap** Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	0	-
58	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment** Tier 2 capital (T2)	94.585	-
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)** Total capital (TC = T1 + T2)	7.691.881	-
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)** Total risk weighted assets	8.249.257	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital Ratios and Buffers		
61	**Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)** Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	92,10%	Modal Inti/Total ATMR * 100
62	**Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)** Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	92,10%	Modal Inti/Total ATMR * 100
63	**Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)** Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	93,24%	Modal Inti & Pelengkap/ Total ATMR * 100
64	**Buffer (persentase terhadap ATMR)** Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus	2,50%	-
65	**Capital Conservation Buffer** Capital Conservation Buffer	2,50%	-
66	**Countercyclical Buffer** Countercyclical Buffer	0	-
67	**Higher Loss Absorbency Requirement** Higher Loss Absorbency Requirement	0	-
68	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) - persentase terhadap ATMR** Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	83,24%	-
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3) National minimal (if different from Basel 3)		
69	**Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)** National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum	-	-
70	**Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)** National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	-	-
71	**Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)** National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	-	-
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	**Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain** Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	-	-
73	**Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan** Significant investments in the common stock of financial entities	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Komponen Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Bank Ref. Number from Bank's Balance Sheet
		2025	
74	**Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)** Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	-	-
75	**Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)** Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	-	-
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital Ratios and Buffers		
76	**Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap))** Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	-	-
77	**Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar** Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	-	-
78	**Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)** Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	-	-
79	**Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB** Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	-	-
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	**Cap pada CET 1 yang temasuk phase out** Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	-	-
81	**Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)** Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-
82	**Cap pada AT 1 yang termasuk phase out** Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	-	-
83	**Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)** Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-
84	**Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out** Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	-	-
85	**Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)** Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-	-

2.2 Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

2.2 Reconciliation of Capital (CC1)

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position	-Refrensi Consolidated Statements Refferences
		31 Des 2025 Dec 31, 2025	
	Aset Assets		
1	**Kas** Cash	217	-
2	**Penempatan pada Bank Indonesia** Placement to Bank Indonesia	2.197.889	-
3	**Penempatan pada bank lain** Interbank placement	59.644	-
4	**Tagihan spot dan derivatif/forward** Spot and derivative/forward receivables	-	-
5	**Surat berharga yang dimiliki** Securities	7.852.894	-
6	**Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)** Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-
7	**Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)** Claims on securities bought under reverse repo	420.351	-
8	**Tagihan akseptasi** Acceptance receivables	-	-
9	**Kredit yang diberikan** Loans and financing	9.618.259	-
10	**Pembiayaan syariah** Sharia financing	-	-
11	**Penyertaan Modal** Equity investment	-	-
12	**Aset Keuangan Lainnya** Other financial assets	247.092	-
13	**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-** Impairment on financial assets -/-	(425.282)	-
	a. Surat Berharga Securities	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and Sharia financing	(418.681)	-
	c. Lainnya Others	(6.601)	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position	Refrensi Refference
		31 Des 2025 Dec 31, 2025	
	Aset Assets		
14	**Aset tidak berwujud** Intangible assets	487.440	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization on intangible asset -/-	(54.453)	D
15	**Aset tetap dan inventaris** Fixed assets and equipment	114.927	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(39.733)	-
16	**Aset nonproduktif** Non productive asset	-	-
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	-
	b. Agunan yang diambil alih Foreclosed accounts	-	-
	c. Rekening tunda Suspense accounts	-	-
	d. Aset antar kantor Interbranch assets	-	-
17	**Aset lainnya** Other Assets	-	-
	a. Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	134.127	E
	b. Lainnya Others	668.943	-
Total Aset Total Assets		**21.282.312**	**-**
	LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES		
1	**Giro** Current account	294.183	-
2	**Tabungan** Saving account	2.234.514	-
3	**Deposito** Time deposit	9.298.432	-
4	**Uang Elektronik** Electronic money	-	-
5	**Liabilitas kepada Bank Indonesia** Other financial assets	-	-
6	**Liabilitas kepada Bank Lain** Interbank liabilities	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position 31 Des 2025 Dec 31, 2025	Refrensi Consolidated Statements Refferences
	LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES		
7	**Liabilitas spot dan derivatif/forward** Spot and derivative/forward liabilities	-	-
8	**Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)** Liabilities on securities sold under repurchase agreement	-	-
9	**Liabilitas akseptasi** Acceptance liabilities	-	-
10	**Surat berharga yang diterbitkan** Issued securities	-	-
11	**Pinjaman/pembiayaan yang diterima** Loans/financing received	-	-
12	**Setoran jaminan** Margin deposit	-	-
13	**Liabilitas antar kantor** Interbranch liabilities	-	-
14	**Liabilitas lainnya** Other liabilities	1.290.589	-
	Total Liabilitas Total Liabilities	**13.117.719**	**-**
15	**Modal disetor** Paid in capital	3.389.702	-
	a. Modal dasar Capital	10.000.000	A
	b. Modal yang belum disetor Unpaid Capital	(6.610.298)	A
	c. Saham yang dibeli kembali Treasury stock	-	-
16	**Tambahan modal disetor** Additional paid in capital	5.538.342	-
	a. Agio Agio	5.538.334	A
	b. Disagio Disagio	-	-
	c. Modal Sumbangan Capital Endowment	-	-
	d. Dana setoran modal Fund for paid up capital	-	-
	e. Lainnya Others	8	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position 31 Des 2025 Dec 31, 2025	Refrensi Consolidated Statements Refferences
	LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES		
17	**Penghasilan komprehensif lain** Other comprehensive gain/(loss)	69.753	-
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Gains (losses) from changes in the value of financial assets in the group available for sale at fair value through other comprehensive income	69.578	C
	b. Keuntungan revaluasi aset tetap Fixed asset revaluation gains	-	-
	c. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti Actuarial gains (losses) of defined benefit plans	176	-
	d. Lainnya Others	-	-
18	**Selisih kuasi reorganisasi** Quasi-reorganization difference 3)	-	-
19	**Selisih restrukturisasi entitas sepengendali** Difference in restructuring of entities under common control	-	-
20	**Lainnya** Others	-	-
21	**Cadangan** Reserves	13.100	
	a. Cadangan umum General reserves	13.100	C
	b. Cadangan tujuan Appropriated reserves	-	-
22	**Laba/rugi** Gain/loss	(846.303)	-
	a. Tahun-tahun lalu Previous years	(945.987)	B
	b. Tahun berjalan Current years	99.684	B
	Total Ekuitas Total Equity	**8.164.594**	**-**
	Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equities	**21.282.312**	**-**

3. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

3. Report of Total Exposure in Leverage Ratio

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Keterangan Description	Des-25 Dec-25
1	**Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).** Total assets on the balance sheet in published financial statements (gross value before deducting impairment provision).	21.707.594
2	**Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.** Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	**Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).** Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank.	-
4	**Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).** Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).	-
5	**Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.** Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.	-
6	**Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.** Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.	-
7	**Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.** Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation.	-
8	**Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.** Adjustment to exposure of derivative transaction.	-
9	**Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.** Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.	-
10	**Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK** Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.	377.618
11	**Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.** Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.	(1.003.222)
12	**Penyesuaian lainnya.** Other adjustments.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit** Total Exposure in Leverage Ratio Calculation	21.081.990

Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit mengalami dibanding periode sebelumnya, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah eksposur kredit yang disalurkan.

Total exposure in the calculation of the leverage ratio experienced an increase compared to the previous period, mainly due to an increase in the number of credit exposures distributed.

3. LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

3. REPORT OF TOTAL EXPOSURE IN LEVERAGE

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Keterangan Description	Periode Period	
		Des-25 Dec-25	Sep-25 Sep-25
1	**Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)** On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)	21.287.243	16.330.661
2	**Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan** Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-
3	**(Pengurangan atas piutang terkait Cash Variation Margin (CVM) yang diberikan dalam transaksi derivatif)** (Deductions of receivable assets for Cash Variation Margin (CVM) provided in derivatives transactions)	-	-
4	**(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)** (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	**(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)** (Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)	(425.282)	(497.411)
6	**(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)** (Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)	(567.115)	(534.477)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** Total On-Balance Sheet Exposure.	20.294.846	15.298.773
	Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Exposure		
8	**Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.** Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting).	-	-
9	**Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif** Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions	-	-
10	**(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))** (Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	-	-
11	**Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit** Adjustment for effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	**(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)** (Adjustment for effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** Total Derivative Exposure	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Keterangan Description	Periode Period	
		Des-25 Dec-25	**Sep-25** Sep-25
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14	**Nilai tercatat aset SFT secara gross** Gross SFT Assets	420.351	703.666
15	**Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas** Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets	-	-
16	**Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini** Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation	-	412
17	**Eksposur sebagai agen SFT** Agent transaction exposures	-	-
18	**Total Eksposur SFT** Total SFT Exposure	420.351	704.078
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Other Off-Balance Sheet Exposure		
19	**Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN** Off-balance sheet exposure at gross notional amount (gross value before deducting impairment provision)	2.576.155	1.856.121
20	**(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)** Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision.	(2.198.537)	(1.550.496)
21	**(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)** (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard)	(10.825)	(11.105)
22	**Total Eksposur TRA** Total Other Off-Balance Sheet Exposure	366.793	294.520
	Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure		
23	**Modal Inti** Tier 1 Capital	7.597.296	4.882.873
24	**Total Eksposur** Total Exposure	21.081.990	16.297.371
	Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure		
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)** Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	36,04	29,96
25a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)** Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	36,04	29,96
26	**Nilai Minimum Rasio Pengungkit** National Minimum Leverage Ratio Requirement	3,00	3,00
27	**Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit** Applicable Leverage Buffer	-	-
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata Disclosures of Mean Values		
28	**Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT** Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Keterangan Description	Periode Period	
		Des-25 Dec-25	**Sep-25** Sep-25
29	**Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT** Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-
30	**Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	21.081.990	16.297.371
30a	**Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset.	21.081.990	16.297.371
31	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	36,04	29,96
31a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	36,04	29,96

Pada tanggal 31 Desember 2025 Rasio Pengungkit Bank mencapai 36.04% berada di atas nilai minimun 3% yang ditetapkan oleh OJK. Dibanding periode sebelumnya Rasio Pengungkit mengalami peningkatan sebesar 6.09% terutama berasal dari adanya peningkatan modal inti yang berasal dari pencatatan saham IPO di Pasar Modal.

As of December 31, 2025, the Bank's leverage ratio reached 36.04%, exceeding the 3% minimum set by the Financial Services Authority (OJK). Compared to the previous period, the leverage ratio increased by 6.09%, primarily due to an increase in core capital from the IPO listing on the Capital Market.

4.A Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

4.A Additional Disclosures on Credit Quality of Assets (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Net Receivables Based on Region - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025					31 Desember 2024 December 31, 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables Based on Region					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables Based on Region				
		JAWA	DKI JAKARTA	SUMATERA	INDONESIA BAGIAN TIMUR	TOTAL	JAWA	DKI JAKARTA	SUMATERA	INDONESIA BAGIAN TIMUR	TOTAL
1	**Tagihan Kepada Pemerintah** Claims against Goverment	-	9.774.432	-	-	9.774.432	-	4.059.747	-	-	4.059.747
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik** Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Claims against Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank** Claims against Banks	-	59.644	-	-	59.644	-	30.653	-	-	30.653
5	**Tagihan berupa Covered Bond** Covered Bond Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Securities Companies and Other Financial Services Institutions Claims	-	2.593.685	-	-	2.593.685	-	2.474.317	-	-	2.474.317
7	**Tagihan Berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Claims in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	**Kredit Beragun Rumah Tinggal** Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi** Loans by Land Acquisition, Land Processing and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	**Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah** Net Receivables Based on Region	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel** Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3.484.818	1.139.267	976.307	1.115.498	6.715.890	426.311	1.801.412	863.074	788.087	3.878.884
13	**Tagihan Kepada Korporasi** Claims against Corporations	14.469	1.323.511	-	-	1.337.980	738.936	29.329	-	-	768.265
14	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claims on Past Due Exposures	38.953	8.127	7.213	6.014	60.307	6.415	10.229	3.385	1.640	21.669
15	**Aset Lainnya** Other Assets	-	744.353	-	-	744.353	421.212	-	-	-	421.212
	TOTAL	**3.538.240**	**15.643.019**	**983.520**	**1.121.512**	**21.286.291**	**1.592.874**	**8.405.687**	**866.459**	**789.727**	**11.654.747**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Sektor Ekonomi | Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Loans for Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan Yang Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets
	31 Desember 2025 December 31, 2025												
1	**Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** Agricultures, Forestry and Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Pertambangan dan Penggalian** Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.191	1.677	-
3	**Industri Pengolahan** Processing Industry	-	-	-	-	-	-	-	-	852	538.381	468	-
4	**Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin** Supply of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	**Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah** Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Konstruksi** Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	42	-	1.715	-
7	**Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor** Wholesale and Retail Trade: Repair and Maintenance of Automobiles and Motorcycles	-	-	-	-	-	-	-	-	672.845	3.748	17.291	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum** Provision of accomodation and provision of food and drink	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.463	-	-
9	**Informasi dan Komunikasi** Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	3.689	14.469	775	-
10	**Pengangkutan dan Pergudangan** Transportation and Storage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	507.716	-	-
11	**Aktivitas Keuangan dan Asuransi** Financial Activities and Insurance	-	-	-	59.644	2.593.685	-	-	-	-	147.012	-	-
12	**Real Estat** Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	**Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis** Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	**Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi,Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya.** Rental and Operating Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.069	-
15	**Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** Government Administration, Defense and Assurance Mandatory Social	9.774.432	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	**Pendidikan** Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	**Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial** Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	**Kesenian, Hiburan dan Rekreasi** Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	**Aktivitas Jasa Lainnya** Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	34	-	11	-
20	**Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja** Household Activities as Job Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	965	-
21	**Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya** Activities of International Bodies and Other International Organizations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	**Rumah Tangga** Household	-	-	-	-	-	-	-	-	6.038.429	-	34.335	-
23	**Bukan Lapangan Usaha** Non-Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	**Lainnya** Others	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**744.353**
	TOTAL	**9.774.432**	**-**	**-**	**59.644**	**2.593.685**	**-**	**-**	**-**	**6.715.890**	**1.337.980**	**60.307**	**744.353**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Sektor Ekonomi | Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Loans for Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Kredit Kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan Yang Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets
	31 Desember 2024 December 31, 2024												
1	**Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** Agricultures, Forestry and Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Pertambangan dan Penggalian** Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.484	1	-
3	**Industri Pengolahan** Processing Industry	-	-	-	-	-	-	-	-	2.639	453.545	3.506	-
4	**Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin** Supply of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	**Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah** Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Konstruksi** Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	3.000	40.544	426	-
7	**Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor** Wholesale and Retail Trade: Repair and Maintenance of Automobiles and Motorcycles	-	-	-	-	-	-	-	-	1.352.988	7.152	8.638	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum** Provision of accomodation and provision of food and drink	-	-	-	-	-	-	-	-	3.005	103.864	-	-
9	**Informasi dan Komunikasi** Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	4.880	15.074	1.075	-
10	**Pengangkutan dan Pergudangan** Transportation and Storage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.153	-	-
11	**Aktivitas Keuangan dan Asuransi** Financial Activities and Insurance	-	-	-	30.653	2.474.317	-	-	-	-	60.636	-	-
12	**Real Estat** Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	2.524	1.812	706	-
13	**Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis** Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.266	-
14	**Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi,Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya.** Rental and Operating Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services.	-	-	-	-	-	-	-	-	2.016	-	2	-
15	**Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** Government Administration, Defense and Assurance Mandatory Social	4.059.747	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	**Pendidikan** Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	**Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial** Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	1.047	-	-	-
18	**Kesenian, Hiburan dan Rekreasi** Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	**Aktivitas Jasa Lainnya** Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	92	-	290	-
20	**Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja** Household Activities as Job Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	965	-
21	**Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya** Activities of International Bodies and Other International Organizations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	**Rumah Tangga** Household	-	-	-	-	-	-	-	-	2.506.696	-	3.792	-
23	**Bukan Lapangan Usaha** Non-Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	**Lainnya** Others	-	-	-	-	-				-	-	-	421.212
	TOTAL	**4.059.747**	**-**	**-**	**30.653**	**2.474.317**	**-**	**-**	**-**	**3.878.887**	**768.264**	**21.667**	**421.212**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

Net Receivables Based on Maturity Term - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp)

(In Million IDR)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 | December 31, 2025 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Maturity Term						31 Desember 2024 | December 31, 2024 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Maturity Term					
		<1 tahun | year	>1-3 tahun | year	>3-5 tahun | year	>5 tahun | year	Non-kontraktual Non-Contractual	Total	<1 tahun | year	>1-3 tahun | year	>3-5 tahun | year	>5 tahun | year	Non-kontraktual Non-Contractual	Total
1	**Tagihan Kepada Pemerintah** Claims against Goverment	6.707.122	1.216.167	709.528	1.141.615	-	9.774.432	**2.968.169**	**106.540**	**48.680**	**936.358**	**-**	**4.059.747**
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik** Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Claims against Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank** Claims against Banks	59.644	-	-	-	-	59.644	**30.653**	**-**	**-**	**-**	**-**	**30.653**
5	**Tagihan berupa Covered Bond** Covered Bond Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	**Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Securities Companies and Other Financial Services Institutions Claims	2.252.473	341.212	-	-	-	2.593.685	**2.194.456**	**279.861**	**-**	**-**	**-**	**2.474.317**
7	**Tagihan Berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Claims in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	**Kredit Beragun Rumah Tinggal** Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi** Loans by Land Acquisition, Land Processing and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	**Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah** Net Receivables Based on Region	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel** Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	6.131.824	579.104	1.168	3.794	-	6.715.890	3.858.405	11.047	3.556	5.876	-	3.878.884
13	**Tagihan Kepada Korporasi** Claims against Corporations	605.415	591.084	141.481	-	-	1.337.980	346.418	316.133	103.771	1.943	-	768.265
14	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Claims on Past Due Exposures	57.406	1.280	1.177	444	-	60.307	20.875	207	149	438	-	21.669
15	**Aset Lainnya** Other Assets	-	-	-	-	744.353	744.353	-	-	-	-	421.212	421.212
	TOTAL	**15.813.884**	**2.728.847**	**853.354**	**1.145.853**	**744.353**	**21.286.291**	**9.418.976**	**713.788**	**156.156**	**944.615**	**421.212**	**11.654.747**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 December 31, 2025				
		Wilayah Claims by Region				
		DKI JAKARTA	JAWA	SUMATERA	INDONESIA BAGIAN TIMUR	TOTAL
1	**Tagihan** Claims	**14.954.413**	**3.602.412**	**1.024.371**	**1.138.935**	**20.720.131**
2	**Tagihan yang Mengalami Peningkatan dan Pemburukan Risiko Kredit (Stage 2 dan Stage 3)** Claims on Experiencing Increase and Deterioration of Credit Risks (Stage 2 and Stage 3)					
	a. Belum Jatuh Tempo a. Non Past Due	64.209	241.415	209.875	67.489	582.988
	b. Telah Jatuh Tempo b. Past Due	22.417	100.419	26.151	21.023	170.010
3	**CKPN - Stage 1**	158.584	19.907	3.831	7.745	190.067
4	**CKPN - Stage 2**	16.556	9.404	10.637	3.006	39.603
5	**CKPN - Stage 3**	56.335	88.511	29.236	21.531	195.613
6	**Tagihan yang Dihapus Buku** Claim Written Off	129.579	177.119	29.245	23.348	359.291

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 December 31, 2024				
		Wilayah Claims by Region				
		DKI JAKARTA	JAWA	SUMATERA	INDONESIA BAGIAN TIMUR	TOTAL
1	**Tagihan** Claims	**7.972.411**	**1.931.519**	**873.345**	**794.280**	**11.571.555**
2	**Tagihan yang Mengalami Peningkatan dan Pemburukan Risiko Kredit (Stage 2 dan Stage 3)** Claims on Experiencing Increase and Deterioration of Credit Risks (Stage 2 and Stage 3)					
	a. Belum Jatuh Tempo a. Non Past Due	82.660	64.937	19.339	12.627	179.563
	b. Telah Jatuh Tempo b. Past Due	39.834	92.825	2.269	1.624	136.552
3	**CKPN - Stage 1**	132.196	35.804	25.175	19.603	212.778
4	**CKPN - Stage 2**	16.273	6.312	3.453	2.285	28.323
5	**CKPN - Stage 3**	28.667	102.848	2.146	1.057	134.718
6	**Tagihan yang Dihapus Buku** Claim Written Off	9.535	78.102	-	-	87.637

Pengungkapan Tagihan dan Percadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individidu

Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables			CKPN			Tagihan yang dihapus buku Claim Written Off
		Tagihan Claims	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
		31 Desember 2025 December 31, 2025						
1	**Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** Agricultures, Forestry and Fisheries	-	-	-	-	-	-	-
2	**Pertambangan dan Penggalian** Mining and Quarrying	55.426	-	5.235	-	-	3.566	7.577
3	**Industri Pengolahan** Processing Industry	540.424	1.205	56	20	-	726	-
4	**Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin** Supply of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	464	136	328	-	-	465	-
5	**Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah** Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-
6	**Konstruksi** Construction	4.523	1.493	3.027	-	-	2.772	
7	**Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor** Wholesale and Retail Trade: Repair and Maintenance of Automobiles and Motorcycles	764.754	139.092	47.946	14.034	13.784	83.451	104.098
8	**Pengangkutan dan Pergudangan** Transportation and Storage	76.463	-	-	2.130	-	-	
9	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum** Provision of accomodation and provision of food and drink	27.253	6.622	8.549	313	625	7.759	15.593
10	**Informasi dan Komunikasi** Information and Communication	507.716	-	-	18.563	-	-	-
11	**Aktivitas Keuangan dan Asuransi** Financial Activities and Insurance	2.526.840	-	-	92.625	-	-	-
12	**Real Estat** Real Estate	200	-	200	-	-	200	-
13	**Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis** Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-
14	**Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi,Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya.** Rental and Operating Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services.	9.050	1.702	7.348	-	-	5.997	-
15	**Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** Government Administration, Defense and Assurance Mandatory Social	9.354.081	-	-	-	-	-	-
16	**Pendidikan** Education	-	-	-	-	-	-	-
17	**Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial** Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	**Kesenian, Hiburan dan Rekreasi** Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	23.113
19	**Aktivitas Jasa Lainnya** Other Service Activities	86	70	-	-	-	40	-
20	**Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja** Household Activities as Job Providers	2.265	-	2.265	-	-	1.303	-
21	**Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya** Activities of International Bodies and Other International Organizations	-	-	-	-	-	-	-
22	**Rumah Tangga** Household	6.106.233	432.667	95.056	62.382	25.195	89.333	139.753
23	**Bukan Lapangan Usaha** Non-Business Field	-	-	-	-	-	-	69.156
24	**Lainnya** Others	744.353	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**20.720.131**	**582.987**	**170.010**	**190.067**	**39.603**	**195.613**	**359.290**

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables			CKPN			Tagihan yang dihapus buku Claim Written Off
		Tagihan Claims	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
	31 Desember 2024 December 31, 2024							
1	**Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** Agricultures, Forestry and Fisheries	600	-	600	-	-	601	-
2	**Pertambangan dan Penggalian** Mining and Quarrying	55.859	-	5.375	-	-	5.388	4.435
3	**Industri Pengolahan** Processing Industry	495.253	9.649	33.194	74	-	35.851	13.548
4	**Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin** Supply of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	464	136	328	-	-	465	-
5	**Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah** Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-
6	**Konstruksi** Construction	50.108	1.682	16.233	1.380	395	15.152	6.564
7	**Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor** Wholesale and Retail Trade: Repair and Maintenance of Automobiles and Motorcycles	1.399.957	41.303	23.106	59.845	7.351	25.194	14.299
8	**Pengangkutan dan Pergudangan** Transportation and Storage	106.857	-	-	6.254	-	-	-
9	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum** Provision of accomodation and provision of food and drink	27.859	7.119	2.584	1.152	-	6.908	18.553
10	**Informasi dan Komunikasi** Information and Communication	35.153	-	-	-	-	-	12.000
11	**Aktivitas Keuangan dan Asuransi** Financial Activities and Insurance	2.366.106	-	-	75.798	-	-	-
12	**Real Estat** Real Estate	6.448	-	2.116	190	-	1.413	-
13	**Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis** Professional, Scientific, and Technical Activities	8.500	-	8.500	-	-	6.249	4.400
14	**Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi,Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya.** Rental and Operating Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Services.	10.819	1.702	7.103	88	-	8.826	650
15	**Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** Government Administration, Defense and Assurance Mandatory Social	4.042.014	-	-	-	-	-	-
16	**Pendidikan** Education	-	-	-	-	-	-	-
17	**Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial** Human Health Activities and Social Activities	1.047	-	-	66	-	-	-
18	**Kesenian, Hiburan dan Rekreasi** Art, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-
19	**Aktivitas Jasa Lainnya** Other Service Activities	19.016	864	18.108	2	-	18.679	12.987
20	**Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja** Household Activities as Job Providers	2.265	-	2.265	-	-	1.303	-
21	**Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya** Activities of International Bodies and Other International Organizations	-	-	-	-	-	-	-
22	**Rumah Tangga** Household	2.522.018	117.108	17.040	67.929	20.577	8.689	201
23	**Bukan Lapangan Usaha** Non-Business Field	-	-	-	-	-	-	-
24	**Lainnya** Others	421.212	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**11.571.555**	**179.563**	**136.552**	**212.778**	**28.323**	**134.718**	**87.637**

Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individual

Disclosure of Past Due Bills Based on Days - Bank Only

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Eksposur Exposure Type	31 Desember 2025 | December 31, 2025 Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Billing Based on Days Overdue			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
1	**Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Loan included in Past Due Bills	16.189	17.233	274.569	307.991
2	**Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Securities included in Overdue Bills	-	-	-	-
	Total	**16.189**	**17.233**	**274.569**	**307.991**

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Eksposur Exposure Type	31 Desember 2024 | December 31, 2024 Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Billing Based on Days Overdue			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
1	**Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Loan included in Past Due Bills	1.537	4.097	255.988	261.622
2	**Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Securities included in Overdue Bills	-	-	-	-
	Total	**1.537**	**4.097**	**255.988**	**261.622**

4.B Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

4.B Additional Disclosures Regarding the Treatment of Troubled Assets (CRB-A)

Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

Disclosure of Performing and Non-Performing Assets

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Exposure Type	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality 1 and 2)		Non Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality L and DPK)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Bills		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai Un-Impaired Bills			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari Have Arrears > 90 Days		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari Have Arrears > 90 Days	
		Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision
1	**Surat Berharga** Securities	7.946.727	-		-	-	-	-	-
2	**Kredit** Loan								
a	**Korporasi** Corporate	549.835	21.092	-	-	-	-	-	-
b	**Ritel** Retail	8.971.793	220.049	249.890	184.142	-	-	-	-
3	**Transaksi Rekening Administratif** Administrative Account Transactions	2.571.679	10.800	4.476	25	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing

Disclosure of Performing Restructuring and Non-Restructuring Assets

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Exposure Type	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality 1 and 2)		Non Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality L and DPK)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amoun	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision	Nilai Bruto Gross Amount	CKPN Provision
1	**Surat Berharga** Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Kredit** Loan										
a	**Korporasi** Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b	**Ritel** Retail	4.973	3.112	17.563	11.835	-	-	-	-	17.563	11.835
3	**Transaksi Rekening Administratif** Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

5.A Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

5.A Disclosure of Credit Quality of Assets (CR1)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Exposure Type	Nilai Bruto Gross Amount		CKPN Provision	CKPN Provision		CKPN (Pendekatan IRB) Provision (IRB Approach)	Nilai Bersih Net Amount
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Bills	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Unpaid Bills		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
1	**Kredit** Loan	242.391	9.375.869	418.682	231.808	186.874		9.199.578
2	**Surat Berharga** Securities	-	7.852.894	-	-	-		7.852.894
3	**Transaksi Rekening Administratif** Administrative Account Transactions	110	2.576.045	10.825	25	10.800		2.565.330
4	**Total**	242.501	19.804.808	429.507	231.833	197.674		19.617.802

5.B Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

5.B Disclosure of Credit Movements and Matured Securities (CR2)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Jenis Exposure Type	Nilai Bersih Net Amount
1	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir** Credits and Securities that have matured in the last reporting period	223.148
2	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir** Credits and Securities that have matured since the last reporting period	19.243
3	**Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo** Credit and Securities that have returned to being outstanding bills	-
4	**Nilai hapus buku** Write-off value	-
5	**Perubahan Lain** Other Changes	
6	**Total**	242.391

5.C Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

5.C Quantitative Disclosures related to Credit Risk Mitigation Techniques (CR3)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

Jenis Exposure Type	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Unsecured Bills with MRK Technique	Tagihan Dijamin dengan Teknik MRK Bills Guaranteed with MRK Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Collateralized Bills	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit Claims Secured by Guarantees and/or Credit Insurance Claims	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Secured by Credit Derivatives
1 **Kredit** Loan	9.187.118	12.460	-	-	
2 **Surat Berharga** Securities	7.852.894	-	-	-	
3 **Total**	17.040.012	12.460	-	-	
4 **Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo** Maturity Credit and Securities	242.391	-	-	-	

5.D Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit

5.D Disclosure of Credit Risk Exposure and the Impact of Credit Risk Mitigation Techniques

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Billing Before Implementation of FKK and MRK Techniques		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Billing After Implementation of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	ATMR RWA	Rata Rata Bobot Risiko Average Risk Weight
1	**Tagihan Kepada Pemerintah** Receivables on Goverment	9.354.081	-	9.354.081	-	-	0%
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik** Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	0%
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	0%
4	**Tagihan Kepada Bank** Receivables on Banks	59.644	-	59.644	-	11.929	20%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	2.320.185	1.535.000	2.320.185	273.500	1.037.474	40%
5	**Tagihan berupa Covered Bond** Covered Bond Receivables	-		-	-	-	0%
6	**Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum** Receivables on Corporations - General Corporate Exposure	1.336.730	12.500	1.324.270	1.250	884.223	67%
7	**Tagihan Berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	0%
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivable in Micro, Small and Retail Portfolios	6.613.377	1.025.138	6.613.377	102.514	5.036.917	75%
9	**Kredit Beragun Properti** Loans Secured by Property	-	-	-	-	-	0%
10	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Receivables in Past Due Exposures	59.952	3.517	59.952	354	78.181	130%
11	**Aset Lainnya** Other Assets	744.353	-	744.353	-	744.137	100%
12	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Pension Loan	-	-	-	-	-	0%
13	**Total**	**20.488.322**	**2.576.155**	**20.475.862**	**377.618**	**7.792.861**	**37%**

5.E Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

5.E Exposure Disclosure by Asset Class and Risk Weight (CR5)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
1	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables on Sovereigns	**9.354.081**	-	-	-	-	-	**9.354.081**

	Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik** Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Claims against Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
4	**Tagihan Kepada Bank** Receivables on Banks	**59.644**	-	-	-	-	-	-	-	**59.644**
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	**2.320.185**	-	-	-	-	-	**2.320.185**

	Kategori Portofolio Portfolio Category	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
5	**Tagihan berupa Covered Bond** Covered Bond Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
6	**Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum** Claims to Corporations - General Corporate Exposure	**147.001**	**643.524**	**59.644**	-	-	**16.967**	**529.228**	-	-	-	**1.324.270**

	Kategori Portofolio Portfolio Category	100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
7	**Tagihan Berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

	Kategori Portofolio Portfolio Category	45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivable in Micro, Small and Retail Portfolios	-	6.613.376	-	-	-	6.613.376

	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
9	**Kredit Beragun Properti** Loans Secured by Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
10	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Receivables in Past Due Exposures	10.971	2.544	46.428	-	59.522

	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	25%	100%	150%	1250%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
11	**Aset Lainnya** Other Assets	217	-	744.353	-	-	-	744.353

	Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
12	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Pension Loan	-	-	-

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan Net Receivables on Statement of Financial Position	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Net Receivables on TRA (before imposition of FKK)	Rata-Rata FKK Mean Value of FKK	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables After FKK and MRK
1	< 40%	9.560.953	2.176.148	10%	41.331,00
2	40%-70%	2.974.680	400.007	40%	1.364.721,50
3	75%	6.613.376	-	75%	5.036.917,34
4	80%	-	-	0%	-
5	85%	16.967	-	85%	3.831,13
6	90%-100%	1.275.135	-	100%	1.276.418,58
7	105%-130%	-	-	0%	-
8	150%	46.428	-	150%	69.642,00
9	250%	-	-	0%	-
10	400%	-	-	0%	-
11	1250%	-	-	0%	-
12	**Total Tagihan Bersih**	**20.488.539**	**2.576.155**	**42%**	**7.792.862**

6. Risiko Operasional - Pengungkapan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

6. Operational Risk - Disclosure of Operational Risk RWA Using the Standardized Approach

6.A Laporan Data Kerugian (OR1)

6.A Loss Data Report (OR1)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators & Components	T (2025)	T-1 (2024)	T-2 (2023)	T-3 (2022)	T-4 (2021)	T-5 (2020)	T-6 (2019)	T-7 (2018)	T-8 (2017)	T-9 (2016)	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih The minimum limit for an operational loss event is IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more.											
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian). *The amount of net operational loss after taking into account the recovery value (without exceptions).*	910	4.197	-	-	-	-	-	-	-	-	511
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional *The amount of operational risk losses.*	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of excluded operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of excluded operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of net operational loss after taking into account the recovery value and excluded operational risk losses.*	910	4.197	-	-	-	-	-	-	-	-	511
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih The minimum limit for an operational loss event is IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more.											
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) *Amount of net operating losses after taking into account recoverable amounts (excluding exceptions)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional *The amount of operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of excluded operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of excluded operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan *The amount of net operational loss after taking into account the recovery value and excluded operational risk losses.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional Details of capital calculations for operational risk											
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) *Are losses used in the FPKI calculation? (Yes/No)*											No
12.	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) *If line 11 is filled with "No," is the omission of internal loss data due to a discrepancy in the minimum standards for loss data? (Yes/No)*											Yes
13.	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) *Threshold used in the calculation of capital for operational risk (in whole rupiah units)*											300.000.000
14.	Keterangan Tambahan (jika ada) *Additional Information (if any)*											Optional

6.B Laporan Rincian Indikator Bisnis (OR2)
6.B Business Indicator Details Report (OR2)

(Dalam Jutaan Rp) (In Million IDR)

	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators & Components	T (2025)	T-1 (2024)	T-2 (2023)
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) *Interest, Rent, and Dividend Component (KBSD)*	273.276		
2.	Pendapatan Bunga *Interest Income*	2.163.564	743.980	323.223
3.	Beban Bunga *Interest Expense*	587.006	137.136	23.783
4.	Aset Produktif *Earning Assets*	20.149.037	11.056.038	5.231.773
5.	Pendapatan Dividen *Dividend Income.*	-	-	-
6.	Komponen Jasa (KJ) *Service Component (KJ)*	184.089	-	-
7.	Pendapatan Jasa dan Komisi *Service and Commission Income*	15.293	23.756	728
8.	Beban Jasa dan Komisi *Service and Commission Expense*	19.659	10.889	1.791
9.	Pendapatan operasional lainnya *Other Operating Income*	20.313	26.628	20.480
10.	Beban operasional lainnya *Other Operating Expenses*	142.629	264.167	105.695
11.	Komponen Keuangan (KK) *Financial Component (KK)*	12.960		
12.	Laba Rugi Bersih Trading Book *Net Profit and Loss from Trading Book*	-	-	-
13.	Laba Rugi Bersih Banking Book *Net Profit and Loss from Banking Book*	24.584	4.950	9.347
14.	Indikator Bisnis (IB) *Business Indicator (IB)*	470.326		
15.	Komponen Indikator Bisnis (KIB) *Business Indicator Component (KIB)*	56.439		
	Pengungkapan IB *IB Disclosure*			
16.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi *Total IB includes divested activities*	-		
17.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi *IB reduction due to exclusion of divested activities*	470.326		
18.	Keterangan Tambahan *Additional Information*	Optional		

6.C Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar (OR3)
6.C Operational Risk ATMR Calculation Report using the standard approach (OR3)

	Deskripsi Description	T (2025)
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB) *Business Indicator Components (KIB)*	56.439
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) *Internal Loss Multiplier (FPKI)*	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) *Minimum Operational Risk Capital (MMRO)*	56.439
4.	ATMR untuk Risiko Operasional *RWA for Operational Risk*	705.489

Tingkat Kesehatan Bank

Bank Soundness Rating

Dalam proses dan pengelolaan bisnis, Superbank selalu berupaya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

In business processes and management, Superbank strives to apply the principles of Good Corporate Governance, prudence and good risk management in accordance with applicable laws and regulations.

Superbank melakukan langkah ini dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan standar peringkatnya. Sejalan dengan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian Tingkat Kesehatan Bank diukur berdasarkan 4 (empat) faktor, yaitu Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan *(Capital)*. Kami berhasil mempertahankan peringkat "SEHAT" (peringkat 2) untuk *self-assessment* kami untuk tahun 2025.

Superbank undertakes this measure with the aim of upholding and enhancing the standard of its rating. In line with Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 regarding the Assessment of Commercial Banks Soundness Level, the assessment of the Soundness Level of Banks is measured based on four (4) factors, namely Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. We managed to sustain a "**HEALTHY**" rating (rating 2) for our 2025 self-assessment.



Analisis Kualitatif Jenis-Jenis Risiko

Qualitative Analysis of Risk Types

RISIKO KREDIT & PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM (CRA)
CREDIT RISK-GENERAL QUALITATIVE DISCLOSURE (CRA)

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk, settlement risk* dan *country risk.*

Credit Risk is the risk resulting from the failure of a debtor and/or other parties to meet their obligations to the Bank, including credit risk due to debtor default, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan dan Prosedur Perkreditan, dan regulasi yang berlaku dengan memperhatikan 4 (empat) faktor yakni kecukupan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris atas risiko kredit, kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit terkait risiko kredit, kecukupan proses manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian internal secara menyeluruh untuk risiko kredit.

The implementation of credit risk management is carried out based on Risk Management Policy, Credit Policy and Procedures, and applicable regulations, while taking into account the following 4 (four) factors: the adequacy of active oversight of credit risk by the Board of Directors and the Board of Commissioners; the adequacy of policies, procedures, and the setting of limits related to credit risk; the adequacy of the credit risk management process; and a comprehensive internal control system for credit risk.

Pengukuran risiko kredit diakomodir dalam komponen profil risiko kredit Bank yang mencerminkan model bisnis dan risiko yang dihadapi Bank melalui pengukuran terhadap konsentrasi aset dan/atau kredit Bank, pengukuran rasio kualitas aset, kecukupan CKPN, termasuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi risiko kredit pada Bank. Untuk setiap produk kredit yang akan dikembangkan, Bank juga melakukan identifikasi risiko kredit dan mitigasinya yang dituangkan dalam Produk Program terkait. Bank juga mengimplementasikan model kredit internal dalam proses pengajuan kredit (*A-Score*), serta menerapkan model perhitungan untuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai ketentuan yang berlaku.

Credit risk measurement is incorporated into the Bank's credit risk profile, which reflects its business model and the risks that the Bank faces through the assessments of asset and/or credit concentration, the asset quality, and the adequacy of provision (ECL), while also considering external factors that may affect the Bank's credit risk. For each credit product to be developed, the Bank also identifies credit risks and their mitigation, documented in the relevant Product Program. In addition, the Bank implements an internal credit scoring model (A-Score) in the credit application process and applies calculation models for provision (CKPN) in accordance with prevailing regulations.

Bank menetapkan berbagai kebijakan dan limit terkait manajemen risiko kredit. Secara umum, kebijakan atas penerapan manajemen risiko kredit diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank. Bank juga memiliki Kebijakan Perkreditan yang menjadi pedoman/acuan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pemberian dan pengelolaan kredit di Bank, yang kemudian telah diturunkan dalam berbagai pedoman dan prosedur terkait perkreditan.

The Bank establishes various policies and limits related to credit risk management. In general, the implementation of credit risk management is set out in the Bank's Risk Management Policy. The Bank also has a Credit Policy that serves as a guideline/reference for activities related to the granting and management of credit, which is further detailed in various credit-related guidelines and procedures.

Bank juga menetapkan berbagai Limit Risiko Kredit sesuai dengan *Risk Appetite*. Penetapan *risk appetite* kredit dilakukan berdasarkan kinerja historis Bank, regulasi yang berlaku serta Rencana Bisnis Bank di masa yang akan datang. Kebijakan, prosedur dan limit manajemen risiko kredit ini senantiasa akan dilakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perubahan kondisi internal, eksternal dan regulasi yang berlaku.

The Bank also establishes various Credit Risk Limits in line with its Risk Appetite. The determination of credit risk appetite is based on the Bank's historical performance, prevailing regulations, and future Business Plans. These credit risk management policies, procedures, and limits are regularly reviewed to ensure their alignment with changes in internal conditions, external factors, and applicable regulations.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan/atau manajemen senior terkait Risiko Kredit dilakukan melalui berbagai komite yang ada di Bank secara berkala. Bank memiliki Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi untuk membahas perkembangan profil risiko kredit secara berkala.

Active oversight by the Board of Commissioners (BOC), the Board of Directors (BOD), and/or Senior Management regarding Credit Risk is carried out through various committees within the Bank on a regular basis. The Bank has a Risk Oversight Committee at the Board of Commissioners evel and a Risk Management Committee at the Board of Directors level to periodically discuss the credit risk profile trend.

Bank juga memiliki beberapa komite lainnya di tingkat Direksi untuk membantu Direksi dalam melakukan fungsi pengawasan terkait risiko kredit, diantaranya terdiri dari:

- **Komite Kredit yang bertugas untuk mengevaluasi dan/atau memutuskan Permohonan Kredit, serta Penanganan Kredit Bermasalah sesuai dengan batas kewenangan dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Direksi.**
- **Komite Kebijakan Perkreditan yang bertugas untuk membantu merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.**

The Bank also has several other committees at the Board of Directors level to assist the Board of Directors in carrying out their oversight functions related to credit risk, which include:

- The Credit Committee which is responsible to evaluate and/or decide on Credit Applications, as well as the handling of Non-Performing Loans, in accordance with the limits of authority and responsibilities established by the Board of Directors.
- The Credit Policy Committee which is responsible to assist in formulating policies, overseeing their implementation, monitoring the development and condition of the credit portfolio, and providing recommendations for corrective actions.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh tiga lini pertahanan. Lini pertahanan pertama terkait manajemen risiko kredit terdiri dari:

- **Unit Bisnis yang berfungsi untuk mengelola debitur dan calon debitur.**
- **Unit *Credit Underwriting* yang berfungsi untuk melakukan analisis kredit dan memberikan rekomendasi atas pengajuan kredit proposal.**
- **Unit *Credit Administration* yang berfungsi sebagai operasional kredit dalam hal melakukan pengikatan dan pencairan kredit, serta pemantauan, dokumentasi dan pengarsipan dokumen terkait kredit.**
- **Unit *Quality Assurance* yang bertugas untuk melakukan *sample check* terkait pelaksanaan proses kredit.**
- **Unit *Collection* yang berfungsi untuk mengelola debitur-debitur bermasalah untuk proses penyelamatan atau penyelesaian kredit.**

The implementation of credit risk management is carried out across all three lines of defense. The first line of defense related to credit risk management consists of:

- Business Units, responsible for managing debtors and prospective debtors.
- Credit Underwriting Unit, responsible for conducting credit analysis and providing recommendations on credit proposals.
- Credit Administration Unit, serving as credit operations in terms of binding and disbursing loans, as well as monitoring, documenting, and archiving credit-related documents.
- Quality Assurance Unit, responsible for performing sample checks on the credit process implementation.
- Collection Unit, responsible for managing non-performing debtors in the process of credit recovery or resolution.

Lini pertahanan kedua terdiri dari unit Manajemen Risiko yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan kredit termasuk menentukan *Risk Appetite* dan limit risiko kredit dan juga Kebijakan Perkreditan. Sementara itu, lini pertahanan ketiga terdiri dari SKAI sebagai pihak independen yang bertugas melakukan pemeriksaan secara regular terhadap pelaksanaan pemberian kredit dan pengelolaan kredit bermasalah.

The second line of defense consists of the Risk Management Unit, which is responsible for overseeing and monitoring credit implementation, including determining the Risk Appetite, credit risk limits, and Credit Policy. Meanwhile, the third line of defense consists of the Internal Audit Unit (SKAI) as an independent party tasked with conducting regular examinations of credit granting and the management of non-performing loans.

Fungsi manajemen risiko melakukan pemantauan portofolio kredit secara berkala. Secara periodik juga dilakukan rapat *Portfolio Quality Review* antara unit Manajemen Risiko dengan unit kerja Bisnis dan *Credit Underwriting*. Hasil pemantauan secara berkala disampaikan kepada Direksi (melalui Komite Manajemen Risiko) dan Dewan Komisaris (melalui Komite Pemantau Risiko), dengan cakupan informasi berupa, namun tidak terbatas pada, perkembangan profil risiko kredit Bank, perkembangan kualitas kredit dan kecukupan pencadangan, penyelesaian kredit bermasalah, serta pemantauan kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan.

The risk management function conducts regular monitoring of the credit portfolio. Periodic Portfolio Quality Review meetings are also held between the Risk Management Unit and the Business and Credit Underwriting units. The results of ongoing monitoring are reported to the Board of Directors (through the Risk Management Committee) and the Board of Commissioners (through the Risk Oversight Committee), covering information that includes, but is not limited to, the Bank's credit risk profile, credit quality and adequacy of reserves, resolution of non-performing loans, and monitoring of compliance with established limits.

RISIKO PASAR
MARKET RISK

Risiko Pasar pada Superbank didefinisikan sebagai potensi kerugian pada posisi neraca maupun rekening administratif yang timbul akibat pergerakan variabel pasar secara keseluruhan. Faktor-faktor pasar yang menjadi determinan utama risiko ini meliputi fluktuasi nilai tukar dan suku bunga. Tujuan fundamental dari pengelolaan risiko pasar di Superbank adalah untuk mengelola dan memantau eksposur risiko agar tetap berada dalam koridor parameter yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan pendapatan Bank melalui strategi yang terukur.

Market risk at Superbank is defined as the potential loss in on- and off-balance sheet positions arising from adverse movements in market variables. Key determinants of this risk include fluctuations in exchange rates and interest rates. The fundamental objective of market risk management is to monitor and maintain exposure within acceptable parameters while optimizing the Bank's revenue through measurable strategies.

Secara karakteristik, risiko pasar dapat berdampak pada portofolio *Trading Book* maupun *Banking Book*. Namun demikian, risiko pasar pada Superbank selama 2025 terbatas hanya pada Banking Book karena Superbank tidak memiliki *Trading Book*. Pada posisi *Banking Book*, risiko pasar yang berasal dari suku bunga memberikan dampak tidak langsung yang memengaruhi perolehan Pendapatan Bunga Bersih (*Net Interest Income*) serta Nilai Ekonomis Modal (*Economic Value of Equity*).

Inherently, market risk impacts both Trading Book and Banking Book portfolios. However, during 2025, Superbank's market risk exposure was limited to the Banking Book, as the Bank maintained no Trading Book positions. In the Banking Book position, the market risk's impact from interest rate is indirect, influencing Net Interest Income (NII) and the Economic Value of Equity (EVE).

Dalam kerangka tata kelola, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa menjalankan fungsi pengawasan dan eksekusi secara aktif. Direksi melakukan evaluasi berkala atas efektivitas manajemen risiko pasar melalui *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko, sedangkan pada tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Within the governance framework, the Board of Commissioners and Board of Directors actively exercise their respective oversight and executive functions. The Board of Directors conduct periodic evaluations of market risk management effectiveness through the Asset & Liability Committee (ALCO) and the Risk Management Committee. Meanwhile, at the Board of Commissioners level, the oversight function is exercised through the Risk Oversight Committee.

Seluruh eksposur risiko pasar dikelola secara terpusat oleh unit Treasury berdasarkan limit risiko pasar yang disetujui oleh ALCO. Unit *Market & Liquidity Risk* (MLR), sebagai unit yang independen dari unit pengambil risiko (*risk-taking unit*), melakukan pengukuran dan pemantauan risiko pasar secara berkala melalui serangkaian metode, antara lain sensitivitas terhadap suku bunga (DV01), *Management Action Trigger*, stress test, serta pendekatan standar dalam mengukur risiko suku bunga pada *Banking Book*.

All market risk exposures are centrally managed by the Treasury unit based on market risk limits approved by ALCO. The Market & Liquidity Risk (MLR) unit, as an independent unit from the risk-taking unit, periodically measures and monitors market risk through a series of methods, including interest rate sensitivity (DV01), Management Action Trigger, stress tests, and a standardized approach to measuring interest rate risk in the Banking Book.

Sepanjang tahun 2025, profil risiko pasar Superbank tetap terjaga dengan baik. Bank menerapkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang relatif konservatif dengan fokus utama pada pengelolaan instrumen *Banking Book*. Pengelolaan risiko pasar dipusatkan pada mitigasi Risiko Suku Bunga, yaitu potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi Bank. Untuk itu, Superbank secara disiplin mengukur dan memantau sensitivitas tersebut melalui mekanisme perhitungan dan pelaporan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (IRRBB), guna memastikan stabilitas pendapatan dan permodalan Bank di tengah dinamika pasar keuangan.

Throughout 2025, Superbank's market risk profile remained well-managed. The Bank implemented a conservative asset and liability management strategy, primarily focusing on Banking Book instruments, thereby minimizing material exposure to speculative Trading Book activities. Management efforts centered on mitigating Interest Rate Risk—the potential loss resulting from interest rate movements adverse to the Bank's positions. Consequently, Superbank rigorously measures and monitors this sensitivity through the Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) calculation and reporting mechanism to ensure income and capital stability amidst financial market dynamics.

Pada tahun 2025, Superbank tidak memiliki *volume* dan komposisi portofolio yang signifikan terhadap risiko pasar. Hal ini karena Bank beroperasi sebagai bank non-devisa dan tidak memiliki portofolio *Trading Book*.

In 2025, Superbank did not face significant volume or portfolio composition risks related to market risk, as the Bank maintained its status as a non-foreign exchange bank and did not hold a Trading Book portfolio.

RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
Interest Rate Risk in the Banking Book

Analisis Kualitatif

Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, sehingga berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Sumber utama IRRBB berasal dari *gap risk*, yakni risiko kerugian yang disebabkan oleh perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) antara aset dan liabilitas.

Superbank memiliki kebijakan untuk Manajemen Risiko Pasar, termasuk untuk pengelolaan IRRBB. Pengawasan secara aktif dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, serta *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).

Strategi mitigasi difokuskan pada pendekatan natural hedging dengan menyelaraskan *mismatch* aset dan liabilitas serta durasi portofolio surat berharga agar tetap berada dalam koridor *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank yang disetujui.

Qualitative Analysis

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) is the risk resulting from adverse movements in market interest rates against the Banking Book positions, which potentially impacts the Bank's capital and profitability for the present and in the future. The Bank's primary source of IRRBB is gap risk, which stems from timing differences in the repricing of assets and liabilities.

Superbank maintains a Market Risk Management Policy, which includes the management of IRRBB. Active oversight is conducted periodically by the Board of Directors and Board of Commissioners via the Risk Oversight Committee, the Risk Management Committee, and the Asset & Liabilities Committee (ALCO).

Mitigation strategies focus on a natural hedging approach—aligning asset-liability mismatches and securities portfolio durations to ensure exposures remain within the Bank's approved Risk Appetite and Risk Tolerance limits.

Pengukuran dan Skenario Shock Suku Bunga

Pemantauan IRRBB dilakukan secara bulanan dengan menggunakan dua metode yang sejalan dengan ketentuan OJK mengenai IRRBB No.12/ SEOJK.03/2018, yaitu:

1. Economic Value of Equity (ΔEVE)
Metode ini mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank, dengan menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni *parallel up/down, steepener, flattener,* serta *short rate up/down.*

2. Net Interest Income (ΔNII)
Metode ini mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas Bank, dengan menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni *parallel up* dan *parallel down.*

Measurement and Interest Rate Shock Scenarios

IRRBB monitoring is conducted monthly using two complementary approaches in accordance with OJK Circular Letter regarding IRRBB No. 12/ SEOJK.03/2018:

1. Economic Value of Equity (ΔEVE)
This method measures the impact of interest rate changes on the economic value of the Bank's equity using 6 (six) interest rate shock scenarios, i.e. parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rate up, and short rate down.

2. Net Interest Income (ΔNII)
This method measures the impact of interest rate changes on the Bank's profitability using 2 (two) shock scenarios, i.e. parallel up and parallel down.

Asumsi Pemodelan dan Parameter Utama

Untuk tujuan pengungkapan IRRBB, Superbank menerapkan asumsi atau metode yang sejalan dengan pendekatan standar IRRBB:

- Arus Kas & Diskonto: Arus kas memperhitungkan margin komersial (*client rate*) dan didiskontokan menggunakan *risk-free rate*.
- Asumsi *Non-Maturity Deposits* (NMD): Superbank menerapkan pendekatan konservatif untuk NMD (Giro dan Tabungan) dengan mengklasifikasikan seluruhnya sebagai komponen *non-core,* sehingga memiliki rata-rata jangka waktu penilaian ulang (*repricing maturity*) selama 1 (satu) hari.
- *Prepayment & Early Withdrawal:* Saat ini Superbank belum memperhitungkan tingkat pelunasan dipercepat dari pinjaman maupun penarikan deposito sebelum jatuh tempo karena keterbatasan data historis untuk *behavioral analysis*.
- Instrumen Opsi: Superbank tidak memiliki instrumen dengan fitur *behavior options* baik eksplisit maupun implisit.
- Mata Uang: Eksposur IRRBB saat ini hanya dalam mata uang Rupiah, sehingga tidak terdapat metode agregasi maupun korelasi antar-mata uang.

Modeling Assumptions and Key Parameters

For IRRBB disclosure purposes, Superbank applies assumptions and methods consistent with the IRRBB standardized approach:

- Cash Flow & Discounting: Cash flows include the commercial margin (client rate) and are discounted using the relevant risk-free rate.
- Non-Maturity Deposits (NMD): Superbank adopts a conservative approach for NMD (Current Accounts and Savings) by classifying the entire balance as non-core. Consequently, these products have an average repricing maturity of 1 (one) day.
- Prepayment & Early Withdrawal: Currently, Superbank does not incorporate prepayment rate for loans or early withdrawal rate for term-deposit due to the limited historical data required for robust behavioral analysis.
- Optionality: Superbank does not hold instruments with explicit or implicit behavioral options
- Currency: As IRRBB exposure is currently denominated solely in IDR, no cross-currency aggregation or correlation methodologies are required.

Capaian Tahun 2025

Laporan posisi 31 Desember 2025 merupakan pengungkapan perdana IRRBB Bank, sehingga belum terdapat perbandingan data dengan periode sebelumnya. Superbank berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan analisis perilaku (*behavioral analysis*) seiring dengan ketersediaan basis data yang lebih komprehensif di masa mendatang.

2025 Performance

The report as of December 31, 2025, marks the Bank's inaugural IRRBB disclosure; therefore, no comparative data from previous periods is available. Superbank is committed to refining its behavioral analysis models as more comprehensive historical data becomes available.

Analisis Kuantitatif

Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama maupun rata-rata untuk NMD adalah 1 (satu) hari karena seluruh NMD diklasifikasikan sebagai komponen *non-core* sehubungan dengan ketersediaan data historis yang masih terbatas.

Hasil perhitungan **ΔEVE** dan **ΔNII** untuk posisi tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Quantitative Analysis

The longest and average repricing maturity applied to NMD is 1 (one) day, as all NMD are classified as non-core components due to limited historical data availability.

The results of the ΔEVE and ΔNII calculations as of 31 December 2025, are as follows:

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

Periode Data Data Periode	ΔEVE	ΔNII
	31 Desember 2025 December 31 2025	31 Desember 2025 December 31 2025
Parallel up	(725.037)	(137.552)
Parallel down	865.063	137.883
Steepener	(25.585)	[redacted]
Flattener	(126.884)	
Short rate up	(440.605)	
Short rate down	457.242	
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	725.037	137.552
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	7.599.435	2.065.959
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	9,54%	6,66%

RISIKO OPERASIONAL
OPERATIONAL RISK

Superbank mendefinisikan Risiko Operasional sebagai risiko akibat ketidakcukupan dan/atau kegagalan pada proses internal, kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini memiliki dampak yang luas, mulai dari kerugian finansial secara langsung maupun tidak langsung, kerusakan reputasi, hingga hilangnya peluang bisnis (*opportunity loss*).

Superbank defines Operational Risk as the potential loss arising from inadequate and/or failed internal processes, human error, system failures, or external events affecting the Bank's operations. This risk encompasses a wide spectrum of consequences, ranging from direct and indirect financial losses to reputational damage and lost business opportunities.

Oleh karena itu, Superbank berkomitmen untuk meminimalisasi eksposur risiko operasional yang timbul dengan tetap menjaga keseimbangan optimal antara eksposur risiko, efektivitas biaya kontrol, dan *Risk Appetite Bank*. Hal ini diwujudkan melalui implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional (ORM) yang konsisten di seluruh lini organisasi.

Consequently, Superbank is committed to minimizing operational risk exposure while maintaining an optimal balance between risk exposure, control cost effectiveness, and the Bank's Risk Appetite. This is achieved through the consistent implementation of the Operational Risk Management (ORM) Framework across the organization.

Kerangka Kerja dan Proses Manajemen Risiko Operasional

Risk Management Framework and Processes

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Superbank dijalankan melalui siklus terpadu yang mencakup empat tahapan utama:

1. **Identifikasi:** Menganalisis risiko yang melekat pada setiap produk, layanan, sistem, dan proses baru maupun perubahannya, guna memastikan tersedianya kontrol preventif yang memadai sebelum implementasi.
2. **Pengukuran:** Melakukan penilaian dampak dan kemungkinan risiko di tingkat unit operasional secara objektif.
3. **Pemantauan:** Menyusun laporan berkala kepada manajemen untuk mendeteksi kelemahan fungsi kontrol atau anomali yang muncul.
4. **Pengendalian:** Memastikan ketersediaan kebijakan dan prosedur operasional yang dilengkapi dengan mekanisme deteksi dini (*early warning*) serta penekanan pada aspek kontrol preventif.

The implementation of the ORM framework at Superbank is carried out through an integrated cycle that includes four main stages:

1. **Identification:** Analyzing the risks inherent in each new product, service, system, and process, as well as changes to ensure adequate preventive controls are in place before implementation.
2. **Measurement:** Objectively assessing the impact and likelihood of risks at the operational unit level.
3. **Monitoring:** Preparing regular reports to management to detect weaknesses in control functions or emerging anomalies.
4. **Control:** Ensuring the availability of operational policies and procedures equipped with early warning mechanisms and an emphasis on preventive controls.

Saat ini Superbank telah memiliki kecukupan perangkat organisasi untuk mendukung terlaksananya Kerangka Kerja Risiko Operasional yang efektif, termasuk diantaranya kejelasan wewenang dan tanggung jawab yang memadai. Selain itu, Bank juga telah membentuk unit khusus untuk pengelolaan Risiko Operasional di lini pertahanan kedua dan pada lini pertahanan ketiga, Bank telah memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang melaksanakan fungsi pemeriksaan keseluruhan risiko operasional dan mengelola serta melaksanakan investigasi secara tuntas terhadap indikasi yang melibatkan Pihak Bank dengan prinsip kehati-hatian.

Superbank is supported by an adequate organizational structure to ensure the effective implementation of the Operational Risk Framework, including clearly defined authority and well-established roles and responsibilities. In addition, Superbank has established a dedicated Operational Risk management function within the second line of defense. Within the third line of defense, the Internal Audit Unit (IA) operates to perform comprehensive reviews of overall operational risk management and to manage as well as conduct thorough investigations into any indications involving Bank personnel or related parties, in adherence to the prudential principle.

Tata Kelola

Pengawasan penerapan manajemen Risiko Operasional telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Manajemen Senior secara berkala melalui Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Fraud, dan Komite Pemantau Risiko. Komite Risiko tersebut secara berkala terinformasi dan mengawasi atas laporan insiden Risiko Operasional, termasuk kerugian operasional secara berkala.

Di sisi Teknologi Informasi, Komite Pengarah Teknologi Informasi aktif dalam mengkaji, mengawasi, dan memprioritaskan area utama Teknologi Informasi kepada pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi telah sesuai dengan rencana bisnis strategis Bank.

Sebagai pilar pendukung, Superbank telah mengimplementasikan ***Operational Risk Management System.*** Sistem ini mencakup, pencatatan insiden risiko (*risk event*), pencatatan data kerugian operasional, pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA), pemantauan *Key Risk Indicators* (KRI), serta pelacakan penyelesaian tindak lanjut.

Governance

Oversight of the implementation of Operational Risk management is conducted periodically by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Senior Management through the Risk Management Committee, the Fraud Management Committee and the Risk Oversight Committee. These Risk Committees are regularly informed of and oversee reports on Operational Risk incidents, including operational losses.

From an Information Technology perspective, the Information Technology Steering Committee actively reviews, oversees, and prioritizes key Information Technology areas for stakeholders to ensure that the Information Technology Strategic Plan is aligned with the Bank's strategic business plan.

As a supporting pillar, Superbank has implemented an **Operational Risk Management System.** This system includes risk register management, loss event data recording, Risk Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI) monitoring, and tracking of actions plans completion .

RISIKO LIKUIDITAS
LIQUIDITY RISK

Superbank mendefinisikan Risiko Likuiditas sebagai risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang bersumber dari pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas operasional dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

1. **Risiko Likuiditas Pendanaan (*Funding Liquidity Risk*):** Risiko ketidakmampuan memperoleh dana dengan biaya dan jangka waktu yang wajar untuk memenuhi kewajiban.
2. **Risiko Likuiditas Pasar (*Market Liquidity Risk*):** Risiko di mana aset tertentu tidak dapat dikonversi menjadi uang tunai pada harga yang wajar akibat kondisi pasar yang tidak kondusif, yang secara inheren dapat memperburuk risiko likuiditas pendanaan.

Tujuan fundamental dari manajemen risiko likuiditas Superbank adalah memastikan ketersediaan sumber pendanaan yang memadai setiap saat, guna memastikan stabilitas kinerja, mendukung fungsi intermediasi, dan menjaga kepercayaan nasabah.

Superbank defines Liquidity Risk as the risk resulting from a Bank's inability to meet maturing obligations sourced from cash flow funding and/or from high-quality liquid assets that can be pledged as collateral, without disrupting the Bank's operational activities and financial condition. This risk is classified into two main categories:

1. Funding Liquidity Risk: The risk of inability to obtain funds at a reasonable cost and timeframe to meet obligations.
2. Market Liquidity Risk: The risk that certain assets cannot be converted into cash at a reasonable price due to unfavorable market conditions, which can inherently exacerbate funding liquidity risk.

The fundamental objective of Superbank's liquidity risk management is to ensure the availability of adequate funding sources at all times, to ensure performance stability, support the intermediation function, and maintain customer trust.

A. Tata Kelola dan Struktur Organisasi

Untuk memastikan tata kelola yang kuat dalam pengelolaan risiko likuiditas, Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan pengawasan secara aktif dan berkala. Direksi melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko likuiditas melalui *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sementara itu, fungsi pengawasan strategis di tingkat Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Untuk memastikan tata kelola yang kuat dalam pengelolaan risiko likuiditas, Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan pengawasan secara aktif dan berkala. Direksi melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko likuiditas melalui ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Sementara itu, fungsi pengawasan strategis di tingkat Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Pengelolaan likuiditas dilakukan secara terpusat oleh unit *Treasury* berdasarkan limit yang telah ditentukan oleh ALCO. Unit *Market & Liquidity Risk* (MLR), sebagai unit yang independen dari unit pengambil risiko (*risk-taking unit*), melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas secara berkala melalui serangkaian metode, antara lain:

- ***Maximum Cumulative Outflow*** **(MCO)** untuk mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif sehingga dapat mengidentifikasi potensi *gap* likuiditas berdasarkan profil maturitas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- ***Liquidity Coverage Ratio*** **(LCR)** untuk memastikan kecukupan aset likuid berkualitas tinggi dalam menutupi potensi arus kas keluar selama 30 hari kedepan dalam skenario stres.
- ***Net Stable Funding Ratio*** **(NSFR)** untuk memastikan struktur pendanaan yang stabil guna mendukung aktivitas bisnis dan penyaluran kredit secara jangka panjang.

A. Governance and Organizational Structure

To ensure strong governance in liquidity risk management, the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct active and regular oversight. The Board of Directors evaluates liquidity risk management through the Asset & Liability Committee (ALCO) and the Risk Management Committee. Meanwhile, the strategic oversight function at the Board of Commissioners level is carried out through the Risk Oversight Committee.

To ensure strong governance in liquidity risk management, the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct active and regular oversight. The Board of Directors evaluates liquidity risk management through the Asset & Liability Committee (ALCO) and the Risk Management Committee (RMC). Meanwhile, the strategic oversight function at the Board of Commissioners level is carried out through the Risk Oversight Committee.

Liquidity management is centrally conducted by the Treasury unit based on limits determined by the ALCO. The Market & Liquidity Risk (MLR) unit, operating independently from risk-taking units, periodically measures and monitors liquidity risk through a series of methods, including:

- ***Maximum Cumulative Outflow (MCO):*** *To measure cumulative inflows and outflows to identify potential liquidity gaps based on maturity profiles, for both the short and long term.*
- ***Liquidity Coverage Ratio (LCR):*** *To ensure the adequacy of high-quality liquid assets to cover potential cash outflows over the next 30 days under a stress scenario.*
- ***Net Stable Funding Ratio (NSFR):*** *To ensure a stable funding structure to support long-term business activities and credit distribution.*

B. Strategi Pendanaan dan Mitigasi Risiko

Strategi pendanaan Superbank difokuskan pada diversifikasi sumber dana yang mencakup segmen ritel, UMKM, dan korporasi untuk mencegah risiko konsentrasi. Bank menawarkan portofolio produk simpanan yang variatif (Giro, Tabungan, Deposito) dengan tenor yang beragam sesuai kebutuhan nasabah.

Untuk mendukung pengukuran risiko likuiditas, Bank secara disiplin memantau indikator likuiditas lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada Rasio 50 Deposan Inti, komposisi dana murah (CASA), serta rasio aset likuid. Pengelolaan likuiditas juga mencakup kepatuhan ketat terhadap ketentuan regulator, seperti pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

C. *Stress Testing* dan Rencana Kontinjensi

Sebagai langkah antisipatif, Superbank melakukan uji ketahanan (*stress testing*) secara berkala. Pengujian ini bertujuan menilai dampak skenario ekstrem terhadap risiko likuiditas. Hasil *stress test* menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan dini. Apabila diperlukan, Bank siap mengaktifkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (*Contingency Funding Plan*) untuk memastikan ketersediaan likuiditas dalam kondisi krisis.

Sejalan dengan prinsip keterbukaan informasi publik, Superbank memastikan bahwa indikator likuiditas Bank dapat diakses secara transparan oleh publik. Adapun rincian data historis dan perhitungan kelengkapan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) serta *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Superbank tersedia dan diperbarui secara berkala pada laman situs web Hubungan Investor Superbank sebagai berikut:

- **LCR:** https://www.superbank.id/hubungan-investor/liquidity-coverage-ratio
- **NSFR:** https://www.superbank.id/hubungan-investor/net-stable-funding-ratio

B. Funding Strategy and Risk Mitigation

Superbank's funding strategy focuses on diversifying funding sources, covering retail, MSME, and corporate segments to prevent concentration risk. The Bank offers a varied portfolio of deposit products (Current Accounts, Savings, and Time Deposits) with various tenors tailored to customer needs.

To support liquidity risk measurement, the Bank disciplinedly monitors other liquidity indicators, including but not limited to the Top 50 Core Depositors Ratio, CASA (Current Account Savings Account) composition, and liquid asset ratios. Liquidity management also includes strict compliance with regulatory requirements, such as the Statutory Reserve Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

C.Stress Testing and Contingency Planning

As an anticipatory measure, Superbank regularly conducts stress testing. These tests aim to assess the impact of extreme scenarios on liquidity risk. The results of these stress tests serve as a basis for management to take early preventive actions. If necessary, the Bank is prepared to activate its Contingency Funding Plan (CFP) to ensure liquidity availability during crisis conditions.

In line with the principle of public disclosure, Superbank ensures that its key liquidity indicators are readily accessible to the public. Details of historical data and calculations for Superbank's Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) are available and updated regularly on the Superbank Investor Relations web page as follows:

- LCR: https://www.superbank.id/en/hubungan-investor/liquidity-coverage-ratio
- NSFR: https://www.superbank.id/en/hubungan-investor/net-stable-funding-ratio

Table Aset Terikat
Table of Encumbrance Asset

(Dalam Juta Rp) (In Million IDR)

No.	Kategori / Category	a. Aset Terikat (Encumbered) / Encumbered Assets	b. Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / Assets held or pledged to the central bank but not yet used to generate liquidity	c. Aset tidak terikat (Uncumbered) / Uncumbered Asset	d. Total / Total
1	**Kas dan setara kas** Cash and cash equivalents	0	0	217	217
2	**Total penempatan pada Bank Indonesia** Total placement in Bank Indonesia	0	788.074	1.409.815	2.197.889
3	**Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah yang memenuhi kriteria Pasal 10 ayat (1) huruf d POJK LCR** Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia in Rupiah that meet the criteria of Article 10 paragraph (1) letter d POJK LCR	0	456.854	7.033.804	7.490.658
4	**Biaya Modal 100% (>45 hari kerja) Sekuritas berupa surat utang yang diterbitkan oleh badan usaha non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b UU POJK LCR** Capital Cost 100% (>45 working days) Securities in the form of debt securities issued by non-financial corporations that meet the criteria of Article 11 paragraph (1) letter b POJK LCR	0	0	0	0
5	**Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b POJK LCR** Securities in the form of debt securities issued by corporations that meet the criteria of Article 12 paragraph (1) letter c POJK LCR	0	0	782.586	782.586

Analisis Kualitatif

Pada posisi 31 Desember 2025, tidak terdapat aset likuid Superbank yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*). Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas tercatat sebesar Rp1,24 triliun, yang berasal dari penempatan dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), sebesar Rp788,07 miliar dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) atau GWM Sekunder sebesar Rp456,85 miliar. Sementara itu, aset tidak terikat (*unencumbered assets*) berjumlah Rp9,23 triliun. Sehingga total aset likuid yang memenuhi kriteria *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dan sepenuhnya tersedia untuk mendukung kebutuhan likuiditas Bank adalah sebesar Rp10,5 triliun.

Qualitative Analysis

As of December 31, 2025, Superbank had no liquid assets categorized as encumbered. Assets held or pledged to Bank Indonesia but not yet used to generate liquidity amounted to IDR 1.24 trillion, derived from placements to meet the Minimum Reserve Requirement (GWM) of IDR 788.07 billion and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) or Secondary GWM of IDR 456.85 billion. Meanwhile, unencumbered assets amounted to IDR 9.23 trillion. Therefore, total liquid assets that meet the High Quality Liquid Assets (HQLA) criteria and are fully available to support the Bank's liquidity needs are IDR 10.5 trillion.

RISIKO HUKUM
LEGAL RISK

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, termasuk ketidakpatuhan terhadap perikatan maupun perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Superbank memitigasi risiko hukum melalui pelaksanaan tinjauan (*review*) berkala secara seksama terhadap seluruh dokumen perjanjian dan kontrak kerja sama. Langkah ini memastikan setiap transaksi Bank memiliki dasar hukum yang tepat serta meminimalisir potensi tuntutan pihak ketiga dalam proses litigasi terhadap Bank.

Legal risk is defined as the risk arising from potential lawsuits or juridical weaknesses, such as non-compliance with the Bank's agreements or changes in statutory regulations. Superbank mitigates its legal risks through regular review of all its agreements and contracts. This step ensures that all Bank's transactions have proper legal basis and minimizes claims arising within the litigation process from third parties against the Bank.

Manajemen berkomitmen untuk memastikan kepastian hukum dan menjaga posisi Bank agar senantiasa kuat secara yuridis dalam setiap perikatan bisnis. Upaya ini dilakukan untuk melindungi kepentingan Bank dan setiap pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan pihak dengan siapa Bank bekerjasama. Melalui pengawasan aspek legal yang ketat, Superbank memastikan seluruh operasional perbankan berjalan selaras dengan kerangka hukum yang berlaku.

The management is committed to ensuring legal certainty and maintaining the Bank's position to remain legally strong in every business engagement. These efforts are carried out to protect the interests of the Bank and all of its stakeholders, including its customers and parties with whom the Bank cooperates. Through strict legal oversight, Superbank ensures that all banking operations run in alignment with the prevailing legal framework.

RISIKO REPUTASI
REPUTATION RISK

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Menjaga kepercayaan publik adalah prioritas utama Superbank. Mitigasi risiko reputasi dilakukan melalui mekanisme penanganan aspirasi dan pengaduan nasabah yang responsif, serta pencatatan terintegrasi atas setiap kejadian yang berpotensi mempengaruhi citra Bank.

Reputation risk is defined as the risk arising from a decrease in stakeholder trust resulting from negative perceptions of the Bank. Maintaining public trust is a top priority for Superbank. Reputation risk mitigation is carried out through responsive customer aspiration and complaint handling mechanisms, as well as integrated recording of every incident that has the potential to affect the Bank's image.

Upaya ini didukung oleh kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko reputasi, seperti kebijakan perlindungan konsumen yang dilakukan peninjauan secara berkala dan pelatihan fundamental manajemen risiko kepada karyawan. Untuk memastikan persepsi positif pemangku kepentingan tetap terjaga, Superbank menyediakan berbagai saluran komunikasi resmi untuk menangani keluhan nasabah secara efektif, guna mitigasi potensi dampak negatif terhadap stabilitas bisnis Bank.

These efforts are supported by an adequate reputation risk management policy, such as consumer protection policy which is regularly reviewed and risk management fundamental training to all employees. To ensure that positive stakeholder perceptions are maintained, Superbank provides various official communication channels to handle customer complaints effectively, aiming to mitigate potential negative impacts on the Bank's business stability.

RISIKO STRATEGI
STRATEGIC RISK

Risiko stratejik muncul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan keputusan stratejik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Superbank memfokuskan pengelolaan risiko stratejik pada pemantauan intensif terhadap keselarasan realisasi kinerja dengan Rencana Bisnis Bank (RBB). Melalui identifikasi potensi deviasi secara dini, Bank berupaya memitigasi risiko dengan mengukur dampak risiko stratejik secara berkala.

Strategic risk arises from inaccuracies in strategic decision-making or implementation, as well as an inability to anticipate changes in the business environment. Superbank focuses its strategic risk management on intensive monitoring of performance alignment with the Bank's Business Plan (RBB). By identifying potential deviations early, the Bank strives to mitigate risks by periodically measuring the impact of strategic risks.

Langkah ini diperkuat dengan kebijakan pengelolaan risiko stratejik yang adaptif untuk memastikan arah bisnis Bank tetap relevan dengan visi jangka panjang. Dengan profil permodalan yang solid, di mana rasio CAR terjaga pada level 93,24% per 31 Desember 2025, Superbank memiliki landasan yang kuat dalam mengelola dinamika strategi dan pengembangan ekosistem digital secara terukur.

This approach is strengthened by an adaptive strategic risk management policy to ensure the Bank's business direction remains relevant to its long-term vision. With a solid capital profile, featuring a CAR maintained at 93.24% as of December 31, 2025, Superbank possesses a strong foundation for managing strategic dynamics and digital ecosystem development in a measured manner.

RISIKO KEPATUHAN
COMPLIANCE RISK

Pelaksanaan seluruh kegiatan operasional Superbank senantiasa berpedoman pada regulasi perbankan yang ditetapkan oleh regulator sebagai wujud komitmen Bank terhadap peraturan perundang-undangan. Sebagai bank yang beroperasi dengan model bisnis berbasis layanan digital, Superbank memberikan perhatian khusus pada mitigasi risiko kepatuhan. Langkah ini mencakup proses identifikasi proaktif terhadap risiko yang mungkin timbul dari pengembangan inovasi digital, serta pelaksanaan kaji ulang yang ketat terhadap peluncuran produk-produk baru.

All Superbank operational activities are consistently guided by banking regulations established by regulators, demonstrating the Bank's commitment to compliance with laws and regulations. As a bank operating with a digital services-based business model, Superbank places particular emphasis on compliance risk mitigation. This includes proactively identifying risks that may arise from the development of digital innovations and conducting rigorous reviews of new product launches.

Dalam meminimalkan potensi risiko, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan kepatuhan pada setiap aktivitas Bank. Upaya ini diperkuat melalui penguatan mekanisme sistem pengendalian internal (*internal control*) secara berkelanjutan. Melalui fungsi Satuan Kerja Kepatuhan, Manajemen memastikan bahwa setiap produk dan layanan Bank tetap selaras dengan kerangka peraturan yang berlaku.

To minimize potential risks, all levels of the organization are responsible for managing compliance across all Bank activities. This effort is reinforced by the ongoing strengthening of internal control mechanisms. Through the Compliance Unit, Management ensures that all Bank products and services remain aligned with the applicable regulatory framework.

Struktur dan Kecukupan Permodalan Bank

Bank's Capital Structure and Adequacy

Permodalan yang kuat merupakan fondasi utama dalam menjaga ketahanan dan kesehatan Superbank. Efektivitas pengelolaan permodalan memastikan tersedianya dukungan keuangan yang memadai bagi Superbank untuk menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan, termasuk ekspansi usaha, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan bantalan (*buffers*) yang memadai untuk menyerap risiko dan potensi kerugian yang tidak terduga.

Strong capital adequacy is a fundamental pillar in maintaining Superbank's resilience and soundness. Effective capital management ensures that Superbank has sufficient financial resources to support sustainable business operations, including business expansion, infrastructure development, and the provision of adequate buffers to absorb risks and unexpected losses.

Sejalan dengan upaya penguatan struktur permodalan perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperbarui ketentuan mengenai modal inti minimum, yang mensyaratkan Bank Umum memiliki modal minimum sebesar Rp3 triliun. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut serta memastikan kepatuhan terhadap rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Superbank menyusun proyeksi permodalan yang terintegrasi dengan rencana perubahan modal, guna menjamin kecukupan permodalan dalam mendukung kesinambungan usaha.

In line with efforts to strengthen the national banking capital structure, the Financial Services Authority (OJK) has updated the minimum core capital requirements, which require Superbank, as a Commercial Bank, to maintain minimum core capital of IDR 3 trillion. To comply with these requirements and to ensure adherence to the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR), Superbank prepares integrated capital projections accompanied by planned capital adjustments, ensuring sufficient capital availability to support business continuity.

Melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia, Superbank secara resmi telah masuk dalam kategori KBMI 2. Dengan dukungan pemegang saham strategis, termasuk Grab, Emtek, Singtel, KakaoBank, dan GXS, serta modal inti yang telah melampaui Rp6 triliun, Superbank kini memiliki struktur permodalan yang semakin kuat sebagai fondasi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang Bank dan perluasan layanan perbankan digital secara berkelanjutan.

Following its Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, Superbank has officially been classified as KBMI 2. With the support of strategic shareholders, including Grab, Emtek, Singtel, KakaoBank, and GXS, and with core capital exceeding IDR 6 trillion, Superbank now has a stronger capital structure as a solid foundation for the Company's long-term growth and the expansion of sustainable digital banking services.

Pengelolaan struktur modal Superbank dilakukan secara strategis dan pruden untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menjaga rasio permodalan yang solid, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Superbank secara aktif mengelola struktur modal secara dinamis dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi ekonomi dan eksposur risiko utama, termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional.

Superbank's capital structure is managed strategically and prudently to ensure regulatory compliance, maintain strong capital ratios, and support sustainable business growth while maximizing long-term shareholder value. Superbank actively manages its capital structure in a dynamic manner to anticipate changes in economic conditions and key risk exposures, particularly credit, market, and operational risks.

Per 31 Desember 2025, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Superbank, yang mencakup risiko kredit, operasional, dan pasar, tercatat sebesar 93,24%, di atas batas minimum sebesar 10% yang ditetapkan oleh OJK sesuai dengan profil risiko Superbank.

As of 31 December 2025, Superbank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which incorporates credit, operational, and market risks, stood at 93.24%, above the 10% minimum requirement stipulated by OJK in accordance with Superbank's risk profile.

Dasar Penetapan Kebijakan Struktur Modal

Basis for Determining Capital Structure Policy

Kebijakan struktur modal Superbank ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum. Kerangka regulasi dasar ini, yang diatur melalui POJK No. 11/POJK.03/2016, mencakup amandemen terbarunya yaitu POJK No. 27 Tahun 2022, serta Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 yang merinci perhitungan KPMM sesuai profil risiko Bank.

Superbank's capital structure policy is determined by referencing Financial Services Authority (OJK) provisions concerning the Minimum Capital Requirement (CAR) for Commercial Banks. This foundational regulatory framework, initially established through POJK No. 11/POJK.03/2016, includes its latest amendment, POJK No. 27 of 2022, alongside OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 which details the CAR calculation aligned with the Bank's risk profile.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE





LAPORAN HASIL PENILAIAN SENDIRI (*SELF-ASSESSMENT*) PENERAPAN TATA KELOLA TAHUN 2025

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE FOR THE YEAR 2025

Tahun 2025 menandai tonggak penting bagi Superbank, sebuah periode di mana penguatan sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG) yang kokoh menjadi prioritas utama kami. Di tengah tantangan industri perbankan yang terus berkembang, Superbank meyakini bahwa integritas adalah kunci keberlanjutan. Sebagai persiapan strategis pada tahun 2025 menyongsong penawaran umum perdana saham, kami telah melakukan penguatan kerangka GCG secara menyeluruh untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas yang solid. Langkah ini merupakan bukti komitmen kami dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham baru maupun lama. Dengan fondasi tata kelola yang kuat, kami siap memitigasi risiko dan mendorong pertumbuhan yang stabil, memastikan Superbank terus berinovasi dan memberikan layanan terbaiknya.

The year 2025 marks a significant milestone for Superbank, a period where strengthening a robust Good Corporate Governance (GCG) system has become our top priority. Amidst the evolving challenges of the banking industry, Superbank believes that integrity is the key to sustainability. As a strategic preparation in 2025 for our Initial Public Offering, we have comprehensively strengthened our GCG framework to ensure solid transparency and accountability. This initiative stands as a testament to our commitment to creating long-term value for both existing and prospective shareholders. With a strong governance foundation, we are poised to mitigate risks and drive stable growth, ensuring Superbank continues to innovate and deliver its best services.

Sepanjang tahun 2025, Superbank berhasil memvalidasi efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan melalui Hasil *Self-Assessment* Tata Kelola Perusahaan Semester I dan II yang berada pada Peringkat 2. Capaian ini menjadi bukti atas tingkat kematangan dan kepatuhan sistem GCG Bank. Menanggapi hasil positif ini dan dalam semangat transformasi berkelanjutan, Superbank tidak berhenti berpuas diri. Superbank terus meluncurkan langkah-langkah sistematis yang terfokus pada peningkatan efisiensi operasional secara menyeluruh.

Throughout 2025, Superbank successfully validated the effectiveness of its corporate governance implementation through the Corporate Governance Self-Assessment Results for Semesters I and II, which achieved a Rank 2 rating. This achievement serves as evidence of the maturity and compliance level of the Bank's GCG system. Responding to this positive result and in the spirit of continuous transformation, Superbank did not rest on its laurels. Superbank continued to launch systematic steps focused on enhancing overall operational efficiency.

Inti dari upaya ini adalah peninjauan, pemutakhiran, dan harmonisasi berkelanjutan kebijakan dan prosedur internal kami, memastikan bahwa setiap aspek bisnis Superbank selalu selaras dan patuh terhadap dinamika dan ketentuan regulasi terkait. Komitmen aktif ini menjadi motor penggerak bagi tata kelola yang semakin kuat dan responsif di masa depan.

The core of this effort involves the continuous review, update, and harmonization of our internal policies and procedures, ensuring that every aspect of Superbank's business remains aligned and compliant with the dynamics and provisions of relevant regulations. This active commitment serves as the driving force for increasingly stronger and more responsive governance in the future.

Implementasi atas tata kelola perusahaan Superbank berdasarkan pada peraturan perundang-undangan, antara lain:

- **Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan ("UU 10/1998").**
- **Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU 40/2007").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta peraturan pelaksanannya ("POJK 17/2023").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum ("POJK 45/2015").**
- **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/ SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum ("SEOJK 40/2016").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ("POJK 4/2016").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/ POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, termasuk peraturan pelaksananya ("POJK 37/2019").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan ("POJK 9/2023").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank ("POJK 15/2024").**
- **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("SEOJK 14/2025").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 33/2014").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/ POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 34/2014").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("POJK 55/2015").**
- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan ("POJK 42/2020").**

The implementation of Superbank's corporate governance is governed by the regulations, among others:

- Law Number 10 Year 1998 regarding Amendment to Law Number 7 Year 1992 regarding Banking ("UU 10/1998")
- Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, including its implementing rules and regulations ("UU 40/2007").
- Regulation of the Financial Services Authority Number 17 Year 2023 regarding Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, including its implementing rules and regulations ("POJK 17/2023").
- Regulation of the Financial Services Authority Number 45/POJK.03/2015 regarding Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks ("POJK 45/2015").
- Circular Letter of the Financial Services Authority Number 40/SEOJK.03/2016 regarding Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks ("SEOJK 40/2016") .
- Regulation of the Financial Services Authority Number 4/POJK.03/2016 regarding Assessment of Commercial Bank Soundness Level ("POJK 4/2016").
- Regulation of the Financial Services Authority Number 37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank Reports ("POJK 37/2019").
- Regulation of the Financial Services Authority Number 9 Year 2023 regarding the Use of Public Accountants and Public Accounting Firm in Financial Services Activities ("POJK 9/2023").
- Regulation of the Financial Services Authority Number 15 Year 2024 regarding Integrity for Bank's Financial Report ("POJK 15/2024").
- Circular Letter of the Financial Services Authority Number 14/SEOJK.03/2025 regarding implementation of Governance ("SEOJK 14/2025)
- Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies ("POJK 33/2014").
- Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 regarding Nominating and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies ("POJK 34/2014").
- Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 regarding Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee Work ("POJK 55/2015").
- Financial Services Authority Regulation Number 42/ POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest ("POJK 42/2020").

- **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/ POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha** (“POJK 17/2020”).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/ POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 31/2015”).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/ POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 35/2014”).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/ POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 8/2015”).

- Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions and Change of Business Activities (“POJK 17/2020”).
- Financial Services Authority Regulation Number 31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies (“POJK 31/2015”).
- Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (“POJK 35/2014”).
- Financial Services Authority Regulation Number 8/POJK.04/2015 regarding Website of Issuers or Public Companies (“POJK 8/2015”).

LAPORAN HASIL PENILAIAN SENDIRI (*SELF-ASSESSMENT*) PENERAPAN TATA KELOLA TAHUN 2025

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE FOR THE YEAR 2025

Transformasi Superbank menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2025 menuntut standar transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Menjawab tantangan strategis tersebut, hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG pada Semester I dan Semester II tahun 2025 menunjukkan bahwa Superbank secara keseluruhan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola dengan predikat baik. Pencapaian ini tidak hanya menegaskan kepatuhan kami terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga menjadi bukti komitmen berkelanjutan Bank dalam menjaga kualitas praktik tata kelola sebagai pilar fundamental operasional pasca-Penawaran Umum Perdana Saham. Berikut adalah uraian pencapaian pelaksanaan GCG pada semester II tahun 2025 berdasarkan 15 aspek penilaian GCG yang relevan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
   Komposisi Direksi Superbank disusun berlandaskan prinsip tata kelola yang pruden, memastikan adanya keseimbangan keahlian yang esensial dalam memimpin Bank. Setiap anggota Direksi berkomitmen menjunjung tinggi integritas, kompetensi profesional, serta rekam jejak keuangan yang solid dalam menjalankan kepengurusan Bank, sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui mekanisme Rapat Direksi yang terjadwal, Direksi menetapkan arah strategis dan melakukan pengawasan kinerja secara berkala. Seluruh keputusan strategis diambil melalui prosedur yang berlaku di Superbank.

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
   Menyertai langkah strategis Superbank pada tahun 2025, komposisi Dewan Komisaris yang beranggotakan 3 (tiga) orang telah disusun secara cermat.

Superbank’s transformation into a public company through the Initial Public Offering in 2025 demands higher standards of transparency and accountability. Addressing this strategic challenge, the GCG self-assessment results for Semester I and Semester II of 2025 demonstrate that Superbank has, overall, implemented Governance principles with a ‘Good’ rating. This achievement not only confirms our compliance with applicable regulations but also stands as proof of the Bank’s continuous commitment to maintaining the quality of governance practices as a fundamental pillar of operations post-IPO. The following is a description of the GCG implementation achievements in Semester II of 2025, based on 15 relevant GCG assessment aspects in accordance with the stipulations of OJK Circular Letter No. 14/ SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

1. Implementation of Board of Directors roles and responsibilities
   The composition of Superbank’s Board of Directors is established upon prudent governance principles, ensuring a balance of expertise essential for steering the Bank. Each Board member upholds the highest standards of integrity, professional competence, and a solid financial reputation, bearing full responsibility for managing the Bank in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations. Through scheduled Board Meetings, the Directors determine strategic direction and monitor performance strictly. All strategic decisions are made following the applicable procedures of Superbank.

2. Implementation of Board of Commissioners roles and responsibilities
   Accompanying Superbank’s strategic move in 2025, the composition of the Board of Commissioners, consisting of 3 (three) members, has been meticulously established.

Struktur ini tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi mengenai keseimbangan jumlah anggota terhadap Direksi, namun juga dirancang untuk memperkuat tata kelola perusahaan terbuka yang transparan dan akuntabel.
Sepanjang tahun 2025, fungsi pengawasan Dewan Komisaris berjalan efektif melalui dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sinergi ini memastikan pengawasan yang ketat atas kinerja Direksi, realisasi Rencana Bisnis Bank, serta keandalan infrastruktur teknologi informasi. Langkah ini diambil untuk menjaga kepercayaan investor dan memastikan fungsi kepatuhan berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis Bank.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite
   Sebagai wujud komitmen terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Bank Umum, Superbank telah memberdayakan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah naungan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas komite-komite tersebut pada tahun 2025 telah sepenuhnya diselaraskan dengan standar kepatuhan terbaru, termasuk penyesuaian intensitas rapat sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Melalui efektivitas kinerja komite, Dewan Komisaris memperoleh landasan yang kokoh dalam memberikan arahan kepada Direksi, khususnya terkait mitigasi risiko dan pengendalian internal yang menjadi prioritas utama pasca-IPO.

4. Penanganan Benturan Kepentingan
   Berangkat dari semangat kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan Superbank telah memperbarui Kebijakan Benturan Kepentingan agar tetap relevan dengan standar POJK 17/2023. Pembaruan ini merupakan langkah nyata kami dalam menjaga integritas dan transparansi operasional, guna memastikan setiap keputusan yang diambil selalu berlandaskan etika bisnis dan hukum yang berlaku.
   Berdasarkan hasil asesmen sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan adanya kasus benturan kepentingan dalam operasional Bank. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan yang ada telah berjalan efektif, didukung oleh komitmen kuat dari Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif untuk menjalankan tanggung jawab mereka secara profesional dan penuh integritas, sebuah standar yang terus kami jaga sebagai perusahaan terbuka.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan
   Untuk memperkuat budaya kepatuhan di seluruh lini, Satuan Kerja Kepatuhan Superbank secara rutin menggelar program pelatihan yang mencakup aspek kepatuhan, anti-penyuapan, hingga pencegahan pencucian uang.

This structure not only complies with regulatory requirements regarding the balance of members relative to the Board of Directors but is also designed to reinforce transparent and accountable governance for a public company.
Throughout 2025, the Board of Commissioners’ supervisory function operated effectively, supported by the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nominating and Remuneration Committee. This synergy ensured rigorous oversight of the Board of Directors’ performance, the realization of the Bank’s Business Plan, and the reliability of information technology infrastructure. These measures were undertaken to maintain investor confidence and ensure that the compliance function operates in tandem with the Bank’s business growth.

3. Completeness and implementation of the duties of the Committee
   Driven by our commitment to Good Corporate Governance (GCG), Superbank has actively strengthened the roles of our Audit Committee, Risk Oversight Committees, and Nominating and Remuneration Committee under the Board of Commissioners. Throughout 2025, we ensured their activities were fully in line with the latest standards, including the updated meeting schedules required by POJK No. 17/2023. This high level of committee performance provides our Board of Commissioners with a solid base to guide the Board of Directors, prioritizing the risk mitigation and internal controls that are essential to our post- IPO journey.

4. Conflict of Interest Handling
   Driven by a culture of compliance, Superbank’s Compliance Unit has updated our Conflict of Interest Policy to stay aligned with POJK 17/2023. This update is part of our effort to boost operational integrity and transparency, ensuring that every action we take is rooted in ethics and the law.
   Our assessments throughout 2025 showed no conflicts of interest, confirming that our policies are working effectively. This success is a direct result of the strong commitment from our Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers to lead with integrity and professionalism, values that remain our top priority as a public company.

5. Implementation of the Compliance Function
   To weave compliance into the fabric of our daily operations, Superbank’s Compliance Unit consistently runs training programs on anti-bribery, compliance, and anti-money laundering.

Kami juga memantau setiap sanksi regulator secara berkesinambungan dan segera melakukan langkah perbaikan demi memastikan tidak ada pelanggaran yang berulang.
Sejalan dengan transparansi laporan kami, Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan untuk Semester II 2025 telah disampaikan kepada OJK, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, tidak terdapat perubahan pada posisi Direktur Kepatuhan sepanjang tahun 2025.

We stay on top of regulatory sanctions with continuous monitoring and proactive fixes to prevent any recurring issues.
In line with our commitment to transparency, the Compliance Director's Report for the second half of 2025 has been submitted to the OJK as required. Furthermore, there were no changes to the position of Director of Compliance in 2025.

6. Penerapan Fungsi Audit Internal
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Superbank dibangun di atas struktur yang independen dan dipimpin oleh para tenaga profesional di bidangnya. Struktur ini memastikan seluruh operasional Bank diawasi secara objektif. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI didukung oleh piagam audit, perencanaan audit yang matang, serta koordinasi yang solid dengan auditor eksternal untuk memastikan pengawasan yang menyeluruh.
Secara keseluruhan, kinerja Audit Internal Superbank telah memenuhi standar regulasi dan menjadi pilar penting dalam memperkuat tata kelola dan manajemen risiko. Peran SKAI sangat krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas tetap terjaga.

6. Implementation of Internal Audit Function
Superbank's Internal Audit Unit (SKAI) is built on an independent structure and led by seasoned professionals. This setup ensures that all Bank operations are overseen objectively. In carrying out its duties, SKAI is backed by a solid audit charter, meticulous planning, and seamless coordination with external auditors to ensure comprehensive oversight.
Overall, Superbank's Internal Audit performance has met all regulatory standards and has become a vital pillar in strengthening our governance and risk management. SKAI plays a crucial role in ensuring that transparency and accountability remain at the heart of everything we do.

7. Penerapan fungsi Audit Eksternal
Superbank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) sebagai auditor eksternal kami. Penunjukan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK serta standar profesional audit, dengan memastikan bahwa KAP yang terpilih memiliki kapasitas, legalitas, dan rekam jejak yang kredibel. Seluruh proses pemilihan juga telah melalui prosedur persetujuan internal yang berlaku.
Dalam menjalankan tugasnya, baik Akuntan Publik (AP) maupun KAP bekerja secara independen dan sepenuhnya patuh pada ketentuan POJK 9/2023. Auditor kami juga menjalin komunikasi langsung dengan regulator guna menjamin akurasi pelaksanaan audit serta ketepatan pelaporan. Untuk audit tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah menyetujui penunjukan Susanto, CPA, dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan sebagai penanggung jawab audit kami.

7. Implementation of the External Audit Function
Superbank has appointed Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) as our external auditor, ensuring full compliance with OJK regulations and professional auditing standards. This appointment was based on their proven capacity and legal standing, and was finalized through our formal approval procedures.
Both the Public Accountant and the firm operate with complete independence, strictly following the guidelines set in POJK 9/2023. Our auditors also maintain direct communication with regulators to ensure every report is accurate and up to standard. For the 2025 fiscal year, the Board of Commissioners has officially approved Susanto, CPA, from KAP Siddharta Widjaja & Rekan to lead our audit process.

8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal
Di Superbank, manajemen risiko bukan sekadar prosedur, melainkan bagian integral dari strategi bisnis kami. Seluruh kebijakan, pedoman, hingga SOP di setiap lini mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko yang kami evaluasi secara berkala. Hal ini memastikan bahwa langkah kami tidak hanya patuh pada regulasi, tetapi juga tetap relevan dengan dinamika pasar yang terus berubah.
Kami telah menetapkan batasan risiko yang jelas melalui *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*. Pada Semester II tahun 2025, kami telah meninjau kembali batasan ini dengan mempertimbangkan

8. Implementation of Risk Management including Internal Control System
At Superbank, risk management is woven into the way we do business. Our Risk Management Policy serves as the foundation for all our guidelines and SOPs, and we review it regularly to ensure it stays aligned with both regulatory updates and the latest market trends.
We define our boundaries through a clear Risk Appetite and Risk Tolerance framework. In the second half of 2025, we refreshed these limits to better reflect our historical performance, current regulations, and our strategic goals for the future. Our approach is tailored to the scale and complexity

kinerja historis Superbank, standar regulasi terbaru, serta rencana bisnis strategis kami ke depan. Sesuai dengan skala dan kompleksitas bisnis Superbank, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko dilakukan secara menyeluruh. Seluruh proses ini didukung oleh sistem informasi manajemen risiko yang andal, yang memungkinkan kami melaporkan profil risiko secara berkala kepada manajemen secara akurat dan transparan.

of Superbank's operations, covering everything from risk identification to control. This is all backed by a reliable risk management information system, ensuring that our management team receives timely and accurate risk reports to support informed decision-making.

9. Penerapan Remunerasi
Superbank mengelola tata kelola remunerasi dengan berlandaskan pada regulasi OJK, yang diperkuat oleh kerangka kebijakan yang terstruktur. Kami memastikan sistem ini berjalan optimal melalui pengawasan dan transparansi informasi yang memadai bagi seluruh pemangku kepentingan.

9. Remuneration Implementation
At Superbank, our remuneration governance follows OJK regulations and is built on a structured policy framework. We back this up with oversight and clear information disclosure to ensure everything remains transparent and fair.

10. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Dalam hal penyaluran dana, Superbank menerapkan prinsip kehati-hatian yang ketat. Kami menetapkan batasan internal untuk pihak terkait dan debitur utama dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan batas BMPK dari OJK. Sebagai langkah mitigasi, Divisi Manajemen Risiko memantau eksposur dana secara rutin dan melaporkannya langsung kepada Direksi untuk mencegah risiko pelanggaran regulasi.
Kami memastikan setiap keputusan penyaluran dana dalam jumlah signifikan diambil secara independen dan objektif, tanpa intervensi dari pihak mana pun, sesuai dengan Kebijakan Batas Kewenangan Keputusan Kredit. Selain itu, kami secara konsisten mengevaluasi dan memperbarui kebijakan internal agar tetap sejalan dengan dinamika pasar dan regulasi terbaru.

10. Funding to Related Parties and Large Exposures
In distributing funds, Superbank takes a cautious and disciplined approach to lending. We have set our own internal limits for related parties and major borrowers that are even more conservative than the OJK's legal lending limits (BMPK). To stay ahead of any regulatory risks, our Risk Management Division constantly monitors fund exposures and reports directly to the Board of Directors.
When it comes to significant lending decisions, we ensure they are made independently and objectively, free from any outside influence or intervention, in strict accordance with our Credit Authority Policy. We also continuously review our policies to ensure they stay relevant to the evolving market conditions and the latest regulatory standards.

11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi
Superbank berkomitmen penuh dalam menjaga integritas pelaporan serta pengelolaan sistem TI melalui kerangka kebijakan yang transparan dan selaras dengan regulasi OJK. Informasi keuangan kami sampaikan secara konsisten melalui saluran resmi, seperti situs web perusahaan untuk menjamin kemudahan akses dan akuntabilitas bagi seluruh pemangku kepentingan.
Selain itu, guna memperkuat keamanan dan keandalan sistem, kami memastikan seluruh operasional TI memenuhi standar POJK yang berlaku. Kami juga rutin membekali tim kami dengan pelatihan keamanan informasi dan teknologi terkini, demi menjaga ekosistem perbankan digital yang aman dan terpercaya.

11. Reporting Integrity and Information Technology Systems
At Superbank, we uphold the highest standards of integrity in our reporting and IT management through a transparent framework that stays strictly in line with OJK regulations. We ensure our financial updates are consistently shared through official channels, including our website, to keep information accessible and accountable for all stakeholders.
To bolster our system's security and reliability, we do not just follow POJK requirements, we actively invest in our people. We conduct regular training for our staff on the latest in information security and technology, ensuring our digital environment remains robust and secure.

12. Rencana Strategis Bank
Rencana strategis Superbank tertuang di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun secara realistis, komprehensif, dan terukur, serta telah diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

12. Bank Strategic Plan
Superbank's strategic plan is outlined in the Bank Business Plan (RBB), which is formulated realistically, comprehensively, and measurably, and has been processed based on the prevailing regulations.

Direksi melaksanakan RBB, dan bersama dengan Dewan Komisaris yang memantau pencapaiannya serta menyampaikan laporan realisasi pencapaian RBB setiap kuartal kepada OJK.

13. Aspek Pemegang Saham
Superbank memegang teguh komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang berintegritas. Bagi kami, mengutamakan kepentingan pemegang saham, menjaga transparansi dalam setiap aksi korporasi, dan patuh terhadap regulasi adalah kunci utama untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini penting guna memastikan kepercayaan para pemangku kepentingan tetap terjaga seiring dengan perkembangan Superbank. Sebagai langkah nyata dalam menjaga komitmen tersebut, kami mengimplementasikan Kebijakan Komunikasi dan Interaksi Pemegang Saham. Kebijakan ini menjadi jembatan bagi Superbank untuk menjalin hubungan yang harmonis, terbuka, dan profesional dengan seluruh pemegang saham kami.

14. Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Termasuk *Anti-Bribery*
Superbank berkomitmen penuh menjalankan strategi *anti-fraud* dan *Anti-Bribery* secara konsisten demi menjaga kepercayaan para pemegang saham. Kami memastikan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip keuangan yang sehat serta tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas operasional.
Integritas kami wujudkan melalui kebijakan kredit yang ketat serta praktik pengadaan barang dan jasa yang transparan, etis, dan bebas dari segala bentuk penyuapan atau gratifikasi. Dengan menanamkan budaya *zero tolerance* terhadap praktik yang tidak etis, Superbank memastikan bahwa setiap keputusan bisnis diambil secara objektif demi kepentingan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan.

15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Superbank berkomitmen penuh untuk mengintegrasikan praktik keuangan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Inisiatif ini kami wujudkan melalui berbagai program prioritas, mulai dari peningkatan literasi keuangan, penerapan operasional kantor ramah lingkungan, hingga pengembangan produk keuangan berkelanjutan. Kami juga terus memperkuat kapasitas internal agar prinsip keberlanjutan menjadi bagian dari budaya kerja kami. Pada tahun 2025, Superbank mulai meletakkan dasar untuk tata kelola risiko iklim melalui pengembangan pedoman Manajemen dan Skenario Risiko Iklim (CRMS) dan pelaksanaan uji stres risiko iklim pertamanya. Latihan awal ini memberikan wawasan terukur tentang potensi pengaruh skenario terkait iklim terhadap ketahanan portofolio dan keberlanjutan

The Board of Directors implements the RBB and, together with the Board of Commissioners, monitors its achievements and submits quarterly reports on the realization of RBB achievements to OJK.

13. Shareholders Aspect
At Superbank, we are deeply committed to high standards of governance. By prioritizing shareholder interests, maintaining transparency in our corporate actions, and staying strictly compliant, we aim to drive sustainable growth while keeping the trust of our stakeholders.
To uphold this commitment, Superbank has implemented a dedicated Shareholder Communication and Interaction Policy. This framework ensures we maintain a strong, open, and professional relationship with all our shareholders as we move forward together.

14. Implementation of Anti-Fraud Strategy Including Anti-Bribery
Superbank is deeply committed to a consistent anti-fraud and anti-bribery strategy, ensuring that the trust of our shareholders is backed by sound and sustainable financial principles. We maintain stability and steady growth by strictly adhering to our credit policies and upholding the highest standards of Good Corporate Governance across all operations.
Our commitment to integrity is reflected in our transparent and ethical procurement practices, which are strictly free from bribery and any form of improper influence. By maintaining a zero-tolerance policy toward unethical conduct, we ensure that every business decision is made objectively to protect the long-term interests of our stakeholders.

15. Implementation of Sustainable Finance Including the Implementation of Corporate Social Responsibility
At Superbank, sustainability is at the core of our business strategy. We've successfully integrated sustainable finance practices into both our short-term goals and long-term vision. This includes everything from boosting financial literacy and going green in our offices to developing sustainable financial products and building our team's expertise in ESG (Environmental, Social, and Governance) principles. In 2025, Superbank began laying the groundwork for climate risk governance through the development of its Climate Risk Management & Scenario (CRMS) guidelines and the execution of its first climate risk stress test. This early exercise offered measured insights into the potential influence of climate-related scenarios on portfolio resilience and long-term financial sustainability,

keuangan jangka panjang, sekaligus memperkuat keselarasan internal dengan harapan regulasi.
Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, Superbank fokus mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan (*underserved*). Kami mendedikasikan sumber daya kami untuk memperkuat sektor UMKM, menyediakan solusi pembiayaan yang inovatif bagi *startup*, serta memperluas akses keuangan yang inklusif di seluruh Indonesia.

TINDAK LANJUT PERBAIKAN
Superbank terus berkomitmen memperkuat praktik tata kelola di setiap lini penilaian secara berkelanjutan. Upaya ini merupakan langkah strategis kami dalam membangun fondasi tata kelola yang kokoh dan tangguh guna mengawal pertumbuhan Superbank yang progresif di masa depan.

while strengthening internal alignment with regulatory expectations.
Our commitment to social responsibility is driven by a mission to empower the underserved. We allocate our resources to bridge the gap in financial inclusion, supporting SMEs, providing innovative funding solutions for startups, and expanding access to inclusive banking across Indonesia.

FOLLOW-UP IMPROVEMENTS
Superbank is dedicated to continuously elevating our governance standards across all assessment areas. Our goal is to build a rock-solid governance foundation that will power Superbank's future growth and long-term success.

Penyempurnaan Praktek Tata Kelola Selama Tahun 2025
Improvement of Governance Practices During 2025

Dalam upaya memperkuat kualitas tata kelola serta memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi bagi perusahaan perbankan dan emiten, Superbank telah melaksanakan serangkaian inisiatif strategis sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

In an effort to enhance our governance quality and ensure full compliance with the regulatory framework for both the banking sector and listed issuers, Superbank implemented a series of strategic initiatives throughout 2025, as follows:

1. **Optimalisasi Piagam Komite: Superbank juga melakukan pembaruan pada Piagam Komite Audit serta Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan transparansi sebagai perusahaan terbuka.**

   Committee Charter Optimization: Superbank also updated the Charters for the Audit Committee and the Nominating and Remuneration Committee. These updates were designed to meet the transparency requirements of a public company.

2. **Pembentukan Piagam dan Kebijakan baru: Piagam dan kebijakan baru dibentuk sehubungan dengan adanya Penawaran Umum Perdana Saham Superbank yang antara lain meliputi Piagam Sekretaris Perusahaan, Kebijakan *Shares Transaction & Blackout Period*, Pedoman Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan, Pedoman Transaksi Material, serta SOP Keterbukaan Informasi dan Fakta Material.**

   Establishment of New Charters and Policies: Following Superbank's Initial Public Offering, we established several new charters and policies to safeguard our integrity as a public company. These include the Corporate Secretary Charter, the Shares Transaction & Blackout Period Policy, the Guidelines for Affiliated Transactions and Conflicts of Interest, the Guidelines for Material Transactions, and SOPs for the Disclosure of Information and Material Facts.

3. **Pembaruan Kebijakan Benturan Kepentingan: Kebijakan Benturan Kepentingan diperbaharui untuk memperluas subjek kebijakan dengan memasukkan Calon Pihak Bank, memperjelas mekanisme pengungkapan benturan kepentingan, memperkenalkan *Approval Matrix* untuk deklarasi benturan kepentingan, serta memberikan kejelasan mengenai kewajiban pengungkapan secara tertulis untuk kondisi yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Pembaruan ini juga menegaskan tanggung jawab karyawan dan unit terkait dalam pengelolaan benturan kepentingan.**

   Conflict of Interest Policy Update: The Conflict of Interest Policy has been updated to expand the subjects of the policy by including Prospective Bank Parties, clarify the conflict of interest disclosure mechanism, introduce an Approval Matrix for conflict of interest declarations, and provide clarity regarding the obligation for written disclosure for conditions requiring further evaluation. This update also emphasizes the responsibilities of employees and related units in managing conflicts of interest.

Kerangka Tata Kelola
Governance Framework

Tata kelola di Superbank bukan sekadar pemenuhan kewajiban, melainkan kerangka strategis yang kami bangun untuk memastikan pertumbuhan yang etis dan berkelanjutan. Melalui struktur yang terdefinisi dengan baik, kami memastikan setiap keputusan diambil secara transparan dan berorientasi pada masa depan. Berlandaskan otoritas tertinggi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta kepemimpinan kolektif Dewan Komisaris dan Direksi yang kredibel, kami menciptakan sistem pengawasan yang adaptif terhadap dinamika industri perbankan. Sinergi ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan menjadi fondasi utama bagi Superbank dalam menghadirkan inovasi dan keunggulan kompetitif sebagai perusahaan terbuka.

At Superbank, governance is more than just a matter of compliance, it is a strategic framework we have built to ensure ethical and sustainable growth. Through a well-defined structure, we ensure that every decision is transparent and future-oriented. Anchored by the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest authority, and led by the collective leadership of a credible Board of Commissioners and Board of Directors, we have created an oversight system that is highly adaptive to the dynamics of the banking industry. This synergy strengthens stakeholder trust and serves as the primary foundation for Superbank to deliver innovation and a competitive edge as a public company.

Diagram dibawah ini adalah struktur tata kelola yang berlaku di Superbank.

The diagram below visually illustrates Superbank's integrated and dynamic governance architecture.

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders
1x setahun I 1x in a year

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Extraordinary General Meeting of Shareholders
Kapan saja dibutuhkan I anytime required

Dewan Komisaris
Board of Commissioners (BOC)

Rapat Dewan Komisaris
BOC Meeting
- dua bulanan I Bi-Monthly
- Ad-hoc

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
BOC and BOD Meeting
- Quarterly
- Ad-hoc

Sekretaris Rapat
Meeting Secretary
Sekretaris Perusahaan I Corporate Secretary

Direksi
Board of Directors (BOD)

Rapat Direksi
BOD Meeting
- Bulanan I Monthly
- Ad-hoc

Sekretaris Rapat
Meeting Secretary
Sekretaris Perusahaan I Corporate Secretary

Komite Audit Audit Committee	**Komite Pemantau Risiko** Risk Oversight Committee	**Komite Nominasi dan Remunerasi** Nominating and Remuneration Committee
Anggota min. 3 dengan Komisaris Independen (ketua) Min. 3 members with independent Commissioner (chair)	Anggota min. 3 dengan Komisaris Independen (ketua) Min. 3 members with independent Commissioner (chair)	Anggota min. 3 dengan Komisaris Independen (ketua) Min.3 members with independent Commissioner (chair)

CPC	**CC**	**ALCO**	**RMC**	**VMC**	**FMC**	**ITSC**
CEO (Chair)	CEO (Chair)	CEO (Chair)	CEO (Chair)	Finance Director	CEO (Chair)	CEO (Chair)
Meeting Secretary: Head of Credit Policy	Meeting Secretary:	Meeting Secretary: Treasury & AML Head	Meeting Secretary: Head of Risk Governance and Model Validation	Meeting Secretary: Procurement Head	Meeting Secretary: Fraud Risk Lead	Meeting Secretary: Head of TPM



Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

PEMEGANG SAHAM*

Superbank menjunjung tinggi prinsip kesetaraan (*equal treatment*) dan keadilan bagi seluruh pemegang saham, baik investor individu maupun badan hukum. Kami memastikan setiap pemegang saham memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dan menjalankan perannya, sesuai dengan mandat peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Superbank. Komitmen ini merupakan fondasi kami dalam menghargai aspirasi dan melindungi kepentingan setiap investor tanpa terkecuali.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah otoritas tertinggi di Superbank sekaligus forum strategis bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan krusial terkait arah kebijakan Bank. Sebagai perusahaan terbuka, kami memfasilitasi penyelenggaraan RUPS secara transparan dan inklusif. RUPS menjadi instrumen vital dalam mewujudkan akuntabilitas dan partisipasi aktif, memastikan bahwa setiap keputusan besar diambil demi pertumbuhan jangka panjang Bank yang sehat.

PELAKSANAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tahun 2025, Superbank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPS LB).

RUPS Tahunan Superbank telah diselenggarakan pada tanggal 25 April 2025, yang dihadiri oleh 100% pemegang saham dengan hak suara.

Adapun agenda RUPS Tahunan tersebut adalah sebagai berikut:
1. Persetujuan Laporan Tahunan 2024 termasuk penyampaian Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) & Pengesahan Laporan Keuangan Auditan 2024;
2. Alokasi Laba Bersih Perseroan;
3. Penunjukan auditor eksternal;
4. Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
5. Penetapan Besarnya Remunerasi bagi Dewan Komisaris serta Remunerasi termasuk Bonus Kinerja bagi Direksi Perseroan; dan
6. Persetujuan Rencana Aksi Pemulihan Bank.

Hasil keputusan RUPS Tahunan ini dicatatkan dalam Akta No. 21 tanggal 25 April 2025.

*Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2025 secara lengkap dapat dibaca di bagian Profil Perusahaan.

SHAREHOLDERS*

Superbank is deeply committed to the principles of equity and fairness for all shareholders, whether individual or institutional. We ensure that every shareholder has equal rights to exercise their role, as guaranteed by prevailing laws and the Superbank's Articles of Association. This commitment ensures that the voices and interests of every investor are respected and protected.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest authority within Superbank and is the official forum for shareholders to discuss and decide on key strategic policies. As a public company, we facilitate GMS to ensure broad accessibility and transparency. The GMS plays a vital role in upholding accountability and active participation, ensuring that our decision-making process remains robust and aligned with our long-term goals.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS CONVENTION

In 2025, Superbank convened the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and did not hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The Annual General Meeting of Shareholders was conducted on 25 April 2025 with the attendance of 100% of shareholders with voting rights.

The AGMS covers the following agenda:
1. Approval of the Annual Report 2024 Approval including submission of Sustainable Finance Action Plan (RAKB) & Ratification of Audited Annual Financial Statements 2024;
2. Allocation of the Company's Net Profit
3. The appointment of external auditors;
4. Proposed Changes of the Composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors;
5. Determination of Remuneration for the Board of Commissioners as well as the Remuneration for the Board of Directors of the Company including their Performance Bonus; and
6. Approval of Bank Recovery Plan.

The decisions made during this Annual General Meeting were recorded under Deed No. 21 dated 25 April 2025.

*Shareholders composition per 31 December 2025 can be found in the Company Profile section.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Struktur pengawasan Superbank dijalankan oleh 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris dengan komposisi proporsional terhadap Direksi. Mengintegrasikan kompetensi mendalam di sektor perbankan, keuangan, dan teknologi pada setiap anggota Dewan Komisaris, keragaman ini menjadi fondasi keputusan strategis yang efektif, berkualitas, dan bernilai.

Superbank's supervisory structure comprises 3 (three) Board of Commissioners members, maintained in a composition proportional to the Board of Directors. Integrating profound expertise across banking, finance, and technology, this diversity serves as the foundation for strategic decisions that are effective, high-quality, and value-oriented.

SUSUNAN DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2025

Pada tahun 2025 tidak terdapat perubahan atas susunan dan komposisi Dewan Komisaris. Adapun sepanjang tahun 2025, susunan dan komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

STRUCTURE AND COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2025

In 2025, there were no changes to the structure and composition of the Board of Commissioners. Throughout the year 2025, the structure and composition of the Board of Commissioners were as follows:

Nama Name	**Jabatan** Title	**Periode Jabatan** Tenure
Anton H. Gunawan	Presiden Komisaris/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Neneng Goenadi	Komisaris Commissioner	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Yenny Z. Wahid	Komisaris Independen Independent Commissioner	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Afiliasi adalah keterkaitan yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris atau Direksi Superbank.

Rincian hubungan afiliasi Dewan Komisaris disajikan dalam tabel berikut:

AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Affiliation refers to the connections held by Controlling Shareholders, the Board of Commissioners, or the Board of Directors of Superbank.

The details of the Board of Commissioners' affiliations are presented in the table below:

Nama Name	**Jabatan** Title	**Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris** Financial, Family, and Management Relationships of the Board of Commissioners													
		Hubungan Keuangan Financial Relationships						**Hubungan Keluarga** Family Relationships						**Hubungan**	
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		**Direksi** Directors		**Pemegang Saham Pengendali** Controlling Shareholder		**Dewan Komisaris** Board of		**Direksi** Directors		**Pemegang Saham Pengendali** Controlling Shareholders			
		Ya Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No
Anton H. Gunawan	Presiden Komisaris/ Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner		●		●		●		●		●		●		●
Neneng Goenadi	Komisaris Commissioner		●		●	●			●		●		●	●	
Yenny Z. Wahid	Komisaris Independen Independent Commissioner		●		●		●		●		●		●		●

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Setiap anggota Dewan Komisaris Superbank telah memegang sertifikasi Manajemen Risiko yang sah dan sesuai jenjang standar berdasarkan ketentuan yang berlaku.

PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Piagam Dewan Komisaris adalah pedoman utama yang menguraikan tugas dan wewenang pengawasan, memastikan pemahaman Dewan Komisaris akan peran kontrol operasional Superbank.

Pada tahun 2025, Superbank telah menyelaraskan Piagam Dewan Komisaris dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Revisi ini menitikberatkan pada penyesuaian fungsi Dewan Komisaris pada perusahaan terbuka.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

All members of Superbank's Board of Commissioners hold valid Risk Management certifications in accordance with the standard stipulated by the prevailing regulations.

CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners Charter serves as the primary guideline outlining supervisory duties and authorities, ensuring the Board's clear understanding of its role in the Superbank's operational control.

In 2025, Superbank adjusted its Board of Commissioners Charter with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. This revision focuses on adjusting the functions of the Board of Commissioners to meet the specific requirements and standards of a publicly listed company.

TUGAS, WEWENANG, DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Superbank mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

2. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi dalam menjalankan operasional Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Superbank dan peraturan yang berlaku.

3. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Superbank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

4. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan, dengan:
   - Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Superbank paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun; dan
   - Memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Superbank.

5. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran untuk peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

6. Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya dalam kondisi tertentu, sesuai dengan kewenangannya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

7. Dewan Komisaris harus menjamin agar Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dapat melaksanakan tugas secara independen. Dalam hal ini Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Superbank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas maupun lembaga lain.

ROLES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Below are key points of roles, responsibility, and authority of the Board of Commissioners:

1. Board of Commissioners accepts and implements the authority delegated and/or given to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of statutory regulations, articles of association, and/or GMS resolutions.

2. Oversight and provide advice to the Board of Directors in operating the bank in accordance with the provision of the Superbank's Articles of Association and the prevailing regulations.

3. In conducting the oversight, Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of integrated governance, risk management and compliance as well as the Superbank's strategic policies, in accordance with the provisions of statutory regulations, articles of association and/or GMS resolutions.

4. The Board of Commissioners must actively supervise compliance function, by:
   - Evaluating Superbank's compliance function at least 2 (two) times a year; and
   - Providing suggestions to improve the quality of the Superbank's compliance function Implementation.

5. Based on evaluation of compliance function implementation, the Board of Commissioners provides suggestions to improve the quality of compliance function to President Director, copy to director in charge of compliance function.

6. The Board of Commissioners is required to hold the annual GMS and other GMS meetings under certain conditions, in accordance with its authority as stipulated in laws and regulations as well as the Articles of Association.

7. The Board of Commissioners must ensure that Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) can conduct their duties independently. In this case, the Board of Commissioners is obliged to supervise the planning and implementation of audits as well as monitoring the Directors' follow-up to audit findings or inspections and recommendations from the Superbank's internal audit work unit, external auditors, results of OJK supervision and/or results of supervision by authorities or other institutions.

8. Dewan Komisaris membentuk komite-komite guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang minimal terdiri atas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

9. Memastikan bahwa komite-komite tersebut diatas menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap komite-komite Bank pada akhir tahun buku.

10. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.

11. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang ditetapkan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.

12. Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana strategis dan penerapan tata kelola Teknologi Informasi Bank.

13. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya:
    - Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan
    - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

14. Dalam pemenuhan pelaksanaan tata kelola, anggota Dewan Komisaris mengungkapkan didalam laporan pelaksanaan tata kelola Bank hal-hal sebagai berikut:
    - kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
    - hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
    - hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara lengkap dapat dibaca di Piagam Dewan Komisaris yang tersedia di situs web Superbank.

9. To ensure the committees implement their duties effectively and conduct evaluation to the committees of the Bank at the end of book year.

10. The Board of Commissioners has the authority to temporarily dismiss members of the Board of Directors by stating the reasons for such dismissal.

11. The Board of Commissioners may carry out the management of the Bank under certain circumstances for a specific period of time as determined by the Articles of Association or a GMS resolution.

12. The Board of Commissioners has the authority and responsibility to evaluate, direct and monitor the Bank's Information Technology strategic plan and the governance implementation of Bank Information Technology.

13. The Board of Commissioners must inform OJK no later than 5 (five) business days upon the finding on:
    - Violation of the provisions of laws and regulations in the fields of finance, banking and those related to the Bank's business activities; and
    - Condition or forecast on the condition which may endanger the Bank's business continuity.

14. In fulfilling the implementation of governance, members of the Board of Commissioners disclose in the Bank's governance implementation report the following matters:
    - share ownership amounting to 5% (five percent) or more, both in the Bank and in other banks and/or companies, domiciled domestically and abroad;
    - financial relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders of the Bank; and
    - family relationship up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders of the Bank.

Full duties and responsibilities of the Board of Commissioners can be found in the Board of Commissioners Charter, available in Superbank website.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris melaksanakan 10 (sepuluh) rapat, yang mencakup 6 (enam) rapat internal dan 4 (empat) rapat gabungan bersama Direksi.

RENCANA AWAL TAHUN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyusunan Kalender Rapat Tahunan 2025, serta mengoordinasikan keselarasan jadwal dengan seluruh pihak terkait.

PENYAMPAIAN UNDANGAN, AGENDA DAN MATERI RAPAT DEWAN KOMISARIS

Demi mengoptimalkan koordinasi dan produktivitas, Superbank menyempurnakan tata kelola rapat melalui prosedur yang disiplin. Distribusi undangan, agenda, dan materi dilakukan sebelum pelaksanaan rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Tingkat partisipasi Dewan Komisaris dalam rapat sepanjang tahun 2025 tercatat sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Throughout 2025, the Board of Commissioners convened a total of ten (10) meetings, comprising six (6) internal meetings and four (4) joint meetings with the Board of Directors.

PLAN FOR BOARD OF COMMISSIONERS ANNUAL MEETING

The Corporate Secretary facilitated the formulation of the 2025 Annual Meeting Calendar, ensuring coordination and alignment with relevant parties.

SUBMISSION OF INVITATION, AGENDA AND MEETING MATERIALS FOR BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

To optimize coordination and productivity, Superbank has refined its meeting governance through strict procedural adherence, distributing invitations, agendas, and materials prior to the meeting in accordance with the prevailing regulations.

MEETING ATTENDANCE RATE

The Board of Commissioners' meeting attendance record throughout 2025 is detailed below:

Nama Name	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris (total Rapat 6 kali) Total Attendance at BOC Meeting (total 6 Meetings)	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi (total Rapat 4 kali) Total Attendance at Joint BOC - BOD Meeting (total 4 Meetings)
Anton H. Gunawan	6/6	4/4
Neneng M. Goenadi	3/6	1/4
Yenny Z. Wahid	6/6	4/4

Ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris divalidasi melalui Surat Kuasa yang diserahkan kepada Sekretaris Perusahaan.

Member absences are validated via a Power of Attorney submitted to the Corporate Secretary.

KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS YANG DIAMBIL SECARA SIRKULER

Dewan Komisaris berwenang mengambil keputusan sah dan mengikat melalui mekanisme sirkuler (tanpa rapat), dengan syarat persetujuan tertulis yang ditandatangani oleh seluruh anggota.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengesahkan 7 (tujuh) keputusan sirkuler.

CIRCULAR RESOLUTIONS BY THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is authorized to adopt valid and binding decisions via circular resolution (without convening a meeting), contingent upon the unanimous written approval of all members.

Throughout 2025, the Board of Commissioners ratified 7 (seven) circular resolutions.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2025, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2025, members of the Board of Commissioners participated in several training and competency development programs, namely:

Nama Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioners' Name	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
Anton H. Gunawan	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025	IRPA	2 September 2025
Neneng M. Goenadi	Sertifikasi Manajemen Risiko J6	LSPP	28 Juli 2025
Yenny Z. Wahid	Sertifikasi Manajemen Risiko J6	LSPP	28 Juli 2025

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KOMITE

Setiap tahunnya diadakan penilaian mandiri terhadap masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris. Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris untuk periode tahun 2025 telah dilakukan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Adapun kriteria penilaian yang dilakukan mencakup pelaksanaan rapat, pemenuhan kewajiban setelah rapat serta tingkat kehadiran pada rapat yang diadakan oleh masing-masing komite di bawah Dewan Komisaris.

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku paling sedikit memuat:

1. Prosedur penilaian kinerja; dan
2. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.

BOARD OF COMMISSIONERS' ASSESSMENT OF COMMITTEE PERFORMANCE

An annual self-assessment is conducted for each Committee under the Board of Commissioners. The performance assessment of the Committees under the Board of Commissioners for the 2025 period has been completed and approved by the Board of Commissioners.

The assessment criteria include the conduct of meetings, the fulfillment of post-meeting obligations, and the attendance rates at meetings held by each respective Committee under the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners' assessment of the performance of committees supporting the Board's duties during the financial year includes, at a minimum:

1. The performance assessment procedure; and
2. The criteria used, such as performance achievements during the financial year, competence, and meeting attendance.

Nominasi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Nominating and Remuneration of Board of Director and Board of Commissioners

KEBIJAKAN NOMINASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Ketentuan mengenai nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris diatur dalam Kebijakan Nominasi. Secara umum, anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

PROSEDUR NOMINASI DAN PENGANGKATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

1. Calon anggota Dewan Komisaris yang diusulkan dapat berasal dari Pemegang Saham Pengendali, Pemegang Saham lain dan/atau dari internal Superbank.
2. Calon anggota Dewan Komisaris yang diusulkan beserta profil dan resumenya disampaikan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi memeriksa usulan pencalonan dalam rapat komite termasuk kesesuaian terhadap kriteria dan terpenuhinya persyaratan kualifikasi dan latar belakang kandidat, termasuk kriteria dan persyaratan khusus bagi calon Komisaris Independen, sebelum dilakukan persiapan untuk proses *fit and proper test*.
4. Wawancara dapat dilakukan untuk calon terpilih
5. Rekomendasi dikeluarkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
6. Rekomendasi disampaikan dan diinformasikan kepada Dewan Komisaris.
7. Superbank akan melakukan proses lebih lanjut termasuk persiapan *fit and proper test* untuk calon terpilih.

Surat Pernyataan Independensi dari pemegang saham dan pihak Bank diperlukan dalam rangka proses pencalonan Komisaris Independen.

PROSEDUR NOMINASI DAN PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

1. Calon anggota Direksi yang diusulkan dapat berasal dari Pemegang Saham Pengendali, Pemegang Saham lainnya, internal Superbank dan/atau pihak di luar Pihak Bank yang mempunyai kompetensi yang memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi.

NOMINATING POLICY FOR MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Provisions regarding the nominating of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are regulated in the Nominating Policy. Generally, members of the Board of Directors and Board of Commissioners are appointed and dismissed through the General Meeting of Shareholders (GMS) mechanism.

NOMINATING AND APPOINTMENT PROCEDURE FOR MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Proposed candidates for the Board of Commissioners may originate from the Controlling Shareholder, other Shareholders, and/or internally from Superbank.
2. The proposed candidates for the Board of Commissioners, along with their profiles and resumes, are submitted to the Nominating and Remuneration Committee.
3. The Nominating and Remuneration Committee reviews the nominating proposal in a committee meeting, including compliance with criteria and the fulfillment of qualification requirements and the candidate's background, including specific criteria and requirements for Independent Commissioner candidates, prior to preparation for the fit and proper process.
4. Interviews may be conducted for selected candidates.
5. Recommendations are issued by the Nominating and Remuneration Committee.
6. Recommendations are submitted and informed to the Board of Commissioners.
7. Superbank will proceed with further processes, including preparation for the fit and proper test for selected candidates.

A Statement of Independence from the shareholder and the Bank is required for the nominating process of Independent Commissioners.

NOMINATING AND APPOINTMENT PROCEDURE FOR MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. Proposed candidates for the Board of Directors may originate from the Controlling Shareholder, other Shareholders, internally from Superbank, and/or parties external to the Bank who possess the competence that meets the requirements for a member of the Board of Directors.

2. Calon anggota Direksi yang diusulkan lengkap dengan profil dan resumenya wajib disampaikan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi memeriksa usulan pencalonan dalam rapat komite termasuk kesesuaian terhadap kriteria dan terpenuhinya persyaratan kualifikasi dan latar belakang calon, sebelum dilakukan persiapan untuk proses *fit and proper test*.
4. Wawancara dapat dilakukan untuk calon terpilih.
5. Rekomendasi dikeluarkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
6. Rekomendasi disampaikan dan diinformasikan kepada Dewan Komisaris.
7. Superbank akan melakukan proses lebih lanjut termasuk persiapan *fit and proper test* untuk calon terpilih.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Proses remunerasi di Superbank mengacu kepada kebijakan remunerasi internal Bank yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasiskan risiko.

Adapun penetapan remunerasi beserta fasilitas lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proses pengambilan keputusan ini senantiasa berpijak pada rekomendasi objektif dari Komite Nominasi dan Remunerasi, guna menjamin terciptanya tata kelola yang akuntabel dan kompetitif.

STRUKTUR REMUNERASI

Struktur remunerasi Superbank merupakan keseluruhan komponen remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris meliputi kompensasi yang bersifat tetap (*fixed pay*) dan/atau kompensasi bersifat variabel (*variable pay*) dan/atau komponen benefit.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Jenis Remunerasi Remuneration Type	**Jumlah yang Diterima dalam 1 Tahun (bruto)** Amount Received in 1 Year (gross amount)			
	Dewan Komisaris dan Komite di Bawah Dewan Komisaris Board of Commissioners and Committee Under BOC		**Direksi** Board of Directors	
	Jumlah Anggota Total Members	**Remunerasi** Remuneration (Rp)	**Jumlah Anggota** Total Members	**Remunerasi** Remuneration (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas. Salaries, bonuses, fixed allowances, performance bonus, and facilities.	5	8.787.146.947	5	60.827.904.367

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The remuneration process at Superbank adheres to the Bank's internal remuneration policy, which is grounded in the principle of prudence regarding risk-based remuneration.

The determination of remuneration and other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is decided through the General Meeting of Shareholders (GMS). This decision-making process is consistently based on objective recommendations from the Nominating and Remuneration Committee to ensure the establishment of accountable and competitive governance.

REMUNERATION STRUCTURE

The Superbank's remuneration structure consists of the total remuneration components received by the Board of Directors and the Board of Commissioners, including fixed pay, variable pay, and/or benefit components.

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committee Under Board of Commissioners

Dewan Komisaris Superbank mengandalkan kapabilitas dari 3 (tiga) komite spesialis untuk menyelenggarakan fungsi pengawasan yang lebih tajam dan terfokus. Sebagai unit pendukung yang bekerja secara kolektif, komite-komite ini mendedikasikan keahlian mereka untuk membedah setiap tantangan operasional dan risiko teknis, guna memberikan perspektif yang jernih bagi Dewan Komisaris. Kontribusi ini merupakan elemen krusial yang memastikan setiap arahan strategis yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris senantiasa didasarkan pada analisis yang solid dan kredibel.

The Superbank Board of Commissioners relies on the capabilities of 3 (three) specialized committees to perform a more incisive and focused oversight function. Operating as a collective support unit, these committees dedicate their expertise to dissecting operational challenges and technical risks, providing the Board of Commissioners with a clear perspective. This contribution is a crucial element that ensures all strategic directions issued by the Board are consistently grounded in solid and credible analysis.

Kedisiplinan dalam menjalankan tugas pengawasan ini tecermin dari intensitas rapat yang terjaga sepanjang tahun 2025. Seluruh komite secara aktif berkoordinasi dan memenuhi seluruh kewajiban prosedural yang pada akhir tahun 2025 disesuaikan dengan kerangka hukum yang berlaku bagi perusahaan terbuka.

The discipline in executing these oversight duties is reflected in the steady intensity of meetings maintained throughout 2025. All committees remained proactive in their coordination and fulfilled every procedural obligation, which, by the end of 2025, was further aligned with the legal framework governing public companies.

Independensi	Independence
Komite Audit	**Audit Committee**
Komite ini dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Anggotanya mencakup dua Pihak Independen yang kompeten di sektor perbankan konvensional, manajemen risiko, serta tata kelola keuangan dan akuntansi.	Led by an Independent Commissioner, this committee includes two Independent Parties with strong backgrounds in conventional banking, risk management, finance, and accounting.
Komite Pemantau Risiko	**Risk Oversight Committee**
Sama halnya dengan Komite Audit, komite ini diketuai oleh Komisaris Independen. Susunan keanggotaannya terdiri dari satu Komisaris dan dua pihak independen yang memiliki rekam jejak di bidang perbankan konvensional, manajemen risiko, hingga keuangan dan akuntansi.	This committee is also headed by an Independent Commissioner. Its membership comprises one Commissioner and two independent experts specializing in conventional banking, risk management, finance, and accounting.
Komite Nominasi dan Remunerasi	**Nominating and Remuneration Committee**
Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan didukung oleh dua anggota, yaitu satu orang Komisaris serta satu Pejabat Eksekutif yang mengelola sumber daya manusia (SDM).	An Independent Commissioner chairs this committee, supported by two members, one Commissioner and an Executive Officer from human resources.

Komite Audit
Audit Committee

Pada tahun 2025, terdapat beberapa perubahan pada Piagam Komite Audit. Revisi pertama pada awal tahun 2025 dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan *Global Internal Audit Standard* ("GIAS"). Penyesuaian terakhir dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku untuk perusahaan terbuka. Pada saat laporan ini diterbitkan, perubahan pada Piagam Komite Audit tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

In 2025, there were several changes to the Audit Committee Charter. The first revision was made in early 2025 to adjust with the Global International Audit Standard ("GIAS"). The latest adjustments were made to ensure compliance with applicable laws, regulations, and prevailing standards for public company. By the time this report was released, the changes to the Audit Committee Charter had been approved by the Board of Commissioners.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit Superbank terdiri dari 3 (tiga) orang, dipimpin oleh Presiden Komisaris/Komisaris Independen dan terdiri atas 2 (dua) anggota eksternal independen yang memiliki kompetensi di bidang keuangan, perbankan dan/atau hukum. Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan terhadap komposisi keanggotaan Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE STRUCTURE AND MEMBERSHIP

Superbank's Audit Committee comprises three (3) members, chaired by the President Commissioner/ Independent Commissioner, and two (2) members from independent external parties who are experts in the fields of finance, banking, and/or law. Throughout 2025, there is no changes in the composition of the Audit Committee membership.

ANGGOTA KOMITE AUDIT
MEMBERS OF AUDIT COMMITTEE

Nama Name	Jabatan Title	Periode Jabatan Tenure	Hubungan Relationship
Anton H. Gunawan	Ketua Chairman	Periode I (2025 hingga saat ini) Period I (2025 until now)	Saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris/Komisaris Independen Also act as President Commissioner/ Independent Commissioner
Rustini Dewi	Anggota Member	Periode I (2025 hingga saat ini) Period I (2025 until now)	Pihak Independen Independent Party
Hamdi Hassyarbaini	Anggota Member	Periode I (2025 hingga saat ini) Period I (2025 until now)	Pihak Independen Independent Party

Masing-masing anggota Komite Audit memenuhi seluruh kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.

Each member of the Audit Committee meets all independence criteria and is capable of performing their duties independently, upholding the Bank's interests, and remaining uninfluenced by any party.

Setiap anggota Komite Audit telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan POJK 17/2023.

Every member of the Audit Committee has met the qualifications and competencies as required by the provisions of POJK 17/2023.

Komite Audit telah merancang program kerja periode 2025, yang bertujuan untuk melaksanakan *review* dan pemantauan terhadap:

The Audit Committee has arranged a work program for 2025 aimed at reviewing and monitoring:

1. Pelaksanaan tugas SKAI (Satuan Kerja Audit Internal);
2. Kesesuaian pelaksanaan audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar yang berlaku; dan
3. Pelaksanaan tindak lanjut atas hasil temuan dari SKAI, KAP dan OJK.

Tugas Komite Audit yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan, mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program audit, serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.
2. Melakukan review terhadap pelaksanaan tugas SKAI.
3. Melakukan review terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK.
4. Melakukan *review* dan pemantauan atas c*ore banking system* termasuk proses penerapan sistem keamanan siber untuk layanan perbankan digital.
5. Melakukan kajian dan *assessment* terhadap kinerja Akuntan Publik (AP) dan KAP atas jasa audit tahun buku 2025, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan AP dan KAP untuk tahun buku 2025.
6. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penyelarasan Piagam Komite Audit dengan GIAS.

Komite Audit juga secara aktif memberikan rekomendasi agar Direksi dan manajemen senior Superbank memberikan perhatian khusus terhadap temuan agar segera dilakukan tindak lanjut dan perbaikan.

RAPAT KOMITE AUDIT

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali.

RENCANA AWAL TAHUN RAPAT KOMITE AUDIT

Sekretaris Perusahaan turut membantu dalam menyusun Kalender Rapat Tahunan Komite untuk tahun 2025, untuk kemudian diinformasikan dan diselaraskan dengan pihak-pihak terkait.

1. Implementation of SKAI (Internal Audit Unit) duties;
2. Conformity of the implementation of financial statement audits by Public Accounting Firms (KAP) with applicable standards; and
3. Implementation of follow-up on the findings of SKAI, KAP and OJK.

The duties of the Audit Committee that have been carried out during 2025, are as follows:

1. Monitoring, evaluating the planning, implementation of audit programs and monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control.
2. Conducting a review of the implementation of SKAI duties.
3. Conducting a review on the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of SKAI, Public Accountants and the results of OJK supervision.
4. Conducting a review and monitoring towards the implementation process of the cybersecurity system for digital banking services.
5. Conducting an assessment of the performance of the Public Accountant (AP) and the Public Accounting Firm (KAP) for the audit services of the 2025 financial year, and providing recommendations to the Board of Commissioners for the appointment of AP and KAP for the 2025 financial year.
6. Conducting a review and provide recommendations to the Board of Commissioners for the alignment of the Audit Committee Charter with the GIAS.

The Audit Committee also actively provides recommendations for the Board of Directors and senior management of Superbank to pay special attention to new findings, and to promptly take follow-up actions and improvements.

AUDIT COMMITTEE MEETING

Throughout 2025, the Audit Committee has convened 17 (seventeen) meetings.

PLAN FOR AUDIT COMMITTEE ANNUAL MEETING

The Corporate Secretary is assisted in preparing the Committee's Annual Meeting Calendar for 2025. Following that, the calendar is communicated and aligned with the relevant stakeholders.

PENYAMPAIAN UNDANGAN, AGENDA DAN MATERI RAPAT KOMITE AUDIT

Superbank telah menyempurnakan proses tata kelola rapat dengan mengimplementasikan prosedur rapat Komite Audit secara konsisten agar terlaksananya rapat yang lebih terkoordinasi dan produktif. Undangan rapat, termasuk agenda dan materi rapat, telah disampaikan sebelum pelaksanaan rapat.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Ketidakhadiran anggota Komite dibuktikan dengan Surat Kuasa yang disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan.

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat selama tahun 2025 sebagai berikut:

SUBMISSION OF INVITATION, AGENDA AND MEETING MATERIALS FOR AUDIT COMMITTEE MEETING

Superbank has refined its meeting governance process by consistently implementing the Audit Committee meeting procedures to ensure more coordinated and productive meetings. Meeting invitations, including the meeting agendas and materials, are distributed prior to the meeting.

MEETING ATTENDANCE RATE

The absence of a Committee member is evidenced by a Power of Attorney submitted to the Corporate Secretary.

The attendance rate of Audit Committee members in meetings during the year 2025 are as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Komite Audit (total Rapat 17 kali) Total Attendance at AC Meeting (total 17 Meetings)
Anton H. Gunawan	17/17
Rustini Dewi	15/17
Hamdi Hassyarbaini	17/17

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2025, anggota Komite Audit telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE AUDIT COMMITTEE

Throughout 2025, Audit Committee participated in several training and competency development programs, namely:

Nama Komite Audit Audit Committee's Name	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
Anton Hermanto Gunawan	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7	IRPA	2 September 2025
Rustini Dewi	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025	IRPA	2 September 2025
Hamdi Hassyarbaini	Refreshment Manajemen Risiko J7	GPS	20 Mei 2025
	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025	IRPA	2 September 2025

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Superbank beranggotakan 4 (empat) orang, dipimpin oleh Presiden Komisaris/ Komisaris Independen dan beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen, serta 2 (dua) orang pihak eksternal independen yang memiliki kompetensi di bidang *risk management,* keuangan, perbankan dan/atau hukum.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE STRUCTURE AND MEMBERSHIP

The Superbank Risk Oversight Committee consists of 4 (four) members, chaired by the President Commissioner/Independent Commissioner, and comprises 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) members from independent external parties with expertise in the fields of risk management, finance, banking, and/or law.

ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO
MEMBERS OF OVERSIGHT COMMITTEE

Nama Name	Jabatan Title	Periode Jabatan Tenure	Hubungan Relationship
Anton H. Gunawan	Ketua Chairman	Periode II (2025 hingga saat ini) Period II (2025 until now)	Merangkap sebagai Presiden Komisaris /Komisaris Independen Also act as President Commissioner/ Independent Commissioner
Neneng Goenadi	Anggota Member	Periode II (2025 hingga saat ini) Period II (2025 until now)	Merangkap sebagai Komisaris Also act as Commissioner
Rustini Dewi	Anggota Member	Periode II (2025 hingga saat ini) Period II (2025 until now)	Pihak Independen Independent Party
Hamdi Hassyarbaini	Anggota Member	Periode II (2025 hingga saat ini) Period II (2025 until now)	Pihak Independen Independent Party

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan POJK 17/2023.

All members of the Risk Oversight Committee have met the qualifications and competencies as required by the provisions of POJK 17/2023.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:
1. Menilai kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang diimplementasikan oleh Superbank.
2. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee are as follows:
1. Assess the adequacy of Superbank risk management policies and procedures.
2. Evaluate risk management policies which require approval from the Board of Commissioners and provide suggestions for necessary improvements.

3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.
4. Memantau efektifitas pelaksanaan tugas Satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR) sesuai SOP.
5. Memantau dan mengevaluasi efektifitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
6. Mengevaluasi kecukupan dan kualitas infrastruktur manajemen risiko yang dimiliki Superbank.
7. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana strategis dan penerapan tata kelola TI.
8. Menyusun kajian atas setiap kebijakan manajemen risiko Superbank yang perlu ditelaah oleh Dewan Komisaris.
9. Mengevaluasi metode penilaian dan pengukuran risiko yang diputuskan oleh Superbank.
10. Berkoordinasi dengan Komite Audit.

3. Evaluate the conformity between policies and the implementation of risk management.
4. Monitor the effectiveness of the Risk Management Unit (SKMR) in carrying out its duties in accordance with SOPs.
5. Monitor and evaluate the effectiveness of the implementation of the duties of the Risk Management Committee.
6. Evaluate the adequacy and quality of Superbank risk management infrastructure.
7. Assisting the Board of Commissioners in evaluating, guiding, and monitoring strategic plans and the implementation of IT governance.
8. Make a review of each Superbank risk management policy that requires review by the Board of Commissioners.
9. Evaluate the risk assessment and measurement methods decided by Superbank.
10. Coordinate with the Audit committee.

PROGRAM KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2025 program kerja Komite Pemantau Risiko mencakup:
1. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
2. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas usulan pembentukan Kebijakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dan Kebijakan *Market Liquidity Risk*.
3. Pemantauan dan evaluasi hasil penilaian tingkat kesehatan Superbank untuk periode Semester I dan Semester II tahun 2025 serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Evaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana penerapan tata kelola TI.

WORK PROGRAM OF THE RISK OVERSIGHT COMMITTEE

During 2025, the work program of the Risk Oversight Committee includes:
1. Evaluation of consistency between risk management policies and their implementation.
2. Conducting evaluations and providing recommendations on proposals for the establishment of Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) and Market Liquidity Risk Policy.
3. Monitoring and evaluating the results of Superbank's soundness level assessment for the first semester and second semester of 2025, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners.
4. Monitoring and evaluation of the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Unit.
5. Evaluation, guiding, and monitoring the implementation of IT governance.

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK OVERSIGHT COMMITTEE MEETING

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas)kali.

During 2025, the Risk Oversight Committee held 13 (thirteen) meetings.

RENCANA AWAL TAHUN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sekretaris Perusahaan berperan dalam mendukung Komite Pemantau Risiko dalam penyusunan Kalender Rapat Tahunan Komite untuk tahun 2025, untuk kemudian dikomunikasikan serta disesuaikan dengan pihak-pihak terkait pada awal tahun 2025.

PLAN FOR RISK OVERSIGHT COMMITTEE ANNUAL MEETING

The Corporate Secretary supported the Risk Oversight Committee in preparing the Annual Committee Meeting Calendar for the entire year 2025, and such was informed and aligned across the relevant parties in early 2025.

PENYAMPAIAN UNDANGAN, AGENDA DAN MATERI RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Superbank telah menyempurnakan proses tata kelola rapat dengan secara disiplin menerapkan prosedur rapat Komite Pemantau Risiko agar rapat lebih kohesif dan efektif. Undangan rapat, termasuk agenda dan materi rapat, tersedia sebelum rapat dilaksanakan.

SUBMISSION OF INVITATION, AGENDA AND MEETING MATERIALS FOR RISK OVERSIGHT COMMITTEE MEETING

Superbank has enhanced its meeting governance process by consistently implementing committee meeting procedures to ensure more coherent and effective meetings. Meeting invitation, including agenda and its corresponding meeting materials are provided prior to the meeting.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Tingkat kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

MEETING ATTENDANCE RATE

The following are Risk Oversight Committee members attendance rate during 2025 as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko (total Rapat 13 kali) Total Attendance at Risk Oversight Committee Meeting (total 13 Meetings)
Anton H. Gunawan	13/13
Neneng M. Goenadi	7/13
Rustini Dewi	12/13
Hamdi Hassyarbaini	13/13

Ketidakhadiran anggota Komite dibuktikan dengan Surat Kuasa yang disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan sebelum tanggal penyelenggaraan rapat.

The absence of a Committee member is documented through a Power of Attorney, which must be submitted to the Corporate Secretary before the scheduled meeting.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Throughout 2025, members of the Risk Oversight Committee participated in several training and competency development programs, namely:

Nama Anggota Komite Pemantau Risiko Name of the Risk Oversight Committee member	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
Anton H. Gunawan	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7	IRPA	2 September 2025
Neneng M. Goenadi	Sertifikasi Manajemen Risiko J6	LSPP	28 Juli 2025
Rustini Dewi	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025 Refreshment Manajemen Risiko J7	IRPA	2 September 2025
Hamdi Hassyarbaini	Refreshment Manajemen Risiko J7	GPS	20 Mei 2025
	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025	IRPA	2 September 2025

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nominating and Remuneration Committee

Pada tahun 2025, Superbank melakukan perubahan atas Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai upaya penyelarasan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

In 2025, Superbank amended its Nominating and Remuneration Committee Charter as part of an alignment with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nominating and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Komite Nominasi dan Remunerasi Superbank beranggotakan 3 (tiga) orang dipimpin oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 1 (satu) orang Komisaris serta 1 (satu) orang karyawan Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia.

The Superbank Nominating and Remuneration Committee consists of 3 (three) members, chaired by an Independent Commissioner and supported by 1 (one)Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of the human resources function.

ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
MEMBERS OF NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE

Nama Name	Jabatan Title	Periode Jabatan Tenure	Hubungan Relationship
Yenny Z. Wahid	Ketua Chairman	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Also act as Independent Commissioner
Neneng M. Goenadi	Anggota Member	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)	Saat ini menjabat sebagai Komisaris Also act as Commissioner
Nerfita Primasari	Anggota Member	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)	Saat ini menjabat sebagai Chief HR Officer Also act as Chief HR Officer

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Terkait Kebijakan Remunerasi, Komite berkewajiban untuk:
   a. melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE

The duties and responsibilities of the Nominating and Remuneration Committee are as follows:

1. Related to the remuneration policy, committee obliged to:
   a. evaluate the remuneration policy based on the Bank's performance, risk, fairness with peer groups, targets, and long-term strategies, reserve fulfillment as stipulated in laws and regulations and the Bank's potential future income;

b. menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
   - struktur remunerasi; dan
   - besaran atas remunerasi.

c. memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

d. melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi; dan

e. menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

2. Terkait Kebijakan Nominasi, Komite wajib untuk:
   a. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
      - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
      - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
      - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

   b. membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

   c. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

   d. menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

   e. Dalam hal anggota Komite Nominasi dan Remunerasi bukan berasal dari Dewan Komisaris, maka penggantian dilakukan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak anggota Nominasi dan Remunerasi tersebut tidak lagi melaksanakan fungsinya;

   f. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kesesuaian prasyarat sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang berlaku, untuk disampaikan kepada RUPS; dan

b. submit the results of the evaluation and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   - remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
   - remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
   - remuneration structure; and
   - the amount of remuneration.

c. ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable provision;

d. Conduct periodic evaluations of the implementation of remuneration policy; and

e. establish a mechanism and conduct performance evaluation for the Board of Directors and the Board of Commissioners.

2. Regarding the Nominating Policy, the Committee is obliged to:
   a. provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
      - the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
      - the policies and criteria required for the nominating process; and
      - the performance evaluation policies for the Board of Directors members and/or the Board of Commissioners members;

   b. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks as predetermined evaluation material;

   c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding development programs for the capabilities of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;

   d. prepare and provide recommendations regarding the system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;

   e. In the event that an Nominating and Remuneration Committee member is not a Board of Directors member, the replacement shall be carried out no later than sixty (60) days as of the date such member ceases to perform their functions;

   f. provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidate members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners on the fulfilment of prerequisite criteria in accordance to the prevailing regulations, to be submitted to the GMS; and

g. memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite dibawah Dewan Komisaris Sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2023 kepada Dewan Komisaris.

g. provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the committees under the Board of Commissioners as referred to in POJK17/2023 to the Board of Commissioners.

TUGAS KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. melakukan pembaruan terhadap Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi Superbank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
2. melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai *Objective Key Result* (OKR) Superbank untuk tahun 2025;
3. melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait program kepemilikan saham karyawan dan Direksi;
4. melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pencapaian berdasarkan *Objective Key Result* (OKR) tahun 2024 serta evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Superbank; dan
5. melakukan pembahasan *talent management* dan rencana suksesi manajemen senior di Superbank.

DUTIES OF NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE

The duties of the Nominating and Remuneration Committee that have been carried out during 2025, are as follows:

1. updating the Charter of the Nominating and Remuneration Committee of Superbank in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nominating and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
2. reviewing and providing recommendations to the Board of Commissioners on Superbank's Objective Key Results (OKR) for 2025;
3. reviewing and providing recommendations to the Board of Commissioners on the employee and Board of Directors' stock ownership program;
4. reviewing and providing recommendations to the Board of Commissioners on the achievements based on the 2024 Objective Key Results (OKR) and the performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Superbank; and
5. discussed talent management and senior management succession at Superbank.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Throughout 2025, the Nominating and Remuneration Committee held 4 (four) meetings.

RENCANA AWAL TAHUN RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyusunan Kalender Rapat Tahunan 2025 Komite Nominasi dan Remunerasi, serta memastikan koordinasi dan penyelarasan jadwal dengan pihak terkait.

ANNUAL MEETING PLAN FOR NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE

The Corporate Secretary facilitated the preparation of the Nominating and Remuneration Committee's 2025 Annual Meeting Calendar, ensuring coordination and alignment with relevant parties.

PENYAMPAIAN UNDANGAN, AGENDA DAN MATERI RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Superbank senantiasa meningkatkan efektivitas rapat melalui disiplin tata kelola yang ketat. Selaras dengan prosedur internal, distribusi undangan yang dilengkapi dengan agenda serta materi rapat dilakukan sebelum pertemuan diselenggarakan

SUBMISSION OF INVITATION, AGENDA AND MEETING MATERIALS FOR NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

Superbank enhances meeting effectiveness through rigorous governance discipline. In accordance with our formal procedures, meeting invitations complete with agendas and supporting materials are distributed

sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memberikan waktu penelaahan yang cukup bagi para peserta.

in advance according to the prevailing regulations. This ensures that all participants have sufficient time for review, fostering more productive and well-informed discussions.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

MEETING ATTENDANCE RATE

Tingkat kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rapat selama tahun 2025 sebagai berikut:

The following are Nominating and Remuneration Committee members attendance rate during 2025 as follows:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi (total Rapat 4 kali)** Total Attendance at Nominating and Remuneration Committee Meeting (total 4 Meetings)
Yenny Z. Wahid	4/4
Neneng M. Goenadi	3/4
Nerfita Primasari	4/4

Anggota yang berhalangan hadir wajib menyampaikan Surat Kuasa kepada Sekretaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Members unable to attend are required to submit a Power of Attorney to the Corporate Secretary prior to the meeting in accordance with the prevailing regulations.

Masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memenuhi seluruh kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.

Each member of the Nominating and Remuneration Committee meets all independence criteria and is capable of performing their duties independently, upholding the Bank's interests, and remaining uninfluenced by any party.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE NOMINATING AND REMUNERATION COMMITTEE

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

Throughout 2025, members of the Nominating and Remuneration Committee participated in several training and competency development programs, namely:

Nama Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Name of the Nominating and Remuneration Committee member	**Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi** Training and/or Competency Improvement	**Fasilitator** Facilitator	**Tanggal** Date
Yenny Z. Wahid	Sertifikasi Manajemen Risiko J6	LSPP	28 Juli 2025
Neneng Goenadi	Sertifikasi Manajemen Risiko J6	LSPP	28 Juli 2025
Nerfita Primasari	Safe & Respectful Workplace (SRW) Training	Internal	17 Maret 2025
	Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	Internal	10 Maret 2025
	Development Workshop: Handling Escalations, Problem-Solving, and Coaching Like A Pro	Internal	18 Maret 2025
	Re-sertifikasi Manajemen Risiko J7	PT Efektif Pro	24 Maret 2025
	Training Compliance Culture	Internal	26 November 2025
	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	30 April 2025
	From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Human Resources)	PT Next Move Indonesia	11 April 2025
	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	HHP Law Firm	13 Maret 2025
	Refreshment Manajemen Risiko J7	GPS	24 Maret 2025
	Certification Lego Serious Play	PT Next Move Indonesia	15 Mei 2025
	Training ICoFR Perbankan	IAIB	27 Mei 2025
	Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7 2 September 2025	IRPA	2 September 2025
	Anti Money Laundering (AML) Training	Internal	8 Mei 2025

Direksi
Board of Directors

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Superbank terdiri dari 5 (lima) anggota yang dipilih berdasarkan pengalaman serta keahlian komprehensif di sektor perbankan, keuangan, teknologi, serta manajemen strategis. Komposisi ini dirancang secara cermat untuk memperkuat akselerasi strategi Superbank dalam menghadirkan solusi perbankan digital yang inovatif dan inklusif.

Setiap anggota Direksi mengemban tanggung jawab secara profesional dengan menjunjung tinggi integritas, objektivitas, serta visi strategis yang adaptif terhadap dinamika pasar. Dalam setiap langkahnya, Direksi senantiasa memprioritaskan kepentingan Bank guna menciptakan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan, sembari memastikan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Selain itu, Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara kolektif sesuai dengan batasan kewenangan masing-masing, guna menjamin terciptanya tata kelola yang efektif dan efisien di seluruh lini organisasi.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Superbank Board of Directors comprises 5 (five) members, selected for their experience and comprehensive expertise in banking, finance, technology, and strategic management. This diverse composition is intentionally designed to accelerate Superbank's strategy in providing innovative and inclusive digital banking services.

Each member of the Board carries out their duties with high professional standards, upholding integrity, objectivity, and a visionary mindset adapted to market dynamics. The Board consistently prioritizes the Bank's best interests to create sustainable value for all shareholders and stakeholders. Furthermore, the Directors execute their roles within their respective authorities, ensuring that the Bank's operational management is conducted with optimum efficiency and robust governance.

PIAGAM DIREKSI

Dalam rangkaian proses Penawaran Umum Perdana Saham dan sebagai wujud komitmen terhadap tata kelola perusahaan terbuka, Superbank telah melakukan pembaruan terhadap Piagam Direksi (*Board of Directors Charter*) pada tahun 2025. Perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan seluruh pedoman kerja dan wewenang Direksi dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Penyesuaian ini dilakukan guna memastikan bahwa mekanisme kepemimpinan di Superbank telah memenuhi standar transparansi, akuntabilitas, serta pelindungan hak pemegang saham publik yang diwajibkan bagi entitas yang tercatat di bursa.

CHARTER OF THE BOARD OF DIRECTORS

As part of the Initial Public Offering process and as a reflection of its commitment to public company governance, Superbank updated its Board of Directors Charter in 2025. This amendment aims to align the Board's working guidelines and authorities with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. This adjustment was conducted to ensure that Superbank's leadership mechanisms meet the standards of transparency, accountability, and public shareholder protection required for publicly listed entities.

SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI TAHUN 2025

Terdapat perubahan terhadap komposisi Direksi pada tahun 2025 sebagaimana terakhir termuat dalam Akta No. 151 tanggal 29 Juli 2025, sebagai berikut:

STRUCTURE AND COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2025

There was a change in the composition of the Board of Directors in 2025, as most recently recorded in Deed No. 151 dated July 29, 2025, as follows:

Nama Name	Jabatan Title	Periode Jabatan Tenure
Tigor M. Siahaan	Presiden Direktur President Director	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Itjang Wibisono*	Direktur Bisnis Business Director	Periode I (sejak tahun 2022 sampai April 2025) Period I (since 2022 until April 2025)
Sukiwan**	Direktur Bisnis Business Director	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Melisa Hendrawati	Direktur Keuangan Finance Director	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Amalia Pratantara	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)
Bhavana B. Vatvani	Direktur Operasional Operational Director	Periode I (sejak menjadi perusahaan Tbk pada tahun 2025) Period I (since becoming a publicly listed company in 2025)

*Periode masa jabatan sampai dengan tanggal 25 April 2025 I Term of office ending on April 25, 2025.
** Periode masa jabatan sejak tanggal 25 April 2025 I Term of office starting on April 25, 2025.

HUBUNGAN AFILIASI PARA DIREKSI

Tidak terdapat hubungan keuangan dan/atau keluarga yang terjalin antara sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Superbank.

AFFILIATED RELATIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

There are no financial and/or family relationships between the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of Superbank.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Setiap anggota Direksi Superbank telah memperoleh sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Each member of the Board of Directors Superbank has obtained the Risk Management certifications in accordance with the prevailing regulations

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DIREKSI

Berikut merupakan uraian tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi:

1. Menerima dan melaksanakan kewenangan yang diberikan, serta mewakili Bank sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
2. Menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi.
3. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai, serta rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
4. Menyelenggarakan Rapat Direksi secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
5. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan.

ROLES, RESPONSIBILITY, AND AUTHORITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The following describes the duties, responsibilities, and authority of the Board of Directors:

1. Accepts and implements the authority delegated, and represents the Bank in accordance with the provisions of statutory regulations, Articles of Association, and/or GMS resolutions.
2. Implement the GCG to the Bank, Risk Management and compliance in an integrated manner.
3. Develop the Bank's vision, mission, and values as well as strategic plan in the form of a corporate plan and business plan.
4. Hold Board of Directors Meeting regularly and with sufficient time.
5. Establish an internal audit working unit, a risk management working unit, and a compliance working unit.

6. Menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
7. Mengungkapkan kepada karyawan mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, mengawasi fungsi audit internal di semua tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan audit sesuai arahan Dewan Komisaris.
9. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Bank.
10. Membentuk dan mengevaluasi kinerja komite yang bertanggung jawab kepada Direksi. Evaluasi tersebut dilakukan setidaknya setiap akhir tahun buku.
11. Memastikan data dan informasi Bank akurat, relevan, dan tepat waktu serta mengelolanya sesuai tata kelola bank yang baik serta peraturan yang berlaku.
12. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
13. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
14. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada Bank serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank.
15. Mengungkapkan kepemilikan sahamnya (dan keluarganya), baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri ke dalam Daftar Khusus yang disimpan dan diperbaharui dari waktu ke waktu oleh Bank.
16. Dalam pemenuhan pelaksanaan tata kelola, anggota Direksi mengungkapkan:
    a. kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun bank dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
    b. hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
    c. hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank, dalam laporan pelaksanaan tata kelola sesuai ketentuan POJK.

6. Follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit working unit, external auditors, OJK supervision results, and/or supervision results from other authorities and institutions.
7. Disclose to employees regarding the Bank's strategic internal policies in the field of manpower.
8. Establish an internal control system and risk management, oversee the internal audit function at all management levels, and follow up on audit findings as directed by the Board of Commissioners.
9. To consider the Company's stakeholder's proper interest.
10. Establish and evaluate the performance of committees that are responsible to the Board of Directors. The evaluation must be conducted at least at the end of each financial year.
11. Ensure that the Bank's data and information is accurate, relevant, and timely, also managed it in accordance with GCG Principles and prevailing regulations.
12. Have working guidelines and rules that are binding for each Board of Directors member.
13. Board of Director decisions taken in accordance with the working guidelines and regulations are binding and the responsibility of all Board of Directors members.
14. Grow and realize the implementation of a compliance culture in the Bank as well as to ensure the implementation of the Bank's compliance function.
15. Disclose his/her share ownership (including his/her family), either in the Bank or in other banks, and companies domiciled, both within the country and abroad. The Special Register is maintained and should be updated from time to time by the Bank.
16. With regard to the implementation of good governance, the Board of Directors members shall disclose:
    a. Ownership of five percent (5%) of shares or more either in the Bank or other banks and companies domiciled both within the country and abroad.
    b. financial relation with other Board of Directors member, Board of Commissioners member, and/or controlling shareholders of the Bank; and
    c. family relation up to second degree with other Board of Directors member, Board of Commissioners member, and/or controlling shareholders of the Bank, in the GCG implementation report as regulated under OJK Regulation.

17. Dalam hal tidak ditetapkan dalam keputusan RUPS atau Anggaran Dasar Bank, Direksi melalui keputusan Direksi menetapkan struktur organisasi Bank, termasuk pembidangan tugas Direksi, mekanisme direktur pengganti, serta mekanisme jika direktur pengganti tidak dapat menjalankan tugasnya.
18. Selama periode masa jabatan, pembidangan tugas anggota Direksi dapat dialihkan atau diubah menjadi pembidangan tugas lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Bank atau ditentukan oleh RUPS.
19. Dalam hal anggota Direksi hanya terdiri dari 1 (satu) orang direktur, tugas dan tanggung jawab direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dilaksanakan oleh kepala satuan kerja kepatuhan Bank paling lama 6 (enam) bulan.
20. Direktur pengganti dilarang untuk dipenuhi dari pihak lain selain dari anggota Direksi yang sedang menjabat, kecuali karena pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan.
21. Bidang tugas direktur yang dipenuhi oleh direktur pengganti wajib berlaku paling lama 6 (enam) bulan dan dalam hal diperlukan, pembidangan tugas direktur pengganti dapat diperpanjang berdasarkan pertimbangan tertentu dari Bank dan mendapatkan persetujuan OJK.
22. Anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham pada perusahaan lain sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari modal disetor perusahaan lain yang dimaksud.
23. Kepemilikan saham anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sehubungan penerimaan bonus dan/atau tantiem dalam bentuk saham yang mengakibatkan kepemilikan saham sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dikecualikan dari ketentuan poin 22 di atas.
24. Kepemilikan saham Presiden Direktur atau Direktur Kepatuhan yang berasal dari bonus, tantiem, program kepemilikan saham bagi manajemen, dan/atau program kepemilikan saham bagi karyawan pada perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank, tidak termasuk dalam penilaian independensi terhadap pemegang saham pengendali, sepanjang:
    a. Kepemilikan saham merupakan kebijakan dari pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank dan bukan merupakan inisiatif dari Presiden Direktur atau Direktur Kepatuhan;
    b. Kepemilikan saham tidak untuk diperdagangkan; dan
    c. Yang bersangkutan menyampaikan surat pernyataan untuk selalu bertindak independen selama menjabat.

17. In the event that it is not stipulated in the GMS decision or the Bank's Articles of Association, the Board of Directors through a Board of Directors decision shall determine the Bank's organizational structure includes the division of duties of the Board of Directors members, interim director mechanism, and mechanism if the interim director unable to carry out his duties.
18. During the term of office, the duties of the Board of Directors members can be transferred or changed to other duties, in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association or determined by the GMS.
19. In the event that the members of the Board of Directors only consist of 1 (one) director, the duties and responsibilities of the director in charge of the compliance function are carried out by the head of the Bank's compliance work unit for a maximum of 6 (six) months.
20. Substitute directors are prohibited from being appointed by parties other than current members of the Board of Directors, except for compliance with statutory provisions.
21. Working field of the director that is conducted by the substitute director shall apply for a maximum of 6 (six) months and if necessary, the field of duties of the substitute director can be extended based on certain considerations from the Bank and obtaining OJK approval.
22. Members of the Board of Directors, individually or collectively, are prohibited from owning shares in another company amounting to 25% (twenty five percent) or more than the paid-up capital of the other company in question.
23. Share ownership of members of the Board of Directors individually or jointly in connection with the receipt of bonuses and/or bonuses in the form of shares which results in share ownership of 25% (twenty five percent) or more is exempt from the provisions of point 22 above.
24. Share ownership of the President Director or Compliance Director, derived from a bonus, tantiem, management stock ownership program, and/or employee stock ownership program at a company that is a controlling and/or ultimate controlling shareholder of a Bank, is not taken into account in assessing the independence of controlling shareholders, as long as:
    a. Share ownership is the policy of the controlling shareholder and/or ultimate controller of the Bank and is not an initiative of the president director or Compliance Director;
    b. Shares ownership is not for trading; and
    c. The person concerned submits a statement that he/she always acts independently during their term of office.

RAPAT DIREKSI

Selama tahun 2025, Direksi Superbank telah menyelenggarakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali yang terdiri dari 15 (lima belas) kali Rapat Direksi dan 4 (empat) kali Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

During 2025, The Board of Directors has conducted 19 (nineteen) meetings consisting of 15 (fifteen) Board of Directors Meeting and 4 (four) Joint Meetings with the Board of Commissioners.

RENCANA AWAL TAHUN RAPAT DIREKSI

Kalender Rapat Tahunan untuk periode 2025 disusun dengan bantuan Sekretaris Perusahaan, untuk kemudian diinformasikan dan diselaraskan dengan pihak-pihak terkait.

PLAN FOR BOARD OF DIRECTORS ANNUAL MEETING

The Annual Meeting Calendar for the Board of Directors for 2025 is prepared by the assistance of the Corporate Secretary, which is then communicated and aligned with the relevant stakeholders.

PENYAMPAIAN UNDANGAN, AGENDA, DAN MATERI RAPAT DIREKSI

Superbank telah menyempurnakan proses tata kelola rapat dengan mematuhi prosedur Rapat Direksi secara disiplin guna mencapai koordinasi yang optimal dan pertemuan yang produktif. Undangan rapat, beserta agenda dan materi pendukung, disampaikan sebelum rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh anggota Direksi dalam melakukan penelaahan materi secara mendalam, sehingga setiap pembahasan dapat berjalan secara efektif dan berorientasi pada hasil.

SUBMISSION OF INVITATION, AGENDA AND MEETING MATERIALS FOR BOARD OF DIRECTORS MEETING

Superbank has refined its meeting governance by strictly adhering to Board of Directors meeting procedures to achieve optimal coordination and productive outcomes. Meeting invitations, along with the agendas and supporting materials, are distributed prior to the meetings in accordance with prevailing regulations. This practice is implemented to provide all Board members with the opportunity for in-depth review, ensuring that every discussion is conducted effectively and remains results-oriented.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat selama 2025 sebagai berikut:

MEETINGS ATTENDANCE RATE

The attendance rate of the Board of Directors in Meetings during 2025 is as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Direksi (total Rapat 15 kali) Total Attendance at Board of Directors Meeting (total 15 Meetings)	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi (total Rapat 4 kali) Total Attendance at Board of Commissioners Joint Meeting (total 4 Meetings)
Tigor M. Siahaan	15/15	4/4
Itjang Wibisono*	2/15	1/4
Sukiwan**	9/15	3/4
Melisa Hendrawati	15/15	4/4
Amalia Pratantara	14/15	4/4
Bhavana B. Vatvani	15/15	4/4

*Periode masa jabatan sampai dengan tanggal 25 April 2025 I Term of office ending on April 25, 2025.
** Periode masa jabatan sejak tanggal 25 April 2025 I Term of office starting on April 25, 2025.

Rapat Direksi turut dihadiri oleh manajemen senior yang bertanggung jawab atas fungsi administratif, SDM, produk, teknologi informasi, manajemen risiko dan internal audit.

Board of Directors meetings are also attended by senior management responsible for administrative functions, HR, products, information technology, risk management, and internal audit.

Apabila terdapat ketidakhadiran anggota Direksi, hal ini dibuktikan dengan Surat Kuasa yang disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

In the event of an absence of a Board member, such absence is evidenced by a Power of Attorney submitted to the Corporate Secretary in accordance with prevailing regulations.

KEPUTUSAN DIREKSI YANG DIAMBIL SECARA SIRKULER

Direksi dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat, melalui keputusan sirkuler, selama seluruh Anggota Direksi menyetujuinya dengan memberikan tanda tangan.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menandatangani sebanyak 5 (lima) resolusi sirkuler.

CIRCULAR RESOLUTIONS BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors may pass a valid and binding resolution without holding a formal meeting through a circular resolution, provided that all Board members approve by signing the resolution.

During 2025, the Board of Directors adopted 5 (five) circular resolutions.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2025, anggota Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2025, members of the Board of Directors participated in several training and competency development programs, namely:

Nama Anggota Direksi Board of Director's Name	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
Tigor M. Siahaan	Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	Internal	10 Maret 2025
	Sertifikasi Manajemen Risiko J7	LSPP	14 Juli 2025
Sukiwan	Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	Internal	10 Maret 2025
	Resertifikasi Manajemen Risiko J7	PT Efektif Pro	24 Maret 2025
	Refreshment Manajemen Risiko J7	GPS	24 Maret 2025
	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	30 April 2025
	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	HHP Law Firm	13 Maret 2025
	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	21 Mei 2025
	Anti Money Laundering (AML) Training	Internal	8 Mei 2025
	Automation Arena	Internal	19 Februari 2025
	From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Business)	Internal	14 November 2025

Melisa Hendrawati	Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	Internal	10 Maret 2025
	Anti Money Laundering (AML) Training	Internal	8 Mei 2025
	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	30 April 2025
	Refreshment Manajemen Risiko J7	Goei Siauw Hong	19 Juni 2025
	Chartered Financial Analyst (CFA) Certification	-	25 Januari 2025
	Training International Coaching Certification	Vanaya Indonesia	15 - 18 Mei 2025
	Refreshment Sertifikasi Treasury Dealer J7	ACI	26 April 2025
	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	HHP Law Firm	13 Maret 2025
	Executive Coaching	Vanaya Indonesia	30 Juni 2025
	From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Finance)	Internal	13 Desember 2025
Amalia Pratantara	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	HHP Law Firm	13 Maret 2025
	Anti Money Laundering (AML) Training	Internal	8 Mei 2025
	Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	Internal	10 Maret 2025
	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	30 April 2025
	From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Compliance)	Internal	17 Oktober 2025
	Automation Arena	Internal	19 Februari 2025
	Sertifikasi Manajemen Risiko J7	LSPP	LSPP
	Safe & Respectful Workplace (SRW) Training	Internal	17 Maret 2025
Bhavana Balramdas Vatvani	Coaching Style Leadership	Vanaya Indonesia	29 April 2025
	Anti Money Laundering (AML) Training	Internal	8 Mei 2025
	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	HHP Law Firm	13 Maret 2025
	Pembekalan Sertifikasi Standar Kompetensi Sistem Pembayaran (SKSP) sub bidang Pengelolaan Transfer Dana J6	LPPI	3 Oktober 2025
	Refreshment Manajemen Risiko J7	Goei Siauw Hong	19 Juni 2025
	Automation Arena	Internal	19 Februari 2025
	From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Operations)	Internal	28 November 2025

PENILAIAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KOMITE

Setiap tahunnya diadakan penilaian mandiri terhadap masing-masing Komite dibawah Direksi. Kinerja Komite dibawah Direksi untuk periode tahun 2025 telah dilakukan dan disetujui oleh Direksi.

Adapun kriteria penilaian yang dilakukan mencakup pelaksanaan rapat, pemenuhan kewajiban setelah rapat serta tingkat kehadiran pada rapat yang diadakan oleh masing-masing komite dibawah Direksi.

Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku 2025 paling sedikit memuat:

1. Prosedur penilaian kinerja; dan
2. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.

BOARD OF DIRECTORS' ASSESSMENT OF COMMITTEE PERFORMANCE

An annual self-assessment is conducted for each Committee under the Board of Directors. The performance assessment of the Committees under the Board of Directors for the 2025 period has been completed and approved by the Board of Directors.

The assessment criteria include the conduct of meetings, the fulfillment of post-meeting obligations, and the attendance rates at meetings held by each respective Committee under the Board of Directors.

The Board of Directors' assessment of the performance of committees supporting the Board's duties during the 2025 financial year includes, at a minimum:

1. The performance assessment procedure;
2. The criteria used, such as performance achievements during the financial year, competence, and meeting attendance.

Komite di Bawah Direksi
Committee Under Board of Directors

Komite di bawah Direksi dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengelola aktivitas Bank agar selaras dengan rencana strategis Bank kedepannya. Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi terdiri dari:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**
2. **Komite Kredit**
3. **Komite Manajemen Risiko**
4. **Komite Aset dan Liabilitas**
5. **Komite Pengarah TI**
6. **Komite Manajemen Vendor**
7. **Komite Manajemen Fraud**

The Committees of the Board of Directors are established to assist the Board of Directors in managing the Bank's activities in line with the strategic plan of the Bank going forward. The Committees directly responsible to the Board of Directors consist of:

1. Credit Policy Committee
2. Credit Committee
3. Risk Management Committee
4. Asset and Liability Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Vendor Management Committee
7. Fraud Management Committee

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan (CPC) dibentuk untuk membantu Direksi guna merumuskan kebijakan kredit dan memberikan saran untuk perbaikan terkait kebijakan kredit di Bank.

Mengacu pada ketentuan dalam Piagam Komite yang berlaku, berikut adalah tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan:

CREDIT POLICY COMMITTEE

The Credit Policy Committee (CPC) was established to support the Board of Directors in determining the credit policies and provide recommendations to improve credit policies in the Bank.

According to the applicable Committee Charter, the followings are the duties and responsibilities of Credit Policy Committee:

I. Tugas Komite Kebijakan Perkreditan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang terkait dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar kebijakan perkreditan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan solusi dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan kebijakan tersebut.
3. Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan perkreditan dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan pengkinian atau perubahan.
4. Memantau dan mengevaluasi:
   - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
   - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
   - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu.
   - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

I. The roles of Credit Policy Committee are as follows:

1. Provide input to the Board of Directors in the preparation of credit policies, especially those relating to the formulation of prudential principles in credit.
2. To supervise so that Bank's credit policies can be applied and implemented consequently and consistently as well as to formulate solutions if there are obstructions or constraints in the implementation of these policies.
3. Conduct periodic reviews of credit policies and provide advice to the Board of Directors if updates or changes are required.
4. Monitor and evaluate:
   - The development and quality of the overall credit portfolio.
   - The validity of the implementation of credit authority limits.
   - The validity of the process of granting, development, and quality of credit to the related party to the Bank and certain large debtors.
   - The validity of the implementation of provisions on Legal Lending Limit (LLL).

   - **Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian kredit.**
   - **Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan, prosedur, dan limit perkreditan.**
   - **Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit dalam hal ini Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).**

   - The compliance with provisions of laws and regulations and other regulations in the implementation of granting credit.
   - Settlement of bad credit in accordance with the determined credit policy, procedure, and limit.
   - The Bank's efforts to meet the adequacy of credit write-off provisions, in this case the Allowance for Impairment Losses (CKPN).

II. Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan:

1. **Menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dengan tembusan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai:**
   - **Hasil pengawasan terhadap penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan.**
   - **Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas Komite Kebijakan Perkreditan pada poin I.4.**
2. **Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan butir 1 di atas.**

II. Responsibilities of the Credit Policy Committee:

1. Submit reports periodically to the Board of Directors with a copy of the report to the Board of Commissioners regarding:
   - Results of supervision over the implementation of credit policies.
   - The results of monitoring and evaluation of the matters referred in point I.4 of the Roles of Credit Policy Committee above.
2. Provide recommendations for improvement to the Board of Directors with a copy of the report to the Board of Commissioners regarding matters related to point 1 above.

Komposisi Anggota Komite Kebijakan Perkreditan

1. **Presiden Direktur (Ketua)**
2. **Chief Risk Officer (Wakil Ketua)**
3. **Direktur Bisnis (Anggota)**
4. **Direktur Keuangan (Anggota)**
5. **Direktur Operasional (Anggota)**
6. **Chief Administrative Officer (Anggota)**
7. **Chief Internal Audit (Anggota - Tanpa Hak Suara)**
8. **Head of Enterprise Risk (Anggota)**
9. **Head of Credit Policy (Sekretaris - Tanpa Hak Suara)**

Composition of Credit Policy Committee Members

1. President Director (Chairman)
2. Chief Risk Officer (Alternate Chairman)
3. Business Director (Member)
4. Finance Director (Member)
5. Operational Director (Member)
6. Chief Administrative Officer (Member)
7. Chief Internal Audit (Non-Voting Member)
8. Head of Enterprise Risk (Member)
9. Head of Credit Policy (Secretary - Non-Voting Member)

Sepanjang tahun 2025, Komite Kebijakan Perkreditan telah melangsungkan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Tingkat kehadiran anggota Komite Kebijakan Perkreditan dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

During 2025, the Credit Policy Committee held 12 (twelve) meetings. The attendance rate of Credit Policy Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
Presiden Direktur	12/12
Chief Risk Officer	12/12
Direktur Bisnis	10/12

Direktur Operasional	12/12
Direktur Keuangan	12/12
Chief Administrative Officer	10/12
Chief Internal Audit	11/12
Head of Enterprise Risk	12/12
Head of Credit Policy	12/12

KOMITE KREDIT

Komite Kredit Superbank yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit dan penyediaan dana lainnya, serta penanganan kredit bermasalah sesuai dengan batas kewenangan dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Direksi.

Komite Kredit memiliki tanggung jawab, wewenang, dan tugas untuk memberikan rekomendasi dan keputusan untuk menyetujui atau menolak hal-hal berikut:

- pemberian kredit dan penyediaan dana lainnya, sesuai dengan batas kewenangan dan jenis kredit yang berlaku;
- pemilihan mitra untuk penyaluran pinjaman;
- pemilihan mitra untuk penyediaan leads untuk aplikasi kredit;
- Perpanjangan kredit; dan
- Penanganan kredit bermasalah, termasuk namun tidak terbatas pada program restrukturisasi, pengambilalihan agunan, penghapusan buku, dan/atau lainnya.

Komposisi Anggota Komite Kredit Tingkat I

1. Presiden DIrektur - Ketua (Pemutus Kredit)
2. Direktur Keuangan - Wakil Ketua (Pemutus Kredit)
3. Direktur Bisnis - Anggota (Pemutus Kredit)
4. Chief Administrative Officer - Anggota (Pemutus Kredit)
5. Chief Risk Officer - Anggota (Peninjau)
6. Head of Lending - Anggota (Pemutus Kredit)
7. Head of Credit Underwriting - Sekretaris (Rekomendasi)

Komposisi Anggota Komite Kredit Tingkat II

- Perpanjangan & Restruktur Kredit
  1. Chief Administrative Officer - Ketua (Pemutus Kredit)
  2. Direktur Bisnis - Wakil Ketua (Pemutus Kredit)

CREDIT COMMITTEE

The Superbank Credit Committee is in charge of evaluating and/or deciding credit application and other fund provisions, as well as handling problematic credit in accordance with the limits of authority and responsibility set by The Board of Directors.

The responsibilities, authorities, and duties of the Credit Committee has the responsibilities, authorities, and duties to provide recommendations and decisions to approve or reject regarding as follows:

- the granting of credit and other funding in accordance with the limits of authority and applicable credit types;
- the selection of partners for loan channeling;
- the selection of partners for providing leads for credit applications;
- Credit extensions; and
- the handling of non performing loans, including but not limited to restructuring programs, collateral takeovers, write-offs, and/or other measures.

Composition of Credit Committee Level I Members

1. President Director - Chairman (Credit Approver)
2. Finance Director - Alternate Chairman (Credit Approver)
3. Business Director - Member (Credit Approver)
4. Chief Administrative Officer - Member (Credit Approver)
5. Chief Risk Officer - Member (Reviewer/Non voting Member)
6. Head of Lending - Member (Credit Approver)
7. Head of Credit Underwriting - Secretary (Recommendation)

Composition of Credit Committee Level II Members

- Renewal & Restructure Credit
  1. Chief Administrative Officer - Chairman (Credit Approver)
  2. Business Director - Alternate Chairman (Credit Approver)

3. Chief Risk Officer - Anggota (Peninjau)
4. Branch Manager KC Cihampelas - Anggota (Pemutus Kredit)
5. SME Collection Head - Anggota (Pemutus Kredit)
6. Head of Credit Underwriting - Anggota (Pemutus Kredit)
7. Business Support Specialist - Anggota (Rekomendasi)
8. Credit Underwriting Officer / Specialist - Sekretaris (Rekomendasi)

- Penyelesaian Kredit Bermasalah
  1. Chief Administrative Officer - Ketua (Pemutus Kredit)
  2. Chief Risk Officer - Anggota (Peninjau)
  3. Branch Manager KC Cihampelas - Anggota (Pemutus Kredit)
  4. SME Collection Head - Anggota (Pemutus Kredit)
  5. Business Support Specialist - Anggota (Rekomendasi)

Komite Kredit telah melaksanakan rapat secara langsung di Tingkat I sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kali dan Tingkat II sebanyak 2 (dua) kali sepanjang tahun 2025. Selain itu Komite Kredit Tingkat II juga mengambil keputusan diluar rapat atau melalui keputusan sirkuler.

Tingkat kehadiran anggota Komite Kredit dalam rapat selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

3. Chief Risk Officer - Member (Reviewer/Non voting Member)
4. Branch Manager KC Cihampelas - Member (Credit Approver)
5. SME Collection Head - Member (Credit Approver)
6. Head of Credit Underwriting - Member (Credit Approver)
7. Business Support Specialist - Member (Recommendation)
8. Credit Underwriting Officer / Specialist - Secretary (Recommendation)

- Resolve Non Performing Loan
  1. Chief Administrative Officer - Head (Credit Approver)
  2. Chief Risk Officer - Member (Reviewer/Non voting Member)
  3. Branch Manager KC Cihampelas - Member (Credit Approver)
  4. SME Collection Head - Member (Credit Approver)
  5. Business Support Specialist - Member (Recommendation)

Credit Committee level I held 33 (thirty three) direct meetings and the Credit Committee Level II held 2 (two) direct meetings during 2025. In addition, the Level II Credit Committee also makes decisions outside of meetings or through circular resolutions.

The attendance rate of Credit Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
Komite Kredit Tingkat I Level I Credit Committee	
Presiden Direktur President Director	33/33
Direktur Keuangan Finance Director	32/33
Direktur Bisnis Business Director	30/33
Chief Administrative Officer*	18/33
Chief Risk Officer	32/33
Head of Lending	30/33
Head of Credit Underwriting**	13/33

* Keanggotaan Chief Administrative Officer menjadi efektif sejak adendum Piagam Komite Kredit per September 2025. Jumlah dan kehadiran rapat juga memperhitungkan kehadiran sebelum adendum Piagam Komite Kredit dan perubahan jabatan dilakukan.

** Jumlah dan kehadiran rapat Head of Credit Underwriting terhitung efektif sejak penunjukan di bulan Oktober 2025 setelah sebelumnya *vacant*. Sebelumnya Sekretaris Komite Kredit ditunjuk pada setiap rapat diadakan.

* Chief Administrative Officer membership became effective following the Credit Committee Charter addendum in September 2025. The reported meeting attendance includes participation prior to the Credit Committee Charter addendum and reflects the subsequent change in position.

** Head of Credit Underwriting meeting attendance reflects the appointment effective October 2025, following a period of vacancy. Prior to this, the role of Credit Committee Secretary was appointed on an ad-hoc basis at the time that the meeting is being held.



KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko (RMC) dibentuk untuk membantu Direksi guna memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank.

Tugas dan tanggung jawab RMC adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dalam hal:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk merancang dan menetapkan arah, strategi, serta kerangka kerja manajemen risiko yang menyeluruh dan terpadu.
2. Perancangan dan penetapan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko, termasuk terkait limit, metodologi, dan perangkat yang digunakan dalam mengelola risiko, serta mengelola risiko Bank agar berada dalam batasan risiko yang telah ditentukan.
3. Memastikan tata kelola perusahaan yang baik dalam penerapan manajemen risiko, dengan kerangka kerja yang sesuai untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta eskalasi risiko secara tepat waktu.
4. Mengevaluasi dan menyempurnakan proses manajemen risiko secara berkala maupun sewaktu-waktu (jika diperlukan, sebagai akibat dari adanya perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank).
5. Menetapkan dan/atau merekomendasikan kebijakan atau hal-hal terkait dengan keputusan bisnis jika terdapat ketidaksesuaian dengan kebijakan dan prosedur, misalnya terjadi pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit atau tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko yang telah ditetapkan.
6. Menyusun kebijakan rencana darurat (*contingency plan*), jika diperlukan, dan memutuskan suatu situasi dalam kondisi darurat/kondisi di luar normal atau tidak, yang didasarkan pada hasil analisis terhadap kondisi tersebut serta merancang dan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak yang dapat merugikan bagi Bank.
7. Menetapkan hasil penilaian mandiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara berkala yang mencakup profil risiko, tata kelola perusahaan, permodalan, dan rentabilitas, termasuk metodologi, parameter, ambang batas dan bobot yang digunakan dalam penilaian.
8. Melakukan kajian terhadap Laporan Direktur Kepatuhan secara berkala.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee (RMC) was established to support the Board of Directors to ensure an effective risk management implementation in the Bank.

The roles and responsibilities of RMC are to provide recommendations to the Board of Directors as follows:

1. Develop risk management policy and its changes including designing and establishing a comprehensive and integrated vision, strategy, and risk management framework.
2. Design and determine the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance, including limit, methodology, and tools used in managing risk, and manage the Bank's risk so that it is within the predetermined risk limits.
3. Ensure good corporate governance in the implementation of risk management, with appropriate frameworks for risk identification, measurement, monitoring, and controlling as well as timely escalation of risks.
4. Evaluate and improve the risk management process periodically or at any time (if necessary, as a result of internal and external changes that might affect the capital adequacy and risk profile of the Bank).
5. Establish and/or recommend policies or other matters related to business decisions that should be commenced if there are any discrepancies with policies and procedures, for example if there is a significant business expansion exceeding the business plan of Bank that has been determined or decision which impact to risk exposure that exceeds the limit or level of risk appetite and risk tolerance which has been set.
6. Develop a contingency plan policy, if necessary, and determine whether a situation is in an emergency condition/abnormal condition or not based on the results of an analysis of these conditions, and design and determine appropriate steps to anticipate and overcome impacts that can be detrimental for Banks.
7. Determine the self-assessment results of the Bank's Soundness Rating on a regular basis which covers the risk profile, good corporate governance, capital, and earnings, including methodology, parameter, threshold, and weight used in the assessment.
8. Conduct review on the Compliance Director Report on a regular basis.

9. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan/atau pedoman terkait lainnya yang memerlukan persetujuan Direksi.
10. Melakukan kajian terhadap hasil *Stress Test* termasuk di antaranya skenario, asumsi, metodologi, hasil dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana penanggulangan apabila diperlukan.
11. Melakukan pembahasan dan pemantauan terkait risiko, aspek kepatuhan, Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Bank, serta menetapkan tindak lanjut yang diperlukan.
12. Turut membangun dan menciptakan budaya risiko di seluruh tingkatan organisasi.
13. Melakukan pengawasan atas integrasi risiko iklim ke dalam kerangka manajemen risiko Bank, serta meninjau dan mengevaluasi hasil penerapan *Climate Risk Management Scenario* (CRMS) untuk memastikan ketahanan portofolio terhadap dampak perubahan iklim.
14. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
15. Memberikan laporan kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Komposisi Anggota Komite Manajemen Risiko

1. Presiden Direktur (Ketua)
2. Chief Risk Officer (Wakil Ketua)
3. Direktur Bisnis (Anggota)
4. Direktur Kepatuhan (Anggota)
5. Direktur Keuangan (Anggota)
6. Direktur Operasional (Anggota)
7. Chief Administrative Officer (Anggota)
8. Chief Technology Officer (Anggota)
9. Head of Enterprise Risk (Anggota)
10. Head of Risk Governance and Model Validation (Sekretaris - tanpa hak suara)

Selama tahun 2025, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat kehadiran anggota Komite Manajemen Risiko dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

9. Conduct reviews of relevant policies and/or guidelines that require Board of Directors approval.
10. Review the Stress Test result including its scenarios, assumption, methodology, result and follow up risk mitigation actions that will be taken, as well as contingency plan if needed.
11. Conduct discussion and monitoring regarding the risk, compliance aspect, Anti Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction, including determining the necessary follow-up actions.
12. Participate in building and creating a risk culture at all levels of the organization.
13. Oversee the integration of climate risk into the Bank's risk management framework, as well as review and evaluate the results of the implementation of Climate Risk Management Scenarios (CRMS) to ensure portfolio resilience to the impacts of climate change.
14. Ensure adequate financial support and infrastructure to manage and control risks.
15. Provide reports to the Board of Directors regarding the implementation of their duties, authorities, and responsibilities.

Composition of Risk Management Committee Members

1. President Director (Chairman)
2. Chief Risk Officer (Vice Chairman)
3. Business Director (Member)
4. Compliance Director (Member)
5. Finance Director (Member)
6. Operational Director (Member)
7. Chief Administrative Officer (Member)
8. Chief Technology Officer (Member)
9. Head of Enterprise Risk (Member)
10. Head of Risk Governance and Model Validation (Secretary - Non Voting Member)

During 2025, the Risk Management Committee held 12 (twelve) meetings.

The attendance rate of Risk Management Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Presiden Direktur President Director	12/12
Chief Risk Officer	12/12
Direktur Bisnis Business Director	10/12
Direktur Keuangan Finance Director	10/12
Direktur Operasional Operational Director	11/12
Direktur Kepatuhan Compliance Director	12/12
Chief Administrative Officer	10/12
Chief Technology Officer	9/12
Head of Enterprise Risk	12/12
Head of Risk Governance & Model Validation	11/12

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk menentukan strategi dan melakukan evaluasi pengelolaan neraca, termasuk strategi dan kebijakan pengelolaan suku bunga agar Bank dapat memperoleh tingkat pengembalian terhadap risiko (*return-to-risk*) yang optimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) Bank.

Tugas dan tanggung jawab ALCO adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas pengelolaan risiko likuiditas terkait sumber dan penggunaan dana.
2. Melakukan evaluasi eksposur risiko suku bunga dan strategi *Asset & Liabilities Management* (ALM) untuk memastikan bahwa posisi yang diambil Bank telah sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
3. Mengupayakan optimasi neraca dan permodalan termasuk penetapan strategi atas neraca dan permodalan tersebut sesuai dengan tingkat *return-to-risk* yang dapat diterima.
4. Melakukan kaji ulang atas penetapan harga (*pricing)* aset dan liabilitas Bank untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan biaya serta hasil penempatan dana, dan memelihara struktur neraca sesuai dengan *risk appetite* Bank.
5. Melakukan kaji ulang realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan performa keuangan Bank serta perkembangan atas kondisi pasar

ASSET AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO is a committee responsible for determining the strategy and evaluating the Bank's balance sheet management in general, including the appropriate interest rate management policy and strategy for the Bank to obtain the optimum return-to-risk in accordance with the Bank's risk appetite.

The roles and responsibility of ALCO are as follows:

1. Evaluate the liquidity risk management with regards to the source and use of funds.
2. Evaluate the interest rate risk exposure and Asset & Liabilities Management (ALM) strategy to ensure the Bank's risk-taking position is in accordance with the objectives of interest rate risk management.
3. Optimization of the balance sheet and capital, including developing related balance sheet and capital strategies with regards to the acceptable return-to-risk levels.
4. Conduct review of the Bank's assets and liabilities pricing to ensure that the pricing can optimize the cost and worth of funds, as well as maintaining the Bank's balance sheet structure in accordance with the Bank's risk appetite.
5. Conduct review of the Bank's business plan (RBB) realization and financial performance as well as the latest market condition and outlook in order to anticipate the impact to such realization.

yang dapat berpengaruh terhadap realisasi tersebut untuk dapat diantisipasi.

6. Melakukan evaluasi kondisi likuiditas Bank terhadap batasan risiko sesuai dengan *risk appetite* Bank yang ditetapkan termasuk penetapan strategi pengelolaan likuiditas dan mitigasi risikonya.
7. Menetapkan metodologi pengukuran eksposur risiko suku bunga dan risiko likuiditas serta batasan-batasan risiko (*risk limits*) yang terkait sesuai dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan.
8. Memberi masukan untuk perencanaan keuangan tahunan termasuk, namun tidak terbatas pada, asumsi-asumsi dasar dan angka indikator makroekonomi maupun mikroekonomi seperti indikator dan rasio terkait industri perbankan.
9. Menetapkan asumsi makroekonomi yang digunakan untuk melakukan *stress test* termasuk, namun tidak terbatas pada, untuk kegiatan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

6. Evaluate the Bank's liquidity position with regards to the risk limits set based on the Bank's risk appetite, including formulation of liquidity management strategy and risk mitigation measures.
7. Establish the methodology for risk measurements of interest and liquidity risks as well as reviewing and endorsing the applicable risk limits in accordance with the Bank's risk appetite.
8. Provide inputs for the annual financial planning including, but not limited to, basic assumptions and indicators of macroeconomic as well as microeconomic conditions related to the banking industry indicators and ratios.
9. Endorse the macroeconomic assumptions used for stress testing, including, but not limited to, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Komposisi Anggota ALCO dengan Hak Suara

1. Presiden Direktur (Ketua)
2. Direktur Keuangan (Wakil Ketua)
3. Direktur Bisnis (Anggota)
4. Direktur Operasional (Anggota)
5. Chief Business Officer (Anggota)
6. Chief Risk Officer (Anggota)
7. Head of Treasury & ALM (Sekretaris)

Composition of ALCO Voting Members

1. President Director (Chairman)
2. Director of Finance (Vice Chairman)
3. Director of Business (Member)
4. Director of Operations (Member)
5. Chief Business Officer (Member)
6. Chief Risk Officer (Member)
7. Head of Treasury & ALM (Secretary)

Selama tahun 2025, Komite ALCO telah melangsungkan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat kehadiran anggota Komite ALCO dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

During 2025, the ALCO Committee held 12 (twelve) meetings.

The attendance rate of the ALCO Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Presiden Direktur President Director	12/12
Direktur Keuangan Finance Director	12/12
Direktur Operasional (Anggota) Operational Director	12/12
Direktur Bisnis (Anggota) Business Director	11/12
Chief Risk Officer (Anggota) (Member)	12/12
Chief Business Officer (Anggota) (Member)	1/12

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) Superbank merupakan bagian dari tata kelola yang mengkaji, mengawasi dan memprioritaskan area utama Teknologi Informasi dari perspektif lintas-fungsi dan membuat rekomendasi untuk pemangku kepentingan sehubungan dengan, antara lain, memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi sesuai dengan rencana bisnis strategis Superbank, dan memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite Pengarah Teknologi Informasi Superbank dibentuk sesuai dengan arahan dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, yang mencakup:
   - *Roadmap* untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Adapun *roadmap* tersebut terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
   - Sumber daya yang dibutuhkan;
   - Manfaat yang akan diperoleh saat rencana strategis TI diterapkan; dan
   - Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan rencana strategis TI.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
3. Mengawasi kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan RSTI, dan melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
4. Mengawasi kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
5. Mengawasi kesesuaian dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah–langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The Superbank Information Technology (IT) Steering Committee as part of the governance body to review, monitor, and prioritize IT key areas from a cross-functional perspective, make recommendations to stakeholders in relation to, amongst others, ensuring that the Information Technology Strategic Plan is in accordance with the Superbank's strategic business plans, and ensuring the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

The Information Technology Steering Committee of Superbank is established in accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2022 regarding the Implementation of Information Technology by Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the IT Steering Committee are as follows:

1. Develop Information Technology Strategic Plan which is in line with the Bank's business activity strategic plan, which includes:
   - Roadmap to achieve IT needs that support the bank's business strategy. The roadmap consists of current conditions, conditions to be achieved, and steps to be taken to achieve the conditions to be achieved;
   - Resources needed;
   - Benefits to be gained when IT strategic plans are implemented; and
   - Constraints that may arise in the implementation of IT strategic plans.
2. Formulation of IT policies, standards, and procedures.
3. Monitor the conformity between the implementation of IT project and the Information Technology Strategic Plan, and provide recommendations based on IT projects analysis results to enable Directors to make decisions efficiently.
4. Monitor the conformity between the implementation of the IT project and the agreed project plan (project charter).
5. Monitor the conformity of IT with the needs of the management information system and the needs of the Bank's business activities.
6. The effectiveness of measures in minimizing the risk of the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives.

7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
8. Melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan implementasi kebijakan pengamanan TI dan proyek TI yang sedang dilakukan dan memberikan laporannya kepada Direksi.
9. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.

Dalam usaha pengawasan penggunaan kecerdasan artifisial, Komite AI dibentuk di bawah Komite Pengarah TI, bertanggung jawab untuk:

1. Mengawasi desain dan peluncuran kerangka tata kelola AI perusahaan.
2. Mendefinisikan peran dan tanggung jawab utama terkait pengawasan, desain, pengembangan, dan penggunaan AI di seluruh bisnis.
3. Membuat prinsip panduan AI.
4. Mendefinisikan dan mendokumentasikan cakupan program tata kelola AI (termasuk jenis model, algoritma, dan sistem mana yang termasuk dan tidak termasuk dalam cakupan beserta alasannya, serta membangun skala risiko untuk penggunaan dalam cakupan AI).
5. Mengidentifikasi dan mengawasi kebijakan, proses, dan pelatihan untuk memungkinkan desain, penggunaan, dan pengawasan AI secara bertanggung jawab.
6. Mengidentifikasi area yang memerlukan reviu atau pengawasan manusia, termasuk untuk mengidentifikasi ketidakakuratan, mengidentifikasi bias, dan melakukan *quality assurance* (jaminan kualitas).
7. Mengembangkan proses untuk menilai dan mengeskalasi kasus penggunaan AI berisiko tinggi.
8. Melaporkan kepada manajemen perusahaan (dewan dan manajemen senior).
9. Membantu dalam mengelola insiden yang berkaitan dengan penggunaan AI.

Komposisi, Struktur, dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Presiden Direktur (Ketua)
2. Direktur Keuangan (Anggota)
3. Direktur Kepatuhan (Anggota)
4. Direktur Bisnis (Anggota)
5. Direktur Operasional (Anggota)
6. Chief Administrative Officer (Anggota)
7. Chief Risk Officer (Anggota)
8. Chief Technology Officer (Wakil Ketua)
9. Chief Product Officer (Anggota)

7. Monitor IT performance and efforts to improve IT performance.
8. Evaluate the effectiveness of implementing IT security policies and IT projects that are being carried out and provide reports to the Board of Directors.
9. Efforts to resolve various problems related to IT that cannot be resolved by the work unit and users of IT in an effective, efficient, and timely manner.

In an effort to oversee the use of artificial intelligence, the AI Committee is established under the IT Steering Committee, responsible for:

1. Oversee the design and rollout of the enterprise AI governance framework.
2. Define key roles and responsibilities for the oversight, design, development, and use of AI across the business.
3. Create AI guiding principles.
4. Define and document the scope of the AI governance program (including which types of models, algorithms, and systems are included in scope along with the reasons, and establish a risk scale for use within the scope of AI).
5. Identify and oversee policies, processes, and training to allow design, usage, and oversight of AI responsibly.
6. Identify areas that require human review or oversight, including to identify inaccuracies, identify bias, and conduct quality assurance.
7. Develop a process to assess and escalate high-risk AI use cases.
8. Reporting to company management (board and senior management).
9. Assist in managing incidents related to the use of AI.

Composition, Structure, and Membership of Information Technology Steering Committee

1. President Director (Chairman)
2. Finance Director (Member)
3. Compliance Director (Member)
4. Business Director (Member)
5. Operational Director (Member)
6. Chief Administrative Officer (Member)
7. Chief Risk Officer (Member)
8. Chief Technology Officer (Alternate Chairperson)
9. Chief Product Officer (Member)

10. Head of Infra Ops (Anggota)
11. Head of Information Security (Anggota)
12. Head of Operations (Anggota)
13. Head of Technical Program Manager (Sekretaris)

Terkait dengan Komite AI, Komite pengarah TI wajib mengundang kepala satuan kerja terkait sebagai berikut:

1. Head of Compliance
2. Head of Legal
3. Head of Enterprise Risk
4. Head of Product
5. Head of Procurement
6. Head of Data Science
7. Head of Marketing
8. Head of Customer Experience, dan/atau
9. Head of AML;

sesuai dengan pokok bahasan rapat.

Selama tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melangsungkan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Tingkat kehadiran anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi dalam rapat sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

10. Head of Infra Ops (Member)
11. Head of Information Security (Member)
12. Head of Operations (Member)
13. Head of Technical Program Manager (Secretary)

In relation to the AI Committee, the IT Steering Committee is required to invite the heads of the relevant work units as follows:

1. Head of Compliance
2. Head of Legal
3. Head of Enterprise Risk
4. Head of Product
5. Head of Procurement
6. Head of Data Science
7. Head of Marketing
8. Head of Customer Experience, and/or
9. Head of AML;

in accordance with the agenda of the meeting.

During 2025, the Information Technology Steering Committee held 5 (five) meetings.

The attendance rate of the Information Technology Steering Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Presiden Direktur President Director	5/5
Direktur Keuangan Finance Director	5/5
Direktur Kepatuhan Compliance Director	5/5
Direktur Bisnis Business Director	4/5
Direktur Operasional Operational Director	4/5
Chief Administrative Officer	5/5
Chief Risk Officer	5/5
Chief Technology Officer	5/5
Chief Product Officer	5/5
Head of Infra Ops	5/5
Head of Information Security	5/5
Head of Operations	3/5

KOMITE MANAJEMEN VENDOR

Komite Manajemen Vendor adalah komite yang bertanggung jawab atas penunjukan dan pengelolaan vendor, dengan kegiatan yang mencakup:

I. Hubungan dengan vendor
   1. Mendiskusikan dan meninjau vendor yang potensial dan strategis.
   2. Menyetujui penunjukan vendor dalam proses tender maupun penunjukan langsung yang sesuai dengan kriteria penilaian dan kebijakan pengadaan.
   3. Meninjau dan memberikan keputusan terhadap penunjukan afiliasi/pihak terkait dan profesi jasa penunjang seperti notaris, konsultan hukum, dan lainnya.
   4. Meninjau dan mengetahui manajemen pihak ketiga seperti hal nya hasil penilaian risiko supplier, hasil evaluasi kinerja supplier, dan laporan lainnya.
   5. Meninjau hasil penilaian risiko pihak ketiga (supplier) dengan risiko *high* dan *medium* secara berkala, termasuk apabila terdapat deviasi.

II. Vendor Alih Daya
   1. Meninjau kerangka kerja alih daya, strategi, kebijakan, rencana kontinjensi dan dukungan lebih lanjutkepada Direksi.
   2. Meninjau dan menyetujui pemberitahuan atau laporan alih daya dan laporan insiden kepada regulator.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN VENDOR

Direksi Bank memberikan Komite Manajemen Vendor kewenangan dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan seluruh kegiatan Bank, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Vendor. Komite ini bertugas untuk melakukan peninjauan, pemberian rekomendasi, serta penyelidikan atas segala aspek yang ada dalam lingkup kewenangannya.

Komposisi Anggota Komite Manajemen Vendor

Komite Manajemen Vendor terdiri dari:

1. Direktur Keuangan (Ketua).
2. Direktur Kepatuhan (Anggota)
3. Direktur Operasional (Anggota)
4. Chief Business Officer (Anggota)
5. Chief Product Officer (Anggota)
6. Chief Technology Officer (Anggota)
7. Chief Risk Officer (Anggota)
8. Chief Human Resources Officer (Anggota)
9. Head of Procurement (Sekretaris).

VENDOR MANAGEMENT COMMITTEE

The Vendor Management Committee is a committee responsible for the appointment and management of vendors, with activities that include:

I. Vendor Relationship
   1. Discuss and review potential and strategic vendors.
   2. Approve appointment of vendors in Tender or Waiver of Competition process subject to scoring criteria and procurement policy .
   3. Reviewing and giving the decision regarding the appointment of affiliates/related parties and supporting service professions such as notaries, legal consultants, etc.
   4. Reviewing and acknowledging third party management such as the result of supplier risk assessment, result of supplier performance review, and other reports.
   5. Reviewing the result of third party (supplier) risk assessment with overall risk rating high and medium in periodic, including with the deviation.

II. Outsourcing Vendor
   1. Review the outsourcing framework, strategies, policies, contingency plans and onward endorsement to the Board of Directors.
   2. Reviewing and approving outsourcing notifications or reports and incident reports to the regulator.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE VENDOR MANAGEMENT COMMITTEE

The Bank's Board of Directors grants the Vendor Management Committee the authority to oversee and manage all Bank activities, as stipulated in the Vendor Management Committee Charter. The Committee is responsible for conducting reviews, providing recommendations, and carrying out investigations on all matters within its scope of authority.

Composition of Vendor Management Committee Members

Vendor Management Committee consist of:

1. Finance Director (Chief of Committee).
2. Compliance Director (Member)
3. Operation Director (Member)
4. Chief Business Officer (Member)
5. Chief Product Officer (Member)
6. Chief Technology Officer (Member)
7. Chief Risk Officer (Member)
8. Chief Human Resources Officer (Member)
9. Head of Procurement (Secretary).

Komite dapat mengundang fungsi lainnya untuk hadir dalam rapat sesuai dengan topik yang dibahas.

Komite Manajemen Vendor telah menyelenggarakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali pada tahun 2025.

Tingkat kehadiran anggota Komite Manajemen Vendor dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

The Committee may invite other functions to attend the meeting in accordance with the topic being discussed.

The Vendor Management Committee held 16 (sixteen) meetings in 2025.

The attendance rate of the Vendor Management Committee members in meetings during 2025 was as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Direktur Keuangan Finance DIrector	16/16
Direktur Kepatuhan Compliance Director	13/16
Direktur Operasional Operational Director	14/16
Chief of Business Officer	7/16
Chief of Product Officer	9/16
Chief of Technology Officer	11/16
Chief of Risk Officer	15/16
Chief Human Resources Officer	10/16

KOMITE MANAJEMEN FRAUD

Komite Manajemen Fraud (FMC) dibentuk untuk membantu Direksi dalam memastikan bahwa segala risiko fraud yang melekat pada produk dan proses bisnis di Bank dapat dikelola sesuai dengan empat pilar anti-fraud yaitu pencegahan; deteksi; investigasi, pelaporan, dan sanksi; serta pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tugas dan tanggung jawab FMC adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dalam hal:

1. Memberikan rekomendasi Kebijakan dan Strategi Anti-Fraud dalam lingkup Bank kepada Direksi.
2. Memastikan efektivitas pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Anti-Fraud di Bank.
3. Menetapkan rencana langkah pencegahan, deteksi, investigasi, dan respon yang diperlukan terhadap risiko fraud.
4. Melakukan pemantauan atas kejadian fraud dan tindak lanjut atas kejadian fraud agar dapat berjalan sesuai dengan Kebijakan dan Strategi Anti-Fraud.
5. Melakukan kajian atas laporan penerapan Strategi Anti-Fraud untuk dikomunikasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

FRAUD MANAGEMENT COMMITTEE

The Fraud Management Committee (FMC) was established to support the Board of Directors to ensure that the inherent fraud risks on product and business processes in the Bank are properly managed according to the four pillars of anti-fraud ie. prevention; detection; investigation, reporting, and sanctioning; and monitoring, evaluation, and response.

The roles and responsibilities of FMC are to provide recommendations to the Board of Directors as follows:

1. Propose recommendations on Anti-Fraud Policy and Strategy within the Bank to the Board of Directors.
2. Ensure Anti-Fraud Strategy Policy is effectively implemented in the Bank.
3. Establish fraud risk prevention, detection, investigation, and response plans.
4. Conduct monitoring on the fraud incident and its corrective action aims to ensure it is in accordance with the Anti-Fraud Policy and Strategy.
5. Conduct review on the implementation report of Anti-Fraud Strategy to be communicated to the Board of Directors and Board of Commissioners.

6. Melakukan pemantauan terhadap pengembangan budaya Anti-Fraud dan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar kesadaran, kepedulian, dan pengendalian fraud dapat ditingkatkan pada pihak internal dan eksternal Bank.

Komposisi Anggota Komite Manajemen Fraud

1. Presiden Direktur (Ketua)
2. Chief Risk Officer (Wakil Ketua)
3. Direktur Kepatuhan (Anggota)
4. Direktur Keuangan (Anggota)
5. Direktur Operasional (Anggota)
6. Direktur Bisnis (Anggota)
7. Chief Technology Officer (Anggota)
8. Chief Internal Audit (Anggota - Tanpa Hak Suara)
9. Head of Enterprise Risk (Anggota)
10. Fraud Risk Lead (Sekretaris - Tanpa Hak Suara)

Selama tahun 2025, Komite Manajemen Fraud telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat kehadiran anggota Komite Manajemen Fraud dalam rapat selama 2025 adalah sebagai berikut:

6. Conduct monitoring towards the development of Anti-Fraud Culture and Human resource quality in order to improve the awareness, concern, and control of Fraud for Bank's internal and external parties.

Composition of Fraud Management Committee Members

1. President Director (Chairman)
2. Chief Risk Officer (Alternate Chairman)
3. Compliance Director (Member)
4. Finance Director (Member)
5. Operational Director (Member)
6. Business Director (Member)
7. Chief Technology Officer (Member)
8. Chief Internal Audit (Non Voting Member)
9. Head of Enterprise Risk (Member)
10. Fraud Risk Lead (Secretary - Non Voting Member)

During 2025, the Fraud Management Committee held 12 (twelve) meetings.

The attendance rate of the Fraud Management Committee members in meetings throughout 2025:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Presiden Direktur President Director	12/12
Chief Risk Officer	12/12
Direktur Keuangan Finance Director	11/12
Direktur Kepatuhan Compliance Director	10/12
Direktur Operasional Operational Director	12/12
Direktur Bisnis* Business Director	4/12
Chief Technology Officer	9/12
Chief Internal Audit	11/12
Head of Enterprise Risk	12/12

* Mengacu kepada Piagam Komite Manajemen Fraud (KMF) bulan Agustus 2025, ditambahkan sebagai Anggota KMF.

* Referring to the Fraud Management Committee (FMC) Charter of August 2025, added as a member of FMC.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memegang peranan vital dalam mengawal implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan hukum di seluruh tingkatan organisasi. Sebagai penghubung utama antara Bank dengan otoritas pasar modal dan pemegang saham publik, Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan korporasi senantiasa selaras dengan standar etika serta regulasi yang berlaku.

The Corporate Secretary plays a vital role in overseeing the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles, including transparency, accountability, and rigorous legal compliance across all levels of the organization. Serving as the primary liaison between the Bank, capital market authorities, and public shareholders, the Corporate Secretary ensures that every corporate policy and action remains aligned with ethical standards and prevailing regulations.

Dalam mendukung fase baru Superbank sebagai perusahaan terbuka pada tahun 2025, fungsi Sekretaris Perusahaan terus diperkuat melalui optimalisasi pengawasan kepatuhan emiten dan keterbukaan informasi. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu, sekaligus memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang unggul guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

To support Superbank's new phase as a public company in 2025, the Corporate Secretary's function has been further strengthened by optimizing issuer compliance and disclosure mechanisms. This transformation aims to solidify investor confidence through accurate and timely information disclosure, while ensuring the application of superior corporate governance to drive sustainable business growth.

Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile



Astrid Abina

Astrid Abina Carolin, S.H., LL.M, efektif diangkat menjadi Head of Corporate Secretary di bulan Oktober 2025 berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 004/KEP-DIR/SBI/X/2025.

Astrid Abina Carolin, S.H., LL.M, was appointed Head of Corporate Secretary in October 2025 based on Board of Directors Circular Decree No. 004/KEP-DIR/SBI/X/2025.

Astrid yang berdomisili di Jakarta meraih gelar sarjana hukum dari Universitas Indonesia, Fakultas Hukum (2003) dan gelar Magister Hukum (LL.M) dari University of Sydney (2005). Astrid juga merupakan anggota dari Persatuan Advokat Indonesia (PERADI) dan memiliki sertifikasi Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Dasar.

Saat ini, ia menjabat sebagai *Head of Legal* di Superbank sekaligus merangkap sebagai *Head of Corporate Secretary*.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN PERAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Beberapa tanggung jawab kunci seorang Sekretaris Perusahaan Superbank, antara lain:

1. Tugas Umum dan Kerahasiaan
   a. Memainkan peran penting sebagai "jembatan" informasi, komunikasi, pemberi nasihat, dan mediasi antara Dewan Komisaris dan Direksi atau Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan Direksi dan manajemen, serta antara organisasi dengan para pemangku kepentingannya.
   b. Membantu manajemen memahami kebutuhan dan tuntutan Dewan atau Komite, membantu Dewan atau Komite memahami tantangan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi kebutuhan tersebut, serta membantu organisasi dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan.
   c. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi yang diklasifikasikan sebagai rahasia.
2. Tata Kelola Perusahaan, Etika, dan Strategi
   a. Menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta standar etika bisnis.
   b. Membangun budaya etis, termasuk mengawasi kebijakan *whistleblowing*.
   c. Memberikan nasihat strategis kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait keselarasan tujuan organisasi, risiko reputasi, dan isu-isu strategis lainnya.
3. Dukungan Administratif dan Fasilitasi Dewan dan Komite
   a. Mengelola administrasi dan logistik rapat (termasuk penyusunan kalender tahunan, agenda, dan materi) untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite.
   b. Memfasilitasi program orientasi (induksi), penyegaran, serta perencanaan suksesi bagi anggota Dewan dan Komite.
   c. Mendukung pelaksanaan evaluasi kinerja Dewan dan Komite.

Astrid who resides in Jakarta earned her law degree from the University of Indonesia, Faculty of Law (2003) and her Master of Laws (LL.M.) from the University of Sydney (2005). She is also a member of the Indonesian Advocates Association (PERADI) and holds a Basic Capital Market Legal Consultant Professional Certification.

She currently holds the dual roles of Head of Legal and Head of Corporate Secretary at Superbank.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND ROLES OF CORPORATE SECRETARY

Some key responsibilities of a Corporate Secretary, includes:

1. General Duties and Confidentiality
   a. Plays a valuable role as a "bridge" for information, communication, advice, and arbitration between the Board of Commissioners and Board of Directors or Committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors and management and the organization and its stakeholders.
   b. Help the management understand the requirements of the Boards or Committee, help the Boards or Committee understand the challenges faced by management in meeting the requirements of the Boards or Committee, and help the organization manage stakeholders relations.
   c. Maintain the confidentiality of documents, data, and information that are classified as confidential.
2. Corporate Governance, Ethics and Strategy
   a. Ensuring compliance with laws, good corporate governance principles, and ethical business standards.
   b. Building an ethical culture, including overseeing whistleblowing policies.
   c. Providing strategic advice to the Board of Commissioners and Directors regarding organizational alignment, reputational risk, and other strategic issues.
3. Administrative Support and Board and Committee Facilitation
   a. Managing meeting administration and logistics (including annual calendars, agendas, and materials) for the Boards and Committees.
   b. Facilitating induction programs, refreshment, and succession planning for Board and Committee members.
   c. Supporting the implementation of Board and Committee performance evaluations.

4. Fungsi Jembatan Informasi dan Penasihat
   a. Bertindak sebagai penghubung (jembatan) informasi dan komunikasi antara Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, dan pemangku kepentingan.
   b. Memberikan nasihat mengenai tugas, tanggung jawab, dan kewajiban hukum anggota Dewan dan Komite.
   c. Mengelola penanganan benturan kepentingan dan Transaksi Pihak Terafiliasi (RPT).
5. Hubungan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan
   a. Menjalin hubungan dengan Pemegang Saham, melindungi hak-hak mereka, serta mengelola administrasi saham
   b. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.
   c. Mengelola hubungan dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) serta memitigasi risiko reputasi yang terkait.
6. Kepatuhan, Pelaporan, dan Dokumentasi
   a. Memastikan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi kepada regulator.
   b. Menyusun notulen rapat, memelihara Daftar Pemegang Saham, dan mengarsipkan dokumen legal serta dokumen penting perusahaan lainnya.
   c. Menyusun Laporan Tahunan pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan.

Uraian komprehensif atas tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dapat dilihat dalam dokumen Piagam Sekretaris Perusahaan.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan Superbank telah menjalankan fungsi strategisnya secara optimal, terutama dalam mengawal transisi Bank menjadi perusahaan terbuka.

Fokus utama pelaksanaan tugas tahun ini meliputi penguatan mekanisme keterbukaan informasi (*disclosure*) dan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berperan aktif dalam penyelenggaraan RUPS yang inklusif bagi pemegang saham, mengelola komunikasi intensif dengan para investor, serta memastikan seluruh aksi korporasi dilaksanakan sesuai dengan koridor hukum yang berlaku. Sinergi antara fungsi kepatuhan emiten dan tata kelola ini menjadi kunci dalam menjaga reputasi serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kredibilitas Superbank di pasar modal.

4. Liaison and Advisory Function
   a. Acting as a bridge for information and communication between the Board of Commissioners, Directors, management, and stakeholders.
   b. Advising on the duties, responsibilities, and legal liabilities of Board and Committee members.
   c. Managing conflict of interest handling and Related Party Transactions (RPT).
5. Shareholder and Stakeholder Relations
   a. Maintaining relationships with Shareholders, safeguarding their rights, and managing share administration.
   b. Organizing the General Meeting of Shareholders (GMS) from preparation to execution.
   c. Managing relationships and engagement with other stakeholders and mitigating associated reputational risks.
6. Compliance, Reporting, and Documentation
   a. Ensuring compliance with reporting obligations and information disclosure to regulators.
   b. Drafting meeting minutes, maintaining the Shareholder Register, and archiving legal and other important corporate documents.
   c. Preparing the Annual Report on the performance of the Corporate Secretary function.

A comprehensive description of the Corporate Secretary's duties and responsibilities can be found in the Corporate Secretary Charter.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY'S DUTIES IN 2025

Throughout 2025, Superbank's Corporate Secretary has optimally executed its strategic functions, particularly in overseeing the Bank's transition into a public company.

Throughout 2025, Superbank's Corporate Secretary has optimally executed its strategic functions, particularly in overseeing the Bank's transition into a public company. The primary focus of duties this year included strengthening information disclosure mechanisms and ensuring the timely fulfillment of reporting obligations to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the Corporate Secretary played an active role in organizing a General Meeting of Shareholders (GMS) that was inclusive for shareholders, managing intensive communication with investors, and ensuring that all corporate actions were executed in accordance with applicable legal

Selain itu Sekretaris Perusahaan juga tetap melaksanakan tata kelola Bank dengan dengan memastikan hal-hal sebagai berikut:

1. Fasilitasi Komunikasi
   a. Membuka sarana komunikasi aktif dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite, manajemen senior, dan berbagai pemangku kepentingan.
   b. Menyusun agenda rapat tahun 2025 beserta rancangan agenda rapat, untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Rapat Direksi.
2. Tata Kelola Perusahaan
   a. Memastikan Superbank mematuhi peraturan, regulasi, dan prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku.
   b. Memberikan saran kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite, atas penerapan tata kelola dan membantu membentuk serta menjaga praktik tata kelola yang baik.
   c. Memastikan disiplin dan tata kelola dalam penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite dengan menyampaikan pemberitahuan dan agenda rapat, termasuk materi rapat, secara tepat waktu sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan/atau Piagam.
   d. Melakukan *self-assessment* secara periodik di Semester I dan Semester II tahun 2025 dan menyampaikan laporannya dalam Laporan Tingkat Kesehatan Bank.
3. Penyimpanan Dokumen Perusahaan

   Menjaga keakuratan dan keabsahan dokumen Superbank, dalam bentuk perapihan dokumen-dokumen terkait rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite, dan segala keputusannya serta dokumen perusahaan penting lainnya. Termasuk dokumen legal dan resmi, seperti Anggaran Dasar Superbank dan dokumen penting usaha lainnya.
4. Kepatuhan
   a. Melakukan penyesuaian dokumen tata kelola internal Superbank untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan bagi perusahaan publik antara lain:
      - Piagam Direksi,
      - Piagam Dewan Komisaris
      - Piagam Komite Audit; dan
      - Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi
   b. Membuat pedoman dan prosedur-prosedur internal lainnya guna memenuhi ketentuan yang berlaku bagi perusahaan publik.
   c. Menyampaikan pelaporan dan pengungkapan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi termasuk Laporan Tahunan 2025 secara tepat waktu.
5. Hubungan dengan Pemegang Saham

   Membina hubungan dengan Pemegang Saham dan menangani hal-hal terkait dengan pengkinian daftar pihak terkait dan rapat pemegang saham.

In addition, the Corporate Secretary also continued to implement Bank governance by ensuring the following:

1. Communication Facilitation
   a. Establishing active communication channels with shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, committees, senior management, and various stakeholders.
   b. Developing the 2025 meeting calendar and draft meeting agendas for the Annual General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners Meetings, Audit Committee Meetings, Risk Oversight Committee Meetings, Nominating and Remuneration Committee Meetings, and Board of Directors Meetings.
2. Corporate Governance
   a. Ensuring Superbank complies with applicable rules, regulations, and corporate governance principles.
   b. Advising Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and committees on governance implementation, and assisting in establishing and maintaining good governance practices.
   c. Ensuring discipline and governance in the conduct of Board of Commissioners, Board of Directors, and Committee meetings by distributing meeting notices and agendas, including meeting materials, in a timely manner in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and/or Charters.
   d. Conducting periodic self-assessments in Semesters I and II of 2025 and submitting the results within the Bank's Soundness Rating Report.
3. Corporate Document Retention

   Maintaining the accuracy and integrity of Superbank documents through the proper organization of documents related to meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, and committees, along with all their resolutions and other vital corporate records.
4. Compliance
   a. Updating Superbank's internal governance documents to ensure compliance with regulations applicable to public companies, including:
      - Board of Directors Charter;
      - Board of Commissioners Charter;
      - Audit Committee Charter; and
      - Nominating and Remuneration Committee Charter.
   b. Establishing other internal guidelines and procedures to fulfill the applicable requirements for public companies.
   c. Submitting reports and disclosures from Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, including the 2025 Annual Report, in a timely manner.
5. Shareholder Relations

   Nurturing relationships with Shareholders and addressing matters related to updating the list of related parties and shareholder meetings.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE CORPORATE SECRETARY

Throughout 2025, members of the Corporate Secretary participated in several training and competency development programs, namely:

No.	Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
1	In House Counsel Summit & Awards "Agility in Convergence"	Hukum Online & Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA).	2- 3 Oktober 2025
2	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan	OJK	25 Februari 2025
3	Optimalisasi Layanan LAPS SJK	Perbanas	27 Februari 2025
4	Pengelolaan Rekening pada Bank Umum	OJK	4 September 2025
5	Layanan Jaminan Fidusia kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait manfaat pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan Jaminan Fidusia	Perbanas	27 Mei 2025
6	Seminar Hak Cipta	Perbanas	12 September 2025
7	Ujian Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Dasar I	HKHPM	13 Juni 2025
8	Data Privacy and Artificial Intelligence	PT Super Bank Indonesia	5 Februari 2025
9	Credit Analysis for Multi Finance Training	PasarTrainer	17 Februari 2025
10	Fraud in Digital Trends	VIDA	26 Februari 2025
11	Coaching Style Leadership Supervision - Batch 1	Vanaya Indonesia	24 Februari 2025
12	Artificial Intelligence, Intellectual Property, and Data Privacy Legal Perspective in Indonesia	Hadiputranto, Hadinoto & Partners	13 Maret 2025

13	Training Pelindungan Konsumen	PT Super Bank Indonesia	17 April 2025
14	Coaching Style Leadership 2025	Vanaya Indonesia	1 Januari 2025
15	Training Embedding Operational Risk Management	PT Super Bank Indonesia	5 Maret 2025
16	1st Session Coaching Style Leadership Advanced Session Batch 2	Vanaya Indonesia	30 April 2025
17	Understanding Artificial Intelligence and Intellectual Property	PT Super Bank Indonesia	7 Mei 2025
18	2nd Session Coaching Style Leadership Advanced Session Batch 2	Vanaya Indonesia	21 Mei 2025
19	Regulatory Roundtable: From Policy to Practice: Shaping Robust Antitrust Compliance in Indonesia	ATD Law	9 Mei 2025
20	Fraud Awareness Training	PT Super Bank Indonesia	18 Juni 2025
21	Re-sertifikasi Manajemen Risiko J5	BSMR	21 Maret 2025
22	Penerapan Privacy by Design dan Penanganan Insiden Data: Panduan Praktis dalam Kerangka UU PDP	Veda Praxis and Kementrian Komunikasi dan Digital	26 Agustus 2025
23	Kredit Sindikasi sebagai Alternatif Pembiayaan: Memahami Aspek Hukum dan Risikonya	Hukum Online	23 November 2023

Hubungan Investor
Investor Relations

Tahun 2025 menjadi tonggak sejarah bagi Superbank dengan terlaksananya Penawaran Umum Perdana Saham. Dalam momentum krusial ini, unit Hubungan Investor memegang peranan penting guna membangun komunikasi yang menghubungkan visi strategis Bank dengan ekspektasi calon investor. Hubungan Investor memastikan bahwa nilai potensi pertumbuhan ekosistem digital, serta fundamental keuangan Superbank terartikulasi dengan jelas dan kredibel di mata komunitas investasi global maupun domestik.

Melalui fungsi Hubungan Investor yang responsif dan transparan, Superbank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas keterlibatan (*engagement*) dengan seluruh pemegang saham. Fokus kami adalah menciptakan pemahaman yang selaras mengenai strategi jangka panjang Bank dalam memperkuat lanskap perbankan digital Indonesia, sehingga dapat menciptakan nilai investasi yang berkelanjutan.

The year 2025 marked a historic milestone for Superbank with the successful execution of its Initial Public Offering. In this pivotal moment, the Investor Relations unit played a central role in establishing communication that bridged the Bank's strategic vision with the expectations of prospective investors. Investor Relations ensured that the growth potential of the digital ecosystem, as well as Superbank's financial fundamentals, were articulated clearly and credibly to both global and domestic investment communities.

Through a responsive and transparent Investor Relations function, Superbank is committed to continuously enhancing the quality of engagement with all shareholders. Our focus is to create a shared understanding of the Bank's long-term strategy in strengthening Indonesia's digital banking landscape, thereby generating sustainable investment value.

Ekaputra Aditya



Profil Hubungan Investor
Investor Relations Profile

Efektif diangkat menjadi Kepala Hubungan Investor pada bulan Agustus 2022, Adit memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman dalam bidang investasi, *corporate finance* dan perdagangan saham. Sebelum bergabung dengan Superbank, Adit pernah menduduki berbagai posisi serupa antara lain *Vice President Investment Banking* dari Bahana Sekuritas (2017 - 2022), *Corporate Finance* dengan BCA Sekuritas (2016 - 2017) dan *Investment Banking Analyst* di PT Indo Premier Securities (2013 - 2016), dimana Adit terlibat di berbagai transaksi *Merger and Acquisition* (M&A), aksi korporasi pasar modal dan beberapa penerbitan efek bersifat ekuitas dan utang.

Effective from August 2022, Adit was appointed as the Head of Investor Relations, bringing over 12 years of experience in investment, corporate finance and stock tradingBefore joining Superbank, Adit held various similar positions, including Vice President of Investment Banking at Bahana Sekuritas (2017 - 2022), Corporate Finance at BCA Sekuritas (2016 - 2017), and Investment Banking Analyst at PT Indo Premier Securities (2013 - 2016), where Adit was involved in various Merger and Acquisition (M&A) transactions, capital market corporate actions, and several equity and debt securities issuances.

Beberapa tanggung jawab kunci seorang Hubungan Investor Superbank, antara lain:

1. Memastikan ketersediaan informasi kuantitatif dan kualitatif yang terkini bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan melalui kanal komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan Bank.
2. Melaksanakan rapat secara periodik dengan pemegang saham untuk menyampaikan informasi terkini mengenai Bank dan rencana pertumbuhan Bank kedepan.
3. Memastikan terpenuhinya seluruh kewajiban bank kepada pemegang saham terpenuhi.
4. Memelihara hubungan kerja sama dengan pelaku pasar modal, seperti *Buy-side* dan *Sell side analyst, Stock Brokers, Investment Bankers* dan pelaku pasar lainnya.
5. Memastikan agar seluruh aksi korporasi yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan dikomunikasikan dengan baik ke seluruh pemangku kepentingan.

Several of Investor Relations' responsibilities, including:

1. Ensure the availability of up-to-date quantitative and qualitative information to shareholders and all stakeholders through communication channels accessible to all stakeholders of the Bank.
2. Hold regular meetings with shareholders to provide the latest information about the Bank and its future growth plans.
3. Ensure fulfillment of Bank's obligations to shareholders.
4. Maintain cooperative relationships with market participants such as Buy-side and Sell-side analysts, Stock Brokers, Investment Bankers, and other market players.
5. Ensure that all corporate actions to be carried out are well-executed and effectively communicated to all stakeholders.

PELAKSANAAN TUGAS HUBUNGAN INVESTOR TAHUN 2025

Selama proses Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2025, unit Hubungan Investor menjalankan fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

1. Fasilitator Proses Penawaran Umum Perdana Saham: Menyusun materi presentasi investor *(investor presentation*), mengelola kegiatan *roadshow*, serta menyelenggarakan *bookbuilding* bersama dengan penjamin emisi. IR bertanggung jawab memastikan para calon investor mendapatkan pemahaman mendalam mengenai model bisnis perbankan digital Superbank.
2. Manajemen Keterbukaan Informasi: Menjamin ketersediaan informasi yang akurat dan transparan terkait prospektus serta laporan kinerja pasca-pencatatan melalui kanal resmi, guna membangun basis investor yang loyal dan terinformasi.
3. Jembatan Komunikasi Pasca-pencatatan: Menjaga dialog berkelanjutan dengan analis dan pemegang saham untuk mengomunikasikan realisasi rencana strategis yang telah disampaikan saat masa Penawaran Umum Perdana Saham.
4. Analisis Pasar dan Sentimen Investor: Memantau persepsi pasar terhadap saham Superbank pasca-pencatatan (*listing*) dan memberikan masukan strategis kepada Direksi mengenai tren industri serta ekspektasi pasar modal.
5. Kepatuhan terhadap Tata Kelola Pasar Modal: Bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan dalam memastikan seluruh aktivitas komunikasi perusahaan mematuhi regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) demi menjaga integritas perusahaan di pasar modal.

IMPLEMENTATION OF INVESTOR RELATIONS DUTIES IN 2025

Throughout the Initial Public Offering process in 2025, the Investor Relations unit performed the following primary functions:

1. Initial Public Offering Process Facilitator: Developing investor presentation materials, managing roadshow activities, and coordinating the bookbuilding process alongside the underwriters. IR was responsible for ensuring that prospective investors gained a comprehensive understanding of Superbank's digital banking business model.
2. Information Disclosure Management: Ensuring the availability of accurate and transparent information regarding the prospectus and post-listing performance reports through official channels to build a loyal and well-informed investor base.
3. Post-Listing Communication Liaison: Maintaining an ongoing dialogue with analysts and shareholders to communicate the realization of strategic milestones and commitments made during the public offering period.
4. Market Analysis and Investor Sentiment: Monitoring market perception of Superbank's shares post-listing and providing strategic input to the Board of Directors regarding industry trends and capital market expectations.
5. Capital Market Governance Compliance: Collaborating with the Corporate Secretary to ensure all corporate communication activities comply with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) to uphold the company's integrity in the capital market.

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Directorate

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) menjalankan peran sebagai *third line of defense* yang merupakan fungsi audit internal di Superbank. Tugas utama SKAI adalah menjamin pelaksanaan proses pengelolaan dan operasional Bank sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mendukung kepentingan dan tujuan Bank. SKAI juga bertanggung jawab memastikan kecukupan dan proses pengendalian internal.

The Internal Audit Function at Superbank is carried out by the Internal Audit Unit (SKAI), which acts as the third line of defense. The main task of SKAI is to ensure that the Bank's management and operational processes comply with applicable regulations and support the Bank's interests and objectives. SKAI is also responsible for ensuring the adequacy and effectiveness of internal controls.

SKAI berperan penting dalam memberikan jaminan serta konsultasi independen dan objektif yang dapat memberi nilai tambah dan memperbaiki operasional Bank. SKAI membantu Bank dengan memberikan evaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses governance agar tercapainya tujuan Bank.

SKAI plays an important role in providing independent and objective assurance and consultation that can add value and improve the Bank's operations. SKAI assists the Bank in evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, internal controls, and governance processes to achieve its objectives.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

SKAI Superbank memiliki Piagam Audit Internal yang menjadi pedoman pekerjaan audit internal, memuat di dalamnya prinsip pokok praktik profesional SKAI yaitu:

- Visi-misi
- Tujuan
- Struktur dan kedudukan
- Kewenangan dan pembatasan
- Tugas dan tanggung jawab
- Ruang lingkup tugas
- Independensi dan objektivitas
- Profesionalisme
- Ketidakberpihakan
- Hak, kewajiban, dan tanggung jawab Kepala SKAI
- Prinsip standar etika

INTERNAL AUDIT CHARTER

SKAI of Superbank has an Internal Audit Charter that serves as a guideline for SKAI, outlining the core principles of SKAI's professional practices, among others:

- Vision and mission
- Objectives
- Structure and position
- Authority and restrictions
- Roles and responsibilities
- Scope of work
- Independence and objectivity
- Professionalism
- Impartiality
- Rights, roles, and responsibilities of Head of SKAI
- Principles of ethics standards.

Piagam Audit Internal Superbank telah mendapatkan persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

The Internal Audit Charter has been approved by the President Director and the Board of Commissioners.

PENGANGKATAN KEPALA SKAI

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris serta rekomendasi Komite Audit.

Sejak Januari 2023, posisi ini dijabat oleh Cut Tashana Azia, yang pengangkatannya telah dilaporkan secara resmi kepada OJK.

APPOINTMENT OF THE HEAD OF SKAI

The appointment and dismissal of the Head of SKAI are executed by the President Director, with the approval of the Board of Commissioners and based on the Audit Committee's recommendation.

Since January 2023, this position has been held by Cut Tashana Azia, whose appointment has been officially reported to the OJK.

KEDUDUKAN SKAI DALAM ORGANISASI

Sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, SKAI menerapkan garis pertanggungjawaban ganda: bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

SKAI POSITION IN STRUCTURE

Pursuant to POJK No. 1/POJK.03/2019 regarding the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks, SKAI implements a dual reporting line: reporting directly to the President Director, and functionally to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

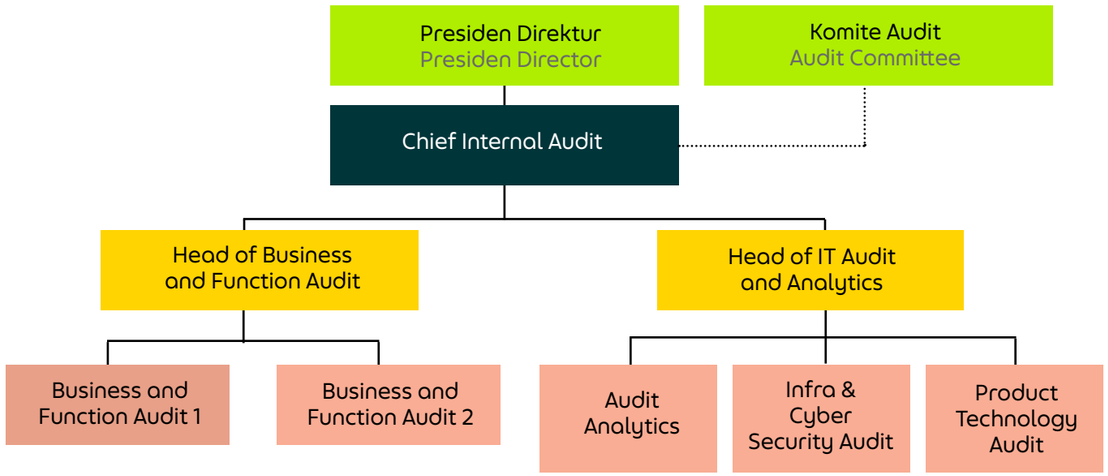

WEWENANG SKAI

SKAI Superbank memegang otoritas penuh dalam menjalankan tugas sesuai standar profesional yang berlaku. Adapun cakupan wewenang tersebut meliputi:

1. Melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh unit kerja di Bank tanpa terkecuali.
2. Memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh aktivitas, fungsi, pencatatan, kekayaan, serta personil Bank.
3. Memiliki akses yang penuh dan bebas, langsung kepada Direksi serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
4. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
5. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan frekuensi, memilih subjek, menentukan ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.
6. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
7. Mendapatkan bantuan personil dari unit-unit kerja di Bank dimana audit dilaksanakan, serta jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar Bank.
8. Mengikuti rapat yang bersifat strategis.

AUTHORITY OF SKAI

Superbank's SKAI holds full authority to execute its duties in accordance with applicable professional standards. The scope of this authority includes:

1. Conduct comprehensive audits of all work units within Superbank without exception.
2. Have unrestricted access to all activities, functions, records, property, and personnel of the Bank.
3. Have full and free access to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
4. Conduct a regular and incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioner, and/or Audit Committee.
5. Allocate resources, set frequencies, select subjects, determine scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.
6. Coordinating its activities with the activities of external auditors.
7. Obtain the necessary assistance from personnel in units of the Bank where audits are being performed, as well as other services from within or outside the Bank.
8. Attending strategic meetings.

Selain itu, Audit Internal memiliki hak untuk:

1. Diberitahukan segera mengenai kemungkinan atau terjadinya kegagalan pengendalian yang relevan dengan Bank. Termasuk yang diidentifikasi oleh auditor eksternal, regulator atau pihak eksternal lainnya.
2. Diberitahukan segera tentang akuisisi, reorganisasi atau *disposal* yang signifikan yang mungkin berdampak material pada manajemen risiko dan lingkungan pengendalian Bank.

SKAI tidak memiliki wewenang untuk:

1. Perangkapan tugas dan melaksanakan tugas operasional Bank.
2. Menginisiasi dan menyetujui transaksi akuntansi diluar untuk kepentingan Audit Internal.
3. Mengarahkan kegiatan-kegiatan dari karyawan yang tidak dipekerjakan oleh Audit Internal, kecuali karyawan tersebut secara jelas ditugaskan sebagai tim pemeriksa atau diperbantukan untuk Audit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

Tugas SKAI sesuai Piagam Audit internal adalah sebagai berikut:

1. Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua kegiatan manajemen.

SKAI bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit tahunan berdasarkan metodologi berbasis penilaian risiko secara komprehensif. Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
2. Melakukan aktivitas audit dan memberikan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
3. Secara periodik melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab, serta kinerja aktivitas Audit Internal dibandingkan dengan perencanaannya. Pelaporan juga meliputi eksposur risiko dan pengendalian masalah yang signifikan.

In addition, Internal Audit has the right to:

1. Being informed promptly of any major potential or actual control failures relevant to the Bank, including those identified by external auditors, regulators, or other external parties.
2. Being informed promptly of any major acquisition, reorganization or disposal that may have a material impact on the risk management and control environment of the Bank.

SKAI does not have the authority to:

1. Dual functions and perform any operational duties for the Bank.
2. Initiate and approve external accounting transactions other than for Internal Audit purposes.
3. Direct the activities of any of the organization's employees which are not employed by Internal Audit, except to the extent that such employees have been appropriately assigned to auditing teams or to otherwise assist Internal Audit.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF SKAI

The roles of SKAI in accordance with the Internal Audit Charter are as follows:

1. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in performing supervision.
2. Conducting analysis and assessments in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through audits.
3. Identifying opportunities for improvement and enhancing the efficiency of resource and fund utilization.
4. Providing recommendations for improvements and objective information regarding activities audited across all management activities.

SKAI is responsible to:

1. Prepare and implement an annual audit plan based on a robust risk assessment methodology. Annual audit plan and budget allocation approved by President Director and Board of Commissioners with recommendation from the Audit Committee.
2. Conduct audit activities and evaluate the efficiency of financial, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
3. Report on a periodic basis to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through Audit Committee on the internal audit activity's purpose, authority, and responsibilities, as well as performance relative to its plan. The report will also include significant risk exposures and control issues.

4. Membuat laporan semester mengenai Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal ke Otoritas Jasa Keuangan atas ringkasan kegiatan audit dan temuan audit yang signifikan, paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode.
5. Memantau pelaksanaan *follow-up* atas temuan dan rekomendasi audit. Seluruh temuan audit yang signifikan akan tetap berstatus "belum selesai" sampai temuan diselesaikan.
6. Menginformasikan status tindakan perbaikan atas temuan audit dan rekomendasi hasil audit, kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Menyiapkan ukuran-ukuran penilaian keberhasilan kinerja dan pencapaian tujuan Audit Internal.
8. Membuat dan menyimpan kertas kerja pemeriksaan yang memadai sesuai peraturan yang berlaku.
9. Melaporkan secara khusus kepada Otoritas Jasa Keuangan, temuan audit internal yang secara signifikan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Laporan paling lambat disampaikan 3 hari setelah ditemukan.
10. Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja audit internal dan kepatuhan terhadap Penerapan Fungsi Audit Internal Pada Bank Umum (PPFAIB) serta perbaikan yang dapat dilakukan.

TANGGUNG JAWAB KEPALA SKAI

1. Melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.
2. Memastikan pelaksanaan fungsi audit internal sesuai dengan Standar Etika dan Profesionalisme *Global International Audit Standard*.
3. Menyusun rencana strategis fungsi audit internal.
4. Memilih sumber daya manusia yang kompeten atau secara kolektif memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI.
5. Memastikan anggota SKAI mengikuti perkembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan lain sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan kegiatan usaha Bank.
6. Menyusun dan mengkaji piagam audit internal secara periodik.
7. Menyusun rencana audit tahunan dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit internal.
8. Memastikan pelaksanaan audit internal sesuai dengan rencana audit internal.
9. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat.

4. Report on a semi-annual basis to the Financial Services Authority for the summary of audit activities and significant audit findings, at the latest 1 (one) month after the period.
5. Monitoring follow-up on audit issues and recommendations. All significant audit issues will remain in "open" issues status until cleared.
6. Inform corrective action status of follow-up audit findings and recommendations to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
7. Prepare measurements of performance and achievement of goals for the internal audit organization.
8. Prepare and safely keep the adequate audit working papers in accordance with the prevailing regulations.
9. Particularly report to the Financial Services Authority concerning internal audit findings that would significantly affect the business continuity of the Bank. The report is to be submitted no later than 3 days after the findings are discovered.
10. Report to Financial Services Authority, the external quality assurance review result regarding the opinion on the performance of internal audit and its compliance to the Penerapan Fungsi Audit Internal Pada Bank Umum (PPFAIB) and the recommendations.

CHIEF INTERNAL AUDIT RESPONSIBILITIES

1. Communicating with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) at least once a year.
2. Ensuring the implementation of internal audit adheres to the Code of Ethics and Professionalism from Global International Audit Standards.
3. Developing a strategic plan for internal audit.
4. Selecting competent human resources or collectively possessing the required competencies to perform internal audit duties.
5. Ensuring internal audit members participate in continuous professional development and other training relevant to the increasing complexity and activities of the Bank.
6. Preparing and periodically reviewing the internal audit charter.
7. Developing an annual audit plan and budget allocation for internal audit.
8. Ensuring the internal audit is conducted according to the internal audit plan.
9. Reporting significant findings to the Board of Directors for prompt corrective actions.

10. Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan.
11. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

LAPORAN KEGIATAN SKAI TAHUN 2025

Pada tahun 2025 SKAI telah menyelesaikan 15 pekerjaan audit sesuai rencana audit tahunan. Audit yang dilakukan langsung oleh tim SKAI mencakup:

- Audit atas pemrosesan operasional dari kredit dalam bentuk *Loan Executing*.
- Audit atas *Cyber Endpoint Security*.
- Audit atas penerapan sistem informasi keamanan sesuai ISO 27001:2022.
- Audit atas Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).
- Audit atas sistem pembayaran Bank Indonesia yang mencakup BI-FAST, BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, BI-ETP dan KPDHN.
- Pemantauan berkelanjutan berbasis data *analytics* untuk Digital Time Deposit.
- Audit atas keamanan sistem pembayaran Bank Indonesia yang mencakup BI-FAST, SKNBI, BI-RTGS, BI-SSSS, dan BI-ETP.
- Pemantauan berkelanjutan berbasis data analytics untuk pelaporan biro kredit melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
- Audit atas kerjasama penyaluran kredit ritel dalam bentuk *Loan Channeling*.
- Audit atas manajemen infrastruktur teknologi informasi.
- Pemeriksaan tahunan atas kualitas data dan keandalan sistem dari pelaporan *Single Customer View* (SCV) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Audit atas produk Pinjaman Atur Sendiri (PAS).

Pemeriksaan berikut ini dilakukan oleh vendor audit eksternal dengan pengawasan dari SKAI:

- Tinjauan pasca implementasi atas beberapa sistem elektronik yang ditempatkan di luar wilayah Republik Indonesia.
- Audit tahunan Penyedia Jasa Pembayaran.

Dari temuan audit yang diangkat dalam laporan hasil audit, SKAI telah menyampaikan rekomendasi langkah perbaikan yang perlu diambil oleh manajemen. Manajemen berkomitmen untuk menyelesaikan langkah perbaikan sesuai tenggat

SKAI ACTIVITY REPORT FOR 2025

In 2025, SKAI successfully completed 15 audit tasks in accordance with the annual audit plan. Audits conducted directly by the SKAI team included:

- Audit of operational processing for credit in the form of Loan Executing.
- Audit of Cyber Endpoint Security.
- ISO 27001:2022 Certification Readiness - Implementation of an Information Security Management System.
- Audit of the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).
- Audits of Bank Indonesia's payment systems, covering BI-FAST, BI-RTGS, SKNBI, BI-SSSS, BI-ETP, and KPDHN.
- Continuous monitoring based on data analytics for the Digital Time Deposit.
- Security audit of Bank Indonesia's payment systems, covering BI-FAST, SKNBI, BI-RTGS, BI-SSSS, and BI-ETP.
- Continuous monitoring based on data analytics for credit bureau reporting through SLIK.
- Audit of the retail credit distribution cooperation in the form of Loan Channeling.
- Audit of information technology infrastructure management.
- Annual review of data quality and system reliability for the Single Customer View (SCV) reporting to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).
- Audit of digital lending (PAS) product.

The following audits were conducted by external audit vendors under SKAI's supervision:

- Post-Implementation Reviews of offshore applications.
- Annual audit of Payment Service Providers.

For the findings raised in the audit reports, SKAI provided recommendations for corrective actions required by management. Management committed to implementing corrective measures within the agreed timelines. SKAI monitored the fulfillment of these commitments.

Laporan hasil audit SKAI dan perkembangan langkah perbaikan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Sebagai bentuk pengawasan aktif, Komisaris melalui Komite Audit melakukan pemantauan atas hasil audit dan tindak lanjut manajemen.

The audit reports and updates on corrective measures were submitted to the Board of Commissioners through the Audit Committee. As part of their active oversight, the Board, via the Audit Committee, monitored audit results and management's follow-ups.

Manajemen telah memperhatikan rekomendasi SKAI dan menindaklanjutinya sesuai tenggat waktu yang disepakati. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat temuan signifikan yang dapat mengganggu kelancaran usaha Superbank yang perlu dilaporkan ke OJK.

Management has adhered to SKAI's recommendations and taken corrective actions within the agreed timelines. During 2025, there are no significant findings that could disrupt Superbank's operations that need to be reported to the OJK.

Laporan pelaksanaan pokok-pokok hasil audit SKAI telah disampaikan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

The key internal audit results have been reported to the OJK in compliance with applicable regulations.

FOKUS STRATEGIS SKAI

Berdasarkan *self-assessment* SKAI terhadap kinerja selama setahun, serta sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dalam proses bisnis, SKAI akan memfokuskan perhatian pada hal-hal berikut:

1. Secara periodik meninjau dan memperbarui Piagam Audit Internal, kebijakan serta prosedur Internal Audit agar sesuai dengan praktik terbaik dan *Global Internal Audit Standard*.
2. Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan, termasuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Manajemen, pihak eksternal bank, auditor eksternal, pengawas bank, dan regulator lainnya.
3. SKAI berkomitmen untuk memberikan hasil terbaik melalui penggunaan sumber daya yang kompeten dalam melaksanakan audit, baik melalui rekrutmen eksternal maupun pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia internal Superbank.
4. Pengembangan *Audit Analytics* untuk melaksanakan audit berkelanjutan sesuai dengan produk dan strategi bank.

SKAI menetapkan strategi tiga tahun untuk memperkuat fungsinya melalui peningkatan kapabilitas sumber daya, modernisasi sistem audit, serta pemanfaatan *audit analytics* dan *continuous auditing*. Pada tahap awal, fokus diarahkan pada penguatan fondasi organisasi, penyempurnaan prosedur sesuai standar yang berlaku, serta pengembangan dan eksplorasi teknologi, data analytics dan otomatisasi. Selanjutnya, SKAI akan mengimplementasikan *Audit Management System*, pengembangan *competency model*, serta *continuous auditing* yang dibantu oleh AI / *Machine Learning* (ML). Pada tahap akhir, strategi difokuskan pada keberlanjutan, retensi talenta, dan penerapan advanced analytics dalam audit berbasis risiko dan *continuous auditing* untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pengawasan.

STRATEGIC FOCUS OF SKAI

According to the SKAI's self-assessment of its performance over the past year, and to drive continuous improvement in business processes, SKAI will focus on the following areas:

1. Reviewing and updating the Internal Audit Charter, Internal Audit policies and procedures to align with best practices and the Global Internal Audit Standard, which takes effect on January 9, 2025.
2. Enhancing effective communication with stakeholders, including the Board of Commissioners, Audit Committee, Management, external parties of the bank, external auditors, bank supervisors, and other regulators.
3. SKAI is committed to delivering optimal results by utilizing competent resources for audits, through both external recruitment and the development and training of internal Superbank resources.
4. Developing Audit Analytics to implement continuous auditing in line with the bank's products and strategy.

SKAI has established a three-year strategy to strengthen its function by enhancing talent capabilities, modernizing audit systems, and leveraging audit analytics and continuous auditing. The initial phase focuses on building a strong foundation through organizational strengthening, alignment of audit procedures with applicable standards, and exploration of technology, data analytics, and automation. The subsequent phase emphasizes the implementation of an Audit Management System, competency model development, and continuous auditing supported by AI/ML. In the final phase, the strategy aims to ensure sustainability through talent retention and succession management, while embedding advanced analytics into risk-based and continuous audit processes to enhance audit effectiveness, efficiency, and overall governance quality.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Superbank dibangun di atas struktur yang independen dan dipimpin oleh para tenaga profesional di bidangnya. Struktur ini memastikan seluruh operasional Bank diawasi secara objektif. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI didukung oleh piagam audit, perencanaan audit yang matang, serta koordinasi yang solid dengan auditor eksternal untuk memastikan pengawasan yang menyeluruh.

Secara keseluruhan, kinerja Audit Internal Superbank telah memenuhi standar regulasi dan menjadi pilar penting dalam memperkuat tata kelola dan manajemen risiko. Peran SKAI sangat krusial dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas tetap terjaga.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

Superbank's Internal Audit Unit (SKAI) is built on an independent structure and led by seasoned professionals. This setup ensures that all Bank operations are overseen objectively. In carrying out its duties, SKAI is backed by a solid audit charter, meticulous planning, and seamless coordination with external auditors to ensure comprehensive oversight.

Overall, Superbank's Internal Audit performance has met all regulatory standards and has become a vital pillar in strengthening our governance and risk management. SKAI plays a crucial role in ensuring that transparency and accountability remain at the heart of everything we do.

PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI SKAI

Sepanjang tahun 2025, SKAI telah mengikuti beberapa pelatihan dan peningkatan kompetensi yaitu:

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT FOR THE SKAI

Throughout 2025, members of the SKAI participated in several training and competency development programs, namely:

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Training and/or Competency Improvement	Jumlah Karyawan Total Participant	Fasilitator Facilitator	Tanggal Date
Coaching Style Leadership	6	Vanaya	6 Februari 2025, 27 Februari 2025, 30 April 2025, 6 Mei 2025, 21 Mei 2025
Anti Money Laundering (AML) Training	12	Internal	14 Oktober 2025, 16 Desember 2025
Code of Ethics Workshop	10	Internal	29 April 2025
Credit Analysis for Multi Finance Training	4	PasarTrainer	17 Februari 2025
Data Privacy and Artificial Intelligence	2	Internal	5 Februari 2025
Fraud Awareness Training	11	Internal	18 Juni 2025
From Bricks to Bonds: Building Stronger Teams with Lego (Internal Audit)	12	Internal	4 Oktober 2025
Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	1	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (DKP)	9 Juli 2025
Artificial Intelligence	11	Internal	5 Februari 2025
BI Fast Technology and Security for Operational Activities	7	Internal	8 Desember 2025
Pembekalan Re-sertifikasi Manajemen Risiko J4	1	PT Efektif Pro	13 Januari 2025
Pembekalan Re-sertifikasi Manajemen Risiko J5	1	PT Efektif Pro	13 Januari 2025
Pembekalan Sertifikasi Audit Intern Bank Level Auditor	3	IAIB	16 April 2025

Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko J4	1	PT Efektif Pro	7 Januari 2025
Program Inaugurasi Gelar CRM dan Program Pemeliharaan SMR J7	1	IRPA	2 September 2025
Re-sertifikasi Manajemen Risiko J5	2	BSMR	16 Januari 2025
Re-sertifikasi Manajemen Risiko J7	1	PT Efektif Pro	24 Maret 2025
Refreshment Manajemen Risiko J4	2	PT Efektif Pro	26 Mei 2025
Refreshment Manajemen Risiko J5	2	PT Efektif Pro	17 Juli 2025
Refreshment Manajemen Risiko J7	1	GPS	24 Maret 2025
Sertifikasi Manajemen Risiko J4	1	BSMR	17 Januari 2025
Training on Auditing Treasury Business	10	IAIB	23 Mei 2025
Women Empowerment Session (International Women's Day 2025)	5	Internal	10 Maret 2025
Workshop Cyber Risk Management	5	Veda Praxis	28 April 2025

Satuan Kerja Kepatuhan

Compliance Division

Superbank berkomitmen bahwa kepatuhan terhadap peraturan baik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), maupun *Self Regulatory Organization* (SRO) dan pihak regulator terkait lainnya yang mempengaruhi kegiatan usaha dan kepatuhan Bank merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh pihak Bank termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan dalam organisasi Bank. Karena itu, setiap kegagalan pelaksanaan kepatuhan dapat menyebabkan risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko-risiko lainnya. Hal ini menjadi tantangan dan eksposur risiko yang semakin besar, sehingga diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi timbulnya berbagai risiko.

Untuk memitigasi dan meminimalisir risiko kepatuhan serta risiko lainnya, Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan. Unit kerja ini bertugas secara preventif (*ex-ante*) dan kuratif (*ex-post*), termasuk melalui pemenuhan ketentuan eksternal dan kebijakan internal Bank untuk mengurangi potensi risiko dalam kegiatan usaha Bank. Unit kerja ini bersifat independen dan bertugas membantu Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku. Unit kerja ini juga memastikan komitmen Bank terhadap standar praktik perbankan yang sehat, guna meningkatkan kinerja operasional, bisnis, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, pedoman, produk program, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi ini bertujuan untuk mendukung penerapan budaya kepatuhan dan pengelolaan risiko kepatuhan secara efektif termasuk namun tidak terbatas pada:

1. **Memelihara dan mengembangkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, antara lain dengan cara:**
   a. **Membangun budaya kepatuhan dengan menyusun dan/atau melakukan melakukan reviu kebijakan, pedoman, produk program, sistem maupun prosedur (jika diperlukan) agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan membuat kajian / analisis kepatuhan dan fungsi *advisory* lainnya dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai hal-hal yang terkait dengan fungsi kepatuhan mengenai ketentuan regulator yang berlaku;**

Superbank is committed to ensuring compliance with regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), Self-Regulatory Organizations (SROs), and other relevant regulators that impact the Bank's business activities and compliance obligations. This commitment applies to all parties within the Bank, including the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees. Failure to adhere to the compliance requirements can lead to compliance risks, reputational risks, and other associated risks. These challenges and exposures significantly increase the Bank's risk landscape, necessitating various efforts to mitigate potential risks effectively.

To mitigate and minimize compliance risks and other potential risks, the Bank established a Compliance Unit. This unit performs both preventive (ex-ante) and corrective (ex-post) functions, including ensuring compliance with external regulations and the Bank's internal policies to mitigate potential risks arising from the Bank's business activities. This unit operates independently and supports the Compliance Director in ensuring that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities comply with applicable laws. It also ensures the Bank's commitment to healthy banking practices, aimed at improving operational and business performance as well as fostering stakeholder trust.

COMPLIANCE FUNCTION

The Compliance Function comprises a series of activities carried out by the Bank to ensure that the Bank's policies, guidelines, products, programs, systems, procedures, and business activities are in compliance with applicable laws and regulations. This function aims to support the implementation of a compliance culture and the effective management of compliance:

1. Maintaining and developing a compliance culture at all levels of the Bank's organization and business activities, including by:
   a. Establishing a compliance culture through the formulation and/or review of policies, guidelines, products, programs, systems, and procedures (where necessary) to ensure alignment with applicable regulations, by conducting compliance studies/analyses, providing advisory support, and conducting socialization to all employees regarding matters related to the compliance function and applicable regulatory requirements;

b. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen regulasi dan komitmen audit yang dibuat kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang;

c. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan perundangan terkait yang terdapat dalam *Regulatory Inventory System* untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator;

d. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk memastikan pembuatan *gap analysis* (jika diperlukan) dengan melakukan identifikasi atas dampak ketentuan baru terhadap kegiatan operasional Bank;

2. Berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dan risiko lainnya dengan mengacu pada ketentuan terkait yang berlaku antara lain dengan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) profil risiko kepatuhan.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Superbank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.46/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dimana pelaksanaan Fungsi Kepatuhan mencakup pemantauan, pengendalian, dan evaluasi atas kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk pemenuhan kewajiban dan komitmen Bank kepada regulator.

PRINSIP KEPATUHAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Superbank senantiasa berpegang pada prinsip kepatuhan, yaitu dengan menegakkan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan terkait yang berlaku baik secara individu maupun berkelompok, yang berlaku bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif sebagai contoh (*role model*) bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan prinsip kepatuhan yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian yang berintegritas agar pelaksanaan kepatuhan menjadi budaya kerja bagi Bank.

DIREKTUR YANG MEMBAWAHKAN FUNGSI KEPATUHAN

Menindaklanjuti POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, melalui Rapat Umum Pemegang Saham, Superbank telah mengangkat Sdri. Amalia Pratantara sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh OJK berdasarkan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan 1 OJK No. KEP-34/PB.1/2022 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 12 Juli 2022.

b. Ensuring the Bank's compliance with regulatory commitments and audit commitments made to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan – OJK) and/or other relevant supervisory authorities;

c. Ensuring compliance with all applicable statutory and regulatory requirements recorded in the Regulatory Inventory System in order to maintain the Bank's commitment to fulfilling its regulatory reporting obligations;

d. Coordinating with relevant work units to ensure the preparation of gap analyses (where necessary) by identifying the impact of new regulations on the Bank's operational activities.

2. Coordinating with relevant work units to identify, measure, monitor, and control Compliance Risk and other risks, in accordance with applicable regulations, including through the conduct of self-assessments of the compliance risk profile.

The implementation of the Compliance Function at Superbank refers to Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 on the Implementation of the Compliance Function in Commercial Banks, under which the Compliance Function includes the monitoring, control, and evaluation of the Bank's compliance with applicable regulations, including the fulfillment of the Bank's obligations and commitments to regulators.

COMPLIANCE PRINCIPLES

In conducting its business activities, Superbank consistently adheres to the principle of compliance by upholding a Compliance Culture to ensure compliance with applicable laws and regulations, both individually and collectively. This principle applies to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers, who serve as role models for all employees in implementing compliance principles grounded in prudence and integrity, so that compliance is embedded as a working culture throughout the Bank.

COMPLIANCE DIRECTOR

In accordance with POJK No.46/POJK.03/2017 regarding the Implementation of the Compliance Function in Commercial Banks, Superbank, through the General Meeting of Shareholders on August 22, 2022, appointed Mrs. Amalia Pratantara as the Compliance Director. She has successfully passed the fit and proper test conducted by the OJK, as stipulated in the Decision of the Deputy Commissioner for Banking Supervision 1 of OJK No. KEP-34/ PB.1/2022 on the Results of the Fit and Proper Test dated July 12, 2022.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan wajib bersifat independen dan terpisah dari fungsi bisnis, fungsi operasional maupun fungsi penunjang lainnya, serta bebas dari pengaruh atau tekanan unit kerja lain dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), dan wajib bertindak secara objektif dan profesional.

Secara berkala, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris baik melalui Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite di bawah Direksi dan atau Dewan Komisaris secara berkala, serta menyampaikan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan secara semesteran kepada OJK.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab:

1. Bersama dengan anggota Direksi lainnya merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan di Bank.
2. Menerbitkan Kebijakan Kepatuhan sebagai pedoman bagi Satuan Kerja Kepatuhan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya.
3. Menetapkan prosedur kepatuhan sebagai panduan Satuan Kerja Kepatuhan dalam mengkaji kebijakan, pedoman, prosedur yang diusulkan oleh unit kerja terkait.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku.
5. Meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan di setiap lini kegiatan usaha Bank salah satu di antaranya melalui sosialisasi regulasi terkait yang diterbitkan oleh pihak regulator.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan terkait yang berlaku melalui Kajian Kepatuhan.
7. Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

PELAKSANAAN TUGAS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank, antara lain sebagai berikut:

1. **Menyampaikan Laporan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan**
   Secara semesteran menyampaikan Laporan Pokok Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada OJK dan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

In performing their duties and functions, the Compliance Director must act independently and separated from business functions, operational functions, and other supporting functions. The Compliance Director must also be free from influence or pressure from other work units, free from conflicts of interest, and must act objectively and professionally.

Periodically, the Compliance Director reports the execution of their duties and responsibilities to the President Director, with copies sent to the Board of Commissioners, either through periodic Board of Directors Meetings, Board of Commissioners Meetings, Committees under the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, as well as submitting a semi-annual Compliance Function Implementation Report to the OJK.

The Compliance Director is responsible for:

1. Collaborating with other Board of Directors members to formulate strategies that promote the creation of a Compliance Culture within the Bank.
2. Issuing Compliance Policies as guidelines for the Compliance Unit in carrying out its functions and responsibilities.
3. Establishing compliance procedures as a guide for the Compliance Unit in reviewing policies, guidelines, and procedures proposed by relevant work units.
4. Ensuring that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities conducted by the Bank comply with applicable laws and regulations.
5. Minimizing compliance risks in all areas of the Bank's business activities, including through the dissemination of relevant regulations issued by the regulator.
6. Taking preventive actions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not deviate from applicable laws and regulations through Compliance Reviews.
7. Performing other duties and responsibilities related to the Compliance Function.

EXECUTION OF DUTIES IN 2025

Throughout 2025, the Compliance Unit carried out its duties and responsibilities in implementing the Compliance Function at the Bank, including the following:

1. **Submitting Compliance Director Report**
   Semi-annually, submitting the main points of the Compliance Director's duties and responsibilities report to the Financial Services Authority (OJK) and to the President Director, with a copy sent to the Board of Commissioners.

2. Meningkatkan *Awareness* Budaya Kepatuhan

a. Memberikan pelatihan Budaya Kepatuhan, Anti Penyuapan dan Korupsi, dan pelatihan Pencegahan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme kepada seluruh karyawan, termasuk sosialisasi ketentuan baru/perubahan dari regulator dan menyebarluaskan budaya kepatuhan pada Buletin Bank.

b. Sebagai bagian dari proses identifikasi, pemantauan, dan pengelolaan risiko kepatuhan, secara berkala Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pemantauan dan analisis serta sosialisasi kepada seluruh unit kerja terkait atas ketentuan perundangan terkait yang berlaku.

3. Pemantauan Pemenuhan Komitmen Regulasi dan Komitmen Hasil Pemeriksaan (Audit) dari Pihak Regulator (OJK, BI, LPS, PPATK dan SRO)

Dalam meminimalisasi dan mitigasi timbulnya risiko kepatuhan serta meningkatkan *awareness* budaya kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait yang berlaku dan hasil pemeriksaan (Audit) oleh pihak regulator, Satuan Kerja Kepatuhan secara berkala melakukan pemantauan pemenuhan komitmen-komitmen dimaksud baik secara manual maupun melalui sistem *Regulatory Inventory* dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Secara berkala melakukan pemantauan penerbitan regulasi baru melalui website BI, OJK, LPS, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan dan juga *Self-Regulatory Organization* (SRO);

b. Melakukan analisis terhadap regulasi baru dan ringkasan atas regulasi baru tersebut yang berstatus Dapat Diaplikasikan Dengan Tindak Lanjut dan Dapat Diaplikasikan Tanpa Tindak Lanjut;

c. Melakukan sosialisasi regulasi tersebut kepada unit kerja terkait;

d. Melakukan penatausahaan regulasi dimaksud pada *Modul New Regulation*;

e. Secara berkala, mengirimkan reminder notifikasi melalui *e-mail* atas pemenuhan komitmen regulasi yang ditujukan kepada unit kerja terkait berupa kewajiban pelaporan, pembuatan kebijakan dan prosedur maupun komitmen regulasi lainnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak regulator termasuk memastikan pemenuhan aktivitas yang ditentukan oleh regulator, seperti implementasi BI-FAST, QRIS dan pelaporan lainnya yang relevan kepada pihak regulator, seperti Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT), Laporan SLIK dan lain sebagainya;

2. Enhancing Compliance Culture Awareness

a. Providing training on Compliance Culture, Anti-Bribery and Corruption, and Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing to all employees, including the dissemination of new regulations or changes from regulators and spreading the compliance culture through the Bank's bulletin.

b. As part of the process of identifying, monitoring, and managing compliance risks, the Compliance Unit regularly conducts monitoring, analysis, and awareness sessions for all relevant work units on applicable laws and regulations.

3. Monitoring of Regulatory Commitments and Audit Commitments by Regulators (OJK, BI, LPS, PPATK, and SRO)

To minimize and mitigate compliance risks and enhance awareness of the compliance culture concerning applicable regulations and the results of inspections (audits) by regulators, the Compliance Unit regularly monitors the fulfillment of these commitments both manually and through the Regulatory Inventory system. The details of these activities are as follows:

a. Regularly monitoring the issuance of new regulations through the websites of Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), the Deposit Insurance Corporation (LPS), and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), as well as Self-Regulatory Organizations (SROs);

b. Conducting an analysis of new regulations and providing summaries of these regulations, categorizing them as Applicable with Further Actions and Applicable without Further Actions;

c. Conducting socialization of these regulations to the relevant work units;

d. Managing the documentation of these regulations in the New Regulation Module;

e. Regularly sending reminder notifications via e-mail regarding the fulfillment of regulatory commitments to relevant work units, including reporting obligations, policy and procedure development, and other regulatory commitments as established by the regulators. This also includes ensuring the fulfillment of activities determined by regulators, such as the implementation of BI-FAST, QRIS, and other relevant reports to the regulators, such as the Integrated Commercial Bank Report (LBUT), SLIK Report, and others;

f. Secara berkala, mengirimkan reminder notifikasi melalui *e-mail* terkait pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan (audit) dari pihak regulator kepada unit kerja terkait sesuai target waktu yang telah disepakati dengan pihak regulator;

g. Melakukan pemantauan dan tindak lanjut atas pengenaan sanksi oleh pihak regulator.

4. Analisis Terhadap Kebijakan Internal, Pedoman dan Prosedur (Jika Diperlukan)

Dalam mengimplementasikan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan analisis atas kebijakan, pedoman dan prosedur (jika diperlukan) yang diajukan oleh unit kerja terkait dan selanjutnya hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk Kajian Kepatuhan. Kajian Kepatuhan ini bertujuan agar Kebijakan Internal, Pedoman, Prosedur yang diterbitkan oleh unit kerja terkait telah memenuhi ketentuan perundangan terkait yang berlaku.

5. Regulatory Affair

Satuan Kerja Kepatuhan bertindak sebagai penghubung (*liaison officer*) dalam menjalin komunikasi dan koordinasi antara Bank dengan pihak regulator, baik dalam menjalankan fungsi pengawasan maupun dalam pelaksanaan pemeriksaan (audit) oleh pihak regulator.

6. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Satuan Kerja Kepatuhan mengembangkan sebuah chatbot yang dikembangkan sesuai Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi untuk memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan secara otomatis terkait Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi.

f. Regularly sending reminder notifications via e-mail regarding the audit commitments from regulatory audit results to relevant work units, in accordance with the time targets agreed upon with the regulators;

g. Monitoring and following up on the imposition of sanctions by the regulators.

4. Analysis of Internal Policies, Guidelines, and Procedures (If Necessary)

In implementing the compliance culture, the Compliance Unit also conducts an analysis of the policies, guidelines, and procedures (if necessary) proposed by relevant work units. The results of this analysis are then documented in the form of a Compliance Review. The purpose of the Compliance Review is to ensure that the Internal Policies, Guidelines, and Procedures issued by the relevant work units comply with the applicable laws and regulations.

5. Regulatory Affairs

The Compliance Unit acts as the liaison officer in establishing communication and coordination between the Bank and the regulators, both in carrying out supervisory functions and during the implementation of inspections (audits) by the regulators.

6. Use of Artificial Intelligence (AI)

The Compliance Unit developed a chatbot in accordance with the Anti-Bribery and Corruption Policy to provide explanations and automatically respond to inquiries related to the Anti-Bribery and Corruption Policy.

Jenis Training Types of Training	Jumlah Pertemuan* Number of Trainings*	Jumlah Target Karyawan Target Employees	Karyawan sudah Training Trained Employees	%Pencapaian %Achievement
Budaya Kepatuhan	5	530	498	94%
APU, PPT, dan PPPSPM (AML Training)	5	530	507	96%
Anti Penyuapan dan Korupsi	2	530	482	91%
Risk Awareness	3	530	480	91%
Pelindungan Konsumen	7	530	499	94%
Fraud Awareness	9	530	493	93%

*Per 1 Januari - 31 Desember 2025.

**Per 1st of January - 31st December 2025.*

Jenis Training Types of Training	Jumlah Event Total Event	Target Event (2025) Event Target (2025)	% Pencapaian % Achievement
Banking Knowledge	30	12	250%

STRATEGI SATUAN KERJA KEPATUHAN 2026

Masih sejalan dengan strategi jangka pendek Superbank pada tahun 2025, Satuan Kerja Kepatuhan pada tahun 2026 akan tetap melanjutkan beberapa key initiatives yang telah dijalankan sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank. Hal tersebut seiring dengan tujuan Satuan Kerja Kepatuhan untuk meningkatkan fungsi kepatuhan dan menjaga budaya kepatuhan Superbank dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Pengembangan Sistem *Regulatory Inventory***

   Superbank saat ini masih dalam proses pengembangan fase ke-2 Sistem *Regulatory Inventory* yang berfungsi melakukan reminder atas komitmen regulasi dan komitmen regulator audit kepada unit kerja terkait.

2. **Pelatihan *Compliance Awareness***

   Superbank berkomitmen untuk menjaga budaya kepatuhan di seluruh jajaran karyawan. Setiap karyawan terlibat dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, yang mencakup pelatihan, sertifikasi, sosialisasi, *webinar*, dan diskusi kelompok yang diadakan oleh pihak regulator, asosiasi, dan lembaga terkait. Secara internal, karyawan mendapatkan pelatihan mengenai kesadaran kepatuhan, yang mencakup topik seperti Budaya Kepatuhan, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Anti Penyuapan dan Korupsi, Pekerjaan atau Aktivitas di Luar Bank, Benturan Kepentingan, Eskalasi, serta topik lain yang mendukung pengelolaan risiko kepatuhan.

3. **Sumber Daya Manusia**

   Satuan Kerja Kepatuhan berupaya membantu Unit Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kesadaran budaya kepatuhan maupun pengetahuan di bidang Perbankan, khususnya dalam memahami ketentuan perundangan yang berlaku melalui sosialisasi atau pelatihan dan program pengembangan lainnya. Satuan kerja ini juga mendorong partisipasi aktif oleh karyawan untuk mengikuti sosialisasi, webinar yang diselenggarakan oleh pihak regulator guna memperdalam pemahaman mengenai ketentuan dan regulasi yang berlaku.

COMPLIANCE STRATEGY 2026

In line with Superbank's short-term strategy for 2024, the Compliance Unit in 2025 will continue several key initiatives that have already been implemented, as outlined in the Bank's Business Plan. This aligns with the Compliance Unit's goal to enhance the compliance function and maintain Superbank's compliance culture, with the following explanations:

1. **Enhancement Regulatory Inventory System**

   Superbank is currently in the process of developing Phase 2 of the Regulatory Inventory System, which is designed to provide reminders to relevant work units regarding regulatory commitments and commitments arising from regulatory audits.

2. **Compliance Awareness Training**

   Superbank is committed to continuously strengthening the compliance culture across all levels of employees. Every employee is involved in training and the development of human resource competencies, which include training, certification, socialization, webinars, and group discussions organized by regulatory authorities, associations, and relevant institutions. Internally, employees receive training on compliance awareness, covering topics such as Compliance Culture, Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF), Anti-Bribery and Corruption, Outside Business Activity, Conflicts of Interest, Escalation Procedure, and other topics that support the management of compliance risks.

3. **Human Resources**

   The Compliance Unit strives to assist the Human Resources Unit in raising awareness of the compliance culture and enhancing knowledge in the banking sector, specifically in understanding the applicable laws and regulations, through dissemination/training and other development programs. This unit also promotes active participation by employees in attending socialization sessions and webinars organized by the regulators to deepen their understanding of the applicable rules and regulations.

4. **Kajian atau Analisis Kepatuhan**
   Dalam meminimalisasi dan memitigasi timbulnya risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan analisis atas diterbitkannya Kebijakan, Pedoman, dan/atau Prosedur (jika diperlukan) yang diterbitkan oleh Unit Kerja terkait melalui Kajian Kepatuhan. Kajian Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan bahwa Kebijakan, Pedoman dan/atau Prosedur yang diterbitkan oleh Unit Kerja Terkait telah memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku.

5. **Buletin Kepatuhan**
   Masih terkait penerapan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan berencana untuk menerbitkan buletin yang berisi informasi mengenai kewajiban, himbauan, kebijakan yang signifikan, regulasi dan topik penting lainnya yang berdampak bagi Superbank. Penerbitan buletin dirancang dengan tampilan yang menarik, singkat, padat, dan jelas, sehingga memudahkan karyawan dalam memahami informasi yang disampaikan.

6. ***Compliance Monitoring* dan *Testing***
   Satuan Kerja Kepatuhan berencana untuk menambah 1 (satu) unit kerja baru yang independen yang bertugas serta bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengujian (*testing*) atas kepatuhan terhadap komitmen regulasi dalam kegiatan operasional Bank.

4. **Compliance Review**
   The Compliance Unit will strengthen its role in the process of identifying, monitoring, and managing compliance risks at Superbank by becoming a mandatory reviewer of Policies, Guidelines, and/or Procedures (if necessary). This mandatory review reflects Superbank's commitment to consistently ensuring compliance with applicable regulations and requirements in every activity carried out by the bank.

5. **Compliance Bulletin**
   In order to implement a compliance culture, the Compliance Unit plans to publish a bulletin containing information on new and/or significant internal policies, regulations, and other topics impacting Superbank. The bulletin is designed to be visually appealing, concise, and clear, making it easier for employees to understand.

6. **Compliance Monitoring dan Testing**
   The Compliance Unit plans to establish one (1) new independent work unit tasked with and responsible for conducting monitoring and testing of compliance with regulatory commitments in the Bank's operational activities.

Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal

Anti Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Program

Superbank sebagai lembaga perbankan yang menghimpun dana masyarakat melalui produk dan jasa serta layanan transaksi yang ditawarkan, berisiko disusupi oleh para pelaku tindak pidana untuk melakukan kejahatan melalui sistem keuangan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pencucian uang, pendanaan terorisme, dan/atau pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

Dengan meningkatnya kompleksitas produk dan layanan keuangan, termasuk layanan digital yang disediakan oleh Bank, serta semakin tingginya penggunaan teknologi informasi dalam industri perbankan, risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal yang dihadapi Bank juga meningkat. Oleh karena itu, peningkatan risiko ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam penerapan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) yang didasarkan pada pendekatan berbasis risiko yang sejalan dengan bisnis Bank. Selain itu, dengan melaksanakan program APU-PPT dan PPPSPM, Bank diharapkan dapat memitigasi berbagai risiko yang mungkin timbul, seperti risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko operasional.

Pelaksanaan program APU-PPT dan PPPSPM tahun 2025 sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Bank melalui penerapan lima pilar program APU- PPT dan PPPSPM sebagaimana diatur dalam POJK 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal. Unit AML Compliance yang berada di bawah Direktur Kepatuhan berperan sebagai lini pertahanan kedua dan unit AML Operation di bawah Direktur Operasional sebagai lini pertahanan pertama dalam hal melakukan pemantauan penerapan program APU- PPT dan PPPSPM. Serta Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pengawasan secara independen sebagai lini pertahanan ketiga untuk memastikan Bank telah menerapkan program APU- PPT dan PPSPM sesuai ketentuan yang berlaku.

Superbank, as a banking institution that collects public funds through the products, services, and transaction services it offers, faces risks to infiltration by criminal actors seeking to commit crimes through the financial system, which may then be exploited for activities such as money laundering, terrorism financing, and/or the financing of weapons of mass destruction proliferation.

With the increasing complexity of financial products and services, including digital services provided by the Bank, and the growing use of information technology in the banking industry, the risk of money laundering, terrorism financing, and financing the proliferation of weapons of mass destruction faced by the Bank also increases. Therefore, these increased risks need to be balanced with improved quality in the implementation of Anti Money Laundering (AML), Counter Financing of Terrorism (CFT) and Counter-Proliferation Financing (CPF) of weapons of mass destruction programs based on a risk-based approach aligns with the Bank's business. Additionally, by implementing AML-CFT and CPF programs, the Bank is expected to mitigate various risks that may arise, such as compliance risk, legal risk, reputational risk, and operational risk.

The implementation of the AML-CFT and CPF programs in 2025 aligns with the Bank's business development plan through the application of the five pillars of the AML-CFT and CPF programs as stipulated in POJK 8 Year 2023 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism and Counter Proliferation Financing Programs. AML Compliance unit under the Compliance Director act as the second line of defense and an AML Operation unit as the first line of defense under the Operations Director for the implementation of AML-CFT and CPF monitoring. Additionally, the Internal Audit Unit conducts independent oversight as the third line of defense to ensure that the Bank has implemented the AML- CFT and CPF programs in accordance with the applicable regulations.

Pelaporan secara berkala kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris dilakukan melalui rapat Direksi dan/atau rapat Dewan Komisaris terkait tata kelola APU-PPT dan PPPSPM. Penyampaian dokumen internal beserta pembaharuannya dalam bentuk kebijakan, pedoman, dan prosedur perlu mendapatkan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Penerbitan kebijakan, pedoman, dan prosedur internal, serta pengawasan internal yang memadai, dimana penerapan program APU-PPT dan PPPSPM telah masuk dalam agenda Satuan Kerja Audit Internal untuk dilakukan pemeriksaan secara berkala. Pengembangan sistem internal dilakukan untuk mendukung proses pemantauan dan pelaporan APU- PPT dan PPPSPM. Penerapan *Know Your Employee* (KYE) dilakukan kepada calon karyawan dan karyawan. Selain itu, Bank mengadakan sesi pelatihan untuk karyawannya terkait penerapan program APU-PPT dan PPPSPM guna memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya program tersebut dalam proses yang dilakukan oleh masing-masing unit terkait.

Superbank berkomitmen untuk mencegah penggunaan layanan dan produk Bank sebagai media pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal. Superbank akan selalu mendukung dan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, regulator, otoritas terkait, dan lembaga keuangan lainnya untuk mencegah, mendeteksi, dan melaporkan transaksi keuangan mencurigakan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Salah satu wujud komitmen Superbank terhadap penerapan program APU-PPT dan PPPSPM adalah keberhasilan dalam penilaian *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF)* tahun 2025, yaitu masuk dalam kategori Sangat Baik dengan nilai 9.53, dimana nilai rata-rata Bank Umum yang masuk kategori KBMI-1 adalah sebesar 8.96. Penilaian *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF)* dilakukan untuk mengukur integritas dan efektifitas Pihak Pelapor dalam menjalankan Program APU-PPT dan PPPSPM, khususnya dari aspek kinerja pelaporan APU-PPT dan PPPSPM. Selain itu, ditahun yang sama Superbank berhasil menempati posisi 10 besar dalam ajang *Best Report Award* (BREW) 2025. Penghargaan ini diselenggarakan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) bekerja sama dengan Asosiasi Analis Transaksi Keuangan Indonesia (AATKI), sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Gerakan Nasional 23 Tahun Anti Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT dan PPSPM). Pencapaian ini mencerminkan komitmen kuat Superbank dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik, kepatuhan, serta penguatan sistem pelaporan dan pengendalian risiko secara berkelanjutan.

Regular reporting to the Board of Directors and/or Board of Commissioners is conducted through Board of Directors meetings and/or Board of Commissioners meetings to discuss AML- CFT and CPF governance. The submission of internal documents along with the updates in the form of policies, guidelines, and procedures needs to obtain approval from the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The issuance of internal policies, guidelines, and procedures, adequate internal supervision where the implementation of the AML-CFT and CPF programs is included in the Internal Audit agenda for regular inspections. The development of internal systems was built to support the monitoring and reporting activities of AML-CFT and CPF. The implementation of Know Your Employee (KYE) is applied to both prospective and current employees. Additionally, the Bank conducts training sessions for its employees regarding the implementation of the AML-CFT and CPF. The purpose of this training is to provide understanding and raise awareness about the importance of these programs in the processes carried out by each relevant unit.

Superbank is committed to preventing the use of its services and products as a tool for money laundering, terrorism financing, and financing the proliferation of weapons of mass destruction. Superbank will always support and cooperate with the Indonesian government, regulators, relevant authorities, and other financial institutions to prevent, detect, and report suspicious financial transactions related to these activities.

One of Superbank's commitments to the implementation of the AML-CFT and CPF programs is its success in the 2025 Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF) assessment, where it achieved a 'Very Good' category with a score of 9.53, while the average score for Commercial Banks in KBMI-1 category was 8.96. The Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR on ML/TF) assessment is conducted to measure the integrity and effectiveness of Reporting Parties in implementing the AML-CFT and CPF programs, particularly regarding the performance of AML-CFT and CPF reporting. Superbank also successfully secured a Top 10 position in the Best Report Award (BREW) 2025. This award was organized by the Indonesian National Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) in collaboration with the Indonesian Financial Transaction Analysts Association (AATKI), as part of the National Movement commemorating 23 Years of Anti Money Laundering, Counter, Terrorism Financing, and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT and CPF). This achievement reflects Superbank's strong commitment to implementing sound corporate governance principles, regulatory compliance, and the continuous strengthening of its reporting systems and risk control framework.

Sebagai implementasi pilar keempat program APU-PPT dan PPPSPM, pada tahun 2025, Superbank secara konsisten telah menerapkan dan berupaya melakukan pengembangan terhadap sistem internal AML. Pengembangan dan implementasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Superbank dalam hal pemantauan profil dan transaksi nasabah serta untuk kebutuhan pelaporan kepada Regulator (PPATK). Selain itu, Superbank juga telah mengimplementasikan pengembangan sistem pengkinian data Nasabah (Re-CDD) dengan menggunakan metode *Risk Base Approach* (RBA). Pengembangan terhadap sistem AML akan terus dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sesuai dengan kebutuhan Bank dan berdasarkan skala prioritas.

As part of the implementation of the fourth pillar of the AML-CTF and CPF Programs, in 2025 Superbank consistently implemented and continued to enhance its internal AML systems. The development and implementation of these systems were carried out to support Superbank's needs in monitoring customer profiles and transactions, as well as to fulfill regulatory reporting requirements to the relevant authority (PPATK). In addition, Superbank implemented enhancements to its customer data update system (Re-CDD) using a Risk-Based Approach (RBA). The development of the AML system will continue to be undertaken on an ongoing and phased basis, in line with the Bank's needs and established priority scale.

Selain itu, Superbank juga telah menyampaikan Laporan IRA untuk tahun 2025 kepada regulator secara tepat waktu. Adapun penyusunannya merujuk pada metodologi kuantitatif dengan model analisis statistik dan pendekatan berbasis risiko, dengan penyesuaian pada faktor risiko yang terkait dengan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) baik yang bersifat proaktif maupun berbasis permintaan regulator. Penyesuaian ini mencerminkan dinamika perkembangan basis data Bank, serta implementasi pendekatan berbasis risiko dalam penerapan program APU-PPT dan PPPSPM.

In addition, Superbank submitted the Individual Risk Assessment (IRA) Report for 2025 to the regulator in a timely manner. The preparation of the report was based on a quantitative methodology employing statistical analysis models and a risk-based approach, with adjustments to risk factors related to Suspicious Financial Transaction Reports (LTKM), both proactive and regulator-requested. These adjustments reflect the dynamic development of the Bank's data repository, as well as the implementation of a risk-based approach in the application of the AML-CTF and CPF Programs.

Berdasarkan hasil penyusunan *Individual Risk Assessment* (IRA), tingkat risiko tindak pidana pencucian uang (TPPU), pendanaan terorisme (TPPT), dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (PPSPM) di Superbank dinilai berada pada kategori risiko rendah. Hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan tingkat risiko TPPU-TPPT dan PPSPM di Superbank.

Based on the results of the Individual Risk Assessment (IRA), the risk levels of money laundering (ML), terrorist financing (TF), and proliferation financing (PF) at Superbank were assessed to be in the low-risk category. This assessment reflects the effectiveness of Superbank's management of ML-TF and PF risk levels.

Fokus Strategis Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal

Anti Money Laundering, Counter-Financing of Terrorism and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Program Strategic Focus

Rencana kerja tahun 2026 dari unit kerja AML Compliance dilakukan dengan mengacu pada POJK 8/2023. Berikut adalah fokus strategis Unit Kepatuhan Anti-Pencucian Uang (AML) Superbank untuk tahun mendatang:

1. Mengkinikan dan mengembangkan prosedur internal pada unit kerja AML Compliance yang diperlukan untuk menunjang penerapan APU-PPT dan PPPSPM.
2. Pengembangan sistem internal AML secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang digunakan untuk menunjang aktivitas APU- PPT dan PPPSPM dalam menerapkan Program APU, PPT dan PPPSPM dengan pendekatan berbasis risiko.
3. Memberikan pelatihan yang berkelanjutan terkait penerapan program APU-PPT dan PPPSPM kepada karyawan, baik kepada karyawan baru maupun karyawan yang sudah ada (*existing*) secara berkesinambungan baik dengan menggunakan metode pelatihan tatap muka (*offline training*) atau secara daring (*online training*) serta penerapan *Know Your Employee* secara menyeluruh.
4. Pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pengkinian data nasabah yang berbasis pendekatan risiko sebagai bagian dari aktivitas pemantauan profil nasabah.
5. Melaksanakan penilaian IRA terhadap risiko APU-PPT dan PPSPM pada Bank untuk periode tahun 2026.

The work plan for 2026 from the AML Compliance unit is developed with reference Based on the POJK 8/2023, here are the strategic focus areas for the AML Compliance unit of Superbank for the coming year:

1. Updating and developing internal procedures within the AML Compliance unit necessary to support the implementation of AML- CFT and CPF.
2. Continuous and sustainable development of the internal AML system, which supports AML-CFT and CPF activities in implementing the AML, CFT and CPF programs, with a risk-based approach.
3. Providing ongoing training related to the implementation of AML-CFT and CPF programs to employees, both new and existing, through offline (face-to-face) and online training methods as well as comprehensive implementation of Know Your Employee (KYE).
4. Periodic monitoring of customer data updates based on a risk-based approach, as part of the customer profile monitoring activity.
5. Conduct IRA on AML-CFT and CPF risks at the Bank for the year 2026.

Fungsi Audit Eksternal

External Audit Function

KEBIJAKAN PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Proses penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku , serta prosedur internal Bank sebagai upaya menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan dari akuntan publik yang ditunjuk. Proses pemeriksaan ini ditujukan untuk memastikan seluruh informasi keuangan Bank disusun dan disajikan secara berkualitas, membentuk dan menyatakan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan. Untuk kelima kalinya sejak periode audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Superbank kembali menunjuk Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan yang merupakan anggota dari Klynveld, Peat, Marwick, and Goerdeler International Limited (KPMG) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan Superbank yang berakhir pada 31 Desember 2025. Penunjukan ini telah memenuhi ketentuan pembatasan penggunaan jasa audit dan masa jeda yang diatur dalam Pasal 7 POJK 9/2023.

POLICY FOR APPOINTMENT OF PUBLIC ACCOUNTANTS AND PUBLIC ACCOUNTING FIRMS

The process of appointing Public Accountants and/or Public Accounting Firms has been carried out in accordance with the procedures stated in the applicable laws and regulations and the Bank's internal procedures to ensure the independence and quality of the audit results from the appointed public accountants. This audit process is conducted to ensure the Bank's financial information is prepared and presented with quality, forming and expressing an opinion on the fairness of the Financial Statements. For the fifth consecutive time since the audit period for the fiscal year ending on December 31, 2021, Superbank has re-appointed Public Accountant Siddharta Widjaja & Rekan, a member of Klynveld, Peat, Marwick, and Goerdeler International Limited (KPMG) to audit Superbank's annual financial statements ending on December 31, 2025. This appointment has complied with the restrictions on the use of audit services and the pause period stipulated in Article 7 POJK 9/2023.

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT OLEH AKUNTAN PUBLIK

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan Superbank oleh Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) senantiasa menjunjung tinggi prinsip independensi, profesionalisme, dan objektivitas. Ruang lingkup pemeriksaan telah mencakup seluruh akun yang dianggap material, dan dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Lebih lanjut, audit ini memastikan akurasi dan kebenaran informasi dalam pelaporan keuangan Bank. Pemeriksaan meliputi pengujian atas nilai kewajaran dari penyusunan laporan serta pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal atas prosedur yang telah diterapkan Bank.

EFFECTIVENESS OF AUDIT IMPLEMENTATION BY PUBLIC ACCOUNTANTS

The audit of Superbank's Financial Statement by the Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP) consistently upholds the principles of independence, professionalism, and objectivity. The scope of examination covers all accounts deemed material, and the audit is conducted based on the Indonesian Standards on Auditing (ISA) / (SPAP) and in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia.

Furthermore, this audit serves to assure the accuracy and reliability of information within the Bank's financial reporting process. The examination includes testing the fair value of the financial statement preparation and assessing the effectiveness of internal controls over the procedures implemented by the Bank.

Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

Implementation of Risk Management and Internal Control System

Selama tahun 2025, Superbank berhasil memelihara integritas operasionalnya. Tidak terdapat kejadian fraud internal yang dilakukan oleh pengurus atau pegawai Bank yang terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang menimbulkan dampak material terhadap kondisi keuangan kami.

Dalam rangka pengelolaan manajemen risiko, Superbank menerapkan 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan/atau Manajemen Senior dan Dewan Komisaris.
2. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang cukup serta penetapan limit risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko sudah berjalan dengan baik, hal ini tecermin sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Direksi dan/atau Manajemen Senior serta Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko, diantaranya melalui Komite Manajemen Risiko pada Tingkat Direksi dan Komite Pemantau Risiko pada Tingkat Komisaris. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui berbagai komite terkait risiko lainnya seperti Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Fraud dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).
2. Komite-komite ini dilaksanakan secara berkala dan melakukan pemantauan antara lain terhadap Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko Bank, kajian atas risiko utama antara lain Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi, serta kajian atas Kebijakan dan Limit untuk pengelolaan Manajemen Risiko.
3. Bank memiliki struktur organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal untuk memastikan penerapan tata kelola yang baik. Selain itu Bank menerapkan tiga lini pertahanan untuk membantu implementasi manajemen risiko secara menyeluruh.
   a. Lini pertahanan pertama merupakan seluruh unit kerja yang melaksanakan kegiatan bisnis dan operasional Superbank.
   b. Sebagai lini pertahanan kedua, telah ada unit Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dan bertugas untuk melakukan fungsi pemantauan dan pengawasan.

The implementation of risk management is an important focus to ensure the Bank's financial stability, safeguard the interests of stakeholders, shareholders, customers, increase competitiveness and manage risks to prevent losses that may arise.

To manage risk management, Superbank implements 4 (four) pillars, as follows:

1. Active supervision of the Board of Directors and/or Senior Management and Board of Commissioners.
2. Adequacy of risk management policies and procedures and determination of risk limits.
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and controlling processes as well as risk management information systems.
4. Comprehensive internal control system.

The implementation of risk management has been performing well, which is reflected as follows:

1. Active supervision from the Board of Directors and/or Senior Management and Board of Commissioners. On the implementation of risk management, among others through the Risk Management Committee at the Board of Directors' level and Risk Oversight Committee at the Board of Commissioners' level. In addition, supervision is also carried out through other risk related committees such as the Credit Policy Committee, Fraud Management Committee and Asset & Liability Committee (ALCO).
2. These committees meet regularly to supervise and monitor, among others, the Bank's Soundness Level, Bank Risk Profile, review of key issues such as Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, and review on the Risk Management Policy and Limit
3. The Bank has an organizational structure that supports the implementation of risk management and internal control to ensure the implementation of good governance. In addition, the Bank implements three lines of defense to support the comprehensive risk management implementation.
   a. The first line of defense consists of all units that conduct business and operational activities.
   b. As a second line of defense, the independent Risk Management Unit and Compliance Unit are in place that are responsible to perform monitoring and supervisory functions.
   c. In addition, the Internal Audit Unit as the third line of defense has also functioned as an assurance audit to ensure an effective implementation of the internal control system in the Bank.

c. Selain itu, Satuan Kerja Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga juga sudah berfungsi untuk memastikan sistem pengendalian internal di Bank berjalan dengan baik.

4. Tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko telah diperluas dengan mencakup risiko-risiko lainnya seperti risiko model, risiko siber, dan implementasi awal atas ICOFR.
5. Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang mencakup seluruh jenis risiko, serta menetapkan berbagai kebijakan, pedoman, dan prosedur terkait manajemen risiko untuk mengatur pengelolaan terhadap seluruh risiko yang dihadapi oleh Bank. Seluruh kebijakan, pedoman, dan prosedur tersebut akan senantiasa dilakukan pengkinian secara berkala untuk diselaraskan dengan strategi dan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Bank telah menyusun *risk appetite* dan *risk tolerance* serta telah melakukan kaji ulang atas limit-limit risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko lainnya untuk disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan risk appetite yang telah ditentukan.
7. Berbagai alat pengukuran risiko juga telah dikembangkan untuk dapat mengukur risiko-risiko yang melekat pada produk, layanan dan aktivitas dengan lebih baik.
8. Bank juga senantiasa melakukan *stress testing* terhadap tingkat permodalan dan likuiditas secara berkala untuk memastikan ketahanan Bank dalam kondisi krisis.
9. Bank telah menyusun dan melakukan kaji ulang atas Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*. Selain itu, Bank juga telah menyusun Rencana Resolusi sebagai upaya pemulihan apabila Rencana Aksi tidak mampu mengembalikan kondisi Bank untuk memenuhi ketentuan minimum regulasi.
10. Bank juga senantiasa melakukan identifikasi risiko-risiko yang melekat pada produk dan layanan Bank dan memastikan mitigasi terhadap risiko sudah tersedia.
11. Bank juga memiliki berbagai sistem untuk mendukung penerapan manajemen risiko antara lain *Operational Risk Management System*, *Liquidity Risk & Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) *System*, dan sebagainya.
12. Bank menempatkan aspek keamanan sebagai prioritas utama, dengan perhatian khusus pada mitigasi risiko *fraud* eksternal yang kian dinamis. Bank telah mengimplementasikan sistem pencegahan dan deteksi fraud yang disupport teknologi terkini, didukung oleh parameter deteksi dan pemantauan secara *real-time*.

4. The responsibilities of the Risk Management unit have been expanded to include other risk types such as model risk, cyber risk, and initial implementation of ICOFR.
5. The Bank has a Risk Management Policy that covers the overall risks and determines various risk management policies, guidelines, and procedures to govern the risk management process of all risks faced by the Bank. These policies, guidelines, and procedures will be updated on a regular basis to ensure alignment with applicable strategies and laws and regulations.
6. The Bank has determined the risk appetite and risk tolerance and reviewed the risk limits, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and other risks to be adjusted to the business strategy of the Bank and predetermined risk appetite.
7. Various risk measurement tools have also been developed to better measure the risks inherent in products, services and activities.
8. The Bank also regularly conducts stress-tests related to Capital and Liquidity to ensure the Bank's resilience during crisis conditions.
9. The Bank has prepared and reviewed a Recovery Plan and Recovery Options to prevent, restore or improve the Bank's financial condition and business continuity in the event of financial stress. In addition, the Bank has also prepared a Resolution Plan as a recovery effort if the Recovery Plan is unable to restore the Bank's condition to meet the minimum regulatory requirements.
10. The Bank also continuously identifies the risks inherent in the Bank's products and services and ensures that risk mitigations are in place.
11. The Bank also has several systems in place to support an effective risk management implementation among others are Operational Risk Management System, Liquidity Risk & Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) System, etc.
12. The Bank prioritizes security, with particular attention paid to mitigating the increasingly dynamic external fraud risk. The Bank has implemented a fraud prevention and detection system powered by the latest technology, supported by realtime detection parameters and monitoring.

13. Selain itu, untuk mendukung implementasi layanan perbankan digital, Bank melakukan pengembangan kontrol keamanan Teknologi Informasi dengan menerapkan prinsip *confidentiality, integrity* dan *availability*.
14. Tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Untuk pengelolaan risiko TI dan peningkatan kontrol, maka Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur antara lain untuk ketahanan dan keamanan TI dan siber, pengamanan informasi termasuk pelindungan data pribadi, pemulihan bencana, manajemen risiko TI dan siber serta penanganan insiden TI dan siber. Selain itu Bank juga mengimplementasikan solusi keamanan terintegrasi dan pemantauan secara berkelanjutan.
15. Bank melakukan *risk awareness* secara berkala kepada seluruh karyawan melalui berbagai macam pelatihan dan sosialisasi.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi Bank untuk menjaga dan mengamankan aset Bank.

Untuk mendukung sistem pengendalian internal yang efektif, Bank menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian;
2. Identifikasi dan penilaian Risiko;
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
4. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi; dan
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Direksi dan/atau manajemen senior serta Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan atas penerapan sistem pengendalian internal dan memastikan pemenuhan tindak perbaikan dari hasil evaluasi yang ada sehingga diharapkan tidak terjadi risiko yang lebih besar dan telah dilakukan langkah-langkah perbaikan secara tepat waktu.

13. In addition, to support the implementation of digital banking services, the Bank has developed Information Technology security controls by implementing the principles of confidentiality, integrity and availability.
14. To manage IT risk and improve its control, the Bank has implemented policies and procedures related to cyber resilience and security, information security including personal data protection, disaster recovery, IT and Cyber Risk Management and IT and cyber incident handling. In addition, the Bank has implemented integrated security solutions and continuous monitoring.
15. The Bank conducted risk awareness on a regular basis to all employees through various training and socialization.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is important for the Bank to maintain and secure the Bank's assets.

To support for an effective internal control system, the Bank applies the following principles:

1. Supervision by management and control culture;
2. Risk identification and assessment;
3. Control activities and segregation of duties;
4. Accounting, information and communication systems; and
5. Monitoring activities and corrective actions for deviations.

The Board of Directors and/or senior management and Board of Commissioners always supervise the implementation of the internal control system and ensure the fulfillment of corrective actions based on existing evaluation results so that it is expected that no surprises risk will occur and corrective steps will be taken in a timely manner.

Pengungkapan Rencana Aksi Pemulihan 2025
Disclosure of 2025 Recovery Plan

Sebagai wujud komitmen terhadap stabilitas sistem perbankan dan kepatuhan terhadap regulasi, Superbank telah menyusun Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 (POJK 5/2024). Peraturan ini mewajibkan seluruh bank, baik bank sistemik maupun selain bank sistemik, untuk memiliki kerangka kerja yang komprehensif guna menangani potensi permasalahan keuangan secara mandiri dan terencana.

As a commitment to banking system stability and regulatory compliance, Superbank has developed a Recovery Plan in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 5 of 2024 (POJK 5/2024). This regulation mandates that all banks, including both systemic and non-systemic institutions, establish a comprehensive framework to address potential financial issues independently and in a planned manner.

Rencana ini berfungsi sebagai panduan strategis bagi Bank dalam menghadapi krisis keuangan atau kesulitan operasional yang signifikan. Melalui *Recovery Plan* ini, Superbank dapat secara proaktif mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan serta menetapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk mengatasi situasi tersebut. Dalam implementasinya, Bank telah menetapkan Opsi Pemulihan yang berfokus pada empat aspek utama, yaitu Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset, dan Rentabilitas. Opsi ini hanya akan diaktifkan apabila Bank menghadapi tekanan keuangan ekstrim yang ditandai dengan terlampauinya batas pemicu (*trigger level*) yang telah ditetapkan pada fase Pencegahan, Pemulihan, maupun Perbaikan.

This document serves as a strategic guide for the Bank in managing financial crises or significant operational difficulties, enabling the proactive identification of risks to financial stability and the determination of appropriate measures to address such situations. In its implementation, the Bank has established Recovery Options focusing on four primary aspects: Capital, Liquidity, Asset Quality, and Profitability. These options are only activated if the Bank faces extreme financial stress, indicated by the breach of predefined trigger levels across the Prevention, Recovery, and Remediation phases.

Dari sisi tata kelola, *Recovery Plan* Superbank telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK dan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Bank berkomitmen untuk meninjau dan menyesuaikan dokumen ini secara periodik agar tetap relevan dengan dinamika industri serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Apabila langkah pemulihan perlu diimplementasikan, Bank akan menjalankan strategi komunikasi yang terpadu, komprehensif, dan konsisten kepada seluruh pemangku kepentingan. Proses komunikasi ini dikelola secara terpusat oleh Divisi *Marketing*, *Public Relations*, dan *Corporate Secretary* di bawah arahan Direksi, serta berkoordinasi erat dengan Divisi *Human Resources* untuk memastikan keterbukaan informasi bagi pihak internal maupun eksternal.

In terms of governance, Superbank's Recovery Plan has been recorded in the OJK's supervisory administration and has received shareholder approval through the Annual General Meeting of Shareholders. The Bank is committed to reviewing and adjusting this plan periodically to ensure its continued relevance to industry dynamics and evolving regulatory requirements. Should recovery measures be implemented, the Bank will execute an integrated, comprehensive, and consistent communication strategy for all stakeholders. This communication process is centrally managed by the Marketing, Public Relations, and Corporate Secretary Division under the direction of the Board of Directors, working in close coordination with the Human Resources Division to ensure transparency for both internal and external parties.

Sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan regulasi, Superbank telah merampungkan pengkinian Rencana Aksi Pemulihan pada tahun 2025 yang disusun secara komprehensif berdasarkan ketentuan dalam POJK 5/2024. Adapun dokumen rencana aksi pemulihan ini juga telah disetujui oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan secara resmi telah memperoleh persetujuan dari OJK.

As a commitment to regulatory compliance, Superbank has completed an update to its 2025 Recovery Action Plan, comprehensively prepared based on the provisions of POJK 5/2024. This recovery action plan document has also been approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders and has officially received approval from the OJK.

Melalui langkah ini, Bank memastikan bahwa setiap strategi pemulihan telah selaras dengan standar pengawasan terbaru guna menjaga stabilitas dan integritas layanan perbankan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through this step, the Bank ensures that each recovery strategy is aligned with the latest supervisory standards to maintain the stability and integrity of banking services for all stakeholders.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
Provisions of Funds to Related Parties and Large Exposure

Superbank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait serta penyediaan dana besar, yang telah selaras dengan ketentuan Peraturan OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku. Superbank juga telah menetapkan *risk appetite* untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada obligor selain pihak terkait dengan penetapan batasan yang konservatif. Superbank secara berkala memantau eksposur penyediaan dana kepada pihak terkait dan obligor selain pihak terkait guna menjamin kesesuaian eksposur dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Superbank has established rules and procedures governing the provision of funds to related parties and large exposures, in which these policies and procedures have been updated in accordance with the applicable OJK Regulation on the Maximum Credit Exposure Limit / Legal Lending Limit (LLL). Superbank has also defined its risk appetite for funding to related parties as well as to obligors non-related parties, with a conservative thresholds. On a regular basis, Superbank monitors exposures to related parties and large exposures to other obligors to ensure alignment with the established risk appetite.

Dalam implementasinya, Bank telah melaksanakan proses penyediaan dana besar serta penyaluran dana kepada pihak terkait dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku. Tidak ditemukan adanya pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada Pihak Terkait maupun Penyediaan Dana Besar.

In practice, the Bank has conducted the credit disbursement to related parties and large exposures in full adherence to prudential banking principles and applicable regulations. No violations or breaches of the legal lending limits (LLL) for related parties or large exposures have been recorded.

Guna menunjang penerapan prinsip kehati-hatian, Komite Kredit diberikan kewenangan persetujuan kredit. Setiap anggota Komite Kredit ditetapkan menurut kualifikasi, profesionalisme, pengalaman, dan kebutuhan bisnis Bank. Namun, untuk penyediaan dana kepada pihak terkait, persetujuan wajib diperoleh sampai dengan Dewan Komisaris.

To support the implementation of prudential principles, credit approval authority is vested in the Credit Committee, whose members are appointed based on their qualifications, professionalism, experience, and business needs. Specifically, for fund provisions to related parties, approval must be obtained at the Board of Commissioners level.

Total baki debet penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar per posisi Desember tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The total outstanding balance of funds provided to related parties and large exposures as of December 2025 is as follows:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (Rp Miliar) (IDR Billion)
1	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	1	76,39
2	Penyediaan Dana Besar Large Exposures	1	904,93

Penyimpangan Internal dan Upaya Penyelesaian
Internal Fraud and Resolution Efforts

Selama tahun 2025, Superbank berhasil memelihara integritas operasionalnya. Tidak terdapat kejadian *fraud* internal yang dilakukan oleh pengurus atau pegawai Bank yang terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang menimbulkan dampak material terhadap kondisi keuangan kami.

Dalam rangka mengendalikan dan memitigasi risiko *fraud*, kami telah melakukan langkah-langkah pencegahan *fraud* melalui:

1. Superbank memiliki Kebijakan *Anti-Fraud* yang berfungsi sebagai landasan utama dalam penerapan strategi *anti-fraud*, memastikan seluruh pengurus dan pegawai menjalankan usaha dengan jujur dan profesional.
2. Manajemen Superbank secara konsisten memprioritaskan mitigasi risiko *fraud* serta terlibat proaktif dalam pengawasan penerapan strategi *anti-fraud*.
3. Manajemen dibantu oleh komite-komite yang ada, yang secara aktif mengawasi dan mengatasi isu-isu terkait fraud dengan tindakan yang tepat dan terukur dengan menerapkan 4 pilar strategi yaitu pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.
4. Bank secara rutin mensosialisasikan saluran *whistleblowing* bagi karyawan, nasabah, dan vendor guna menjaring laporan potensi penyimpangan. Seluruh laporan diperlakukan rahasia dengan tindak lanjut yang segera.
5. Sebagai upaya meningkatkan budaya sadar risiko *fraud*, Superbank senantiasa memberikan edukasi risiko *fraud* kepada karyawan dan nasabah, serta memastikan agar seluruh karyawan Superbank menandatangani Pakta Integritas sebagai wujud komitmen dan peran serta individu dalam memerangi fraud.

Selaras dengan roadmap pengembangan produk, Kami menerapkan upaya pencegahan *fraud* berbasis teknologi terkini guna melindungi inovasi produk dan layanan digital yang terus berkembang.

Throughout 2025, Superbank successfully maintained its operational integrity. There were no internal fraud incidents committed by the Bank's management or employees related to work processes and operational activities that resulted in a material impact on our financial condition.

To control the risk of fraud, we have taken fraud prevention measures as follows:

1. Superbank has an Anti-Fraud Policy which serves as the primary foundation for implementing the anti-fraud strategy, ensuring that all management and employees conduct business with honesty and professionalism.
2. Superbank Management consistently prioritizes fraud risk mitigation and is proactively involved in overseeing the implementation of anti-fraud strategies.
3. Management is supported by existing committees, which actively monitor and address fraud-related issues with appropriate and measured action by implementing four pillars namely prevention, detection, investigation, reporting and sanction, as well as monitoring, evaluation and follow up.
4. The Bank routinely promotes its whistleblowing channels to employees, customers, and vendors to capture reports of potential irregularities. All reports are treated with confidentiality and followed up immediately.
5. As part of its efforts to strengthen a fraud risk awareness culture, Superbank consistently provides fraud risk education to both employees and customers, while ensuring that all employees sign an Integrity Pact as a demonstration of their commitment and personal responsibility in combating fraud.

Aligned with our product development roadmap, we implement fraud prevention measures based on cutting-edge technology to safeguard our continuously evolving digital service innovations.

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh Number of Cases Commited by								
	Pengurus Management			Pegawai Tetap Permanent Employees			Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Alih Daya Non-Permanent Employees and Outsourced Personnel		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Total Fraud	NIHIL								
Telah diselesaikan Resolved									
Dalam proses penyelesaian di Internal Bank Under the Bank's Internal settlement process									
Belum diupayakan penyelesaiannya No resolution has been made									
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through the legal process									

Permasalahan Hukum dan Penyelesaian Sengketa
Litigation and Resolution Efforts

Pada tahun 2025, terdapat 2 (dua) perkara hukum di Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang sampai saat ini masih berjalan.

PERMASALAHAN HUKUM YANG BERNILAI MATERIAL

Semua perkara hukum yang tengah berjalan saat ini tidak bersifat material.

DAMPAK PERMASALAHAN HUKUM BAGI BANK

Tidak ditemukan adanya masalah hukum yang berdampak signifikan terhadap kondisi Bank.

In 2025, there were 2 (two) legal cases at Bandung District Court and the South Jakarta District Court that are still ongoing.

MATERIAL LEGAL ISSUES

All legal cases currently ongoing are considered non-material.

IMPACT OF LEGAL ISSUES ON THE BANK

There were no legal issues that had a significant impact on the Bank's condition.

Sanksi Administratif dan Otoritatif Terkait
Administrative Sanctions from Relevant Authorities

Tidak terdapat sanksi administratif yang bersifat material dan berdampak terhadap keberlangsungan usaha Superbank selama tahun 2025.

There were no material administrative sanctions impacting Superbank's business continuity throughout 2025.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

Menegaskan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik, Superbank mematuhi seluruh kewajiban transparansi data keuangan maupun non-keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Publikasi resmi dilakukan secara transparan melalui situs www.superbank.id.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN

Pada tahun 2025, Superbank telah memenuhi kewajiban transparansi terkait kondisi keuangan perusahaan, yang meliputi:

1. **Laporan Keuangan Publikasi Bulanan**, yang telah disampaikan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah dipublikasikan dan diunggah pada situs web Superbank.
2. **Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan**, yang telah disampaikan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah dipublikasikan dan diunggah pada situs web Superbank.
3. **Laporan Tahunan Superbank,** yang telah dirancang dan disajikan sesuai ketentuan yang berlaku, disampaikan kepada regulator, serta dipublikasikan melalui situs web Superbank.
4. **Laporan Leverage Ratio**, serta laporan keterbukaan informasi dan fakta material, yang telah dipublikasikan dan diunggah pada situs web Superbank.

TRANSPARANSI KONDISI NON-KEUANGAN PERUSAHAAN

Realisasi transparansi informasi non-keuangan Superbank sepanjang tahun 2025 mencakup:

1. **Profil Perusahaan**: Publikasi informasi Sejarah, Pemegang Saham, Visi Misi, Nilai Utama, serta profil lengkap Dewan Komisaris, Direksi, Komite, dan manajemen senior melalui situs web resmi;
2. **Produk dan Layanan:** Penyediaan informasi produk, layanan, dan jaringan kantor secara terintegrasi melalui Laporan Tahunan, kantor cabang, situs web, serta *Contact Center* demi kemudahan akses nasabah dan investor; dan
3. **Keterbukaan Informasi:** Pengumuman fakta material yang relevan bagi pengambilan keputusan melalui situs web, serta penyebaran materi edukasi keuangan dan layanan publik melalui media elektronik, *e-mail* dan situs web resmi.

Affirming its commitment to Good Corporate Governance, Superbank complies with all transparency obligations regarding financial and non-financial data in accordance with applicable regulations. Official publications are released transparently through the website www.superbank.id.

TRANSPARENCY OF THE COMPANY'S NON-FINANCIAL CONDITION

Throughout 2025, Superbank has fulfilled its transparency obligations related to the Bank's financial condition, which include:

1. **Monthly Financial Reports**, which have been submitted to regulators in accordance with applicable regulations and have been published and uploaded on Superbank's website.
2. **Quarterly Financial Reports**, which have also been submitted to regulators as required and have been published and uploaded on Superbank's website.
3. **Superbank's Annual Report,** which has been prepared and presented in accordance with regulations, submitted to regulators, and published on Superbank's website.
4. **Reports on leverage ratio,** and disclosures of information and material facts, which have been published and uploaded on Superbank's website.

TRANSPARENCY OF THE COMPANY'S FINANCIAL CONDITION

The implementation of Superbank's non-financial information transparency throughout 2025 includes:

1. **Company Profile:** Publication of History, Shareholder information, Vision, Mission, and Core Values, as well as complete profiles of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and senior management via the official website;
2. **Products and Services:** Provision of integrated information regarding products, services, and office networks through the Annual Report, branch offices, the website, and the Contact Center to ensure ease of access for customers and investors;
3. **Information Disclosure:** Announcement of material facts relevant to decision-making via the website, as well as the dissemination of financial education materials and public services through electronic media, e-mails and official website.

Akses Informasi dan Data Perusahaan
Information Access and Corporate Data

Superbank berkomitmen teguh dalam menjalankan praktik tata kelola yang baik, yang mencakup pemberian informasi dan data Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya peningkatan kualitas layanan informasi ini diwujudkan, antara lain, melalui usaha Bank yang secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan situs web, menambahkan informasi komprehensif terkait profil Bank, serta produk dan layanan perbankan.

Kami secara konsisten memelihara dan meningkatkan keandalan situs web Superbank, guna menjamin penyajian informasi dan data yang mutakhir dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan Bank.

Superbank maintains a firm commitment to implementing good corporate governance practices, which includes providing access to Company information and data in accordance with the prevailing regulations. The endeavor to enhance the quality of information services is realized by the Bank's continuous efforts to undertake website refinement, adding comprehensive information related to the Bank's profile, as well as its banking products and services.

We consistently maintain and enhance the reliability of Superbank's website, thereby ensuring the presentation of up-to-date and easily accessible information and data for all the Bank's stakeholders.

INFORMASI LEBIH LANJUT
Further information

Kategori Category	**Kontak** Contact
Pemberitaan Superbank dan media relations Superbank news and media relations	public.relations@superbank.id
Laporan keuangan, kepemilikan saham, informasi pemegang saham Financial reports, share ownership, shareholder information	investor.relations@superbank.id
Tata kelola, laporan tahunan, rapat umum pemegang saham, keanggotaan dan pelaksanaan tugas komite Governance, annual reports, general meetings of shareholders, committee membership, and duties implementation	corsec@superbank.id
Produk, jasa perbankan serta keluhan nasabah Banking products, services, and customer complaints	Contact Center "Super Care" 1500 333 atau care@superbank.id

Aspek Pemegang Saham
Shareholders Aspect

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada posisi 31 Desember 2025, berdasarkan pencatatan Bank, tidak terdapat kepemilikan saham Superbank baik secara langsung maupun tidak langsung oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Selain itu tidak terdapat transaksi pembelian dan/atau penjualan saham Bank yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Adapun terkait dengan kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Bank telah memiliki kebijakan terkait dengan transaksi saham dan transaksi orang dalam. Kebijakan ini mengatur terkait dengan kepemilikan saham yang secara berkala disosialisasikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

As of December 31, 2025, based on the Bank's records, there is no direct or indirect share ownership in Superbank by members of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Furthermore, there were no share purchase and/or sale transactions involving the Bank conducted by the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Regarding the share ownership of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Bank has established a policy on share transactions and insider trading. This policy regulates matters related to share ownership and is periodically disseminated to all members of the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan
Code of Conduct and Corporate Culture

Superbank berkomitmen untuk menjalankan usaha secara transparan, bertanggung jawab, dan berlandaskan pada praktik bisnis yang etis serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan internal.

Superbank is committed to conducting business in a transparent and responsible manner, grounded in ethical business practices as well as compliance with applicable laws, regulations, and internal policies.

Kebijakan Kode Etik Bank disusun sebagai pedoman dasar sikap dan tindakan seluruh pihak Bank dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan. Kode Etik Bank memberikan pemahaman kepada pihak Bank mengenai kepatutan pihak Bank dalam membina hubungan dengan sesama pihak Bank, hubungan dengan Bank, hubungan dengan nasabah, hubungan dengan pesaing, hubungan dengan Regulator, atau hubungan dengan pihak ketiga serta memastikan adanya kesamaan dan konsistensi sikap maupun tindakan dalam implementasi operasional sehari-hari.

The Bank's Code of Ethics Policy is formulated as a fundamental guideline for the attitude and conduct of all Bank parties in executing their duties and making decisions. The Bank's Code of Ethics provides Bank parties with an understanding of propriety in fostering relationships with fellow Bank parties (colleagues), the Bank itself, customers, competitors, regulators, third parties. Furthermore, it ensures uniformity and consistency of attitude and conduct in the implementation of daily operations.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Kebijakan Kode Etik Superbank disusun dengan cakupan sebagai berikut.

1. Etika dan kewajiban Bank, termasuk mengatur etika dalam menghadapi hal-hal berikut:
   a. Integritas
   b. Hubungan Kerja Pihak Bank
   c. Manajemen Aset Bank dan Data/Informasi milik Nasabah
   d. Representasi Bank
   e. Kerahasiaan Bank
   f. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
   g. Insider dan *Personal Trading*
   h. Pekerjaan dan Aktivitas di Luar Bank
   i. Penyalahgunaan Wewenang
   j. Pengelolaan Laporan, Data, dan Informasi Bank
   k. Persaingan Tidak Sehat
2. Pelaksanaan Kode Etik Bank, termasuk penyebarluasan, penerapan, pelanggaran dan sanksi, serta kewajiban pelaporan.

PRINCIPLES OF THE CODE OF CONDUCT

The Superbank Code of Ethics Policy is drafted to cover the following scope:

1. Bank Ethics and Obligations, this section regulates ethics regarding the following matters:
   a. Integrity
   b. Workplace Relationships of Bank Parties
   c. Management of Bank Assets and Customer Data/Information
   d. Bank Representation
   e. Bank Confidentiality
   f. Conflict of Interest
   g. Insider and Personal Trading
   h. Employment and Activities Outside the Bank
   i. Abuse of Authority
   j. Management of Bank Reports, Data, and Information
   k. Unfair Competition
2. Implementation of the Bank Code of Ethics, this section covers, dissemination, application, violations and sanctions, and reporting obligations.

BENTUK SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN

Kode Etik Guna memastikan penerapan kode etik secara menyeluruh oleh pihak Bank, Superbank melakukan sosialisasi Kode Etik secara berkala serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT MEASURES

To ensure the comprehensive implementation of the Code of Ethics by Bank parties, Superbank conducts periodic socialization of the Code of Ethics and imposes strict sanctions for any violations of the Code of Ethics.

Kode Etik berlaku dan mengikat bagi seluruh pihak Bank yaitu anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Komite Dewan Komisaris serta seluruh karyawan Superbank.

The Code of Ethics applies to and is binding upon all Bank parties, namely members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Commissioners' Committees, and all Superbank employees.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
Management and Employee Stock Option Program

Dalam rangka mendorong kinerja jangka panjang dan mempertahankan talenta terbaik, Superbank telah mengadakan suatu program *Long Term Incentive Plan* (Program Kepemilikan Saham) di mana karyawan dan/atau manajemen Superbank yang berpartisipasi dalam Program Kepemilikan Saham (Peserta) berkesempatan untuk memiliki 650.000.000 saham Superbank yang mewakili sebesar 1,92% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham (Saham LTIP). Saham LTIP telah diterbitkan oleh Superbank dan saat ini terdaftar atas nama Glas Trust (Singapore) Ltd Cq. Bersama Sustainability Trust (BST). Saham LTIP juga dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain. Selain itu, pelaksanaan Program Kepemilikan Saham tidak akan menyebabkan adanya dilusi terhadap kepemilikan saham publik karena tidak dilaksanakan dengan menerbitkan saham baru dari Superbank.

To drive long-term performance and retain top talent, Superbank has established a Long Term Incentive Plan (Share Ownership Program) wherein participating employees and/or management of the Superbank (Participants) have the opportunity to own 650,000,000 of Superbank' shares, representing 1.92% of the issued and fully paid-up capital after the Initial Public Offering (LTIP Shares). The LTIP Shares have been issued by Superbank and are currently registered in the name of Glas Trust (Singapore) Ltd Cq. Bersama Sustainability Trust (BST). The LTIP Shares are also free and clear, are not under dispute and/or pledged to any party, and are not currently being offered to other parties. Furthermore, the implementation of the Share Ownership Program will not cause dilution of public share ownership as it is not carried out by issuing new shares of Superbank.

Setelah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham dan saham Superbank resmi tercatat di BEI, proses pengalihan saham kepada Peserta akan dimulai secara bertahap dalam rentang waktu sampai dengan paling lama 4 (empat) tahun sesuai dengan jadwal pengalihan saham yang telah ditentukan untuk setiap Peserta. Berdasarkan POJK No. 25 tahun 2017, peserta LTIP dilarang mengalihkan kepemilikan atas saham Superbank tersebut baik sebagian atau seluruhnya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham dinyatakan Efektif, pengalihan Saham LTIP hanya dapat dilakukan setelah berakhirnya periode lock-up sebagaimana diatur dalam POJK No. 25 tahun 2017 berakhir dan akan dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah disepakati dimana pengalihan terakhir akan dilakukan pada tahun 2029. Sebagai informasi, berikut adalah indikasi rencana jadwal pengalihan Saham LTIP kepada Peserta setiap tahunnya:

Following the completion of the Initial Public Offering and the official listing of the Superbank's shares on the IDX, the share transfer process to Participants will commence in stages over a period of up to 4 (four) years in accordance with the share transfer schedule determined for each Participant. Under POJK No. 25 year 2017, LTIP members are prohibited from transferring ownership of Superbank's shares, either partially or wholly, until 8 (eight) months after the Initial Public Offering Registration Statement is declared Effective, the transfer of LTIP Shares may only be conducted after the expiration of the lock-up period as stipulated in POJK No. 25 year 2017 and will be carried out in stages according to the agreed schedule, wherein the final transfer will be conducted in 2029. For information, the following is the indicative plan for the annual transfer schedule of LTIP Shares to Participants:

Dalam Lembar Saham I In Shares

	2026	2027	2028	2029	Total
Saham LTIP Tahap I - Agustus 2023 LTIP Shares Stage I - August 2023	279.903.000	93.301.000	-	-	373.204.000
Saham LTIP Tahap II - April 2024 LTIP Shares Stage II - April 2024	63.398.000	31.699.000	31.699.000	31.699.000	126.796.000
Saham LTIP Tahap III - April 2025 LTIP Shares Stage III - April 2025	37.500.000	37.500.000	37.500.000	37.500.000	150.000.000
Total	**380.801.000**	**162.500.000**	**69.199.000**	**37.500.000**	**650.000.000**

Kriteria karyawan dan manajemen yang dapat mengikuti Program Kepemilikan Saham untuk setiap tahap adalah:

a. Tahap I: Karyawan dan/atau manajemen Superbank yang telah bergabung dengan Superbank sebelum tanggal 31 Juli 2023
b. Tahap II: Karyawan dan/atau manajemen Superbank yang telah bergabung dengan Superbank sebelum 1 Oktober 2023
c. Tahap III: Karyawan dan/atau manajemen Superbank yang telah bergabung dengan Superbank sebelum 1 Oktober 2024

The criteria for employees and management eligible to participate in the Share Ownership Program for each stage are:

a. Stage I: Employees and/or management of Superbank who joined Superbank prior to July 31, 2023.
b. Stage II: Employees and/or management of Superbank who joined Superbank prior to October 1, 2023.
c. Stage III: Employees and/or management of Superbank who joined Superbank prior to October 1, 2024.

MEKANISME HARGA DAN PENGALIHAN

Harga yang dibayarkan oleh Peserta dalam rangka Program Kepemilikan Saham ditetapkan sebesar Rp1,00,- (satu rupiah) per Saham LTIP pada setiap tahap pelaksanaan program.

PRICING AND TRANSFER MECHANISM

The price paid by Participants under the Share Ownership Program is set at Rp1.00 (one Rupiah) per LTIP Share at each stage of the program implementation.

PENGUNDURAN DIRI DAN HANGUSNYA HAK

Dalam hal Peserta mengundurkan diri dan/atau tidak lagi bekerja di Superbank sebelum jadwal pengalihan Saham LTIP kepada Peserta tercapai, maka sesuai dengan kesepakatan antara Peserta dengan Superbank, Superbank berhak menunjuk Peserta lain untuk mengambilalih Saham LTIP milik Peserta yang mengundurkan diri tersebut dengan harga Rp1,00,- (satu Rupiah) per Saham LTIP.

RESIGNATION AND FORFEITURE

In the event that a Participant resigns and/or is no longer employed by the Superbank before the LTIP Share transfer schedule to the Participant is reached, then in accordance with the agreement between the Participant and Superbank, Superbank has the right to appoint another Participant to take over the LTIP Shares belonging to the resigning Participant at a price of Rp1.00 (one Rupiah) per LTIP Share.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

LANGKAH-LANGKAH PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Bank telah memiliki *whistleblowing mechanism* sebagai sarana bagi siapa pun yang ingin melaporkan dugaan pelanggaran, seperti kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, penyalahgunaan kode etik, maupun benturan kepentingan yang melibatkan pihak internal Bank.

Eskalasi dapat dilakukan melalui sarana pelaporan yang tersedia di situs web Bank maupun *e-mail* ke whistleblower@superbank.id.

PROCEDURES FOR SUBMITTING VIOLATION REPORTS

The Bank has established a whistleblowing mechanism as a channel for anyone wishing to report alleged violations, such as fraud, violations of law, breaches of the code of ethics, or conflicts of interest involving internal parties of the Bank.

Reports can be escalated through the reporting channels available on the Bank's website or via e-mail to whistleblower@superbank.id.

PELINDUNGAN BAGI PELAPOR, PENANGANAN PENGADUAN & PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Setiap laporan yang diterima Bank akan ditelaah sesuai prosedur yang berlaku oleh unit kerja yang bertindak sebagai pihak penindaklanjut laporan sebagaimana relevan.

Bank berkomitmen menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2025, tidak terdapat laporan pelanggaran yang diterima melalui sistem ini, yang mencerminkan integritas dan komitmen seluruh pihak Bank dalam menjalankan tugasnya dan terlaksananya fungsi tata kelola Bank dengan baik.

WHISTLEBLOWER PROTECTION, COMPLAINT HANDLING & COMPLAINT MANAGEMENT PARTIES

Every report received by the Bank will be reviewed in accordance with applicable procedures by the relevant work unit responsible for following up on such reports.

The Bank is committed to guaranteeing the confidentiality of the whistleblower's identity in accordance with applicable regulations.

Throughout 2025, no violation reports were received through this system. This reflects the integrity and commitment of all Bank personnel in carrying out their duties, as well as the effective implementation of the Bank's governance functions.

Penerapan Pedoman OJK untuk Tata Kelola bagi Perusahaan Terbuka

Implementation of OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies

Superbank menjaga dan mengimplementasikan praktek tata kelola yang baik dengan juga menerapkan lima aspek tata Kelola Perusahaan Terbuka yang meliputi:

a. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham;
b. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris;
c. Fungsi dan Peran Direksi;
d. Partisipasi Pemangku Kepentingan; dan
e. Keterbukaan Informasi.

Penerapan aspek-aspek tersebut dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Superbank upholds and implements Good Corporate Governance practices by applying five key aspects of governance for Public Companies, which include:

a. The relationship between the Public Company and Shareholders in guaranteeing Shareholders' rights;
b. The function and role of the Board of Commissioners;
c. The function and role of the Board of Directors;
d. Stakeholder participation; and
e. Information disclosure.

The implementation of these aspects is detailed as follows:

Aspek Tata Kelola Corporate Government Checklist			**Status Pemenuhan** Fulfillment Status
Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham Relationship between the Public Company and Shareholders in Guaranteeing Shareholders' Rights			
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Enhancing the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation	a.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham The Public Company has technical procedures for voting (open or closed) that prioritize independence and shareholder interests	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual GMS	Telah dipenuhi Fulfilled
	c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun A summary of the GMS minutes is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year	Bank akan melakukan publikasi ringkasan risalah RUPS yang terjadi setelah perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka The Bank will publish a summary of the minutes of the General Meeting of Shareholders (GMS) held after the Bank's change in status to a publicly listed company.
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors	a.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web The Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors on its website	Telah dipenuhi Fulfilled
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Function and Role of the Board of Commissioners			
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka The determination of the number of Board of Commissioners members considers the condition of the Public Company	Telah dipenuhi Fulfilled

	b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan The determination of the composition of the Board of Commissioners members takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required	Telah dipenuhi Fulfilled
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4: Improving the Quality of the Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy for evaluating the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Public Company's Annual Report	Telah dipenuhi Fulfilled
	c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes	Telah dipenuhi Fulfilled
	d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi The Board of Commissioners or the Committee performing the Nominating and Remuneration function formulates a succession policy in the Nominating process for members of the Board of Directors	Telah dipenuhi Fulfilled
Fungsi dan Peran Direksi Function and Role of the Board of Directors			
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan The determination of the number of Board of Directors members considers the condition of the Public Company as well as effectiveness in decision-making	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan The determination of the composition of the Board of Directors members takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Telah dipenuhi Fulfilled
	c.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi The member of the Board of Directors in charge of accounting or finance possesses expertise and/or knowledge in the field of accounting	Telah dipenuhi Fulfilled
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6: Improving the Quality of the Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	a.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy for evaluating the Board of Directors' performance is disclosed in the Public Company's Annual Report	Telah dipenuhi Fulfilled
	c.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes	Telah dipenuhi Fulfilled

Partisipasi Pemangku Kepentingan Stakeholder Participation			
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Improving Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation	a.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading The Public Company has a policy to prevent insider trading	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud The Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies	Telah dipenuhi Fulfilled
	c.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor The Public Company has a policy regarding the selection and capability enhancement of suppliers or vendors	Telah dipenuhi Fulfilled
	d.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights	Telah dipenuhi Fulfilled
	e.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing The Public Company has a whistleblowing system policy	Telah dipenuhi Fulfilled
	f.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The Public Company has a policy on providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Telah dipenuhi Fulfilled
Keterbukaan Informasi Information Disclosure			
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure	a.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi The Public Company utilizes information technology more broadly, beyond the Website, as a medium for information disclosure	Telah dipenuhi Fulfilled
	b.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The Public Company's Annual Report discloses the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) of the Public Company's share ownership, in addition to the disclosure of ultimate beneficial owners through major and controlling shareholders.	Telah dipenuhi Fulfilled

Pelindungan Data Pribadi di Superbank
Personal Data Protection in Superbank

Superbank telah memiliki Kebijakan Pelindungan Data Pribadi yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, dan ketentuan perundangan lainnya yang berlaku, sebagai perwujudan komitmen teguh Superbank dalam menjamin pelindungan data pribadi.

Superbank has established a Personal Data Protection Policy that has been aligned with Law Number 27 of 2022 concerning Personal Data Protection, and other relevant legislation, as an expression of Superbank's unwavering commitment to ensure personal data protection.

Pada tahun 2025, Superbank melakukan pembaruan terhadap Kebijakan Pelindungan Data Pribadi guna menyesuaikan dengan perkembangan proses bisnis, teknologi, serta penguatan penerapan prinsip pelindungan data pribadi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In 2025, Superbank will update the Personal Data Protection Policy to align with the development of business processes, technology, and to strengthen the implementation of personal data protection principles in accordance with prevailing laws and regulations.

Kebijakan ini mengatur pelaksanaan pelindungan atas data pribadi yang dikelola dan/atau diproses oleh Superbank. Adapun cakupan Kebijakan tersebut antara lain:

1. **Penetapan tugas dan tanggung jawab Direksi, unit kerja *Data Protection*, unit kerja terkait lainnya, dan seluruh Pihak Bank dalam mengimplementasikan pelindungan data pribadi;**
2. **Penentuan kewajiban dalam setiap proses pemrosesan data pribadi yang dilakukan oleh Superbank;**
3. **Pengklasifikasian atas data pribadi;**
4. **Pengaturan terkait pemrosesan data pribadi apabila melibatkan pihak ketiga dan/atau pihak di luar Superbank.**
5. **Perekaman dan peninjauan atas aktivitas pemrosesan data pribadi yang dilakukan oleh Superbank; dan**
6. **Prosedur penanganan apabila terdapat indikasi kegagalan dan/atau pelanggaran pelindungan data pribadi.**

This policy governs the implementation of personal data protection managed and/or processed by Superbank. The scope of the Policy includes among others:

1. Establishing the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Data Protection work unit, other relevant work units, and all Parties of the Bank in implementing personal data protection;
2. Obligations in every processing of personal data carried out by the Superbank;
3. Classification of personal data;
4. Rules for processing personal data involving third parties and/or parties outside Superbank;
5. Recording and review of activities related to the processing of personal data carried out by Superbank; and
6. Handling in case of indications of failure and/or breach of personal data protection.

Melalui pembaruan Kebijakan tersebut, Superbank memperkuat pengaturan antara lain terkait pengelolaan persetujuan subjek data, pemenuhan hak-hak subjek Data Pribadi, pengaturan retensi dan penghapusan Data Pribadi, penanganan insiden Pelindungan Data Pribadi, serta penguatan tata kelola pemrosesan Data Pribadi yang melibatkan pihak ketiga.

Through this policy update, Superbank strengthens regulations related to, among others, the management of data subject consent, fulfillment of Personal Data Subjects' rights, regulation of Personal Data retention and deletion, handling of Personal Data Protection incidents, and strengthening of governance for Personal Data processing involving third parties.

Dengan demikian, kebijakan ini diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan pelaksanaan pelindungan data pribadi di Superbank dan memastikan kepatuhan Superbank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Therefore, this policy is expected to aid in optimizing the execution of Personal Data Protection at Superbank and ensuring Superbank's compliance with the prevailing laws and regulations.

Superbank juga memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran atas pentingnya pelindungan data pribadi dengan secara rutin memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi Direksi dan Karyawan Bank.

Superbank also has a strong commitment to enhancing understanding and awareness of the importance of personal data protection by routinely providing socialization and training for the Board of

Kebijakan ini mengatur pelaksanaan pelindungan data pribadi. Sepanjang tahun 2025, Superbank menyelenggarakan pelatihan pelindungan data pribadi yang wajib diikuti oleh karyawan baru sebagai bagian dari proses onboarding yang dilaksanakan secara berkala. Selain itu, Superbank juga menyelenggarakan berbagai program peningkatan *awareness* bagi karyawan, seperti *sharing session*, kuis, infografis, dan materi komunikasi internal lainnya guna memastikan pemahaman dan kepatuhan yang berkelanjutan.

Throughout 2025, Superbank will conduct personal data protection training which is mandatory for new employees as part of the regularly implemented onboarding process. In addition, Superbank also organizes various awareness programs for employees, such as sharing sessions, quizzes, infographics, and other internal communication materials to ensure continuous understanding and compliance.

Selain itu, Superbank juga memiliki Pemberitahuan Privasi untuk setiap kategori subjek data pribadi sebagai upaya pelindungan data pribadi milik individu atau subjek data yang diterima oleh Superbank. Tersedia Pemberitahuan Privasi khusus untuk setiap nasabah yang dapat diakses melalui aplikasi dan situs web Superbank.

In addition, Superbank has established a Privacy Notice for each category of personal data subjects as part of its efforts to protect the personal data of individuals whose information is received by the Bank. A dedicated Privacy Notice is available for all customers and can be accessed through the Superbank application and website.

Pada tahun 2025, Pemberitahuan Privasi Superbank turut diperbarui untuk menyesuaikan dengan pembaruan kebijakan serta perkembangan proses bisnis, sehingga informasi yang disampaikan kepada subjek data tetap relevan, transparan, dan mudah dipahami.

In 2025, Superbank's Privacy Notice was also updated to align with policy updates and business process developments, so that the information conveyed to the data subject remains relevant, transparent, and easy to understand. This Privacy Notice also reflects Superbank's commitment to protecting all personal data processed by the Bank, whether directly or indirectly.

Pemberitahuan Privasi ini turut mencerminkan komitmen Superbank dalam melindungi setiap data pribadi yang diproses oleh Superbank, baik secara langsung maupun tidak langsung.

This Privacy Notice also reflects Superbank's commitment to protecting all personal data processed by the Bank, whether directly or indirectly.

Pelindungan dan Penanganan Nasabah
Customer Protection and Handling

KEBIJAKAN PELINDUNGAN KONSUMEN

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK), serta peraturan terkait dari OJK dan BI mengenai Pelindungan Konsumen, Superbank menerapkan Kebijakan Pelindungan Konsumen untuk menjamin prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam aspek Pelindungan Nasabah. Sebagai langkah konkret, Bank membentuk Unit Pelindungan Konsumen (*Customer Protection Unit*/CPU) yang bertugas memvalidasi kepatuhan ketat pada setiap produk, fitur, dan promosi sebelum diluncurkan ke publik.

CUSTOMER PROTECTION POLICY

In compliance with Law Number 4 of 2023 regarding the Development and Strengthening of the Financial Sector (UU PPSK), as well as relevant regulations from OJK and BI regarding Consumer Protection, Superbank has implemented a Consumer Protection Policy. This policy aims to guarantee the application of prudential principles within the scope of Customer Protection. As a concrete step, the Bank established the Customer Protection Unit (CPU), which is tasked with validating strict compliance for every product, feature, and promotion prior to public launch.

KELUHAN NASABAH

Sebagai perwujudan komitmen Bank dalam mengutamakan pelanggan, Superbank telah menyediakan layanan pelanggan Supercare yang beroperasi 24 (dua puluh empat) jam sehari dan 7 (tujuh) hari seminggu (24/7) untuk Nasabah dan Calon Nasabah. Kanal layanan ini tersedia melalui telepon, *e-mail*, dan/atau chat dalam aplikasi Superbank. Kanal layanan tersebut dapat digunakan secara komprehensif untuk memperoleh informasi produk dan layanan Bank, mengajukan permohonan terkait akun dan transaksi, serta menyampaikan pengaduan.

Tidak hanya itu, guna menjamin transparansi, Bank secara berkala melakukan publikasi atas penanganan pengaduan yang telah diterima Superbank minimal 1 (satu) kali dalam setahun pada situs web Bank, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

CUSTOMER'S COMPLAINT

As part of the Bank's commitment to prioritize customers, Superbank provides the Supercare customer service, which is accessible to Customers and Prospective Customers 24 (twenty four) a day, 7 (seven) days a week (24/7). This service channel is available via telephone, e-mail, and/or in-app chat within the Superbank application. The service channels can be comprehensively utilized for obtaining information regarding the Bank's products and services, submitting requests related to accounts and transactions, as well as filing complaints.

To ensure transparency, the Bank also publishes its handling of complaints received by Superbank at least once a year on the Bank's website, as presented in the table below:

Jenis Pengaduan/ Produk/Layanan Type of Complains/ Products/Services	Selesai Completed		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Not Completed		Jumlah Pengaduan Number of Complains
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
Electronic Banking	6.803	84.65%	73	80.22%	0	0,00%	6.876
PAS	345	4.29%	7	7.69%	0	0,00%	352
Tabungan Savings	699	8.70%	11	12.09%	0	0,00%	710
Direct Debit	114	1.42%	0	0.00%	0	0,00%	114
Deposito Term Deposit	70	0.87%	0	0.00%	0	0,00%	70
Kredit Modal Kerja Working Capital Loan	6	0.07%	0	0.00%	0	0,00%	6
Total	8.037	100.00%	91	100.00%	0	0,00%	8.128

Superbank telah menerima tiket pengaduan sebanyak 8.128 tiket dan tiket yang diselesaikan sebanyak 8.037 tiket. Sejumlah 91 (sembilan puluh satu) tiket yang sedang dalam proses akan segera diselesaikan sesuai dengan SLA yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Superbank has received a total of 8.128 complaints (or complaint tickets) and successfully resolved 8.037 tickets. The remaining 91 (ninety one) tickets currently being processed will be resolved promptly, in accordance with the established SLAs stipulated in the prevailing regulations.

Bank selalu berupaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan yang didukung oleh pengembangan teknologi layanan yang berkelanjutan dan pelaksanaan program pelatihan yang komprehensif di mana upaya ini dilakukan untuk memastikan penyediaan layanan yang optimal bagi seluruh Nasabah dan Calon Nasabah.

The Bank consistently strives to maintain service quality by developing service technology and conducting continuous training, thereby ensuring the provision of the best services to its Customers and Prospective Customers.

Benturan Kepentingan
Conflict of Interest

Superbank secara konsisten menegakkan integritas organisasi melalui penerapan Kebijakan Benturan Kepentingan sebagai pilar fundamental dalam kerangka tata kelola Bank. Komitmen ini dibuktikan dengan nihilnya transaksi benturan kepentingan sepanjang tahun 2025 yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pencapaian ini merefleksikan efektivitas kebijakan pengawasan yang dijalankan, sekaligus menegaskan dedikasi Direksi dalam memperkuat budaya kerja yang transparan dan menjunjung tinggi kode etik profesionalisme.

Superbank consistently upholds its organizational integrity by implementing a Conflict of Interest Policy as a fundamental pillar of the Bank's governance framework. This commitment is evidenced by the absence of conflict-of-interest transactions throughout 2025 that negatively impacted the company's profitability. This achievement reflects the effectiveness of the oversight policies in place and underscores the Board of Directors' dedication to strengthening a transparent corporate culture and upholding the highest standards of professional ethics.

Pembiayaan Kegiatan Sosial dan Politik
Funding For Social and Political Activities

Sepanjang tahun 2025, Superbank aktif menyelenggarakan beragam kegiatan sosial. Adapun informasi selengkapnya tercantum dalam Laporan Keberlanjutan 2025 yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Throughout 2025, Superbank actively organized various social initiatives. Further details are provided in the 2025 Sustainability Report, which forms an integral part of this Annual Report.

Superbank secara konsisten tetap berpegang pada prinsipnya untuk tidak mengalokasikan dana untuk kegiatan politik.

Superbank consistently adheres to its principle of not allocating funds for political activities.

STRATEGI DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY AND COMMITMENT

Uraian lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan keberlanjutan, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan, disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan Superbank 2025. Laporan ini diterbitkan secara terpisah, namun tetap menjadi satu kesatuan dari Laporan Tahunan ini.

A comprehensive description of sustainability activities, including corporate social responsibility, is presented in the 2025 Superbank Sustainability Report. This report is published separately but remains an integral part of this Annual Report.

Laporan Keberlanjutan lengkap tersedia pada website Bank dan dapat di klik pada link berikut:

LAPORAN KEBERLANJUTAN BANK TAHUN 2025

The complete Sustainability Report is available on the Bank's website and can be accessed by clicking on the following link:

BANK SUSTAINABILITY REPORT 2025



INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (ICOFR)

Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)

Pernyataan Direksi Mengenai Tanggung Jawab atas Penerapan Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil asesmen manajemen atas efektivitas implementasi pengendalian internal terhadap laporan keuangan periode 2025, Presiden Direktur dan Direktur Keuangan menyatakan bahwa:

1. Kami telah menelaah laporan keuangan yang berakhir pada Desember 2025.
2. Berdasarkan pengetahuan kami, laporan keuangan tidak memuat pernyataan yang tidak benar tentang fakta material atau tidak mencantumkan fakta material yang diperlukan untuk membuat pernyataan yang dibuat, dan laporan keuangan secara wajar menyajikan dalam semua hal yang material atas kondisi keuangan dan hasil operasi untuk periode-periode yang disajikan dalam laporan.
3. Kami telah mengimplementasikan pengendalian dan prosedur atas penyusunan laporan keuangan yang dianggap perlu untuk menyusun dan menyajikan secara wajar laporan keuangan dan bebas dari salah saji material.
4. Kami telah mengungkapkan, berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit bahwa pengendalian tersebut berjalan efektif.

Board of Directors' Statement of Responsibility for the Implementation of Internal Control Over Financial Reporting

Based on management's assessment of the effectiveness of internal control implementation over financial reporting for the 2025 period, the President Director and Chief Financial Officer state that:

1. We have reviewed the financial statements ending December 2025.
2. To the best of our knowledge, the financial statements do not contain any untrue statements of material fact or omit any material facts necessary to make the statements made, and the financial statements fairly present in all material respects the financial condition and results of operations for the periods presented in the report.
3. We have implemented the controls and procedures over the preparation of financial statements deemed necessary to fairly prepare and present financial statements that are free from material misstatement.
4. Based on the results of the evaluation of internal control over financial reporting, we have disclosed to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Audit Committee that such controls are operating effectively.

Laporan Tahunan Manajemen atas Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan

Pengendalian internal Superbank dalam proses pelaporan keuangan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan eksternal sesuai dengan prinsip-prinsip regulasi. Pengendalian internal Superbank dalam proses pelaporan keuangan mencakup kebijakan dan prosedur yang:

1. Memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas laporan dan/atau informasi keuangan.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan.
3. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam proses pelaporan keuangan.
4. Memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Manajemen Superbank telah melakukan asesmen atas efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan per tanggal 31 Desember 2025, dan menyimpulkan bahwa pengendalian tersebut berjalan efektif. Hasil pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan sudah dievaluasi dan dipantau oleh Komite Audit.

Management's Annual Report on Internal Control Over Financial Reporting

Superbank's internal control over financial reporting is designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of financial reporting and the preparation of financial statements for external reporting purposes in accordance with regulatory principles. Superbank's internal control over financial reporting includes policies and procedures that:

1. Ensure the truth, accuracy, and transparency of financial reports and/or information.
2. Improve operational efficiency and effectiveness within the financial reporting process.
3. Ensure compliance with applicable laws and regulations in the financial reporting process.
4. Ensure that the financial statements have been prepared in accordance with financial accounting standards and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulations regarding the recording of financial transactions.

Superbank Management has conducted an assessment of the effectiveness of internal control over financial reporting as of December 31, 2025, and concluded that such controls are operating effectively. The results of the internal control over financial reporting have been evaluated and monitored by the Audit Committee.

Laporan Keuangan Auditan

Audited Financial Statements

Laporan Keuangan Audit Tahun 2025 lengkap tersedia pada website Bank dan dapat di klik pada link berikut:

LAPORAN KEUANGAN AUDIT 2025

The complete Financial Audit Report is available on the Bank's website and can be accessed by clicking on the following link:

AUDITED FINANCIAL REPORT 2025

PT Super Bank Indonesia Tbk

LAPORAN KEUANGAN AUDITAN
Untuk tahun buku yang berakhir
pada 31 Desember 2025

AUDITED FINANCIAL STATEMENT
For the financial years ended
of 31 December 2025

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PERIODE 2025 PT SUPER BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Super Bank Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2026
Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Anton H. Gunawan
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Neneng M. Goenadi
Komisaris
Commissioner

Yenny Z. Wahid
Komisaris Independen
Independent Commissioner

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE 2025 ANNUAL REPORT OF PT SUPER BANK INDONESIA TBK

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual Report of PT Super Bank Indonesia Tbk has been presented in its entirety, and we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report."

"This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2026
Direksi
Board of Directors

Tigor M. Siahaan
Presiden Direktur
President Director

Melisa Hendrawati
Direktur
Director

Sukiwan
Direktur
Director

Amalia Pratantara
Direktur
Director

Bhavana B. Vatvani
Direktur
Director

Daftar Pengungkapan Indeks Berdasarkan SEOJK 16/2021 (Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan) Emiten Atau Perusahaan Publik)

List of Index Disclosures Based on SEOJK 16/2021 (Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies)

No.	Bahasa Indonesia	English	Halaman/ *Pages*
1	**Laporan Tahunan paling sedikit memuat:**	**The Annual Repost shall at least contain:**	
A	Ikhtisar data keuangan penting	Key financial highlights	8-14
B	Informasi saham (jika ada)	Stock information (if any)	16-17
C	Laporan Direksi	Report of the Board of Directors	32-45
D	Laporan Dewan Komisaris	Report of the Board of Commissioners	25-31
E	Profil Emiten atau Perusahaan Publik	Profile of the Issuer or Public Company	48-97
F	Analisis dan pembahasan manajemen	Management discussion and analysis	98-157
G	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	Corporate governance of the Issuer or Public Company	222-327
H	Tanggung jawab sosial dan lingkungan	Social and environmental responsibility	328-329
I	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	Audited financial statements for the year	332
J	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	Statement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners regarding their responsibility for the Annual Report	334-335
2	**Uraian Isi Laporan Tahunan**	**Details of the Annual Report Content**	
A	**Ikhtisar Data Keuangan Penting:**	**Key Financial Highlights:**	**8-14**
1	pendapatan/penjualan	revenue/sales	11
2	laba bruto	gross profit	
3	laba (rugi)	profit (loss)	
4	jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	profit (loss) attributable to owners of the parent and non-controlling interests	
5	total laba (rugi) komprehensif	total comprehensive profit (loss)	
6	jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	total comprehensive profit (loss) attributable to owners of the parent and non-controlling interests	
7	laba (rugi) per saham	profit (loss) per share	
8	jumlah aset	total assets	
9	jumlah liabilitas	total liabilities	10
10	jumlah ekuitas	total equity	
11	rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	return on assets	14
12	rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	return on equity	
13	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	net profit margin	
14	rasio lancar	current ratio	13
15	rasio liabilitas terhadap ekuitas	liabilities to equity ratio	
16	rasio liabilitas terhadap jumlah aset	liabilities to assets ratio	
17	informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya	other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and the type of industry	12-14
B	**Informasi Saham**	**Stock Information:**	**16-17**
1	**saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:**	**shares that have been issued for each quarterly period presented in the form of a comparison for the last 2 (two) financial years, containing at least:**	16-17
a	jumlah saham yang beredar	number of shares outstanding	
b	kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	market capitalization based on the price on the stock exchange where the shares are listed	
c	harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	highest, lowest, and closing prices based on the stock exchange where the shares are listed	
d	volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan	volume of trading on the stock exchange where the shares are listed	
2	**dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:**	**in the event of a corporate action that causes changes in shares, such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, changes in the par value of shares, issuance of convertible securities, as well as capital additions and deductions, the share information as referred to in number 1) shall at least include an explanation regarding:**	
a	tanggal pelaksanaan aksi korporasi	date of implementation of corporate action	
b	rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham	stock split ratio, reverse stock, stock dividends, bonus shares, number of convertible securities issued, and changes in the par value of the shares	
c	jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi	number of shares outstanding prior to and after the corporate action	
d	jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada)	number of convertible securities executed (if any)	
e	harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	share price before and after corporate action	

3	**dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut**	**in the event of a temporary suspension of trading and/or delisting of shares in the financial year, the reasons for such suspension and/or delisting shall be provided**	Tidak relevan
4	**dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (delisting) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (delisting) tersebut**	**in the event that the temporary suspension of trading as referred to in number 3) and/or the process of delisting of the shares is ongoing until the end of the Annual Report period, the actions taken to resolve the temporary suspension of trading and/or delisting of the shares must be detailed**	
C	**Laporan Direksi**	**Report of the Board of Directors**	**32-47**
1	**kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**performance of the Issuer or Public Company, containing at least:**	33-44
a	strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	the Issuer or Public Company's strategic strategies and policies	36-37
b	peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	roles of the Board of Directors in formulating strategies and strategic policies of the Issuer or Public Company	
c	proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik	processes carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer or Public Company's strategy	
d	perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik	comparison between the results achieved with those targeted by the Issuer or Public Company	37-38
e	kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik	constraints faced by the Issuer or Public Company	39-40
2	**gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik**	**overview of the business prospects of the Issuer or Public Company**	43
3	**penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik**	**implementation of governance of the Issuer or Public Company**	40-41
D	**Laporan Dewan Komisaris**	**Report of the Board of Commissioners**	**25-31**
1	**penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi**	**assessment of the performance of the board of directors regarding the management of the Issuer or Public Company**	27-30
2	**pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi**	**views on the business prospects of the Issuer or Public Company prepared by the board of directors**	
3	**pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik**	**views on the implementation of governance of the Issuer or Public Company**	27
E	**Profil Emiten atau Perusahaan Publik**	**Issuer or Public Company's Profile**	**48-96**
1	**nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku**	**name of the Issuer or Public Company**	58
2	**akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:**	**access to the Issuer or Public Company including branch offices or representative offices that allow the public to obtain information about the Issuer or Public Company, including:**	58
a	alamat	address	
b	nomor telepon	phone number	
c	alamat surat elektronik	e-mail address	
d	alamat situs web	website	
3	**riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik**	**brief history of the Issuer or Public Company**	55-58
4	**visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan;**	**vision and mission of the Issuer or Public Company as well as the corporate culture or values**	59
5	**kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan**	**business activities according to the latest articles of association, business activities carried out in the financial year, and types of goods and/or services produced**	55-57
6	**wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik**	**the operational area of the Issuer or Public Company**	57
7	**struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan**	**the organizational structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, at least up to a structure of 1 (one) level below the Board of Directors including committees under the Board of Directors (if any) and committees under the Board of Commissioners, alongside the names and positions**	62-63
8	**daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan**	**list of memberships in industry associations both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance**	22
9	**profil Direksi**	**profile of the Board of Directors**	70-81
a	nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	name and position in accordance with the duties and responsibilities	
b	foto terbaru	latest photo	
c	usia	age	
d	kewarganegaraan	citizenship	
e	riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	education history and/or certification	
f	riwayat jabatan, meliputi informasi	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	the legal basis for appointment as a member of the Board of Directors of the Issuer or Public Company	
2)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	concurrent positions, either as a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, and/or a member of committees and other positions both inside and outside the Issuer or Public Company	

3)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company	70-81
g	hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, majority shareholders, and controlling shareholders, either directly or indirectly, to individual owners, including names of the affiliated parties In the event that a member of the Board of Directors does not have an affiliated relationship, the Issuer or Public Company shall disclose this matter	
h	perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	changes in the composition of the members of the Board of Directors and reasons for such changes In the event of no change in the composition of the members of the Board of Directors, this shall be disclosed	
10	**profil Dewan Komisaris**	**profile of the Board of Commissioners**	64-69
a	nama dan jabatan	name and position	
b	foto terbaru	latest photo	
c	usia	age	
d	kewarganegaraan	citizenship	
e	riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	education history and/or certification	
f	riwayat jabatan, meliputi informasi:	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris	the legal basis for appointment as a member of the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company	
2)	dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	the legal basis for initial appointment as an independent member of the Board of Commissioners of the Issuer or Public Company	
3)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, a member of the Board of Directors, and/or a member of committees and other positions both inside and outside the Issuer or Public Company In the event that a member of the Board of Commissioners does not have concurrent positions, then this shall be disclosed	
4)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company	
g	hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, majority shareholders, and controlling shareholders, either directly or indirectly, to individual owners, including names of the affiliated parties In the event that a member of the Board of Commissioners does not have an affiliated relationship, the Issuer or Public Company shall disclose this matter	

h	pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode	statement of independence of the independent commissioner(s) should the independent commissioner(s) have served more than 2 (two) terms	Tidak Relevan
i	perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and reasons for such changes In the event of no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this shall be disclosed	236,256-257
11	**dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya**	**in the event that there is a change in the composition of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that occurs after the financial year ends, up to the deadline for submitting the Annual Report, the compositions presented in the Annual Report are the current and previous compositions of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners**	256-257
12	**jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel**	**Number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/ contract) in the financial year This information can be presented in tabulated format of employees by gender, position, age, education, status**	92-94
13	**nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:**	**names of shareholders and percentages of ownership at the beginning and end of the financial year, consisting of the following information regarding:**	51-54
a	pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik	shareholders who own 5% (five percent) or more shares of the Issuer or Public Company	52-54
b	anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. dalam hal seluruh anggota Direksi dan/ atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners who own shares in the Issuer or Public Company In the event that all members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not own shares, this shall be disclosed	315
c	kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik	public shareholders, namely shareholders who each own less than 5% (five percent) of the shares of the Issuer or Public Company This information can be presented in tabulated format	52-54
14	**persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris**	**percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the financial year, including the shareholders registered in the shareholder register for indirect ownership of interests by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners**	315
15	**jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi**	**number of shareholders and the percentage of ownership at the end of the financial year, classified by:**	5

a	kepemilikan institusi lokal	local institutional ownership	54
b	kepemilikan institusi asing	foreign institutional ownership	
c	kepemilikan individu lokal	local individual ownership	
d	kepemilikan individu asing	foreign individual ownership	
16	**informasi pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan**	information regarding the majority and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, down to the individual owners, presented in the form of a scheme or chart	51
17	**nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama**	names of subsidiaries, associated entities, joint ventures in which the Issuer or Public Company has joint control of the entities (if any), along with the percentages of share ownership, lines of business, total assets, and operating status of the subsidiaries, associated entities, and joint ventures For subsidiaries, their addresses must be provided	Tidak relevan
18	**kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada)**	chronology of share listing, number of shares, par value, and offering price from the beginning of listing to the end of the financial year as well as the name of the stock exchange where the shares of the Issuer or Public Company are listed, including events of stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, and changes in the par value of shares, issuance of convertible securities, capital additions and subtractions (if any)	54
19	**informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)**	information on listing of other securities other than those referred to in number 18), which have not matured in the financial year, containing at least the names of the securities, issuance year, interest rate/yield, maturity date, offering value, and ratings (if any)	Tidak relevan
20	**informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya**	information on procurement of services from public accountant and public accounting firms along with their networks/associations/ alliances,	96
21	**nama dan alamat lembaga/profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP**	names and addresses of capital market supporting institutions and/or professions other than the public accountants and public accounting firms	97

F	**Analisis dan Pembahasan Manajemen**	**Management Analysis and Discussion**	**98-156**
1	**tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:**	**review of operations for each business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company, at least regarding:**	104-115
a	produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	production, which includes the process, capacity, and developments thereof	
b	pendapatan/penjualan	revenue/sales	
c	profitabilitas	profitability	
2	**kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:**	**comprehensive financial performance, which includes a comparison of financial performance in the last 2 (two) financial years, an explanation of the causes of the changes and the impact of these changes, at least regarding:**	128-141
a	aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	current assets, non-current assets, and total assets	129-130
b	liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities	130-131
c	ekuitas	equity	131
d	pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	revenue/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss)	132-135
e	arus kas	cash flows	136
3	**kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan**	**ability to pay debts or obligations, by presenting the calculations for the relevant ratios**	141
4	**tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan**	**collectibility of the Issuer or Public Company's receivables, by presenting the calculations for the relevant ratios**	141
5	**struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud**	**capital structure and management policy on the capital structure along with the basis for determining such policy**	142-143
6	**bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat:**	**discussion of material commitments for capital goods investments, with the explanation containing at least:**	146
a	tujuan dari ikatan tersebut	purposes of commitments	
b	sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut	expected sources of funding to fulfill such commitments	
c	mata uang yang menjadi denominasi	currencies in which such commitments are denominated	
d	langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	measures planned by the Issuer or Public Company to take to protect against the risk arising from the related foreign currency positions	
7	**bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:**	**discussion of capital goods investments realized in the last financial year, containing at least:**	
a	jenis investasi barang modal	types of capital goods investments	
b	tujuan investasi barang modal	purposes of capital goods investments	
c	nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	amounts disbursed in capital goods investments	

8	**informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan**	**material information and facts occurring after the date of the accountant's report**	153
9	**prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya**	**business prospects of the Issuer or Public Company related to the conditions in the relevant industry, the general economy, and the international market, accompanied by supporting quantitative data from reliable sources**	100-106
10	**perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:**	**comparison between the target/projection at the beginning of the financial year with the results achieved, regarding:**	149
a	pendapatan/penjualan	revenue/sales	
b	laba (rugi)	profit (loss)	
c	struktur modal (capital structure)	capital structure	
d	hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	other matters deemed important to the Issuer or Public Company	
11	**target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:**	**targets/projections to be achieved by the Issuer or Public Company for the next 1 (one) year, regarding:**	151-152
a	pendapatan/penjualan	revenue/sales	151-152
b	laba (rugi)	profit (loss)	
c	struktur modal (capital structure)	capital structure	
d	kebijakan dividen	dividend policy	
e	hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	other matters deemed important to the Issuer or Public Company	
12	**aspek pemasaran (atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar**	**marketing aspects of the goods and/or services of the Issuer or Public Company, at least regarding marketing strategy and market share**	116-118
13	**uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:**	**description of dividends for the last 2 (two) financial years, containing at least:**	152
a	kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	dividend policy, which includes information on the ratio of dividends to net income	152
b	tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	cash dividend payment date and/or non-cash dividend distribution date	Tidak relevan
c	jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)	amount of dividend per share (cash and/or non-cash)	
d	jumlah dividen per tahun yang dibayar	amount of dividends disbursed per year	
14	**realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum**	**realization of the use of public offering proceeds, by taking into consideration the following**	152
a	kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	dividend policy, which includes information on the ratio of dividends to net income	
b	dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	in the event of a change in the use of proceeds, as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority regarding the report on the realization of the use of public offering proceeds, the Issuer shall explain such change	

15	**informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat:**	**material information (if any), among others regarding investments, expansions, divestments, business mergers/consolidations, acquisitions, debt/capital restructurings, material transactions, affiliated transactions, and transactions with conflict of interest, which occurred during the financial year, containing at least:**	144-145, 153
a	tanggal, nilai, dan objek transaksi	dates, values, and objects of the transactions	144-145
b	nama pihak yang melakukan transaksi	names of parties conducting the transactions	
c	sifat hubungan afiliasi (jika ada)	nature of the affiliations (if any)	
d	penjelasan mengenai kewajaran transaksi	explanation of the fairness of the transactions	
e	pemenuhan ketentuan terkait	compliance with related provisions	
f	dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	in the event that there is an affiliation relationship, in addition to disclosing the information as referred to in letters a) to e) above, the Issuer or Public Company also shall disclose the following:	
1)	pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arm's length principle)	a statement from the Board of Directors that the affiliated transactions have undergone adequate procedures to ensure that affiliated transactions have been carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle	
2)	peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arm's length principle)	the roles of the Board of Commissioners and the audit committee in undertaking the adequate procedures to ensure that the affiliated transactions have been carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle	
g	untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan	for affiliated transactions or material transactions that are business activities carried out in order to generate business revenue and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously, an explanation shall be added that the affiliated transactions or material transactions are related to business activities carried out in order to generate business revenue and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously	
h	untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut	for disclosure of affiliated transactions and/ or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/ or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or transactions with conflict of interest shall be provided	
i	dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	in the event of no affiliated transaction and/ or transaction with conflict of interest, this shall be disclosed	

16	**perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)**	**changes in the laws and regulations that bear a significant effect on the Issuer or Public Company and their impact on the financial statements (if any)**	154-156
17	**perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)**	**changes in accounting policies, the reasons for such changes, and their impact on the financial statements (if any)**	153
G	**Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik**	**Governance of the Issuer or Public Company**	
1	**RUPS, paling sedikit memuat:**	**GMS, at least regarding:**	235
a	Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	Resolutions of the GMS in the financial year and 1 (one) year prior to the financial year, including:	
1)	keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku	resolutions of the GMS in the financial year and 1 (one) year before the financial year that were implemented in the financial year	
2)	keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan	resolutions of the GMS in the financial year and 1 (one) year before the financial year that were not implemented along with the reasons for not implementing them	
b	dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	in the event that the Issuer or Public Company uses an independent party at the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed	
2	**Direksi, paling sedikit memuat:**	**Board of Directors, at least regarding:**	256-263
a	tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel	duties and responsibilities of each member of the Board of Directors This information shall be described and may be presented in tabulated format	257-260
b	pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	statement that the Board of Directors has guidelines or charter of the Board of Directors	256
c	kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS	policy and implementation of the frequency of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners, and the level of attendance of members of the Board of Directors in these meetings including attendance at the GMS	260-261
d	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	training and/or competence development for members of the Board of Directors:	261-263
1)	kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada)	policy on training and/or competence development for members of the Board of Directors, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any)	
2)	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada)	training and/or competence development programs attended by members of the Board of Directors in the financial year (if any)	
e	penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	The Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the duties of the Board of Directors in the financial year shall at least contain:	263
1)	prosedur penilaian kinerja	Performance appraisal procedure	
2)	kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	criteria used, such as performance achievements during the financial year, competence and attendance at meetings	264-278
f	dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	in the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, then this shall be disclosed	Tidak Relevan
3	**Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:**	**Board of Commissioners, at least regarding:**	236-241
a	tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners	238-239
b	pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris	statement that the Board of Commissioners has guidelines or charter of the Board of Commissioners	237
c	kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS	policy and implementation of the frequency of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings including attendance at the GMS	240
d	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	training and/or competence development for members of the Board of Commissioners:	241
1)	kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada)	policy on training and/or competence development for members of the Board of Commissioners, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any)	
2)	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada)	training and/or competence development programs attended by members of the Board of Commissioners in the financial year (if any)	
e	penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	performance appraisal of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, containing at least:	238-239, 242-243
1)	prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	performance appraisal procedures	
2)	kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	criteria used, such as performance achievements during the financial year, competence, and attendance at meetings	
3)	pihak yang melakukan penilaian	the party conducting the assessment	
f	penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	The Board of Commissioners' assessment of the performance of the Committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners in the financial year, including	242-243
1)	Prosedur penilaian kinerja	performance appraisal procedures	
2)	kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	criteria used, such as performance achievements during the financial year, competence, and attendance at meetings	

4	**Remunerasi dan nominasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:**	**The remuneration and nomination of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall contain at least:**	242-243
a	prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris	nomination procedure, including a brief description of the policy and process of nomination of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners	
b	prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others:	242-243
1)	prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	the remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners, such as salary, allowances, tantiem/bonus and others	
2)	struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya	the amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners	243
3)	besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel	the amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners	
5	**Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:**	**The sharia supervisory board, should the Issuer or Public Company carry out business activities based on sharia principles as stated in the articles of association, at least regarding:**	Tidak relevan
a	nama	names	
b	dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah	legal basis for appointment	
c	periode penugasan dewan pengawas syariah	term of office	
d	tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	duties and responsibilities	
e	frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik	frequency and method of providing advice and suggestions as well as supervision of compliance with sharia principles in the capital market for the Issuer or Public Company	
6	**Komite audit, paling sedikit memuat:**	**The audit committee, at least contains:**	245-247
a	nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	name and position in the committee membership	82-83
b	usia	age	
c	Kewarganegaraan	citizenship	
d	riwayat pendidikan	educational background	
e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	legal basis for appointment as committee member	
2)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi,dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, a member of the Board of Directors, and/or a member of a committee as well as other positions (if any)	
3)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company	
f	periode dan masa jabatan anggota komite audit	period and term of office of audit committee members	245
g	pernyataan independensi komite audit	audit committee independence statement	
h	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	training and/or competence development programs attended in the financial year (if any)	247
i	kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut	policies and implementation of the frequency of audit committee meetings and level of attendance of audit committee members in these meetings	246-247
j	pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit	implementation of audit committee activities in the financial year in accordance with those stated in the audit committee guidelines or charter	246
7	**Komite atau fungsi remunerasi dan nominasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**Committee or function of remuneration and nomination of the Issuer or Public Company, at least regarding:**	251-255
a	nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	name and position in the committee membership	86-87
b	usia	age	
c	Kewarganegaraan	citizenship	
d	riwayat pendidikan	educational background	
e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	legal basis for appointment as committee member	
2)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, a member of the Board of Directors, and/or a member of a committee as well as other positions (if any)	
3)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company	
f	periode dan masa jabatan anggota komite remunerasi dan nominasi	period and term of office of committee members	251
g	pernyataan independensi komite remunerasi dan nominasi	Committee independence statement	254
h	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	training and/or competence development programs attended in the financial year (if any)	254-255
i	uraian tugas dan tanggung jawab	description of duties and responsibilities	251-253
j	pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*)	a statement that the committee has a guideline or charter	251
k	kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut	policy and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members in the meetings	253-254
l	uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku	brief description of the activities carried out in the financial year	253
m	dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	in the event that no remuneration and nomination committee is formed, the Issuer or Public Company shall disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose:	Tidak Relevan
1)	alasan tidak dibentuknya komite	reasons for not forming the committee	
2)	pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi	the party carrying out the remuneration and nomination function	

8	**komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:**	other committees in the Issuer or Public Company that support the functions and duties of the Board of Directors (if any) and/or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners, at least regarding:	264-278
a	nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	name and position in the committee membership	264-278
b	usia	age	
c	Kewarganegaraan	citizenship	
d	riwayat pendidikan	educational background	
e	Riwayat jabatan, meliputi informasi	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	legal basis for appointment as committee member	
2)	rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, a member of the Board of Directors, and/or a member of a committee as well as other positions (if any)	
3)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company	
f	periode dan masa jabatan anggota komite	period and term of office of committee members	
g	pernyataan independensi komite	Committee independence statement	
h	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada	training and/or competence development programs attended in the financial year (if any)	
i	uraian tugas dan tanggung jawab	description of duties and responsibilities	
j	pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter)	a statement that the committee has a guideline or charter	
k	kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut	policy and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members in the meetings	
l	uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku	brief description of the activities carried out in the financial year	

9	**Sekretaris perusahaan, paling sedikit memuat:**	**Corporate Secretary, at least regarding:**	279-284
a	nama	name	279-280
b	domisili	domicile	
c	riwayat jabatan, meliputi:	work experience, including information on:	
1)	dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan	legal basis for appointment as company secretary	
2)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company	
d	riwayat pendidikan	work experience	
e	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	training and/or competence development attended in the financial year	283-284
f	uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	brief description of the implementation of the duties of the company secretary in the financial year	280-283
10	**Unit audit internal, paling sedikit memuat:**	**Internal audit unit, at least regarding:**	287-294
a	nama kepala unit audit internal	name of head of internal audit unit	287
b	riwayat jabatan, meliputi:	work experience, including:	90
1)	dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal	legal basis for appointment as company secretary	
2)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	work experience and time period both inside and outside the Issuer or Public Company	
c	kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	qualification or certification in the internal audit profession (if any)	
d	pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	training and/or competence development attended in the financial year	293-294
e	struktur dan kedudukan unit audit internal	structure and position of the internal audit unit	288
f	uraian tugas dan tanggung jawab	description of duties and responsibilities	289-291
g	pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) unit audit internal	statement that there is a guideline or charter of the internal audit unit	287
h	uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit	brief description of the implementation of the duties of the internal audit unit in the financial year including the policy and implementation of the frequency of meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or audit committee	291-292
11	**uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**description of the internal control system implemented by the Issuer or Public Company, at least regarding:**	309
a	pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	financial and operational control, as well as compliance with other laws and regulations	309
b	tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	review of the effectiveness of the internal control system	
c	pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal	statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system	

12	**Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**risk management system implemented by the Issuer or Public Company, at least regarding:**	307-309
a	gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	overview of the risk management system in the Issuer or Public Company	307-309
b	jenis risiko dan cara pengelolaannya	types of risks and ways to manage them	
c	tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	review of the effectiveness of the risk management system	
d	pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko	statement from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system	
13	**Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat:**	**Legal cases with a material impact involving the Issuer or Public Company, its subsidiaries, the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), at least regarding:**	313
a	pokok perkara/gugatan	legal case/lawsuit matter	313
b	status penyelesaian perkara/gugatan	status of settlement	
c	pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik	effect on the condition of the Issuer or Public Company	
14	**informasi tentang sanksi administratif/ sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)**	**information on administrative sanctions imposed on the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities in the financial year (if any)**	313
15	**informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:**	**information on the code of ethics prevailing in the Issuer or Public Company, including:**	316
a	pokok-pokok kode etik	code of ethics	316
b	bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	dissemination of the code of ethics and enforcement mechanisms	
c	pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	statement that the code of ethics applies to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees of the Issuer or Public Company	
16	**uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP)**	**brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees of the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or employee stock ownership program (ESOP)**	317-318
a	jumlah saham dan/atau opsi	number of shares and/or options	317
b	jangka waktu pelaksanaan	implementation period	
c	persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak	requirements for the eligibility of employees and/or management	318
d	harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan	exercise price or determination thereof	

17	**uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:**	**brief description of the information disclosure policy, regarding:**	315,317-318
a	kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka	share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the ocurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company	315,317-318
b	pelaksanaan atas kebijakan dimaksud	implementation of said policy	
18	**uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**description of the whistleblowing system prevailing in the Issuer or Public Company, containing at least:**	319
a	cara penyampaian laporan pelanggaran	mechanism for reporting submission	319
b	perlindungan bagi pelapor	protection for whistleblowers	
c	penanganan pengaduan	handling of complaints/reports	
d	pihak yang mengelola pengaduan	party managing the reports	
e	hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit:	results of the handling of complaints/reports, at least:	
1)	jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku	the number of reports received and processed in the financial year	
2)	tindak lanjut pengaduan	follow-up to the reports.	
19	**uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least regarding:**	302-305
a	program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik	programs and procedures carried out to address practices of corruption, kickbacks, fraud, bribery and/ or gratuities in the Issuer or Public Company	302-305
b	pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	anti-corruption training/dissemination thereof to employees of the Issuer or Public Company	
20	**Penerapan pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka**	**implementation of the guidelines for the governance of issuers and public companies, including:**	320-322
a	pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	a statement regarding the recommendations that have been implemented and/or	320-322
b	penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	an explanation of the recommendations that have not been implemented, along with reasons and alternative implementations (if any)	

H	**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**	**Corporate Social and Environmental Responsibility**	**328-329**
1	**informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan laporan keberlanjutan (sustainability report) sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/pojk.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, paling sedikit memuat:**	**information disclosed in the corporate social and environmental responsibility chapter shall be the Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and the report shall contain at least:**	328-329
a	penjelasan strategi keberlanjutan	explanation of sustainability strategy	328-329
b	ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan)	overview of sustainability aspects (economic, social, environmental)	
c	profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik	brief profile of the Issuer or Public Company	
d	penjelasan Direksi	explanation by the Board of Directors	
e	tata kelola keberlanjutan	sustainability governance	
f	kinerja keberlanjutan	sustainability performance	
g	verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	written verification from an independent party (if any)	
h	lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca (jika ada)	feedback sheet for readers (if any)	
i	tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya	response to the previous year's report feedback	
2	**laporan keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai pedoman teknis penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) bagi emiten dan perusahaan publik sebagaimana tercantum dalam lampiran ii yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran otoritas jasa keuangan ini**	**sustainability Report as referred to in number 1) shall be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies, as contained in Appendix II of this Circular of the Financial Services Authority**	328-329
3	**informasi laporan keberlanjutan (sustainability report) pada angka 1) dapat:**	**Information on the Sustainability Report in number 1) may:**	328-329
a	diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait laporan keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait laporan Direksi	disclosed in other relevant sections outside of the social and environmental responsibility section, such as the Directors' explanation regarding the Sustainability Report disclosed in the section related to the Directors' Report	328-329
b	merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada pedoman teknis penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) bagi emiten dan perusahaan publik sebagaimana tercantum dalam lampiran ii yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran otoritas jasa keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik	refer to other sections outside the social and environmental responsibility section while still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as profiles Issuer or Public Company	
4	**uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:**	**brief description of the information disclosure policy, regarding:**	328-329
5	**uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:**	**description of the whistleblowing system prevailing in the Issuer or Public Company, containing at least:**	328-329
a	memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1)	contain all the information as referred to in number 1)	328-329
b	disusun sesuai pedoman teknis penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) bagi emiten dan perusahaan publik sebagaimana tercantum dalam lampiran ii yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran otoritas jasa keuangan ini	be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II of this Circular of the Financial Services Authority	
6	**dalam hal laporan keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan**	**In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, then the social and environmental responsibility section shall state that the information regarding social and environmental responsibility is disclosed in the Sustainability Report presented separately from the Annual Report**	328-329
7	**penyampaian laporan keberlanjutan (sustainability report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan**	**Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be done together with the submission of the Annual Report**	328-329
I	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit**	**Audited Financial Statements for the Year**	**332**
1	laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal emiten merupakan perusahaan efek	the financial statements contained in the Annual Report shall be prepared in accordance with the financial accounting standards prevailing in Indonesia and have been audited by a public accountant registered with the Financial Services Authority. Said annual financial statements shall contain a statement regarding the accountability for the financial statements as regulated in the Financial Services Authority Regulation on the responsibility of the Board of Directors for financial reporting, or the laws and regulations in the capital market which regulate the periodic reporting of securities companies, in the event that the Issuer is a securities company	332
J	**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan:**	**Statement Letter of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the Annual Report:**	**334-335**
1	surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam lampiran i yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat edaran otoritas jasa keuangan ini	the statement letter from members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners regarding the responsibility for the Annual Report shall be prepared in accordance with the prescribed format provided in Appendix I of this Circular of the Financial Services Authority	334-335